

Laws of the Game 25/26



Download
Laws of the Game App

Peraturan Permainan 25/26



Download
Laws of the Game App

IFAB®
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



FIFA®

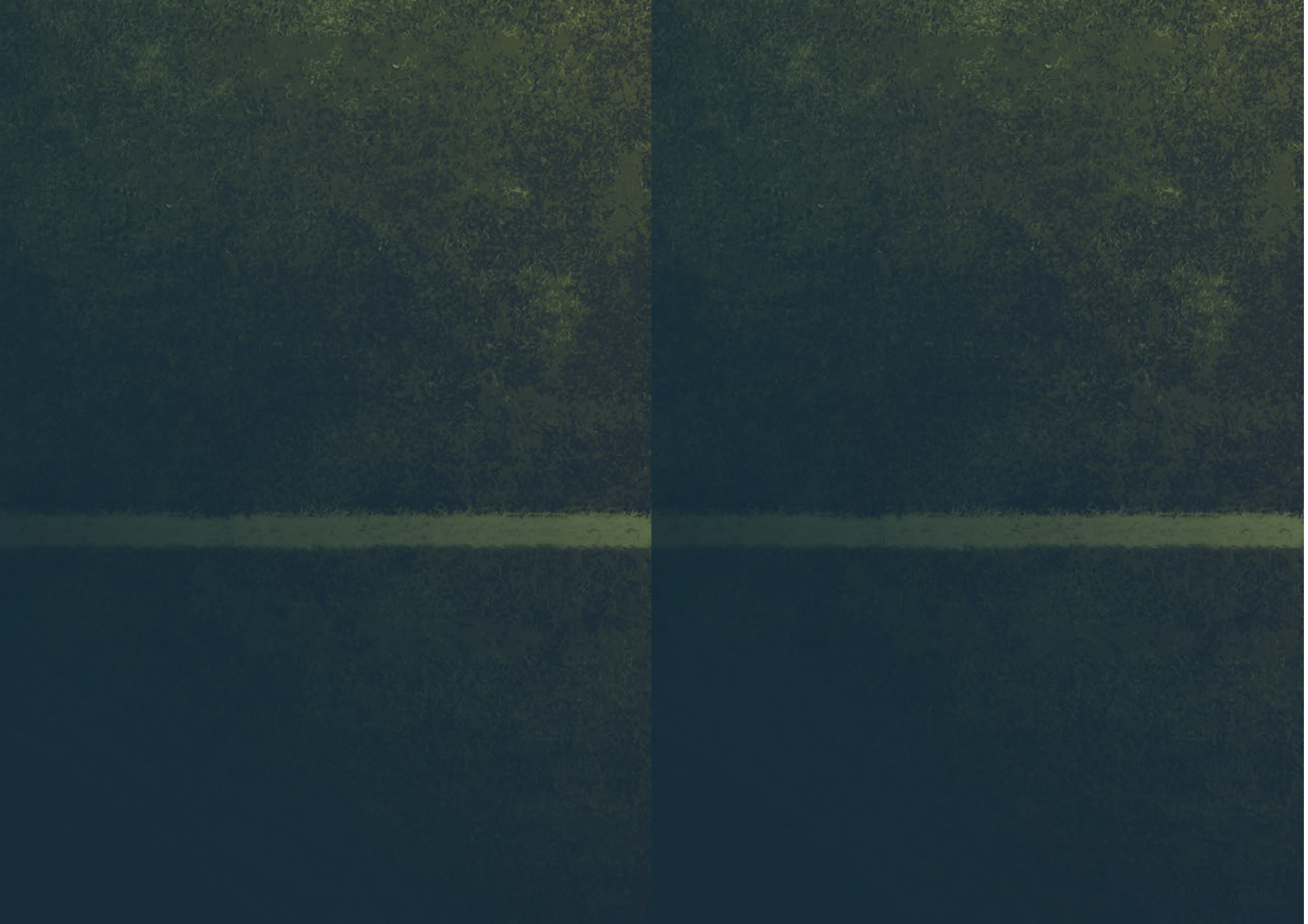


IFAB®
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



FIFA®







The International Football Association Board
Münstergasse 9, 8001 Zurich, Switzerland
T: +41 (0)44 245 1886, F: +41 (0)44 245 1887
www.theifab.com

This booklet may not be reproduced or translated in whole or in part in any manner without the permission of The International Football Association Board.

Selected images kindly provided by FIFA and the respective confederations, and used with their permission.

Effective from 1st July 2025

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)

GBK Arena 1st Floor

Jl. Asia Afrika no. 40-70, Gelora, Tanah Abang, Jakarta 10270 Indonesia

T: (+62) 21 2528266 E: secretariat@pssi.org

www.pssi.org

This is a translation of The IFAB's Laws of the Game, which is not verified by the IFAB. The IFAB is not in any way liable for the content of this document

Effective from 1st July 2025

Laws
of the Game
2025/26

Peraturan
Permainan
2025/26

Contents

About the Laws	9
Notes and modifications	16
Notes on the Laws of the Game	17
General modifications	20
<u>'Only the captain' guidelines</u>	24
Guidelines for temporary dismissals (sin bins)	28
Guidelines for return substitutes	32
Additional permanent concussion substitutions protocol	34
Laws of the Game 2025/26	39
1 The Field of Play	41
2 The Ball	51
3 The Players	55
4 The Players' Equipment	63
5 The Referee	69
6 The Other Match Officials	79
7 The Duration of the Match	87
8 The Start and Restart of Play	91
9 The Ball in and out of Play	95
10 Determining the Outcome of a Match	97
11 Offside	103
12 Fouls and Misconduct	109
13 Free Kicks	125
14 The Penalty Kick	129
15 The Throw-in	135
16 The Goal Kick	139
17 The Corner Kick	143

Daftar Isi

Hukum dari Permainan	9
Catatan dan Modifikasi	1
Catatan tentang Peraturan Permainan	17
Modifikasi Secara Umum	20
<u>Pedoman "Hanya Kapten"</u>	24
Pedoman untuk pemberhentian sementara (sin bin)	28
Pedoman untuk pengembalian pemain	32
Protokol tambahan mengenai pergantian pemain yang gegar otak permanen	34
Peraturan Permainan 2025/26	39
1 Lapangan Permainan	41
2 Bola	51
3 Pemain	55
4 Perlengkapan Pemain	63
5 Wasit	69
6 Perangkat Pertandingan yang lain	79
7 Lamanya Permainan	87
8 Mulai dan Memulai Kembali Permainan	91
9 Bola didalam dan diluar Permainan	95
10 Menentukan Hasil Permainan	97
11 Offside	103
12 Pelanggaran dan Kesalahan	109
13 Tendangan Bebas	125
14 Tendangan Pinalti	129
15 Lemparan Kedalam	135
16 Tendangan Gawang	139
17 Tendangan Sudut	143

Video assistant referee (VAR) protocol 146

FIFA Quality Programme 156

Law changes 2025/26 160

Outline summary of Law changes 161

Details of all Law changes 164

Glossary 172

Football bodies 173

Football terms 174

Referee terms 184

Practical guidelines for match officials 186

Introduction 187

Positioning, movement and teamwork 188

Body language, communication and whistle 202

Other advice 208

Protokol Video assistant referee (VAR) 146

FIFA Quality Programme 156

Perubahan Peraturan 2025/26 160

Ringkasan Perubahan 161

Penjelasan Perubahan 164

Glosarium 172

Bagian Sepakbola 173

Istilah sepak bola 174

Ketentuan wasit 184

Pedoman praktis untuk ofisial pertandingan 186

Perkenalan 187

Pemosisian, gerakan, dan kerjasama tim 188

Bahasa tubuh, komunikasi, dan peluit 202

Saran lain 208



About
the Laws

Tentang
Peraturan



The philosophy and spirit of the Laws

Football is the greatest sport on earth. It is played on every continent, in every country and at many different levels. The fact that the Laws of the Game are the same for all football throughout the world, from the FIFA World Cup™ through to a game between young children in a remote village, is a considerable strength which must continue to be harnessed for the good of football everywhere.

Football must have Laws which keep the game fair – this is a crucial foundation of the ‘beautiful game’ and a vital feature of the ‘spirit’ of the game. The best matches are those where the referee is rarely needed because the players play with respect for each other, the match officials and the Laws.

Football’s Laws are relatively simple compared to most other team sports, but as many situations are subjective and match officials are human, some decisions will inevitably be wrong or cause debate and discussion. For some people, this discussion is part of the game’s enjoyment and attraction but, whether decisions are right or wrong, the ‘spirit’ of the game requires that referees’ decisions must always be respected. All those in authority, especially coaches and team captains, have a clear responsibility to the game to respect the match officials and their decisions.

The Laws cannot deal with every possible situation, so where there is no direct provision in the Laws, The IFAB expects the referee to make a decision within the ‘spirit’ of the game and the Laws – this often involves asking the question, ‘what would football want/expect?’

Poor participant behaviour is an area of increasingly great concern, and it is essential that everyone involved in the game be treated with respect to keep it enjoyable and fair. Following their successful implementation in several countries, the ‘Only the captain’ guidelines are now included as a

Filosofi dan semangat dalam Peraturan Permainan

Sepak bola adalah olahraga terbesar di dunia. Sepak bola dimainkan di setiap benua, di setiap negara dan di berbagai tingkatan. Fakta bahwa Hukum Permainan adalah sama untuk semua sepak bola di seluruh dunia, mulai dari Piala Dunia FIFA™ hingga permainan antara anak-anak di desa terpencil, adalah kekuatan besar yang harus terus dimanfaatkan untuk kebaikan sepak bola di mana pun.

Sepak bola harus memiliki Hukum yang menjaga permainan tetap adil - ini adalah fondasi penting dari 'permainan yang indah' dan fitur vital dari 'semangat' permainan. Pertandingan terbaik adalah pertandingan di mana wasit jarang dibutuhkan karena para pemain bermain dengan saling menghormati satu sama lain, ofisial pertandingan, dan Hukum.

Hukum sepak bola relatif sederhana dibandingkan dengan sebagian besar olahraga tim lainnya, tetapi karena banyak situasi yang subyektif dan ofisial pertandingan juga manusia, beberapa keputusan pasti akan salah atau menyebabkan perdebatan dan diskusi. Bagi sebagian orang, diskusi ini merupakan bagian dari kenikmatan dan daya tarik permainan, namun, terlepas dari benar atau salahnya keputusan yang diambil, 'roh' dari permainan ini mengharuskan keputusan wasit untuk selalu dihormati. Semua pihak yang berwenang, terutama pelatih dan kapten tim, memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap permainan untuk menghormati ofisial pertandingan dan keputusan mereka.

Perilaku peserta yang buruk adalah area yang semakin menjadi perhatian besar, dan penting bahwa semua orang yang terlibat dalam permainan diperlakukan dengan hormat agar tetap menyenangkan dan adil. Setelah keberhasilan diterapkannya di beberapa negara, pedoman 'Hanya kapten' sekarang dimasukkan sebagai

recommendation in the Laws, as there is widespread confidence that having only the captain approach the referee after major incidents/decisions will greatly improve interactions between the players and the referee, as well as the overall atmosphere on the field of play and the image of the game. This is vital for the game's future, including the recruitment and retention of referees.

During 2024/25, trials were conducted to deal more effectively with goalkeepers holding the ball for too long. As a result, Law 12 has been changed so that goalkeepers will now be penalised if they hold the ball for more than eight seconds, with a corner kick being awarded to the opposition in such cases. The trials clearly demonstrated that a corner kick is an effective deterrent that is easier to manage and can be set up much more quickly than an indirect free kick in the penalty area. The eight seconds will be strictly enforced by the referee, who will visually count down the last five seconds with the fingers of a raised hand.

As a result of another successful trial, competitions now have the option of the referee announcing and explaining the final decision after a video assistant referee (VAR) 'review' or lengthy VAR 'check'.

The Laws must also contribute to the safety and welfare of players and it is The IFAB's responsibility to react quickly and appropriately to support the game's participants, through the Laws themselves, when the need arises.

To that end, competitions have the option of allowing the use of 'additional permanent concussion substitutions'. This enables teams to prioritise the welfare of a player who has an actual or suspected concussion without suffering a numerical disadvantage.

Accidents inevitably occur, but the Laws aim to help make the game as safe as possible, balancing player welfare and sporting fairness. This requires referees to use the Laws to deal strongly with those players whose actions are too aggressive or dangerous. The Laws embody the unacceptability of unsafe play in their disciplinary phrases, such as 'reckless challenge' and 'endangering the safety of an opponent' or 'using excessive force'.

rekomendasi dalam Peraturan Permainan, karena ada keyakinan luas bahwa hanya kapten yang mendekati wasit setelah insiden/keputusan besar akan meningkatkan interaksi antara pemain dan wasit, serta suasana keseluruhan di lapangan permainan dan citra permainan. Ini sangat penting untuk masa depan permainan, termasuk perekrutan dan kepercayaan terhadap wasit.

Selama 2024/25, uji coba dilakukan untuk menangani penjaga gawang yang menahan bola terlalu lama. Akibatnya, di pasal 12 telah diubah sehingga penjaga gawang sekarang akan dihukum jika mereka menahan bola selama lebih dari delapan detik, dengan tendangan sudut diberikan kepada lawan dalam kasus seperti itu. Uji coba dengan jelas menunjukkan bahwa tendangan sudut adalah penerapan efektif yang lebih mudah dikelola dan dapat diatur jauh lebih cepat daripada tendangan bebas tidak langsung di area penalti. Delapan detik akan ditegakkan secara ketat oleh wasit, yang akan menghitung mundur lima detik terakhir secara visual dengan jari-jari tangan yang diangkat.

Sebagai hasil dari uji coba lain yang sukses, kompetisi sekarang memiliki pilihan wasit mengumumkan dan menjelaskan keputusan akhir setelah 'peninjauan' Video Assistant Referee (VAR) atau 'pemeriksaan' VAR yang panjang. Peraturan Permainan juga harus berkontribusi pada keselamatan dan kesejahteraan pemain dan merupakan tanggung jawab IFAB untuk bereaksi dengan cepat dan tepat untuk mendukung peserta permainan, melalui Peraturan Permainan itu sendiri, ketika diperlukan.

Untuk itu, kompetisi memiliki opsi untuk mengizinkan penggunaan 'pengantian tambahan untuk pemain yang terkena gegar otak permanen'. Hal ini memungkinkan tim untuk memprioritaskan keselamatan pemain yang memiliki gegar otak aktual atau dugaan tanpa menderita kerugian secara nyata.

Kecelakaan pasti terjadi, tetapi peraturan bertujuan untuk membantu olahraga membuat permainan seaman mungkin, menyeimbangkan keselamatan pemain dan yang berkeadilan. Ini mengharuskan wasit untuk menggunakan peraturan untuk menangani dengan keras para pemain yang tindakannya terlalu agresif atau berbahaya. Peraturan permainan mewujudkan untuk menghilangkan permainan yang tidak aman dalam frasa disiplin mereka, seperti 'menghalang dengan sembrono' dan 'membahayakan keselamatan lawan' atau 'menggunakan kekuatan berlebihan'.

To promote a greater understanding of the Laws, The IFAB has published ‘Football Rules – simplified Laws of the Game’, which have been written to make the Laws easier to understand, especially for young people, potential or newly qualified referees, adults who referee occasionally, players, coaches, spectators and the media.

Visit **www.footballrules.com** to access or download Football Rules, which can be sorted alphabetically or by category.

An audio version of the Laws of the Game can be accessed at: **www.theifab.com**.

Untuk mempromosikan pemahaman yang lebih besar tentang Hukum, IFAB telah menerbitkan 'Aturan Sepak Bola – Hukum Permainan yang disederhanakan', yang telah ditulis untuk membuat Hukum lebih mudah dipahami, terutama bagi kaum muda, wasit potensial baru yang berkualitas, orang dewasa yang sesekali menjadi wasit, pemain, pelatih, penonton, dan media.

Kunjungi **www.footballrules.com** untuk mengakses atau mengunduh Aturan Sepak Bola, yang dapat diurutkan menurut abjad atau berdasarkan kategori.

Versi audio dari Laws of the Game dapat diakses di: **www.theifab.com**.

Managing changes to the Laws

Football must remain attractive and enjoyable for players, match officials and coaches, as well as spectators, fans and administrators, regardless of age, gender, race, religion, culture, ethnicity, sexual orientation or disability.

It is also crucial to uphold the universality of the Laws to allow young players to watch matches on television and then attempt to replicate what they have seen on the field. Therefore, any changes to the Laws must benefit the game as a whole, which often requires testing or trialling the proposed modifications first.

For every proposed change, the focus is on fairness, integrity, respect, safety, the enjoyment of participants and spectators and, where appropriate, using technology to enhance the game.

The IFAB will continue to work with its advisory panels and engage in extensive consultations with stakeholders so that changes to the Laws benefit football at all levels and in every corner of the world. This should help ensure that the integrity of the game, the Laws themselves and the match officials are respected, valued and protected.

The IFAB greatly values its engagement with people worldwide and is always happy to receive suggestions or questions relating to the Laws of the Game. Please continue to send your ideas, suggestions and questions to: **lawenquiries@theifab.com**.

For more information on the history of the Laws of the Game and current developments, including trials, please visit our website: **www.theifab.com**.

Mengelola Perubahan Peraturan Permainan

Sepak bola harus tetap menarik dan menyenangkan bagi pemain, ofisial pertandingan dan pelatih, serta penonton, penggemar, dan administrator, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, agama, budaya, etnis, orientasi seksual atau disabilitas.

Penting juga untuk menegakkan universalitas Peraturan Permainan untuk memungkinkan pemain muda menonton pertandingan di televisi dan kemudian mencoba meniru apa yang telah mereka lihat di lapangan. Oleh karena itu, setiap perubahan pada Peraturan Permainan harus menguntungkan pertandingan secara keseluruhan, yang seringkali memerlukan pengujian atau uji coba modifikasi yang diusulkan terlebih dahulu.

Untuk setiap perubahan yang diusulkan, fokusnya adalah pada keadilan, integritas, rasa hormat, keamanan, kesenangan peserta dan penonton, jika perlu, menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas permainan.

IFAB akan terus bekerja dengan para penasihatnya dan terlibat dalam konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan sehingga perubahan Peraturan akan menguntungkan sepak bola di semua tingkatan dan di setiap sudut dunia. Ini harus membantu memastikan bahwa integritas permainan, Peraturan itu sendiri dan ofisial pertandingan dihormati, dihargai, dan dilindungi.

IFAB sangat menghargai keterlibatannya dengan orang-orang di seluruh dunia dan selalu senang menerima saran atau pertanyaan yang berkaitan dengan Hukum Permainan. Silakan terus kirim ide, saran, dan pertanyaan Anda ke: **lawenquiries@theifab.com**.

Untuk informasi lebih lanjut tentang sejarah Peraturan Permainan dan perkembangan terkini, termasuk uji coba, silakan kunjungi situs web kami: **www.theifab.com**.





Notes and
modifications



Catatan dan
Perubahan

Notes on the Laws of the Game

Official languages

The IFAB publishes the Laws of the Game in English, French, German and Spanish. If there is any divergence in the wording, the English text is authoritative.

Other languages

National football associations (FAs) which translate the Laws of the Game can obtain the layout template for the 2025/26 edition of the Laws from The IFAB by contacting: info@thefab.com.

National FAs which produce a translated version of the Laws of the Game using this format are invited to send a copy to The IFAB (stating clearly on the front cover that it is that national FA's official translation) so it can be posted on The IFAB's website for use by others.

Measurements

If there is any divergence between metric and imperial units, the metric units are authoritative.

Applying the Laws

The same Laws apply in every match in every confederation, country, town and village and, apart from the modifications permitted by The IFAB (see 'General modifications'), **the Laws must not be modified or changed, except with the permission of The IFAB.**

Those who are educating match officials and other participants should emphasise that:

- referees should apply the Laws within the 'spirit' of the game to help produce fair and safe matches

Catatan tentang Peraturan Permainan

Bahasa resmi

IFAB menerbitkan Laws of the Game dalam bahasa Inggris, Prancis, Jerman, dan Spanyol. Jika ada perbedaan dalam kata-kata, teks bahasa Inggris bersifat otoritatif.

Bahasa lain

Asosiasi sepak bola nasional (FA) yang menerjemahkan Hukum Permainan dapat memperoleh template tata letak untuk Peraturan Permainan edisi 2025/26 dari IFAB dengan menghubungi: info@thefab.com.

FA Nasional yang menghasilkan versi terjemahan dari Laws of the Game menggunakan format ini diundang untuk mengirim salinannya ke IFAB (menyatakan dengan jelas di sampul depan bahwa itu adalah terjemahan resmi FA nasional) sehingga dapat diposting di situs web IFAB untuk digunakan oleh orang lain.

Pengukuran

Jika ada perbedaan antara satuan metrik dan imperial, satuan metrik bersifat otoritatif.

Menerapkan Peraturan

Peraturan Permainan yang sama berlaku di setiap pertandingan di setiap konfederasi, negara, kota dan desa dan, terlepas dari modifikasi yang diizinkan oleh IFAB (lihat 'Modifikasi umum'), **Peraturan Permainan tidak boleh dimodifikasi atau diubah, kecuali dengan izin dari IFAB.**

Mereka yang mendidik ofisial pertandingan dan peserta lain harus menekankan bahwa:

- wasit harus menerapkan Hukum dalam 'semangat' permainan untuk membantu menghasilkan pertandingan yang adil dan aman

- everyone must respect the match officials and their decisions, remembering and respecting that referees are human and will make mistakes

Players have a major responsibility for the image of the game and the team captain should play an important role in helping to ensure that the Laws and referees' decisions are respected.

Key

The main Law changes are underlined in yellow and highlighted in the margin.

Editorial changes are underlined.

YC = yellow card (caution); RC = red card (sending-off).

- Setiap orang harus menghormati ofisial pertandingan dan keputusan mereka, mengingat dan menghormati bahwa wasit adalah manusia dan akan membuat kesalahan

Pemain memiliki tanggung jawab utama untuk citra baik dari permainan dan kapten tim harus memainkan peran penting dalam membantu memastikan bahwa Peraturan dan keputusan wasit harus dihormati.

Kunci

Perubahan Peraturan Permainan utama digarisbawahi dengan warna kuning dan disorot di margin. Perubahan editorial digarisbawahi.

YC = kartu kuning (perhatian); RC = kartu merah (pengurangan).



General modifications

The universality of the Laws of the Game means that the game is essentially the same in every part of the world and at every level. As well as creating a 'fair' and safe environment in which the game is played, the Laws should also promote participation and enjoyment.

Historically, The IFAB has allowed national football associations (FAs) some flexibility to modify the 'organisational' Laws for specific categories of football. The IFAB strongly believes that national FAs should be able to modify some aspects of the way football is organised if it will benefit football in their own country.

How the game is played and refereed should be the same on every football field in the world, from the FIFA World Cup™ final to the smallest village. However, the needs of a country's domestic football should determine how long the game lasts, how many people can take part and how some unfair behaviour is punished.

All national FAs (and confederations and FIFA) have the option to modify all or some of the following organisational areas of the Laws of the Game for football for which they are responsible:

For all levels of the game:

- the number of substitutions each team is permitted to use up to a maximum of five*, except in youth football, where the maximum will be determined by the national association, confederation or FIFA
- the use of additional permanent concussion substitutions (applying The IFAB's protocol)
- [the implementation of the 'Only the captain' guidelines](#)

**See also Law 3 for the conditions that apply to matches that go to extra time and details on the restriction on substitution opportunities.*

Modifikasi umum

Keseragaman Peraturan Permainan berarti bahwa permainan pada dasarnya sama di setiap bagian dunia dan di setiap tingkatan. Selain menciptakan lingkungan yang 'adil' dan aman di mana permainan dimainkan, Peraturan Permainan juga harus mempromosikan partisipasi dan kesenangan.

Secara historis, IFAB telah memberikan fleksibilitas kepada asosiasi sepak bola nasional (FA) untuk memodifikasi Undang-Undang 'organisasi' untuk kategori sepak bola tertentu. IFAB sangat percaya bahwa FA nasional harus dapat memodifikasi beberapa aspek dari cara sepak bola diatur jika itu akan menguntungkan sepak bola di negara mereka sendiri.

Cara permainan dimainkan dan perwasitan harus sama di setiap lapangan sepak bola di dunia, dari final Piala™ Dunia FIFA hingga desa terkecil. Namun, kebutuhan sepak bola domestik suatu negara harus menentukan berapa lama pertandingan berlangsung, berapa banyak orang yang dapat ambil bagian dan bagaimana beberapa perilaku tidak adil dihukum.

Semua FA nasional (dan konfederasi dan FIFA) memiliki opsi untuk memodifikasi semua atau beberapa area organisasi berikut dari Peraturan Permainan untuk sepak bola yang menjadi tanggung jawab mereka:

Untuk semua level permainan:

- jumlah pergantian pemain yang diizinkan untuk digunakan setiap tim hingga maksimal lima*, kecuali dalam sepak bola remaja, di mana maksimum akan ditentukan oleh asosiasi nasional, konfederasi, atau FIFA
- penggunaan pergantian pemain yang gegar otak permanen tambahan (menerapkan protokol IFAB)
- [penerapan pedoman 'Hanya kapten'](#)

**Lihat juga Pasal 3 untuk kondisi yang berlaku untuk pertandingan yang berlanjut ke perpanjangan waktu dan rincian tentang pembatasan peluang pergantian pemain.*

For youth, veterans, disability and grassroots football:

- size of the field of play
- size, weight and material of the ball
- width between the goalposts and height of the crossbar from the ground
- duration of the two (equal) halves of the game (and two equal halves of extra time)
- number of players
- use of return substitutes
- use of temporary dismissals (sin bins) for some/all cautions (YCs)
- specific requirements for the captain's compulsory armband

In addition, to allow national FAs further flexibility to benefit and develop their domestic football, the following changes relating to 'categories' of football are permitted:

- national FAs, confederations and FIFA have the flexibility to decide the age restrictions for youth and veterans football
- each national FA will determine which competitions at the lowest levels of football are designated as 'grassroots' football

The IFAB's trials

There are times when a potential Law change needs to be tested or trialled to evaluate both the expected and unexpected impacts that it may have on the game. Confederations, national FAs and competition organisers must have permission from The IFAB to take part in any such trials.

In 2025/26, The IFAB will continue to oversee trials at lower levels of the game involving official cooling-off periods following some confrontation situations.

Further details on, and the protocols for, all trials may be found at www.theifab.com (in the 'Trials' section).

Those wishing to apply to take part in any trial should contact The IFAB using: trials@theifab.com.

Untuk pemuda, veteran, disabilitas, dan sepak bola akar rumput:

- Ukuran Bidang Permainan
- ukuran, berat dan bahan bola
- lebar antara tiang gawang dan tinggi mistar gawang dari tanah
- durasi dua babak (sama) permainan (dan dua babak perpanjangan waktu yang sama)
- jumlah pemain
- Penggunaan pengganti yang kembali bermain
- penggunaan pengeluaran pemain sementara untuk beberapa/semua peringatan (YC)
- Persyaratan khusus untuk kapten wajib menggunakan ban kapten

Selain itu, untuk memungkinkan FA nasional fleksibilitas lebih lanjut untuk mendapatkan manfaat dan mengembangkan sepak bola domestik mereka, perubahan berikut yang berkaitan dengan 'kategori' sepak bola diizinkan:

- FA nasional, konfederasi, dan FIFA memiliki fleksibilitas untuk memutuskan batasan usia untuk sepak bola pemuda dan veteran
- setiap FA nasional akan menentukan kompetisi mana di tingkat sepak bola terendah yang ditetapkan sebagai sepak bola 'akar rumput'

Uji coba IFAB

Ada kalanya perubahan potensial peraturan permainan perlu diuji atau diuji coba untuk mengevaluasi dampak yang diharapkan dan tak terduga yang mungkin ditimbulkannya pada permainan. Konfederasi, FA nasional, dan penyelenggara kompetisi harus memiliki izin dari IFAB untuk mengambil bagian dalam uji coba tersebut.

Pada 2025/26, IFAB akan terus mengawasi uji coba di level permainan yang lebih rendah yang melibatkan periode pendinginan resmi setelah beberapa situasi konfrontasi.

Rincian lebih lanjut tentang, dan protokol untuk, semua uji coba dapat ditemukan di www.theifab.com (di bagian 'Uji Coba').

Mereka yang ingin mendaftar untuk mengambil bagian dalam uji coba apa pun harus menghubungi The IFAB menggunakan: trials@theifab.com.

Permission for other modifications

National FAs have the option to approve any of the above modifications for different competitions – there is no requirement to apply them universally or to apply them all. **However, no other modifications are allowed without the permission of The IFAB.**

National FAs are asked to inform The IFAB of their use of these modifications, and at which levels, as this information, and especially the reason(s) why the modifications are being used, may identify development ideas or strategies which The IFAB can share to assist the development of football in other national FAs.

The IFAB would also be very interested to hear about other potential modifications to the Laws of the Game which could increase participation, make football more attractive and promote its worldwide development.

Izin untuk modifikasi lainnya

FA Nasional memiliki opsi untuk menyetujui salah satu modifikasi di atas untuk kompetisi yang berbeda – tidak ada persyaratan untuk menerapkannya secara menyeluruh atau menerapkan semuanya. **Namun, tidak ada modifikasi lain yang diizinkan tanpa izin dari IFAB.**

FA nasional diminta untuk memberi tahu IFAB tentang penggunaan modifikasi ini, dan pada tingkat mana, seperti informasi ini, dan terutama alasan mengapa modifikasi digunakan, dapat mengidentifikasi ide atau strategi pengembangan yang dapat dibagikan oleh IFAB untuk membantu pengembangan sepak bola di FA nasional lainnya.

IFAB juga akan sangat tertarik untuk mendengar tentang modifikasi potensial lainnya pada Peraturan Permainan yang dapat meningkatkan partisipasi, membuat sepak bola lebih menarik dan mempromosikan perkembangannya di seluruh dunia.



'Only the captain' guidelines

Introduction

Respect and fairness are core values of football, but referees and other match officials are regularly subjected to verbal and/or physical dissent when they make decisions. In extreme cases, players sometimes run at referees and surround or mob them, which shows a lack of respect for the referee, harms the image of the game and can be intimidating and upsetting.

Stronger collaboration between the referee and the team captains can help instil fairness and mutual respect. In this regard, so that the referee can explain key decisions, only the captains will be allowed to approach the referee, provided that they do so respectfully and conduct themselves as such. At the same time, it will be the responsibility of each captain to ensure that their team-mates remain a reasonable distance from the referee and do not interfere in the interaction between the referee and the team captain(s).

The following simple guidelines should assist organisers of competitions wishing to apply the 'only the captain' principles.

Guidelines

- Normal interactions between players and the referee are allowed and remain important (to promote transparency and avoid possible frustration and conflict)
- Any player (including the captain) who shows dissent by word or action will be cautioned (yellow card)
- The referee will, where appropriate, explain important decisions to the captain(s) and/or the player(s) involved in an incident

Pedoman 'Hanya Kapten'

Perkenalan

Rasa hormat dan keadilan adalah nilai-nilai inti sepak bola, tetapi wasit dan ofisial pertandingan lainnya secara teratur menjadi sasaran perbedaan pendapat verbal dan/atau fisik ketika mereka membuat keputusan. Dalam kasus ekstrim, pemain terkadang berlari ke wasit dan mengepung atau mengerumuni mereka, yang menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap wasit, merusak citra permainan dan dapat mengintimidasi dan menjengkelkan.

Kolaborasi yang lebih kuat antara wasit dan kapten tim dapat membantu menanamkan keadilan dan saling menghormati. Dalam hal ini, agar wasit dapat menjelaskan keputusan kunci, hanya kapten yang akan diizinkan untuk mendekati wasit, asalkan mereka melakukannya dengan hormat dan berperilaku baik. Pada saat yang sama, akan menjadi tanggung jawab masing-masing kapten untuk memastikan bahwa rekan satu tim mereka tetap berada dalam jarak yang wajar dari wasit dan tidak mengganggu interaksi antara wasit dan kapten tim.

Pedoman sederhana berikut harus membantu penyelenggara kompetisi yang ingin menerapkan prinsip 'hanya kapten'.

Pedoman

- Interaksi normal antara pemain dan wasit diperbolehkan dan tetap penting (untuk mempromosikan transparansi dan menghindari kemungkinan frustrasi dan konflik)
- Setiap pemain (termasuk kapten) yang menunjukkan perbedaan pendapat dengan kata-kata atau tindakan akan diperingatkan (kartu kuning)
- Wasit akan, jika perlu, menjelaskan keputusan penting kepada kapten dan/atau pemain yang terlibat dalam suatu insiden

- To prevent players mobbing or surrounding the referee in major situations and following key incidents or decisions:
 - only one player from each team – usually the captain – is allowed to approach the referee and, when doing so, they must always interact in a respectful manner
 - the referee may instruct/encourage players (verbally or with gestures) not to approach them
 - the team captains are responsible for helping to direct their team-mates away from the referee
 - players who approach/surround the referee when they are not permitted to do so may be cautioned (yellow card)
 - if appropriate, the referee may delay the restart of play to allow the captain(s) time to speak with their team-mates to explain a decision, demand proper behaviour, etc.
- Interaction with, or an approach by, any player other than the captain is at the discretion of the referee, e.g. if the player has committed an offence, been fouled and/or is injured

When the captain is the goalkeeper

- Where the goalkeeper is the captain, the referee must be told, no later than at the coin toss before kick-off, which player is nominated to approach the referee instead of the goalkeeper
- Only the goalkeeper or the nominated player, not both, may approach the referee
- If the nominated player is substituted or sent off, another player must be nominated

- Untuk mencegah pemain mengerumuni atau mengelilingi wasit dalam situasi besar dan mengikuti insiden atau keputusan penting:
 - Hanya satu pemain dari setiap tim – biasanya kapten – yang diizinkan untuk mendekati wasit dan, ketika melakukannya, mereka harus selalu berinteraksi dengan cara yang hormat
 - wasit dapat menginstruksikan/mendorong pemain (secara verbal atau dengan gerakan) untuk tidak untuk mendekati mereka
 - kapten tim bertanggung jawab untuk membantu mengarahkan rekan satu tim mereka menjauh dari wasit
 - Pemain yang mendekati/mengelilingi wasit ketika mereka tidak diizinkan untuk melakukannya dapat diperingatkan (kartu kuning)
 - Jika sesuai, wasit dapat menunda dimulainya kembali permainan untuk memberi waktu kepada kapten untuk berbicara dengan rekan satu tim mereka untuk menjelaskan keputusan, menuntut perilaku yang tepat, dll.
- Interaksi dengan, atau pendekatan oleh, pemain selain kapten adalah atas kebijaksanaan wasit, misalnya jika pemain telah melakukan pelanggaran, dilanggar dan/atau terluka

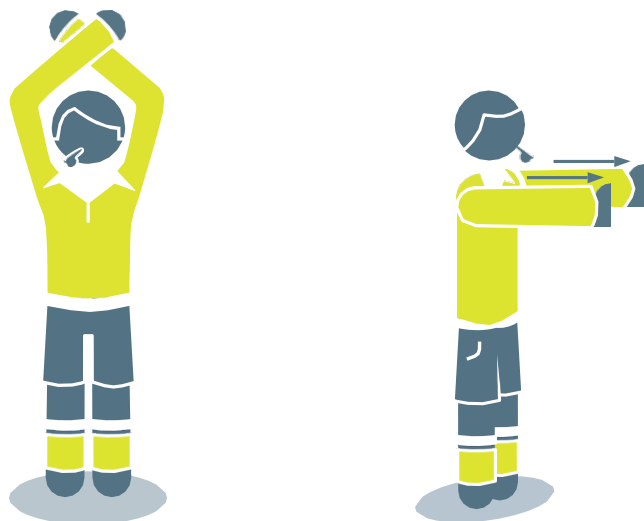
Ketika kapten adalah penjaga gawang

- Jika penjaga gawang adalah kapten, wasit harus diberitahu, selambat-lambatnya pada tos koin sebelum kick-off, pemain mana yang dinominasikan untuk mendekati wasit alih-alih penjaga gawang
- Hanya penjaga gawang atau pemain yang ditunjuk, bukan keduanya, yang dapat mendekati wasit
- Jika pemain yang dinominasikan diganti atau diusir, pemain lain harus dinominasikan

Option for youth, veterans, disability and grassroots football

The guidelines below apply only to youth, veterans, disability and grassroots football.

- The referee can initiate the 'only the captain' guidelines by blowing the whistle and using the following signal:
 - Raising both arms above their head and crossing them at the wrists
 - Uncrossing their arms and moving them in front of their body with their palms open in a forward pushing motion to indicate that the players must not approach

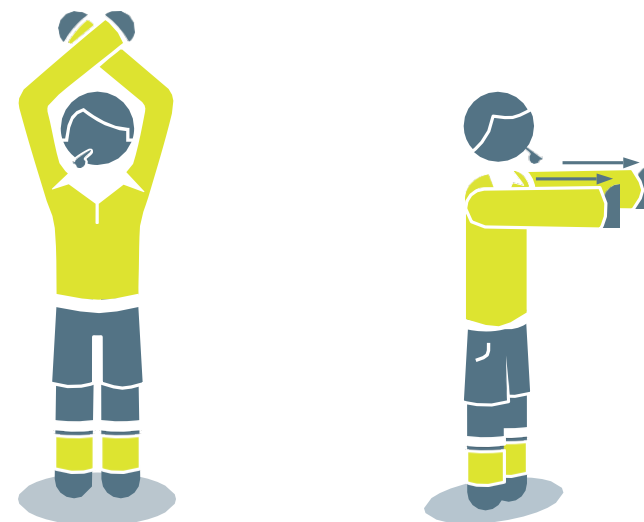


- A captain-only zone will then extend for 4 m (4.5 yds) around the referee
- Where appropriate, the referee may move away from the players to create the captain-only zone
- No player is permitted to enter the captain-only zone except each team's captain, who should wear an identifying armband
- The captain has a degree of responsibility for encouraging team-mates to respect the captain-only zone and remain at least 4 m (4.5 yds) away from the referee

Pilihan untuk pemuda, veteran, disabilitas, dan sepak bola akar rumput

Pedoman di bawah ini hanya berlaku untuk pemuda, veteran, disabilitas, dan sepak bola akar rumput.

- Wasit dapat memulai pedoman 'hanya kapten' dengan meniup peluit dan menggunakan sinyal berikut:
 - Mengangkat kedua lengan di atas kepala mereka dan menyilangkannya di pergelangan tangan
 - Melepaskan lengan mereka dan menggerakkannya di depan tubuh mereka dengan telapak tangan terbuka dalam gerakan mendorong ke depan untuk menunjukkan bahwa para pemain tidak boleh mendekat



- Zona khusus kapten kemudian akan memanjang sejauh 4 m (4,5 yds) di sekitar wasit
- Jika sesuai, wasit dapat menjauh dari pemain untuk membuat zona khusus kapten
- Tidak ada pemain yang diizinkan memasuki zona khusus kapten kecuali kapten masing-masing tim, yang harus mengenakan ban kapten pengenal
- Kapten memiliki tanggung jawab untuk mendorong rekan satu tim untuk menghormati zona khusus kapten dan tetap berjarak setidaknya 4 m (4,5 yd) dari wasit

- If one player other than the captain enters the captain-only zone, the offender should be cautioned (YC) for dissent by action
- If more than one player from a team enters the captain-only zone, at least one player must be cautioned (YC) – this will usually be the first unauthorised player to enter the captain-only zone or the player whose approach is most aggressive
- Any incident in which more than one unauthorised player from a team enters the captain-only zone must be reported to the appropriate authorities after the match*

**It is strongly recommended that competition organisers have sanctions in place to deal with situations where more than one player from a team enters the captain-only zone.*

- Jika satu pemain selain kapten memasuki zona khusus kapten, pelanggaran harus diperingatkan (YC) karena perbedaan pendapat dengan tindakan
- Jika lebih dari satu pemain dari tim memasuki zona khusus kapten, setidaknya satu pemain harus diperingatkan (YC) – ini biasanya akan menjadi pemain pertama yang tidak sah yang memasuki zona khusus kapten atau pemain yang pendekatannya paling agresif
- Setiap insiden di mana lebih dari satu pemain tidak resmi dari tim memasuki zona khusus kapten harus dilaporkan kepada otoritas yang sesuai setelah pertandingan*

**Sangat disarankan agar penyelenggara kompetisi memiliki sanksi untuk menangani situasi di mana lebih dari satu pemain dari tim memasuki zona khusus kapten.*

Guidelines for temporary dismissals (sin bins)

Introduction

Temporary dismissals (sin bins) for all or some cautionable (YC) offences are an option in youth, veterans, disability and grassroots football competitions, subject to the approval of the competition's national FA, confederation or FIFA (whichever is appropriate).

The 138th Annual General Meeting of The IFAB approved a revised version of the 'Guidelines for temporary dismissals (sin bins)'.

Reference to temporary dismissals is found in:

Law 5. The Referee

5.3 Powers and duties – Disciplinary action

The referee has the power to show yellow or red cards and, where competition rules permit, temporarily dismiss a player, from entering the field of play at the start of the match until after the match has ended, including during the half-time interval, extra time and penalties (penalty shoot-out).

A temporary dismissal is when a player commits a cautionable (YC) offence and is punished by an immediate 'suspension' from participating in the next part of the match. The philosophy is that an 'instant punishment' can have a significant and immediate positive influence on the behaviour of the offending player and, potentially, the player's team.

The national FA, confederation or FIFA should approve (for publication in the competition rules) a temporary dismissal protocol within the following guidelines:

Pedoman untuk Pengusiran (dikeluarkan sementara)

Perkenalan

Pengusiran (dikeluarkan sementara) untuk semua atau beberapa pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK) adalah pilihan dalam kompetisi sepak bola pemuda, veteran, disabilitas, dan akar rumput, tunduk pada persetujuan FA nasional, konfederasi, atau FIFA kompetisi (mana yang sesuai).

Rapat Umum Tahunan IFAB ke-138 menyetujui versi revisi dari 'Pedoman untuk pemecatan sementara (dikeluarkan sementara)'.

Referensi untuk pemecatan sementara ditemukan di:

Pasal 5. Wasit

5.3 Kekuasaan dan tugas - Tindakan disipliner

Wasit memiliki kekuasaan untuk menunjukkan kartu kuning atau merah dan, jika aturan kompetisi mengizinkan, memecat sementara pemain, dari memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan sampai setelah pertandingan berakhir, termasuk selama interval paruh waktu, perpanjangan waktu dan penalti (adu penalti).

Pengusiran (dikeluarkan sementara) adalah ketika seorang pemain melakukan pelanggaran yang dapat diperingatkan (YC) dan dihukum dengan 'skorsing' langsung untuk berpartisipasi dalam bagian berikutnya dari pertandingan. Filosofinya adalah bahwa 'hukuman instan' dapat memiliki pengaruh positif yang signifikan dan langsung pada perilaku pemain yang melanggar dan, berpotensi, melanggar tim pemain.

FA nasional, konfederasi, atau FIFA harus menyetujui (untuk dipublikasikan dalam aturan kompetisi) protokol pemecatan sementara dalam pedoman berikut:

Players only

- Temporary dismissals apply to all players (including goalkeepers) but not to cautionable (YC) offences committed by a substitute or substituted player

Referee's signal

- The referee will indicate a temporary dismissal by showing a yellow card and then clearly pointing with both arms to the temporary dismissal area (usually the player's technical area)

Temporary dismissal period

- The length of the temporary dismissal is the same for all offences
- The length of the temporary dismissal should be 10-15% of the total playing time (e.g. 10 minutes in a 90-minute match; 8 minutes in an 80-minute match)
- The temporary dismissal period begins when play restarts after the player has left the field of play
- The referee should include in the temporary dismissal period any time 'lost' for a stoppage for which 'additional time' will be allowed at the end of the half (e.g. substitution, injury, goal celebration, etc.)
- Competitions must decide who will help the referee time the dismissal period – it could be the responsibility of a delegate, fourth official or neutral assistant referee; conversely it could be a team official
- Once the temporary dismissal period has been completed, the player can return from the touchline with the referee's permission, when the ball is next out of play
- The referee has the final decision as to when the player can return
- A temporarily dismissed player can only be substituted after the temporary dismissal period has ended (and only if the team has not used all its permitted substitutes and/or substitution opportunities, if applicable)
- If a temporary dismissal period has not been completed at the end of the first half, the remaining period is served from the start of the second half; this also applies in extra time
- If a temporary dismissal period has not been completed at the end of the second half when extra time is to be played, the remaining period is served from the start of extra time

Hanya pemain

- Pemecatan sementara berlaku untuk semua pemain (termasuk penjaga gawang) tetapi tidak untuk pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK) yang dilakukan oleh pemain pengganti atau pemain yang diganti

Sinyal wasit

- Wasit akan mengindikasikan pemecatan sementara dengan menunjukkan kartu kuning dan kemudian menunjuk dengan jelas dengan kedua tangan ke area pemecatan sementara (biasanya area teknis pemain)

Masa pemberhentian sementara

- Lamanya pemecatan sementara sama untuk semua pelanggaran
- Durasi pemecatan sementara harus 10-15% dari total waktu bermain (misalnya 10 menit dalam pertandingan 90 menit; 8 menit dalam pertandingan 80 menit)
- Periode pemecatan sementara dimulai ketika permainan dimulai kembali setelah pemain meninggalkan lapangan permainan
- Wasit harus memasukkan dalam periode pemecatan sementara setiap waktu yang 'hilang' untuk penghentian, 'waktu tambahan' akan diizinkan di akhir babak (misalnya pergantian pemain, cedera, perayaan gol, dll.)
- Kompetisi harus memutuskan siapa yang akan membantu wasit mengatur waktu periode pemecatan – bisa jadi tanggung jawab delegasi, ofisial keempat atau asisten wasit netral; sebaliknya bisa jadi ofisial tim
- Setelah periode pemecatan sementara selesai, pemain dapat kembali dari garis ssamping dengan izin wasit, saat bola berikutnya keluar dari permainan
- Wasit memiliki keputusan akhir kapan pemain dapat kembali
- Pemain yang diberhentikan sementara hanya dapat diganti setelah periode pemecatan sementara berakhir (dan hanya jika tim belum menggunakan semua pemain pengganti dan/atau peluang pergantian pemain yang diizinkan, jika berlaku)
- Jika masa pemecatan sementara belum selesai pada akhir paruh pertama, sisa masa dijalani sejak awal paruh kedua; Ini juga berlaku dalam perpanjangan waktu
- Jika periode pemecatan sementara belum selesai pada akhir babak kedua ketika perpanjangan waktu akan dimainkan, periode yang tersisa dijalani sejak awal perpanjangan waktu

- A player who is still serving a temporary dismissal at the end of the match is permitted to take part in penalties (penalty shoot-out) as temporary dismissals are not used during penalties (penalty shoot-out)

Temporary dismissal area

- A temporarily dismissed player should remain within the technical area (where one exists) or with the team's coach/technical staff, unless 'warming up' (under the same conditions as a substitute)

Offences during a temporary dismissal period

- A temporarily dismissed player who commits a cautionable (YC) or sending-off (RC) offence during their temporary dismissal period will take no further part in the match and may not be replaced or substituted

Further disciplinary action

- Competitions/national FAs will decide if temporary dismissals must be reported to the appropriate authorities and whether any further disciplinary action may be taken e.g. suspension for accumulating a number of temporary dismissals, as with 'standard' cautions (YCs)

Temporary dismissal systems

A competition may use either of the following temporary dismissal systems:

- System A – for all cautionable (YC) offences
- System B – for some cautionable (YC) offences

System A – temporary dismissal for all cautionable (YC) offences

- All cautionable (YC) offences are punished with a temporary dismissal
- A player who receives a second caution (YC) in the same match:
 - will serve a second temporary dismissal period and then take no further part in the match
 - may be replaced by a substitute at the end of the second temporary dismissal period if the player's team has not used its maximum number of substitutes and/or substitution opportunities, if applicable (this is because the team has already been 'punished' by playing without that player for two temporary dismissal periods)

- Pemain yang masih menjalani pemecatan sementara di akhir pertandingan diizinkan untuk mengambil bagian dalam penalti (adu penalti) karena pemecatan sementara tidak digunakan selama penalti (adu penalti)

Area pemberhentian sementara

- Pemain yang diberhentikan sementara harus tetap berada di dalam area teknis (jika ada) atau dengan pelatih/staf teknis tim, kecuali 'pemanasan' (dalam kondisi yang sama dengan pemain pengganti)

Pelanggaran selama periode pemecatan sementara

- Pemain yang diberhentikan sementara yang melakukan pelanggaran peringatan (KK) atau pengusiran (KM) selama periode pemecatan sementara mereka tidak akan mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan dan tidak dapat diganti atau menggantikan

Tindakan disipliner lebih lanjut

- Kompetisi/FA nasional akan memutuskan apakah pemecatan sementara harus dilaporkan kepada otoritas yang sesuai dan apakah ada tindakan disipliner lebih lanjut yang dapat diambil, misalnya penangguhan karena mengumpulkan sejumlah pemecatan sementara, seperti halnya peringatan 'standar' (KK)

Sistem pemecatan sementara

Kompetisi dapat menggunakan salah satu dari sistem pemecatan sementara berikut:

- Sistem A – untuk semua pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK)
- Sistem B – untuk beberapa pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK)

Sistem A - pemecatan sementara untuk semua pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK)

- Semua pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK) dihukum dengan pemecatan sementara
- Pemain yang menerima peringatan kedua (KK) dalam pertandingan yang sama:
 - akan menjalani masa pemecatan sementara kedua dan kemudian tidak mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan
 - dapat diganti oleh pemain pengganti pada akhir periode pemecatan sementara kedua jika tim pemain belum menggunakan jumlah maksimum pemain pengganti dan/atau peluang pergantian pemain, jika berlaku (ini karena tim telah 'dihukum' dengan bermain tanpa pemain tersebut selama dua periode pemecatan sementara)

System B – temporary dismissal for some cautionable (YC) offences*

- A predefined list of cautionable (YC) offences will be punished by a temporary dismissal
- All other cautionable (YC) offences are punished with a yellow card but no temporary dismissal
- A player who receives two cautions (YCs) in the same match is sent off (RC), even if one caution is/both cautions are for a temporary dismissal offence

**Some competitions may find it valuable to use temporary dismissals only for offences relating to 'inappropriate' behaviour, e.g.*

- *Simulation*
- *Deliberately delaying the opposing team's restart of the match*
- *Dissent or verbal comments or gestures*
- *Stopping or interfering with a promising attack by holding, pulling, pushing or deliberate handball*
- *Kicker illegally feinting at a penalty kick*

Sistem B – pemecatan sementara untuk beberapa pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK)*

- Daftar pelanggaran yang dapat diperingatkan (KK) yang telah ditentukan akan dihukum dengan pemecatan sementara
- Semua pelanggaran peringatan lainnya dihukum dengan kartu kuning tetapi tidak ada pemecatan sementara
- Pemain yang menerima dua peringatan (KK) dalam pertandingan yang sama dikeluarkan (KM), bahkan jika satu peringatan adalah/kedua peringatan tersebut adalah untuk pelanggaran pemecatan sementara

**Beberapa kompetisi mungkin merasa berharga untuk menggunakan pemecatan sementara hanya untuk pelanggaran yang berkaitan dengan perilaku 'tidak pantas', misalnya*

- *Simulasi*
- *Sengaja menunda restart pertandingan tim lawan*
- *Perbedaan pendapat atau komentar atau gerakan verbal*
- *Menghentikan atau mengganggu serangan yang menjanjikan dengan menahan, menarik, mendorong, atau melakukan handball yang disengaja*
- *Penendang berpura-pura secara ilegal pada tendangan penalty*

Guidelines for return substitutes

Following approval at the 131st Annual General Meeting of The IFAB held in London on 3rd March 2017, the Laws of the Game permit the use of return substitutes in youth, veterans, disability and grassroots football, subject to the approval of the competition's national FA, confederation or FIFA, whichever is appropriate.

Reference to return substitutions is found in:

Law 3. The Players

3.2 Number of substitutions – Return substitutions

The use of return substitutions is only permitted in youth, veterans, disability and grassroots football, subject to the agreement of the national football association, confederation or FIFA.

A 'return substitute' is a player who has already played in the match and has been substituted (a substituted player) and later in the match returns to play by replacing another player.

Apart from the dispensation for a substituted player to return to play in the match, all other provisions of Law 3 and the Laws of the Game apply to return substitutes. In particular, the substitution procedure outlined in Law 3 must be followed.

Pedoman untuk Mengembalikan pengganti

Setelah disetujui pada Rapat Umum Tahunan IFAB ke-131 yang diadakan di London pada tanggal 3 Maret 2017, Peraturan Permainan mengizinkan penggunaan pemain pengganti yang kembali di sepak bola pemuda, veteran, disabilitas, dan akar rumput, tunduk pada persetujuan dari FA nasional, konfederasi atau FIFA kompetisi atau mana yang sesuai.

Referensi untuk penggantian pemain yang bermain Kembali ditemukan di:

Pasal 3. Para pemain

3.2 Jumlah pergantian pemain - Pergantian pemain yang bermain kembali

Penggunaan pergantian pemain yang Kembali bermain hanya diizinkan di sepak bola pemuda, veteran, disabilitas, dan akar rumput, tunduk pada persetujuan asosiasi sepak bola nasional, konfederasi atau FIFA.

'Pemain pengganti yang Kembali bermain' adalah pemain yang telah bermain dalam pertandingan dan telah diganti (pemain pengganti) dan kemudian dalam pertandingan kembali bermain dengan mengganti pemain lain.

Terlepas dari dispensasi bagi pemain pengganti untuk kembali bermain dalam pertandingan, semua ketentuan lain dari Peraturan Permainan Pasal 3 dan Peraturan Permainan berlaku untuk pemain pengganti yang kembali. Secara khusus, prosedur substitusi yang diuraikan dalam pasal 3 harus diikuti.



Additional permanent concussion substitutions protocol

Introduction

Following approval at the 138th Annual General Meeting (AGM) of The IFAB held in Scotland on 2nd March 2024, the Laws of the Game allow competitions to permit the use of additional permanent concussion substitutions.

An additional permanent concussion substitution occurs when a player who has an actual or suspected concussion is substituted and takes no further part in the match. This substitution does not count as one of the 'normal' permitted substitutions (or substitution opportunities, where applicable).

Reference to additional permanent concussion substitutions is found in:

Law 3. The Players

3.2 Number of substitutions – Additional permanent concussion substitutions

Competitions may use additional permanent concussion substitutions in accordance with the protocol listed under 'Notes and modifications'.

NB: Although two different protocols were used during the trials, a single protocol was approved at The IFAB AGM and must be used in its entirety.

Protokol Permanen tambahan mengenai Pergantian pemain yang gegar otak

Perkenalan

Setelah disetujui pada Rapat Umum Tahunan (RUPST) ke-138 IFAB yang diadakan di Skotlandia pada 2 Maret 2024, Peraturan Permainan mengizinkan kompetisi untuk mengizinkan penggunaan pergantian pemain yang gegar otak permanen tambahan.

Penggantian pemain yang gegar otak permanen tambahan terjadi ketika pemain yang memiliki gegar otak yang sebenarnya atau dicurigai diganti dan tidak mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan. Penggantian ini tidak dihitung sebagai salah satu pergantian pemain yang diizinkan 'normal' (atau peluang pergantian pemain, jika berlaku).

Referensi untuk substitusi gegar otak permanen tambahan ditemukan di:

Pasal 3. Para pemain

3.2 Jumlah pergantian - Pergantian gegar otak permanen tambahan

Kompetisi dapat menggunakan pergantian gegar otak permanen tambahan sesuai dengan protokol yang tercantum di bawah 'Catatan dan modifikasi'.

NB: Meskipun dua protokol berbeda digunakan selama uji coba, satu protokol disetujui pada RUPST IFAB dan harus digunakan secara keseluruhan.

Principles

- Each team is permitted to use a maximum of one ‘concussion substitute’ in a match.
- A ‘concussion substitution’ may be made regardless of the number of substitutes already used.
- In competitions in which the number of named substitutes is the same as the maximum number of ‘normal substitutes’ that can be used, the ‘concussion substitute’ can be a player who has previously been substituted and may be used at any time, regardless of the number of substitutes already used.
- When a ‘concussion substitute’ is used, the opposing team then has the option to use an ‘additional substitute’ for any reason.

Procedure

- The substitution procedure operates in accordance with Law 3 – The Players (except as outlined otherwise below).
- A ‘concussion substitution’ may be made:
 - immediately after a concussion occurs or is suspected;
 - after an on-field assessment and/or an off-field assessment; or
 - at any other time when a concussion occurs or is suspected, including when a player has previously been assessed and has returned to the field of play.
- If a team decides to make a ‘concussion substitution’, the referee/fourth official is informed, ideally by using a substitution card/form of a different colour.
- The player with concussion or suspected concussion is not permitted to take any further part in the match, including penalties (penalty shoot-out), and should, where possible, be accompanied to the dressing room and/or a medical facility.
- The opposing team is informed by the referee/fourth official that it has the option of using an ‘additional substitute’ and an ‘additional substitution’ opportunity, which may be used concurrently with the ‘concussion substitution’ made by the other team or at any time thereafter (except as outlined otherwise in the Laws of the Game).

Prinsip

- Setiap tim diizinkan untuk menggunakan maksimal satu 'pengganti gegar otak' dalam sebuah pertandingan.
- 'Penggantian gegar otak' dapat dilakukan terlepas dari jumlah pengganti yang sudah digunakan.
- Dalam kompetisi di mana jumlah pemain pengganti yang disebutkan sama dengan jumlah maksimum 'pemain pengganti normal' yang dapat digunakan, 'pengganti gegar otak' dapat berupa pemain yang sebelumnya telah diganti dan dapat digunakan kapan saja, terlepas dari jumlah pemain pengganti yang sudah digunakan.
- Ketika 'pengganti gegar otak' digunakan, tim lawan kemudian memiliki opsi untuk menggunakan 'pengganti tambahan' untuk alasan apa pun.

Prosedur

- Prosedur pergantian pemain beroperasi sesuai dengan Pasal 3 – Pemain (kecuali diuraikan lain di bawah ini).
- 'Penggantian pemain yang gegar otak' dapat dilakukan:
 - segera setelah gegar otak terjadi atau dicurigai;
 - setelah penilaian di lapangan dan/atau penilaian di luar lapangan; atau
 - pada waktu lain ketika gegar otak terjadi atau dicurigai, termasuk ketika seorang pemain sebelumnya telah dinilai dan telah kembali ke lapangan permainan.
- Jika sebuah tim memutuskan untuk melakukan 'pergantian pemain yang gegar otak', wasit/ofisial keempat diberitahu, idealnya dengan menggunakan kartu/formulir pergantian pemain dengan warna yang berbeda.
- Pemain dengan gegar otak atau dugaan gegar otak tidak diizinkan untuk mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan, termasuk penalti (adu penalti), dan harus, jika memungkinkan, didampingi ke ruang ganti dan/atau fasilitas medis.
- Tim lawan diberitahu oleh wasit/ofisial keempat bahwa mereka memiliki opsi untuk menggunakan peluang 'pengganti tambahan' dan 'pergantian pemain tambahan', yang dapat digunakan bersamaan dengan 'pergantian pemain gegar otak' yang dilakukan oleh tim lain atau kapan saja setelahnya (kecuali sebagaimana diuraikan lain dalam Hukum Pertandingan).

Substitution opportunities

- Making a ‘concussion substitution’ is separate from any limit on the number of ‘normal substitution’ opportunities.
- However, if a team makes a ‘normal substitution’ at the same time as a ‘concussion substitution’, this will count as one of its ‘normal substitution’ opportunities.
- Once a team has used all its ‘normal substitution’ opportunities, it cannot use a ‘concussion substitution’ to make a ‘normal substitution’.
- Where a team makes a ‘concussion substitution’, the opposing team can use an ‘additional substitute’ and receives an ‘additional substitution’ opportunity. This additional opportunity can be used only for the ‘additional substitute’ and not for a ‘normal substitute’.

Match officials

The referee and other match officials, especially the fourth official:

- are not part of a team’s decision-making process as to whether a player should be substituted or not, nor whether a player should be replaced by a ‘normal substitute’ or a ‘concussion substitute’;
- must not decide whether an actual or suspected injury qualifies for a ‘concussion substitute’ to be used;
- should give appropriate support where a player has an actual or suspected injury, including by informing the team captain, coach and/or medical staff if they suspect that a player needs to be assessed and/or treated;
- should support a decision by the team captain, coach and/or medical staff that an injured player cannot continue playing, which may require the referee to delay the restart until after the player has left the field of play; and
- must inform the appropriate authorities if there are concerns that a ‘concussion substitution’ has been made inappropriately.

Peluang pergantian pemain

- Melakukan 'substitusi gegar otak' terpisah dari batasan jumlah peluang 'pergantian pemain normal'.
- Namun, jika sebuah tim melakukan 'pergantian pemain normal' pada saat yang sama dengan 'pergantian pemain gegar otak', ini akan dihitung sebagai salah satu peluang 'pergantian pemain normal'.
- Setelah sebuah tim menggunakan semua peluang 'pergantian pemain normal', ia tidak dapat menggunakan 'pergantian pemain gegar otak' untuk melakukan 'pergantian pemain normal'.
- Jika sebuah tim melakukan 'pergantian gegar otak', tim lawan dapat menggunakan 'pengganti tambahan' dan menerima peluang 'pergantian tambahan'. Kesempatan tambahan ini hanya dapat digunakan untuk 'pengganti tambahan' dan bukan untuk 'pengganti normal'.

Ofisial pertandingan

Wasit dan ofisial pertandingan lainnya, terutama ofisial keempat:

- bukan bagian dari proses pengambilan keputusan tim tentang apakah seorang pemain harus diganti atau tidak, atau apakah seorang pemain harus digantikan oleh 'pemain pengganti normal' atau 'pengganti gegar otak';
- tidak boleh memutuskan apakah cedera aktual atau yang dicurigai memenuhi syarat untuk 'pengganti gegar otak' yang akan digunakan;
- harus memberikan dukungan yang sesuai jika seorang pemain memiliki cedera aktual atau dugaan, termasuk dengan memberi tahu kapten tim, pelatih dan/atau staf medis jika mereka mencurigai bahwa seorang pemain perlu dinilai dan/atau dirawat;
- harus mendukung keputusan kapten tim, pelatih dan/atau staf medis bahwa pemain yang cedera tidak dapat melanjutkan permainan, yang mungkin mengharuskan wasit untuk menunda restart sampai setelah pemain meninggalkan lapangan permainan; dan
- harus memberi tahu pihak berwenang yang sesuai jika ada kekhawatiran bahwa 'substitusi gegar otak' telah dilakukan secara tidak tepat.







Laws
of the Game
2025/26

Peraturan
Permainan
2025/26

1.

Law

1

Peraturan

1

The Field of Play

1. Field surface

The field of play must be a wholly natural or, if competition rules permit, a wholly artificial playing surface except where competition rules permit an integrated combination of artificial and natural materials (hybrid system).

The colour of artificial surfaces must be green.

Where artificial surfaces are used in competition matches between representative teams of national football associations affiliated to FIFA or international club competition matches, the surface must meet the requirements of the FIFA Quality Programme for Football Turf, unless special dispensation is given by The IFAB.

2. Field markings

The field of play must be rectangular and marked with continuous lines which must not be dangerous; artificial playing surface material may be used for the field markings on natural fields if it is not dangerous. These lines belong to the areas of which they are boundaries.

Only the lines indicated in Law 1 are to be marked on the field of play. Where artificial surfaces are used, other lines are permitted provided they are a different colour and clearly distinguishable from the football lines.

The two longer boundary lines are touchlines. The two shorter lines are goal lines.

The field of play is divided into two halves by a halfway line, which joins the midpoints of the two touchlines.

The centre mark is at the midpoint of the halfway line. A circle with a radius of 9.15 m (10 yds) is marked around it.

Lapangan Permainan

1. Permukaan lapangan

Lapangan permainan harus sepenuhnya alami atau, jika aturan kompetisi mengizinkan, permukaan bermain yang sepenuhnya buatan kecuali jika aturan kompetisi mengizinkan kombinasi terintegrasi dari bahan buatan dan alami (sistem hibrida).

Warna permukaan buatan harus hijau.

Jika permukaan buatan digunakan dalam pertandingan kompetisi antara tim perwakilan asosiasi sepak bola nasional yang berafiliasi dengan FIFA atau pertandingan kompetisi klub internasional, permukaan harus memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk Rumput Sepak Bola, kecuali dispensasi khusus diberikan oleh IFAB.

2. Penandaan lapangan

Lapangan permainan harus persegi panjang dan ditandai dengan garis kontinu yang tidak boleh berbahaya; Bahan permukaan permainan buatan dapat digunakan untuk penandaan lapangan di lapangan alami jika tidak berbahaya. Garis-garis ini termasuk dalam area yang menjadi batasnya.

Hanya garis yang ditunjukkan dalam Pasal 1 yang harus ditandai di lapangan permainan. Di mana permukaan buatan digunakan, garis lain diizinkan dengan syarat warnanya berbeda dan dapat dibedakan dengan jelas dari garis sepak bola.

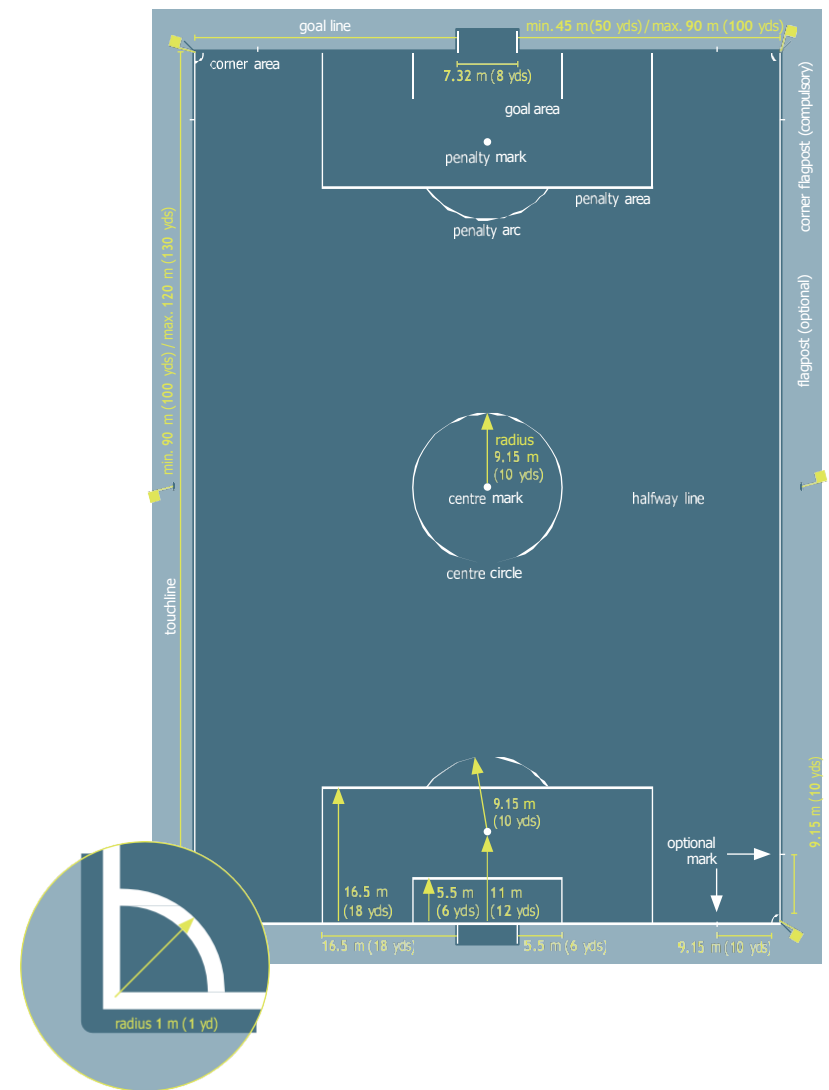
Dua garis batas yang lebih panjang adalah garis samping. Dua garis yang lebih pendek adalah garis gawang.

Lapangan permainan dibagi menjadi dua bagian dengan garis tengah, yang menghubungkan titik tengah dari dua garis samping.

Tanda tengah berada di titik tengah garis tengah. Sebuah lingkaran dengan jari-jari 9,15 m (10 yds) ditandai di sekelilingnya.



- Measurements are from the outside of the lines as the lines are part of the area they enclose.
- The penalty mark is measured from the centre of the mark to the back edge of the goal line.



- Pengukuran dilakukan dari luar garis karena garis adalah bagian dari area yang tertutupnya.
- Tanda penalti diukur dari tengah tanda ke tepi belakang garis gawang.

Marks may be made off the field of play 9,15 m (10 yds) from the corner arc at right angles to the goal lines and the touchlines.

All lines must be of the same width, which must not be more than 12 cm (5 ins). The goal lines must be of the same width as the goalposts and the crossbar.

A player who makes unauthorised marks on the field of play must be cautioned for unsporting behaviour. If the referee notices this being done during the match, the player is cautioned when the ball next goes out of play.

3. Dimensions

The touchline must be longer than the goal line.

• Length (touchline):	• Length (goal line):
minimum 90 m (100 yds)	minimum 45 m (50 yds)
maximum 120 m (130 yds)	maximum 90 m (100 yds)

Competitions may determine the length of the goal line and touchline within the above dimensions.

4. Dimensions for international matches

• Length (touchline):	• Length (goal line):
minimum 100 m (110 yds)	minimum 64 m (70 yds)
maximum 110 m (120 yds)	maximum 75 m (80 yds)

Competitions may determine the length of the goal line and touchline within the above dimensions.

Tanda dapat dibuat di luar lapangan permainan 9,15 m (10 yds) dari busur sudut pada sudut kanan ke garis gawang dan garis samping

Semua garis harus memiliki lebar yang sama, yang **tidak boleh** lebih dari 12 cm (5 inci). Garis gawang harus memiliki lebar yang sama dengan tiang gawang dan mistar gawang.

Seorang pemain yang membuat tanda tidak sah di lapangan permainan harus diperingatkan karena perilaku tidak sportif. Jika wasit memperhatikan hal ini dilakukan selama Pertandingan, pemain diperingatkan ketika bola selanjutnya keluar dari **permainan**.

3. Dimensi

Garis samping harus lebih panjang dari garis gawang.

• Panjang (garis samping):	• Panjang (garis gawang):
minimum 90 m (100 yds)	minimum 45 m (50 yds)
maksimum 120 m (130 yds)	maksimum 90 m (100 yds)

Kompetisi dapat menentukan panjang garis gawang dan garis sentuh dalam dimensi di atas.

4. Dimensi untuk pertandingan internasional

• Panjang (garis sentuh):	• Panjang (garis gawang):
minimal 100 m (110 yds)	minimal 64 m (70 yds)
maksimum 110 m (120 yds)	maksimum 75 m (80 yds)

Kompetisi dapat menentukan panjang garis gawang dan garis sentuh dalam dimensi di atas.

5. The goal area

Two lines are drawn at right angles to the goal line, 5.5 m (6 yds) from the inside of each goalpost. These lines extend into the field of play for 5.5 m (6 yds) and are joined by a line drawn parallel with the goal line. The area bounded by these lines and the goal line is the goal area.

6. The penalty area

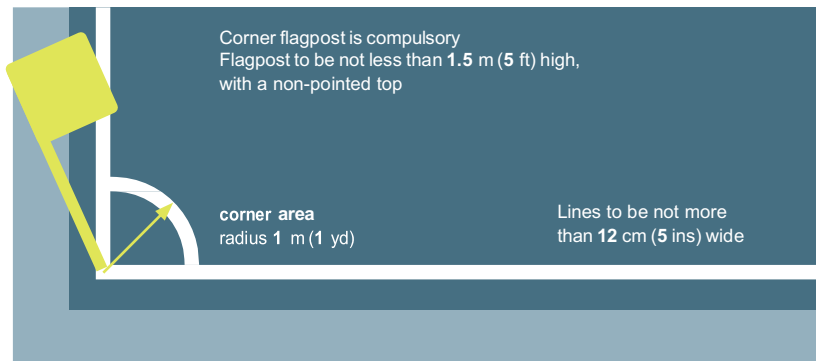
Two lines are drawn at right angles to the goal line, 16.5 m (18 yds) from the inside of each goalpost. These lines extend into the field of play for 16.5 m (18 yds) and are joined by a line drawn parallel with the goal line. The area bounded by these lines and the goal line is the penalty area.

Within each penalty area, a penalty mark is made 11 m (12 yds) from the midpoint between the goalposts.

An arc of a circle with a radius of 9.15 m (10 yds) from the centre of each penalty mark is drawn outside the penalty area.

7. The corner area

The corner area is defined by a quarter circle with a radius of 1 m (1 yd) from each corner flagpost drawn inside the field of play.



5. Area Gawang

Dua garis ditarik pada sudut siku-siku ke garis gawang, 5,5 m (6 yds) dari bagian dalam setiap tiang gawang. Garis-garis ini memanjang ke lapangan permainan sejauh 5,5 m (6 yds) dan digabungkan oleh garis yang ditarik sejajar dengan garis gawang. Area yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah area gawang.

6. Area penalti

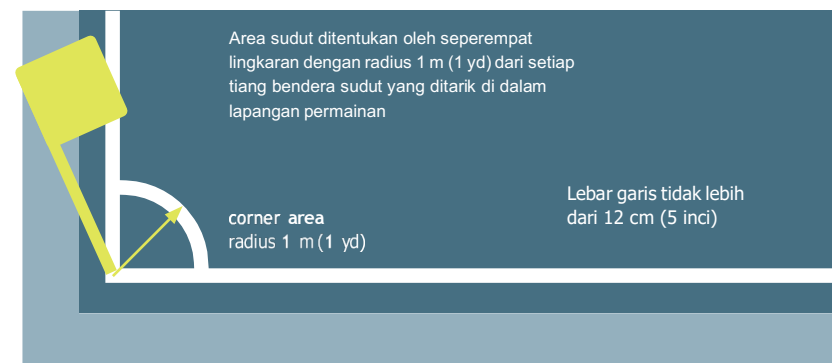
Dua garis ditarik pada sudut siku-siku ke garis gawang, 16,5 m (18 yds) dari bagian dalam setiap tiang gawang. Garis-garis ini memanjang ke lapangan permainan sejauh 16,5 m (18 yds) dan digabungkan oleh garis yang ditarik sejajar dengan garis gawang. Area yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah area penalti.

Di dalam setiap area penalti, tanda penalti dibuat 11 m (12 yds) dari titik tengah di antara tiang gawang.

Busur lingkaran dengan jari-jari 9,15 m (10 yds) dari tengah setiap tanda penalti ditarik ke luar area penalti.

7. Daerah tendangan sudu

Area sudut ditentukan oleh seperempat lingkaran dengan radius 1 m (1 yd) dari setiap tiang bendera sudut yang ditarik di dalam lapangan permainan.



8. Flagposts

A flagpost, at least 1.5 m (5 ft) high, with a non-pointed top and a flag must be placed at each corner.

Flagposts may be placed at each end of the halfway line, at least 1 m (1 yd) outside the touchline.

9. The technical area

The technical area relates to matches played in stadiums with a designated sitting area for team officials, substitutes and substituted players as outlined below:

- the technical area should only extend 1 m (1 yd) on either side of the designated seated area and up to a distance of 1 m (1 yd) from the touchline
- markings should be used to define the area
- the number of persons permitted to occupy the technical area is defined by the competition rules
- the occupants of the technical area:
 - are identified before the start of the match in accordance with the competition rules
 - must behave in a responsible manner
 - must remain within its confines except in special circumstances, e.g. a physiotherapist/doctor entering the field of play, with the referee's permission, to assess an injured player
- only one person at a time is authorised to convey tactical instructions from the technical area

8. Tiang Bendera

Tiang bendera, setinggi setidaknya 1,5 m (5 kaki), dengan bagian atas yang tidak runcing dan bendera harus ditempatkan di setiap sudut.

Tiang bendera dapat ditempatkan di setiap ujung garis tengah, setidaknya 1 m (1 yd) di luar garis sentuh.

9. Daerah Teknik

Daerah teknis berkaitan dengan pertandingan yang dimainkan di stadion dengan area duduk khusus untuk ofisial tim, pemain pengganti, dan pemain yang digantikan seperti yang diuraikan di bawah ini:

- Area teknis hanya boleh memanjang 1 m (1 yd) di kedua sisi area tempat duduk yang ditentukan dan hingga jarak 1 m (1 yd) dari garis samping
- Tanda harus digunakan untuk menentukan area
- Jumlah orang yang diizinkan untuk menempati area teknis ditentukan oleh aturan kompetisi
- Penghuni area teknis:
 - diidentifikasi sebelum dimulainya pertandingan sesuai dengan aturan kompetisi
 - harus berperilaku bertanggung jawab
 - harus tetap berada dalam batas-batasnya kecuali dalam keadaan khusus, misalnya fisioterapis/dokter memasuki lapangan permainan, dengan izin wasit, untuk menilai pemain yang cedera
- hanya satu orang pada satu waktu yang berwenang untuk menyampaikan instruksi taktis dari area teknis

10. Goals

A goal must be placed on the centre of each goal line.

A goal consists of two vertical posts equidistant from the corner flagposts and joined at the top by a horizontal crossbar. The goalposts and crossbar must be made of approved material and must not be dangerous. The goalposts and crossbar of both goals must be the same shape, which must be square, rectangular, round, elliptical or a hybrid of these options.

It is recommended that all goals used in an official competition organised under the auspices of FIFA or confederations meet the requirements of the FIFA Quality Programme for Football Goals.

The distance between the inside of the posts is 7.32 m (8 yds) and the distance from the lower edge of the crossbar to the ground is 2.44 m (8 ft).

The position of the goalposts in relation to the goal line must be in accordance with the graphics.

The goalposts and the crossbar must be white and have the same width and depth, which must not exceed 12 cm (5 ins).

If the crossbar becomes displaced or broken, play is stopped until it has been repaired or replaced in position. Play is restarted with a dropped ball. If it cannot be repaired the match must be abandoned. A rope or any flexible or dangerous material may not replace the crossbar.

Nets may be attached to the goals and the ground behind the goal; they must be properly supported and must not interfere with the goalkeeper.

Safety

Goals (including portable goals) must be firmly secured to the ground.

11. Goal line technology (GLT)

GLT systems may be used to verify whether a goal has been scored to support the referee's decision.

The use of GLT must be stipulated in the competition rules.

10. Gawang

Sebuah gawang harus ditempatkan di tengah setiap garis gawang.

Sebuah gawang terdiri dari dua tiang vertikal yang berjarak sama dari tiang bendera sudut dan digabungkan di bagian atas oleh palang horizontal. Tiang gawang dan mistar gawang harus terbuat dari bahan yang disetujui dan tidak boleh berbahaya. Tiang gawang dan palang kedua gawang harus berbentuk sama, yang harus persegi, persegi panjang, bulat, elips atau hibrida dari opsi ini.

Disarankan agar semua gawang yang digunakan dalam kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA atau konfederasi memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk Gol Sepak Bola.

Jarak antara bagian dalam tiang adalah 7,32 m (8 yds) dan jarak dari tepi bawah palang ke tanah adalah 2,44 m (8 kaki).

Posisi tiang gawang dalam kaitannya dengan garis gawang harus sesuai dengan grafik.

Tiang gawang dan mistar gawang harus berwarna putih dan memiliki lebar dan kedalaman yang sama, yang tidak boleh melebihi 12 cm (5 inci).

Jika mistar gawang tergeser atau rusak, permainan dihentikan sampai diperbaiki atau diganti pada posisinya. Permainan dimulai ulang dengan bola yang dijatuhkan (dropball). Jika tidak dapat diperbaiki, Tali atau bahan fleksibel atau berbahaya apa pun tidak boleh menggantikan palang.

Jaring dapat melekat pada gawang dan tanah di belakang gawang; Mereka harus didukung dengan baik dan tidak boleh mengganggu penjaga gawang.

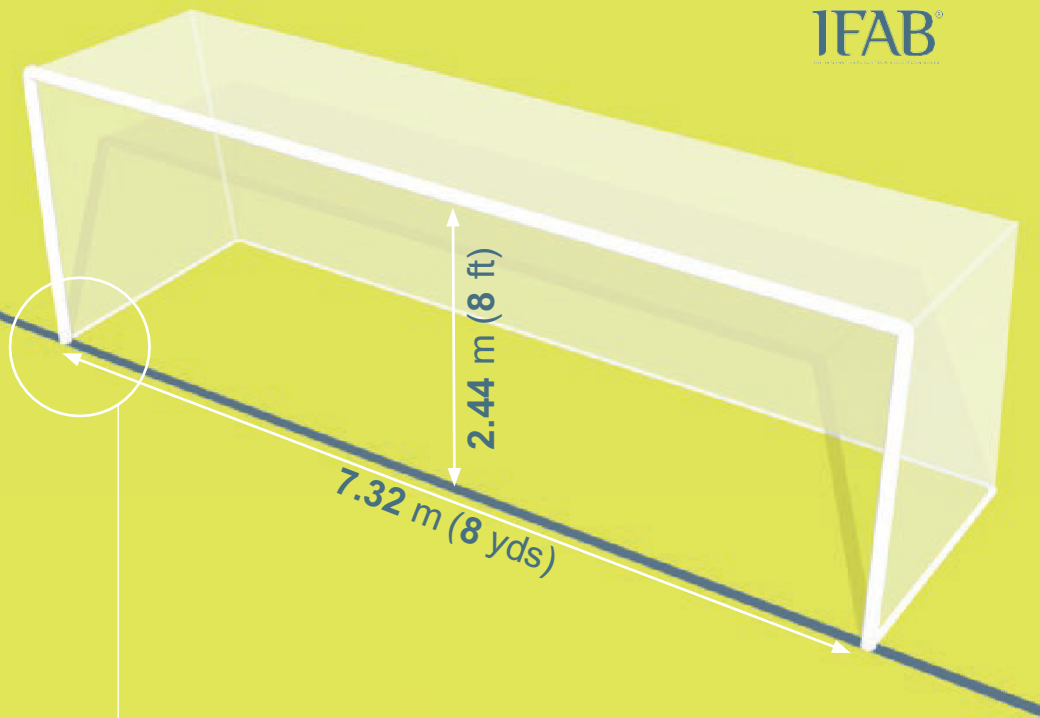
Keamanan

Gawang (termasuk sasaran portabel) harus diamankan dengan kuat ke tanah.

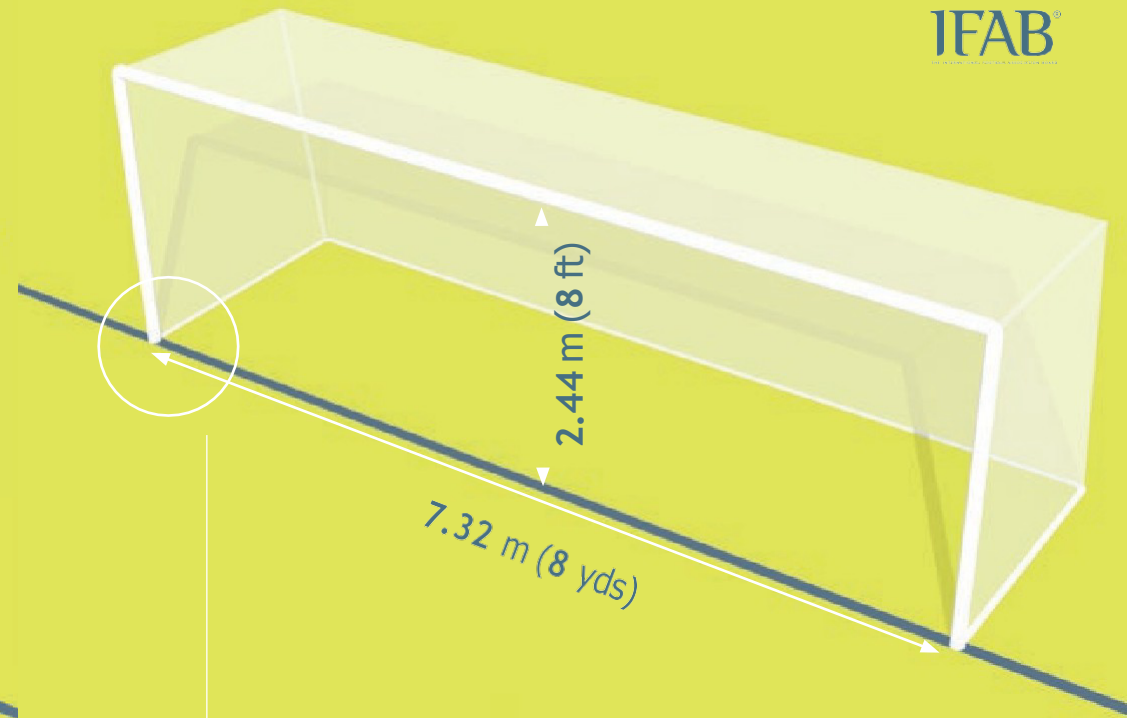
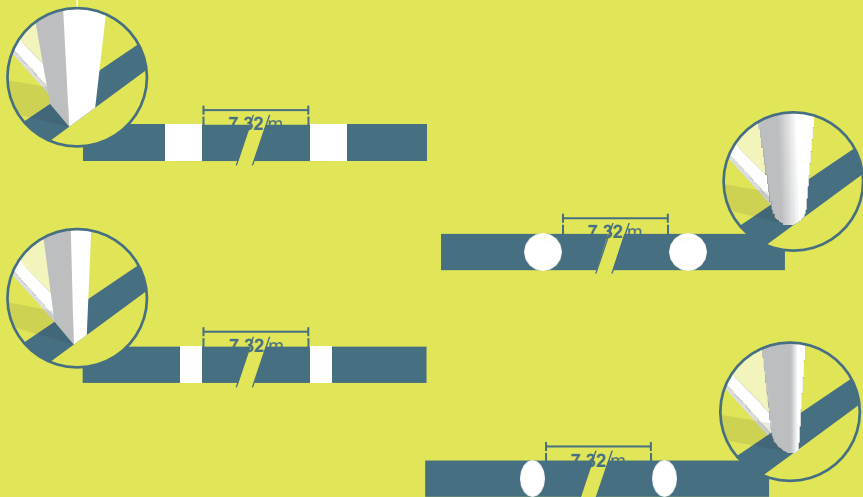
11. Teknologi garis gawang (GLT)

Sistem GLT dapat digunakan untuk memverifikasi apakah gol telah dicetak untuk mendukung keputusan wasit.

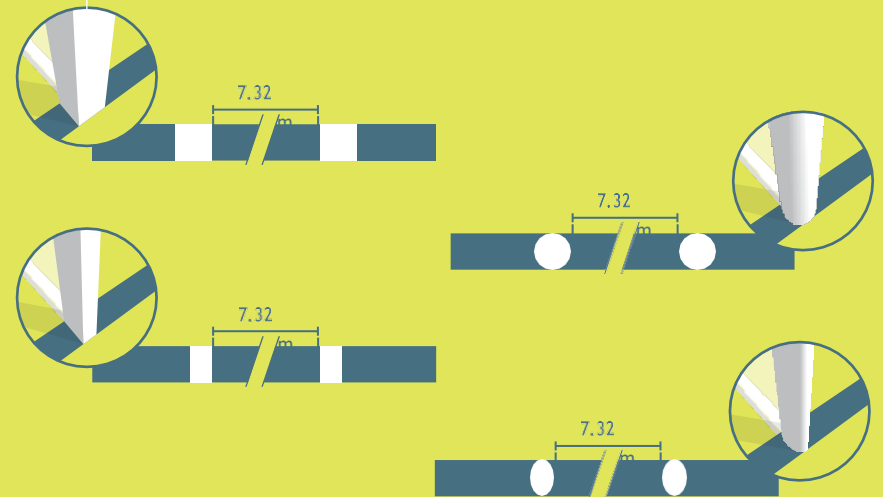
Penggunaan GLT harus diatur dalam aturan kompetisi.



The position of the goalposts in relation to the goal line must be in accordance with the graphics below.



Posisi tiang gawang dalam kaitannya dengan garis gawang harus sesuai dengan grafik di bawah ini.



Principles of GLT

GLT applies solely to the goal line and is only used to determine whether a goal has been scored.

The indication of whether a goal has been scored must be immediate and automatically confirmed within one second by the GLT system only to the match officials (via the referee's watch, by vibration and visual signal, and/or via the referee's earpiece/headset); it may also be sent to the video operation room (VOR).

Requirements and specifications of GLT

If GLT is used in competition matches, the competition organisers must ensure that the system (including any potentially permitted modifications to the goal frame or technology in the ball) meets the requirements of the FIFA Quality Programme for GLT.

Where GLT is used, the referee must test the technology's functionality before the match as set out in the Testing Manual. If the technology does not function in accordance with the Testing Manual, the referee must not use the GLT system and must report this to the appropriate authorities.

12. Commercial advertising

No form of commercial advertising, whether real or virtual, is permitted on the field of play, on the ground within the area enclosed by the goal nets, the technical area or the referee review area (RRA), or on the ground within 1 m (1 yd) of the boundary lines from the time the teams enter the field of play until they have left it at half-time and from the time the teams re-enter the field of play until the end of the match. Advertising is not permitted on the goals, nets, flagposts or their flags and no extraneous equipment (cameras, microphones, etc.) may be attached to these items.

In addition, upright advertising must be at least:

- 1 m (1 yd) from the touchlines
- the same distance from the goal line as the depth of the goal net
- 1 m (1 yd) from the goal net

Prinsip GLT

GLT hanya berlaku untuk garis gawang dan hanya digunakan untuk menentukan apakah gol telah dicetak.

Indikasi apakah gol telah dicetak harus segera dan secara otomatis dikonfirmasi dalam waktu satu detik oleh sistem GLT hanya kepada ofisial pertandingan (melalui jam tangan wasit, dengan getaran dan sinyal visual, dan/atau melalui lubang suara/headset wasit); itu juga dapat dikirim ke ruang operasi video (VOR).

Persyaratan dan spesifikasi GLT

Jika GLT digunakan dalam pertandingan kompetisi, penyelenggara kompetisi harus memastikan bahwa sistem (termasuk modifikasi yang berpotensi diizinkan pada rangka gawang atau teknologi dalam bola) memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk GLT.

Jika GLT digunakan, wasit harus menguji fungsionalitas teknologi sebelum pertandingan sebagaimana ditetapkan dalam Manual Pengujian. Jika teknologi tidak berfungsi sesuai dengan Manual Pengujian, wasit tidak boleh menggunakan sistem GLT dan harus melaporkannya kepada otoritas yang sesuai.

12. Iklan komersial

Tidak ada bentuk iklan komersial, baik nyata maupun virtual, yang diizinkan di lapangan permainan, di lapangan di dalam area yang tertutup oleh jaring gawang, area teknis atau area tinjauan wasit (RRA), atau di lapangan dalam jarak 1 m (1 yd) dari garis batas dari saat tim memasuki lapangan permainan sampai mereka meninggalkannya pada babak pertama dan dari saat tim memasuki kembali lapangan permainan hingga akhir pertandingan. Iklan tidak diizinkan di jaring gawang, , tiang bendera atau benderanya dan tidak ada peralatan asing (kamera, mikrofon, dll.) yang boleh dipasang pada barang-barang ini.

Selain itu, iklan tegak harus:

- 1 m (1 yd) dari garis samping
- jarak yang sama dari garis gawang dengan kedalaman gawang
- 1 m (1 yd) dari jaring gawang

13. Logos and emblems

The reproduction, whether real or virtual, of representative logos or emblems of FIFA, confederations, national football associations, competitions, clubs or other bodies is forbidden on the field of play, the goal nets and the areas they enclose, the goals, and the flagposts during playing time. They are permitted on the flags on the flagposts.

14. Video assistant referees (VARs)

In matches using VARs there must be a video operation room (VOR) and at least one referee review area (RRA).

Video operation room (VOR)

The VOR is where the video assistant referee (VAR), assistant VAR (AVAR) and replay operator (RO) work; it may be in/close to the stadium or at a more distant location. Only authorised persons are permitted to enter the VOR or communicate with the VAR, AVAR and RO during the match.

A player, substitute, substituted player or team official who enters the VOR will be sent off.

Referee review area (RRA)

In matches using VARs there must be at least one RRA where the referee undertakes an 'on-field review' (OFR). The RRA must be:

- in a visible location outside the field of play
- clearly marked

A player, substitute, substituted player or team official who enters the RRA will be cautioned.

13. Logo dan lambang

Reproduksi, baik nyata maupun virtual, logo perwakilan atau lambang FIFA, konfederasi, asosiasi sepak bola nasional, kompetisi, klub atau badan lain dilarang di lapangan permainan, jaring gawang dan area yang tertutupnya, gawang, dan tiang bendera selama waktu bermain. Mereka diizinkan di bendera di tiang bendera.

14. Video Assistant Referee (VAR)

Dalam pertandingan yang menggunakan VAR harus ada ruang operasi video (VOR) dan setidaknya satu area peninjauan wasit (*Referee Review Area/RRA*).

Ruang operasi video (VOR)

VOR adalah tempat *Video Assistant Referee* (VAR), *Assistant Video Assistant Referee* (AVAR) dan *replay operator* (RO) bekerja; Mungkin di dalam/dekat dengan stadion atau di lokasi yang lebih jauh. Hanya orang yang berwenang yang diizinkan untuk memasuki VOR atau berkomunikasi dengan VAR, AVAR dan RO selama pertandingan.

Pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau ofisial tim yang masuk ke VOR akan dikeluarkan/kartu merah dari lapangan.

Area tinjauan wasit (Referee Review Area/RRA)

Dalam pertandingan yang menggunakan VAR harus ada setidaknya satu RRA di mana wasit melakukan 'tinjauan di lapangan' (Onfield Review/OFR). RRA harus:

- di lokasi yang terlihat di luar lapangan permainan
- ditandai dengan jelas

Pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau ofisial tim yang masuk RRA akan diperingatkan/kartu kuning.

Law

2



Peraturan

2



The Ball

1. Qualities and measurements

All balls must be:

- spherical
- made of suitable material
- of a circumference of between 68 cm (27 ins) and 70 cm (28 ins)
- between 410 g (14 oz) and 450 g (16 oz) in weight at the start of the match
- of a pressure equal to 0.6–1.1 atmosphere (600–1,100 g/cm²) at sea level (8.5 lbs/sq in–15.6 lbs/sq in)

All balls used in matches played in an official competition organised under the auspices of FIFA or confederations must meet the requirements and bear one of the marks of the FIFA Quality Programme for Footballs.

Each mark indicates that the ball has been officially tested and meets the specific technical requirements for that mark which are additional to the minimum specifications stipulated in Law 2 and must be approved by The IFAB.

National FA competitions may require the use of balls bearing one of these marks.

In matches played in an official competition organised under the auspices of FIFA, confederations or national FAs, no form of commercial advertising is permitted on the ball, except for the logo/emblem of the competition, the competition organiser and the authorised manufacturer's trademark. The competition regulations may restrict the size and number of such markings.

Bola

1. Kualitas dan pengukuran

Semua bola harus:

- bulat
- terbuat dari bahan yang sesuai
- dengan keliling antara 68 cm (27 inci) dan 70 cm (28 inci)
- Berat antara 410 g (14 oz) dan 450 g (16 oz) di awal pertandingan
- dengan tekanan yang sama dengan atmosfer 0,6–1,1 (600–1.100 g/cm²) di permukaan laut (8,5 lbs/sq in–15,6 lbs/sq in)

Semua bola yang digunakan dalam pertandingan yang dimainkan dalam kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA atau konfederasi harus memenuhi persyaratan dan memiliki salah satu tanda Program Kualitas FIFA untuk Sepak Bola.

Setiap tanda menunjukkan bahwa bola telah diuji secara resmi dan memenuhi persyaratan teknis khusus untuk tanda tersebut yang merupakan tambahan dari spesifikasi minimum yang ditetapkan dalam Undang-Undang 2 dan harus disetujui oleh IFAB.

Kompetisi FA nasional mungkin memerlukan penggunaan bola yang memiliki salah satu tanda ini.

Dalam pertandingan yang dimainkan dalam kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan

FIFA, konfederasi, atau FA nasional, tidak ada bentuk iklan komersial yang diizinkan pada bola, kecuali logo/lambang kompetisi, penyelenggara kompetisi, dan merek dagang pabrikan resmi. Peraturan kompetisi dapat membatasi ukuran dan jumlah tanda tersebut.

2. Replacement of a defective ball

If the ball becomes defective:

- play is stopped and
- restarted with a dropped ball

If the ball becomes defective at a kick-off, goal kick, corner kick, free kick, penalty kick or throw-in, the restart is retaken.

If the ball becomes defective during a penalty kick or penalties (penalty shoot-out) as it moves forward and before it touches a player, crossbar or goalposts, the penalty kick is retaken.

The ball may not be changed during the match without the referee's permission.

3. Additional balls

Additional balls which meet the requirements of Law 2 may be placed around the field of play and their use is under the referee's control.

2. Jika bola menjadi rusak:

- permainan dihentikan dan
- dimulai ulang dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*)

Jika bola menjadi rusak pada kick-off, tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti atau lemparan ke dalam, *restart* diambil kembali.

Jika bola menjadi rusak selama tendangan penalti atau penalti (adu penalti) saat bergerak maju dan sebelum menyentuh pemain, mistar gawang atau tiang gawang, tendangan penalti diambil kembali.

Bola tidak boleh diubah selama pertandingan tanpa izin wasit.

3. Bola tambahan

Bola tambahan yang memenuhi persyaratan Pasal 2 dapat ditempatkan di sekitar lapangan permainan dan penggunaannya berada di bawah kendali wasit.



Law

3



Peraturan

3



The Players

1. Number of players

A match is played by two teams, each with a maximum of eleven players; one must be the goalkeeper. A match may not start or continue if either team has fewer than seven players.

If a team has fewer than seven players because one or more players has deliberately left the field of play, the referee is not obliged to stop play and the advantage may be played, but the match must not resume after the ball has gone out of play if a team does not have the minimum number of seven players.

If the competition rules state that all players and substitutes must be named before kick-off and a team starts a match with fewer than eleven players, only the players and substitutes named on the team list may take part in the match upon their arrival.

2. Number of substitutions

Official competitions

The number of substitutes, up to a maximum of five, which may be used in any match played in an official competition will be determined by FIFA, the confederation or the national football association. For men's and women's competitions involving the 1st teams of clubs in the top division or senior 'A' international teams where competition rules permit a maximum of five substitutes to be used, each team:

- has a maximum of three substitution opportunities*
- may additionally make substitutions at half-time

**Where both teams make a substitution at the same time, this will count as a used substitution opportunity for both teams. Multiple substitutions (and requests) by a team during the same stoppage in play count as one used substitution opportunity.*

Pemain

1. Jumlah pemain

Sebuah pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan maksimal sebelas pemain; Seseorang harus menjadi penjaga gawang. Pertandingan tidak boleh dimulai atau dilanjutkan jika salah satu tim memiliki kurang dari tujuh pemain.

Jika sebuah tim memiliki kurang dari tujuh pemain karena satu atau lebih pemain telah sengaja meninggalkan lapangan, wasit tidak berkewajiban untuk menghentikan permainan dan Keuntungan dapat dimainkan, tetapi pertandingan tidak boleh dilanjutkan setelah bola keluar dari permainan jika sebuah tim tidak memiliki jumlah minimum tujuh pemain.

Jika aturan kompetisi menyatakan bahwa semua pemain dan pemain pengganti harus disebutkan nama sebelum kick-off dan tim memulai pertandingan dengan kurang dari sebelas pemain, hanya pemain dan pemain pengganti yang disebutkan dalam daftar tim yang dapat mengambil bagian dalam pertandingan pada saat kedatangan mereka.

2. Jumlah pergantian pemain

Kompetisi resmi

Jumlah pemain pengganti, hingga maksimal lima, yang dapat digunakan dalam pertandingan apa pun yang dimainkan dalam kompetisi resmi yang akan ditentukan oleh FIFA,

Konfederasi atau Asosiasi Sepak Bola Nasional. Untuk kompetisi putra dan putri yang melibatkan tim 1 klub di divisi teratas atau tim internasional senior 'A' di mana aturan kompetisi mengizinkan maksimal lima pemain pengganti untuk digunakan, masing-masing tim:

- memiliki maksimal tiga peluang pergantian pemain*
- Juga dapat melakukan pergantian pemain di babak pertama

**Jika kedua tim melakukan pergantian pemain pada saat yang sama, ini akan dihitung sebagai peluang pergantian pemain yang digunakan untuk kedua tim. Beberapa pergantian pemain (dan permintaan) oleh tim selama penghentian yang sama dalam permainan dihitung sebagai satu peluang pergantian pemain yang digunakan.*

Extra time

- If a team has not used the maximum number of substitutes and/or substitution opportunities, any unused substitutes and substitution opportunities may be used in extra time
- Where competition rules permit teams to use one additional substitute in extra time, each team will have one additional substitution opportunity
- Substitutions may also be made in the period between full-time and the start of extra time, and at half-time in extra time – these do not count as used substitution opportunities

The competition rules must state:

- how many substitutes may be named, from three to a maximum of fifteen
- whether one additional substitute may be used when a match goes into extra time (whether or not the team has already used the full number of permitted substitutes)

Other matches

In senior 'A' international team matches, a maximum of fifteen substitutes may be named of which a maximum of six may be used.

In all other matches, a greater number of substitutes may be used provided that:

- the teams reach agreement on a maximum number
- the referee is informed before the match

If the referee is not informed, or if no agreement is reached before the match, each team is allowed a maximum of six substitutes.

Return substitutions

The use of return substitutions is only permitted in youth, veterans, disability and grassroots football, subject to the agreement of the national football association, confederation or FIFA.

Additional permanent concussion substitutions

Competitions may use additional permanent concussion substitutions in accordance with the protocol listed under 'Notes and modifications'.

Waktu ekstra

- Jika sebuah tim belum menggunakan jumlah maksimum pemain pengganti dan/atau peluang pergantian pemain, setiap pemain pengganti yang tidak digunakan dan peluang pergantian pemain dapat digunakan dalam perpanjangan waktu
- Jika aturan kompetisi mengizinkan tim untuk menggunakan satu pemain pengganti tambahan di perpanjangan waktu, setiap tim akan memiliki satu kesempatan pergantian pemain tambahan
- Pergantian pemain juga dapat dilakukan dalam periode antara waktu penuh dan awal perpanjangan waktu, dan pada babak pertama di perpanjangan waktu – ini tidak dihitung sebagai peluang pergantian pemain yang digunakan

Aturan kompetisi harus menyatakan:

- berapa banyak pengganti yang dapat disebutkan, dari tiga hingga maksimum lima belas
- apakah satu pemain pengganti tambahan dapat digunakan saat pertandingan memasuki perpanjangan waktu (apakah tim telah menggunakan jumlah penuh pemain pengganti yang diizinkan atau tidak)

Pertandingan lainnya

Dalam pertandingan tim internasional senior 'A', maksimal lima belas pemain pengganti dapat disebutkan di mana maksimal enam di antaranya dapat digunakan. Dalam semua pertandingan lainnya, lebih banyak pemain pengganti dapat digunakan asalkan:

- Tim mencapai kesepakatan tentang jumlah maksimum
- wasit diberitahu sebelum pertandingan

Jika wasit tidak diberitahu, atau jika tidak ada kesepakatan yang tercapai sebelum pertandingan, setiap tim diperbolehkan maksimal enam pemain pengganti.

Mengembalikan pergantian pemain

Penggunaan pergantian pemain kembali hanya diizinkan di sepak bola pemuda, veteran, disabilitas, dan akar rumput, tunduk pada persetujuan asosiasi sepak bola nasional, konfederasi atau FIFA.

Penggantian gegar otak permanen tambahan

Kompetisi dapat menggunakan pergantian gegar otak permanen tambahan sesuai dengan protokol yang tercantum di bawah 'Catatan dan modifikasi'.

3. Substitution procedure

The names of the substitutes must be given to the referee before the start of the match. Any substitute not named by this time may not take part in the match.

To replace a player with a substitute, the following must be observed:

- the referee must be informed before any substitution is made
- the player being substituted:
 - receives the referee's permission to leave the field of play, unless already off the field, and must leave by the nearest point on the boundary line unless the referee indicates that the player may leave directly and immediately at the halfway line or another point (e.g. for safety/security or injury)
 - must go immediately to the technical area or dressing room and takes no further part in the match, except where return substitutions are permitted
- if a player who is to be substituted refuses to leave, play continues

The substitute only enters:

- during a stoppage in play
- at the halfway line
- after the player being replaced has left
- after receiving a signal from the referee

The substitution is completed when a substitute enters the field of play; from that moment, the replaced player becomes a substituted player and the substitute becomes a player and can take any restart.

All substituted players and substitutes are subject to the referee's authority, whether they play or not.

4. Changing the goalkeeper

Any of the players may change places with the goalkeeper if:

- the referee is informed before the change is made
- the change is made during a stoppage in play

3. Prosedur substitusi

Nama pemain pengganti harus diberikan kepada wasit sebelum pertandingan dimulai. Setiap pemain pengganti yang tidak disebutkan namanya saat ini tidak boleh mengambil bagian dalam pertandingan.

Untuk mengganti pemain dengan pemain pengganti, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- wasit harus diberitahu sebelum pergantian pemain dilakukan
- Pemain yang diganti:
 - menerima izin wasit untuk meninggalkan lapangan permainan, kecuali sudah keluar dari lapangan, dan harus pergi ke titik terdekat di garis batas kecuali wasit menunjukkan bahwa pemain dapat pergi secara langsung dan segera di garis tengah atau titik lain (misalnya untuk keselamatan/keamanan atau cedera)
 - harus segera pergi ke area teknis atau ruang ganti dan tidak mengambil bagian lebih lanjut dalam pertandingan, kecuali jika pergantian pemain kembali diizinkan
- jika pemain yang akan diganti menolak untuk pergi, permainan berlanjut

Pengganti hanya masuk:

- selama penghentian dalam permainan
- di garis tengah
- setelah pemain yang diganti telah pergi
- setelah menerima sinyal dari wasit

Pergantian pemain selesai ketika pemain pengganti memasuki lapangan permainan; Sejak saat itu, pemain yang diganti menjadi pemain pengganti dan pemain pengganti menjadi pemain dan dapat melakukan *restart* apa pun.

Semua pemain pengganti dan pemain yang diganti tunduk pada otoritas wasit, apakah mereka bermain atau tidak.

4. Mengganti penjaga gawang

Setiap pemain dapat berpindah tempat dengan penjaga gawang jika:

- wasit diberitahu sebelum perubahan dilakukan
- Perubahan dilakukan selama penghentian permainan

5. Offences and sanctions

If a named substitute starts a match instead of a named player and the referee is not informed of this change:

- the referee allows the named substitute to continue playing
- no disciplinary action may be taken against the named substitute
- the named player can become a named substitute
- the number of substitutions is not reduced
- the referee reports the incident to the appropriate authorities

If a substitution is made during the half-time interval or before extra time, the procedure must be completed before the match restarts. If the referee is not informed, the named substitute may continue to play, no disciplinary action is taken and the matter is reported to the appropriate authorities.

If a player changes places with the goalkeeper without the referee's permission, the referee:

- allows play to continue
- cautions both players when the ball is next out of play but not if the change occurred during half-time (including half-time of extra time) or the period between the end of the match and the start of extra time and/or penalties (penalty shoot-out)

For any other offences:

- the players are cautioned
- play is restarted with an indirect free kick, from the position of the ball when play was stopped

6. Players and substitutes sent off

A player who is sent off:

- before submission of the team list cannot be named on the team list in any capacity
- after being named on the team list and before kick-off may be replaced by a named substitute, who cannot be replaced; the number of substitutions the team can make is not reduced
- after the kick-off cannot be replaced

5. Pelanggaran dan sanksi

Jika pemain pengganti yang disebutkan memulai pertandingan, bukan pemain yang disebutkan namanya dan wasit tidak diberitahu tentang perubahan ini:

- wasit mengizinkan pemain pengganti yang disebutkan untuk terus bermain
- tidak ada tindakan disipliner yang dapat diambil terhadap pengganti yang disebutkan
- Pemain yang disebutkan namanya dapat menjadi pemain pengganti yang disebutkan
- jumlah pergantian tidak berkurang
- wasit melaporkan insiden tersebut kepada otoritas yang sesuai

Jika pergantian pemain dilakukan selama interval babak pertama atau sebelum perpanjangan waktu, prosedur harus diselesaikan sebelum pertandingan dimulai ulang. Jika wasit tidak diberitahu, pemain pengganti yang disebutkan dapat terus bermain, tidak ada tindakan disipliner yang diambil dan masalah tersebut dilaporkan ke otoritas yang sesuai.

Jika seorang pemain berpindah tempat dengan penjaga gawang tanpa izin wasit, wasit:

- memungkinkan permainan untuk dilanjutkan
- memperingatkan kedua pemain ketika bola berikutnya keluar dari permainan tetapi tidak jika perubahan terjadi selama babak pertama (termasuk paruh waktu perpanjangan waktu) atau periode antara akhir pertandingan dan dimulainya perpanjangan waktu dan/atau penalti (adu penalti)

Untuk pelanggaran lainnya:

- Para pemain diperingatkan
- Permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung, dari posisi bola saat permainan dihentikan

6. Pemain dan pemain pengganti dikeluarkan

Pemain yang diusir:

- sebelum penyerahan daftar tim tidak dapat disebutkan dalam daftar tim dalam kapasitas apa pun
- setelah disebutkan dalam daftar tim dan sebelum kick-off dapat digantikan oleh pemain pengganti yang disebutkan, yang tidak dapat diganti; jumlah pergantian pemain yang dapat dilakukan tim tidak berkurang
- setelah kick-off tidak dapat diganti

A named substitute who is sent off before or after the kick-off may not be replaced.

7. Extra persons on the field of play

The coach and other officials named on the team list (with the exception of players or substitutes) are team officials. Anyone not named on the team list as a player, substitute or team official is an outside agent.

If a team official, substitute, substituted or sent-off player or outside agent enters the field of play, the referee must:

- only stop play if there is interference with play
- have the person removed when play stops
- take appropriate disciplinary action

If play is stopped and the interference was by:

- a team official, substitute, substituted or sent-off player, play restarts with a direct free kick or penalty kick
- an outside agent, play restarts with a dropped ball

If a ball is going into the goal and the interference does not prevent a defending player playing the ball, the goal is awarded if the ball enters the goal (even if contact was made with the ball) unless the interference was by the attacking team.

8. Player outside the field of play

If a player who requires the referee's permission to re-enter the field of play re-enters without the referee's permission, the referee must:

- stop play (not immediately if the player does not interfere with play or a match official or if the advantage can be applied)
- caution the player for entering the field of play without permission

If the referee stops play, it must be restarted:

- with a direct free kick from the position of the interference
- with an indirect free kick from the position of the ball when play was stopped if there was no interference

Pemain pengganti yang disebutkan yang diusir/kartu merah sebelum atau sesudah kick-off tidak akan bisa diganti.

7. Orang tambahan di lapangan permainan

Pelatih dan ofisial lain yang disebutkan dalam daftar tim (dengan pengecualian pemain atau pemain pengganti) adalah ofisial tim. Siapa pun yang tidak disebutkan dalam daftar tim sebagai pemain, pemain pengganti, atau ofisial tim adalah agen luar.

Jika ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir atau agen luar memasuki lapangan permainan, wasit harus:

- Hanya hentikan permainan jika ada gangguan permainan
- Minta orang tersebut dikeluarkan saat permainan dihentikan
- Mengambil tindakan disipliner yang tepat

Jika permainan dihentikan dan interferensi dilakukan oleh:

- Ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir, bermain dimulai ulang dengan tendangan bebas langsung atau tendangan penalti
- Agen luar, permainan dimulai ulang dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*)

Jika bola masuk ke gawang dan gangguan tidak mencegah pemain bertahan memainkan bola, gol diberikan jika bola masuk ke gawang (bahkan jika kontak dilakukan dengan bola) kecuali gangguan itu dilakukan oleh tim penyerang.

8. Pemain di luar lapangan permainan

Jika pemain yang memerlukan izin wasit untuk masuk kembali ke lapangan permainan masuk kembali tanpa izin wasit, wasit harus:

- Menghentikan permainan (tidak segera jika pemain tidak mengganggu permainan atau ofisial pertandingan atau jika keuntungan dapat diterapkan)
- Memperingatkan pemain/kartu kuning karena memasuki lapangan permainan tanpa izin

Jika wasit menghentikan permainan, itu harus dimulai ulang:

- dengan tendangan bebas langsung dari posisi gangguan
- dengan tendangan bebas tidak langsung dari posisi bola saat permainan dihentikan jika tidak ada gangguan

A player who crosses a boundary line as part of a playing movement does not commit an offence.

9. Goal scored with an extra person on the field of play

If, after a goal is scored, the referee realises, before play restarts, that an extra person was on the field of play when the goal was scored, and that person interfered with play:

- the referee must disallow the goal if the extra person was:
 - a player, substitute, substituted player, sent-off player or team official of the team that scored the goal; play is restarted with a direct free kick from the position of the extra person
 - an outside agent who interfered with play unless a goal results as outlined above in 'Extra persons on the field of play'; play is restarted with a dropped ball
- the referee must allow the goal if the extra person was:
 - a player, substitute, substituted player, sent-off player or team official of the team that conceded the goal
 - an outside agent who did not interfere with play

In all cases, the referee must have the extra person removed from the field of play.

If, after a goal is scored and play has restarted, the referee realises an extra person was on the field of play when the goal was scored, the goal cannot be disallowed. If the extra person is still on the field the referee must:

- stop play
- have the extra person removed
- restart with a dropped ball or free kick as appropriate

The referee must report the incident to the appropriate authorities.

Seorang pemain yang melewati garis batas (*out*) sebagai bagian dari gerakan bermain tidak melakukan pelanggaran.

9. Gol dicetak dengan orang tambahan di lapangan permainan

Jika, setelah gol dicetak, wasit menyadari, sebelum permainan dimulai ulang, bahwa orang tambahan berada di lapangan permainan ketika gol dicetak, dan orang tersebut mengganggu permainan:

Wasit harus melarang gol jika orang tambahan adalah:

- pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti, pemain yang diusir keluar lapangan atau ofisial tim dari tim yang mencetak gol; Permainan dimulai ulang dengan tendangan bebas langsung dari posisi orang tambahan
- agen luar yang mengganggu permainan kecuali gol menghasilkan seperti yang diuraikan di atas dalam 'Orang tambahan di lapangan permainan'; Permainan dimulai ulang dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*)

Wasit harus mengizinkan gol jika orang tambahan adalah:

- pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti, pemain yang diusir keluar lapangan, atau ofisial tim dari tim yang kebobolan gol
- Agen luar yang tidak mengganggu permainan

Dalam semua kasus, wasit harus mengeluarkan orang tambahan dari lapangan permainan.

Jika, setelah gol dicetak dan permainan dimulai kembali, wasit menyadari ada orang tambahan di lapangan permainan ketika gol dicetak, gol tersebut tidak dapat dianulir. Jika orang tambahan masih berada di lapangan, wasit harus:

- Hentikan Permainan
- Mengeluarkan orang tambahan
- Mulai ulang dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*) atau tendangan bebas sebagaimana mestinya

Wasit harus melaporkan insiden tersebut kepada otoritas yang sesuai.

10. Team captain

Each team must have a captain on the field of play who wears an identifying armband. The team captain has no special status or privileges but has a degree of responsibility for the behaviour of the team.

Competitions may implement the ‘Only the captain’ guidelines listed under ‘Notes and modifications’.

10. Kapten tim

Setiap tim harus memiliki kapten di lapangan permainan yang mengenakan ban kapten sebagai identitas. Kapten tim tidak memiliki status atau hak istimewa khusus tetapi memiliki tingkat tanggung jawab atas perilaku tim.

Kompetisi dapat menerapkan pedoman 'Hanya kapten' yang tercantum di bawah 'Catatan dan modifikasi'.

Law

4



Peraturan

4





The Players' Equipment

1. Safety

A player must not use equipment or wear anything that is dangerous.

All items of jewellery (necklaces, rings, bracelets, earrings, leather bands, rubber bands, etc.) are forbidden and must be removed. Using tape to cover jewellery is not permitted.

The players must be inspected before the start of the match and substitutes before they enter the field of play. If a player is wearing or using unauthorised/dangerous equipment or jewellery, the referee must order the player to:

- remove the item
- leave the field of play at the next stoppage if the player is unable or unwilling to comply

A player who refuses to comply or wears the item again must be cautioned.

2. Compulsory equipment

The compulsory equipment of a player comprises the following separate items:

- a shirt with sleeves
- shorts
- socks – tape or any material applied or worn externally must be the same colour as that part of the sock it is applied to or covers
- shinguards – these must be made of a suitable material and be of an appropriate size to provide reasonable protection and be covered by the socks. Players are responsible for the size and suitability of their shinguards
- footwear

The team captain must wear the armband issued or authorised by the relevant competition organiser, or a single-coloured armband that may also have the

Perlengkapan Pemain

1. Keamanan

Seorang pemain tidak boleh menggunakan peralatan atau memakai apa pun yang berbahaya.

Semua barang perhiasan (kalung, cincin, gelang, anting-anting, gelang kulit, karet gelang, dll.) dilarang dan harus dilepas. Menggunakan selotip untuk menutupi perhiasan tidak diperbolehkan.

Para pemain harus diperiksa sebelum dimulainya pertandingan dan pemain pengganti sebelum mereka memasuki lapangan. Jika seorang pemain mengenakan atau menggunakan peralatan atau perhiasan yang tidak sah/berbahaya, wasit harus memerintahkan pemain untuk:

- Melepaskan benda tersebut diatas
- meninggalkan lapangan permainan pada penghentian berikutnya jika pemain tidak dapat atau tidak mau mematuhi.

Pemain yang menolak untuk mematuhi atau memakai item lagi harus diperingatkan/kartu kuning.

2. Peralatan wajib

Perlengkapan wajib seorang pemain terdiri dari berikut dibawah ini:

- Kaos dengan lengan
- celana pendek
- kaus kaki – selotip atau bahan apa pun yang diterapkan atau dipakai secara eksternal harus berwarna sama dengan bagian kaus kaki yang diaplikasikan atau ditutup
- Pelindung tulang kering – Ini harus terbuat dari bahan yang sesuai dan memiliki ukuran yang sesuai untuk memberikan perlindungan yang wajar dan ditutupi oleh kaus kaki. Pemain bertanggung jawab atas ukuran dan kesesuaian pelindung tulang kering mereka
- sepatu

Kapten tim harus mengenakan ban lengan yang dikeluarkan atau disahkan oleh penyelenggara kompetisi terkait, atau ban lengan satu warna yang mungkin juga memiliki

word ‘captain’ or the letter ‘C’ or a translation thereof, which should also be a single colour (see also ‘General modifications’).

A player whose footwear or shinguard is lost accidentally must replace it as soon as possible and no later than when the ball next goes out of play; if before doing so the player plays the ball and/or scores a goal, the goal is awarded.

3. Colours

- The two teams must wear colours that distinguish them from each other and the match officials
- Each goalkeeper must wear colours that are distinguishable from the other players and the match officials
- If the two goalkeepers’ shirts are the same colour and neither has another shirt, the referee allows the match to be played

Undershirts must be:

- a single colour which is the same colour as the main colour of the shirt sleeve
- or
- a pattern/colours which exactly replicate(s) the shirt sleeve

Undershorts/tights must be the same colour as the main colour of the shorts or the lowest part of the shorts – players of the same team must wear the same colour.

4. Other equipment

Non-dangerous protective equipment, for example gloves, headgear, facemasks and knee and arm protectors made of soft, lightweight padded material is permitted, as are goalkeepers’ caps and sports spectacles. Goalkeepers may wear tracksuit bottoms.

Head covers

Where head covers (excluding goalkeepers’ caps) are worn, they must:

kata 'kapten' atau huruf 'C' atau terjemahannya, yang juga harus berupa satu warna (lihat juga 'Modifikasi umum').

Seorang pemain yang sepatu atau tulang keringnya hilang secara tidak sengaja harus menggantinya sesegera mungkin dan selambat-lambatnya saat bola berikutnya keluar dari permainan;

Jika sebelum melakukannya pemain memainkan bola dan/atau mencetak gol, gol tersebut diberikan.

3. Warna

- Kedua tim harus mengenakan warna yang membedakan mereka satu sama lain dan resmi pertandingan
- Setiap penjaga gawang harus mengenakan warna yang dapat dibedakan dari pemain lain dan resmi pertandingan
- Jika kaus kedua penjaga gawang memiliki warna yang sama dan tidak ada yang memiliki kaus lain, wasit mengizinkan pertandingan dimainkan

Kaos dalam harus:

- satu warna yang berwarna sama dengan warna utama lengan kaos atau
- pola/warna yang persis mereplikasi lengan kaos

Celana dalam/celana ketat harus memiliki warna yang sama dengan warna utama celana pendek atau bagian terendah celana pendek – pemain dari tim yang sama harus mengenakan warna yang sama.

4. Peralatan lainnya

Peralatan pelindung yang tidak berbahaya, misalnya sarung tangan, tutup kepala, masker wajah, dan pelindung lutut dan lengan yang terbuat dari bahan empuk yang lembut dan ringan diizinkan, seperti halnya topi penjaga gawang dan kacamata olahraga. Penjaga gawang mungkin mengenakan bawahan pakaian olahraga.

Penutup kepala

Jika penutup kepala (tidak termasuk topi penjaga gawang) dipakai, mereka harus:

- be black or the same main colour as the shirt (provided that the players of the same team wear the same colour)
- be in keeping with the professional appearance of the player's equipment
- not be attached to the shirt
- not be dangerous to the player wearing it or any other player (e.g. opening/closing mechanism around neck)
- not have any part(s) extending out from the surface (protruding elements)

Electronic communication

Players (including substitutes/substituted and sent-off players) are not permitted to wear or use any form of electronic or communication equipment (except where EPTS is allowed). The use of any form of electronic communication by team officials is permitted where it directly relates to player welfare or safety or for tactical/coaching reasons but only small, mobile, handheld equipment (e.g. microphone, headphone, earpiece, mobile phone/smartphone, smartwatch, tablet, laptop) may be used. A team official who uses unauthorised equipment or who behaves in an inappropriate manner as a result of the use of electronic or communication equipment will be sent off.

Electronic performance and tracking systems (EPTS)

Where wearable technology (WT) as part of electronic performance and tracking systems (EPTS) is used in matches played in an official competition organised under the auspices of FIFA, confederations or national football associations, the competition organiser must ensure that the technology attached to the players' equipment is not dangerous and meets the requirements for wearable EPTS under the FIFA Quality Programme for EPTS.

Where EPTS are provided by the match or competition organiser, it is the responsibility of that match or competition organiser to ensure that the information and data transmitted from EPTS to the technical area during matches played in an official competition are reliable and accurate.

The FIFA Quality Programme for EPTS supports competition organisers with the approval process of reliable and accurate electronic performance and tracking systems.

- Berwarna hitam atau warna utama yang sama dengan kaus (asalkan pemain dari tim yang sama mengenakan warna yang sama)
- Sesuai dengan penampilan profesional dari peralatan pemain
- tidak melekat pada kaos
- tidak berbahaya bagi pemain yang memakainya atau pemain lain (misalnya mekanisme pembukaan/penutupan di leher)
- tidak memiliki bagian yang memanjang keluar dari permukaan (elemen yang menonjol)

Komunikasi elektronik

Pemain (termasuk pemain pengganti/pemain yang diganti dan diusir) tidak diizinkan memakai atau menggunakan segala bentuk peralatan elektronik atau komunikasi (kecuali jika EPTS diizinkan). Penggunaan segala bentuk komunikasi elektronik oleh ofisial tim diizinkan jika berhubungan langsung dengan perlindungan atau keselamatan pemain atau untuk alasan taktis/pelatihan, tetapi hanya peralatan genggam kecil yang bergerak (misalnya mikrofon, headphone, lubang suara, ponsel/*smartphone*, jam tangan pintar, tablet, laptop) yang dapat digunakan. Seorang ofisial tim yang menggunakan peralatan yang tidak sah atau yang berperilaku tidak pantas sebagai akibat dari penggunaan peralatan elektronik atau komunikasi akan diusir/dikeluarkan.

Sistem kinerja dan pelacakan elektronik (Electronic Performance Tracking System/EPTS)

Jika teknologi yang dapat dikenakan (*Wearable Technology*) sebagai bagian dari sistem kinerja dan pelacakan elektronik (EPTS) digunakan dalam pertandingan yang dimainkan dalam kompetisi resmi yang diselenggarakan di bawah naungan FIFA, konfederasi, atau asosiasi sepak bola nasional, penyelenggara kompetisi harus memastikan bahwa teknologi yang melekat pada peralatan pemain tidak berbahaya dan memenuhi persyaratan untuk EPTS yang dapat dikenakan di bawah Program Kualitas FIFA untuk EPTS.

Jika EPTS disediakan oleh penyelenggara pertandingan atau kompetisi, penyelenggara pertandingan atau kompetisi tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi dan data yang dikirimkan dari EPTS ke area teknis selama pertandingan yang dimainkan dalam kompetisi resmi dapat diandalkan dan akurat.

Program Kualitas FIFA untuk EPTS mendukung penyelenggara kompetisi dengan proses persetujuan kinerja elektronik dan sistem pelacakan yang andal dan akurat.

5. Slogans, statements, images and advertising

Equipment must not have any political, religious or personal slogans, statements or images. Players must not reveal undergarments that show political, religious, personal slogans, statements or images, or advertising other than the manufacturer's logo. For any offence the player and/or the team will be sanctioned by the competition organiser, national football association or by FIFA.

Principles

- Law 4 applies to all equipment (including clothing) worn by players, substitutes and substituted players; its principles also apply to all team officials in the technical area
- The following are (usually) permitted:
 - the player's number, name, team crest/logo, initiative slogans/emblems promoting the game of football, respect and integrity as well as any advertising permitted by competition rules or national FA, confederation or FIFA regulations
 - the facts of a match: teams, date, competition/event, venue
- Permitted slogans, statements or images should be confined to the shirt front and/or armband
- In some cases, the slogan, statement or image might only appear on the captain's armband

Interpreting the Law

When interpreting whether a slogan, statement or image is permissible, note should be taken of Law 12 (Fouls and Misconduct), which requires the referee to take action against a player who is guilty of:

- using offensive, insulting or abusive language and/or action(s)
- acting in a provocative, derisory or inflammatory way

Any slogan, statement or image which falls into any of these categories is not permitted.

Whilst 'religious' and 'personal' are relatively easily defined, 'political' is less clear but slogans, statements or images related to the following are not permitted:

5. Slogan, pernyataan, gambar, dan iklan

Peralatan tidak boleh memiliki slogan, pernyataan, atau gambar politik, agama atau pribadi. Pemain tidak boleh mengungkapkan pakaian dalam yang menampilkan slogan, pernyataan atau gambar politik, agama, pribadi, atau iklan, selain logo pabrikan. Untuk pelanggaran apa pun, pemain dan/atau tim akan dikenakan sanksi oleh penyelenggara kompetisi, asosiasi sepak bola nasional atau oleh FIFA.

Prinsip

- Pasal 4 berlaku untuk semua perlengkapan (termasuk pakaian) yang dikenakan oleh pemain, pemain pengganti, dan pemain yang diganti; prinsip-prinsipnya juga berlaku untuk semua ofisial tim di bidang teknis
- Berikut ini (biasanya) diizinkan:
 - o nomor pemain, nama, lambang/logo tim, slogan/lambang inisiatif yang mempromosikan permainan sepak bola, rasa hormat dan integritas serta iklan apa pun yang diizinkan oleh aturan kompetisi atau peraturan FA, konfederasi, atau aturan FIFA.
 - o Fakta pertandingan: tim, tanggal, kompetisi/acara, tempat
- Slogan, pernyataan, atau gambar yang diizinkan harus dibatasi pada bagian depan seragam dan/atau ban lengan
- Dalam beberapa kasus, slogan, pernyataan, atau gambar mungkin hanya muncul di ban kapten

Menafsirkan Hukum

Saat menafsirkan apakah slogan, pernyataan, atau gambar diperbolehkan, harus diperhatikan Pasal 12 (Pelanggaran dan Kesalahan), yang mengharuskan wasit untuk mengambil tindakan terhadap pemain yang bersalah atas:

- menggunakan bahasa dan/atau tindakan yang menyinggung, menghina, atau kasar
- bertindak dengan cara yang provokatif, mengejek atau menghasut

Slogan, pernyataan, atau gambar apa pun yang termasuk dalam salah satu kategori ini tidak diizinkan.

Sesuatu yang bersifat 'religius' dan 'pribadi' relatif mudah didefinisikan, 'politik' kurang jelas tetapi slogan, pernyataan, atau gambar yang terkait dengan hal-hal berikut ini tidak diizinkan:

- any person(s), living or dead (unless part of the official competition name)
- any local, regional, national or international political party/organisation/group, etc.
- any local, regional or national government or any of its departments, offices or functions
- any organisation which is discriminatory
- any organisation whose aims/actions are likely to offend a notable number of people
- any specific political act/event

When commemorating a significant national or international event, the sensibilities of the opposing team (including its supporters) and the general public should be carefully considered.

Competition rules may contain further restrictions/limitations, particularly in relation to the size, number and position of permitted slogans, statements and images. It is recommended that disputes relating to slogans, statements or images be resolved prior to a match/competition taking place.

6. Offences and sanctions

For any offence, play need not be stopped and the player:

- is instructed by the referee to leave the field of play to correct the equipment
- leaves when play stops, unless the equipment has already been corrected

A player who leaves the field of play to correct or change equipment must:

- have the equipment checked by a match official before being allowed to re-enter
- only re-enter with the referee's permission (which may be given during play)

A player who enters without permission must be cautioned, and if play is stopped to issue the caution, an indirect free kick is awarded from the position of the ball when play was stopped, unless there was interference, in which case a direct free kick (or penalty kick) is awarded from the position of the interference.

- setiap orang, hidup atau mati (kecuali bagian dari nama resmi kompetisi)
- partai/organisasi/kelompok politik lokal, regional, nasional atau internasional, dll.
- pemerintah lokal, regional atau nasional atau salah satu departemen, kantor, atau fungsinya
- organisasi apa pun yang diskriminatif
- organisasi apa pun yang tujuan/tindakannya cenderung menyinggung sejumlah besar orang
- setiap tindakan/peristiwa politik tertentu

Saat memperingati peristiwa nasional atau internasional yang signifikan, kepekaan tim lawan (termasuk pendukungnya) dan masyarakat umum harus dipertimbangkan dengan cermat.

Aturan persaingan dapat berisi pembatasan/batasan lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan ukuran, jumlah dan posisi slogan, pernyataan yang diizinkan dan gambar. Disarankan agar perselisihan yang berkaitan dengan slogan, pernyataan, atau gambar diselesaikan sebelum pertandingan/kompetisi berlangsung.

6. Pelanggaran dan sanksi

Untuk pelanggaran apa pun, permainan tidak perlu dihentikan dan pemain:

- diinstruksikan oleh wasit untuk meninggalkan lapangan permainan untuk memperbaiki peralatan
- meninggalkan saat permainan berhenti, kecuali peralatan telah diperbaiki

Pemain yang meninggalkan lapangan permainan untuk mengoreksi atau mengganti peralatan harus:

- minta peralatan diperiksa oleh ofisial pertandingan sebelum diizinkan masuk kembali
- hanya masuk kembali dengan izin wasit (yang dapat diberikan selama permainan)

Seorang pemain yang masuk tanpa izin harus diperingatkan/kartu kuning, dan jika permainan dihentikan untuk memberikan peringatan, tendangan bebas tidak langsung diberikan dari posisi bola saat permainan dihentikan, kecuali ada gangguan, dalam hal ini tendangan bebas langsung (atau tendangan penalti) diberikan dari posisi gangguan.

Law

5



Peraturan

5



The Referee

1. The authority of the referee

Each match is controlled by a referee who has full authority to enforce the Laws of the Game in connection with the match.

2. Decisions of the referee

Decisions will be made to the best of the referee's ability according to the Laws of the Game and the 'spirit of the game' and will be based on the opinion of the referee, who has the discretion to take appropriate action within the framework of the Laws of the Game.

The decisions of the referee regarding facts connected with play, including whether or not a goal is scored and the result of the match, are final. The decisions of the referee, and all other match officials, must always be respected.

The referee may not change a restart decision on realising that it is incorrect or on the advice of another match official if play has restarted or the referee has signalled the end of the first or second half (including extra time) and left the field of play or abandoned the match. However, if at the end of the half, the referee leaves the field of play to go to the referee review area (RRA) or to instruct the players to return to the field of play, this does not prevent a decision being changed for an incident which occurred before the end of the half.

Except as outlined in Law 12.3 and the VAR protocol, a disciplinary sanction may only be issued after play has restarted if another match official had identified and attempted to communicate the offence to the referee before play restarted; the restart associated with the sanction does not apply.

If a referee is incapacitated, play may continue under the supervision of the other match officials until the ball is next out of play.

Wasit

1. Otoritas wasit

Setiap pertandingan dikendalikan oleh wasit yang memiliki wewenang penuh untuk menegakkan Peraturan Permainan sehubungan dengan pertandingan.

2. Keputusan wasit

Keputusan akan dibuat sebaik mungkin oleh wasit sesuai dengan Peraturan Permainan dan 'semangat permainan' dan akan didasarkan pada pendapat wasit, yang memiliki kebijaksanaan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam penerapan Peraturan Permainan.

Keputusan wasit mengenai fakta yang berkaitan dengan permainan, termasuk apakah gol dicetak atau tidak dan hasil pertandingan, bersifat final. Keputusan wasit, dan semua ofisial pertandingan lainnya, harus selalu dihormati.

Wasit tidak boleh mengubah keputusan memulai kembali setelah menyadari bahwa itu salah atau atas saran ofisial pertandingan lain jika permainan telah dimulai kembali atau wasit telah menandakan akhir babak pertama atau kedua (termasuk perpanjangan waktu) dan meninggalkan lapangan permainan atau meninggalkan pertandingan. Namun, jika di akhir babak pertama, wasit meninggalkan lapangan permainan untuk pergi ke area peninjauan wasit (Referee Review Area/RRA) atau untuk menginstruksikan para pemain untuk kembali ke lapangan permainan, hal ini tidak mencegah keputusan diubah untuk insiden yang terjadi sebelum akhir babak pertama.

Kecuali sebagaimana diuraikan dalam Pasal 12.3 dan protokol VAR, sanksi disipliner hanya dapat dikeluarkan setelah permainan dimulai kembali jika ofisial pertandingan lain telah mengidentifikasi dan mencoba mengomunikasikan pelanggaran kepada wasit sebelum permainan dimulai kembali; *Restart* yang terkait dengan sanksi tidak berlaku.

Jika wasit tidak mampu permainan dapat dilanjutkan di bawah pengawasan ofisial pertandingan lainnya sampai bola berikutnya keluar dari permainan.

3. Powers and duties

The referee:

- enforces the Laws of the Game
- controls the match in cooperation with the other match officials
- acts as timekeeper, keeps a record of the match and provides the appropriate authorities with a match report, including information on disciplinary action and any other incidents that occurred before, during or after the match
- supervises and/or indicates the restart of play

Advantage

- allows play to continue when an offence occurs and the non-offending team will benefit from the advantage, and penalises the offence if the anticipated advantage does not ensue at that time or within a few seconds

Disciplinary action

- punishes the more serious offence, in terms of sanction, restart, physical severity and tactical impact, when more than one offence occurs at the same time
- takes disciplinary action against players guilty of cautionable and sending-off offences
- has the authority to take disciplinary action from entering the field of play for the pre-match inspection until leaving the field of play after the match ends (including penalties (penalty shoot-out)). If, before entering the field of play at the start of the match, a player commits a sending-off offence, the referee has the authority to prevent the player taking part in the match (see Law 3.6); the referee will report any other misconduct
- has the power to show yellow or red cards and, where competition rules permit, temporarily dismiss a player, from entering the field of play at the start of the match until after the match has ended, including during the half-time interval, extra time and penalties (penalty shoot-out)
- takes action against team officials who fail to act in a responsible manner and warns or shows a yellow card for a caution or a red card for a sending-off from the field of play and its immediate surrounds, including the technical area; if the offender cannot be identified, the senior coach present

3. Kekuasaan dan tugas

Wasit:

- menegakkan Peraturan Permainan
- mengontrol pertandingan bekerja sama dengan ofisial pertandingan lainnya
- bertindak sebagai pencatat waktu, menyimpan catatan pertandingan dan memberikan laporan pertandingan kepada otoritas yang sesuai, termasuk informasi tentang tindakan disipliner dan insiden lain yang terjadi sebelum, selama, atau setelah pertandingan
- mengawasi dan/atau menunjukkan dimulainya kembali permainan

Keuntungan

- memungkinkan permainan untuk berlanjut ketika pelanggaran terjadi dan tim yang tidak melanggar akan mendapat manfaat dari keuntungan, dan menghukum pelanggaran jika keuntungan yang diantisipasi tidak terjadi pada saat itu atau dalam beberapa detik

Tindakan disipliner

- menghukum pelanggaran yang lebih serius, dalam hal sanksi, *restart*, tingkat keparahan fisik dan dampak taktis, ketika lebih dari satu pelanggaran terjadi pada waktu bersamaan
- mengambil tindakan disipliner terhadap pemain yang bersalah atas pelanggaran yang dapat diperingatkan dan diusir
- memiliki wewenang untuk mengambil tindakan disipliner dari memasuki lapangan permainan untuk pemeriksaan pra-pertandingan sampai meninggalkan lapangan permainan setelah pertandingan berakhir (termasuk penalti (adu penalti)). Jika, sebelum memasuki lapangan permainan di awal pertandingan, seorang pemain melakukan pelanggaran pengusiran, wasit memiliki wewenang untuk mencegah pemain mengambil bagian dalam pertandingan (lihat pasal 3.6); wasit akan melaporkan pelanggaran lainnya
- memiliki kekuatan untuk menunjukkan kartu kuning atau merah dan, jika aturan kompetisi mengizinkan, mengeluarkan sementara pemain, dari memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan sampai setelah pertandingan berakhir, termasuk selama jeda babak pertama, perpanjangan waktu dan penalti (adu penalti)
- mengambil tindakan terhadap ofisial tim yang gagal bertindak dengan cara yang bertanggung jawab dan memperingatkan atau menunjukkan kartu kuning untuk peringatan atau kartu merah untuk mengeluarkan dari lapangan permainan dan sekitarnya, termasuk area teknis; jika pelaku tidak dapat diidentifikasi, pelatih senior yang hadir

in the technical area will receive the sanction. A medical team official who commits a sending-off offence may remain if the team has no other medical person available, and act if a player needs medical attention

- acts on the advice of other match officials regarding incidents that the referee has not seen

Injuries

- allows play to continue until the ball is out of play if a player is only slightly injured
- stops play if a player is seriously injured and ensures that the player is removed from the field of play. An injured player may not be treated on the field of play and may only re-enter after play has restarted; if the ball is in play, re-entry must be from the touchline but if the ball is out of play, it may be from any boundary line. Exceptions to the requirement to leave the field of play are only when:
 - a goalkeeper is injured
 - a goalkeeper and an outfield player have collided and need attention
 - players from the same team have collided and need attention
 - a severe injury has occurred
 - a player is injured as the result of a physical offence for which the opponent is cautioned or sent off (e.g. reckless or serious foul challenge), if the assessment/treatment is completed quickly
 - a penalty kick has been awarded and the injured player will be the kicker
- ensures that any player bleeding leaves the field of play. The player may only re-enter on receiving a signal from the referee, who must be satisfied that the bleeding has stopped and there is no blood on the equipment
- if the referee has authorised the doctors and/or stretcher bearers to enter the field of play, the player must leave on a stretcher or on foot. A player who does not comply must be cautioned for unsporting behaviour
- if the referee has decided to caution or send off a player who is injured and has to leave the field of play for treatment, the card must be shown before the player leaves
- if play has not been stopped for another reason, or if an injury suffered by a player is not the result of an offence, play is restarted with a dropped ball

di bidang teknis akan menerima sanksi. Seorang pejabat tim medis yang melakukan pelanggaran pengusiran dapat tetap tinggal jika tim tidak memiliki orang medis lain yang tersedia, dan bertindak jika seorang pemain membutuhkan perhatian medis

- bertindak atas saran resmi pertandingan lainnya mengenai insiden yang belum dilihat wasit

Cedera

- memungkinkan permainan berlanjut sampai bola keluar dari permainan jika pemain hanya cedera ringan
- menghentikan permainan jika pemain terluka parah dan memastikan bahwa pemain tersebut dikeluarkan dari lapangan permainan. Pemain yang cedera tidak boleh dirawat di lapangan permainan dan hanya dapat masuk kembali setelah permainan dimulai kembali; Jika bola sedang dimainkan, masuk kembali harus dari garis samping tetapi jika bola keluar dari permainan, itu mungkin dari garis batas mana pun. Pengecualian untuk persyaratan untuk meninggalkan lapangan permainan hanya ketika:
 - Seorang penjaga gawang terluka
 - Seorang penjaga gawang dan pemain luar telah bertabrakan dan membutuhkan perhatian
 - Pemain dari tim yang sama telah bertabrakan dan membutuhkan perhatian
 - cedera parah telah terjadi
 - Seorang pemain terluka sebagai akibat dari pelanggaran fisik yang menyebabkan lawan diperingatkan atau dikeluarkan (misalnya tantangan pelanggaran sembrono atau serius), jika penilaian/perawatan diselesaikan dengan cepat
 - tendangan penalti telah diberikan dan pemain yang cedera akan menjadi penendang
- memastikan bahwa setiap pemain yang berdarah meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh masuk kembali setelah menerima sinyal dari wasit, yang harus dipastikan bahwa pendarahan telah berhenti dan tidak ada darah di peralatan
- Jika wasit telah memberi wewenang kepada dokter dan/atau pembawa tandu untuk memasuki lapangan permainan, pemain harus pergi dengan tandu atau berjalan kaki. Seorang pemain yang tidak mematuhi harus diperingatkan karena perilaku tidak sportif
- Jika wasit telah memutuskan untuk memperingatkan atau mengeluarkan pemain yang cedera dan harus meninggalkan lapangan permainan untuk perawatan, kartu harus ditunjukkan sebelum pemain pergi
- Jika permainan tidak dihentikan karena alasan lain, atau jika cedera yang diderita oleh pemain bukan akibat pelanggaran, permainan dimulai kembali dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*)

Outside interference

- stops, suspends or abandons the match for any offences or because of outside interference e.g. if:
 - the floodlights are inadequate
 - an object thrown by a spectator hits a match official, a player or team official, the referee may allow the match to continue, or stop, suspend or abandon it depending on the severity of the incident
 - a spectator blows a whistle which interferes with play – play is stopped and restarted with a dropped ball
 - an extra ball, other object or animal enters the field of play during the match, the referee must:
 - stop play (and restart with a dropped ball) only if it interferes with play
 - unless the ball is going into the goal and the interference does not prevent a defending player playing the ball; the goal is awarded if the ball enters the goal (even if contact was made with the ball) unless the interference was by the attacking team
 - allow play to continue if it does not interfere with play and have it removed at the earliest possible opportunity
- allows no unauthorised persons to enter the field of play

4. Video assistant referee (VAR)

The use of video assistant referees (VARs) is only permitted where the match/competition organiser has fulfilled all Implementation Assistance and Approval Programme (IAAP) requirements as set out in FIFA's IAAP documents, and has received written permission from FIFA.

The referee may be assisted by a video assistant referee (VAR) only in the event of a 'clear and obvious error' or 'serious missed incident' in relation to:

- goal/no goal
- penalty/no penalty
- direct red card (not second caution)
- mistaken identity when the referee cautions or sends off the wrong player of the offending team

Gangguan luar

- menghentikan, menangguhkan, atau meninggalkan pertandingan karena pelanggaran apa pun atau karena gangguan dari luar, misalnya jika:
 - Lampu sorot tidak memadai
 - benda yang dilemparkan oleh penonton mengenai ofisial pertandingan, pemain atau ofisial tim, wasit dapat mengizinkan pertandingan untuk dilanjutkan, atau menghentikan, menangguhkan, atau meninggalkannya tergantung pada tingkat keparahan insiden
 - Seorang penonton meniup peluit yang mengganggu permainan – permainan dihentikan dan memulai kembali dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*)
 - Bola ekstra, benda lain atau hewan memasuki lapangan permainan selama pertandingan, wasit harus:
 - Menghentikan permainan (dan mulai ulang dengan bola yang dijatuhkan) hanya jika mengganggu permainan
 - kecuali bola masuk ke gawang dan gangguan tidak mencegah pemain bertahan memainkan bola; Gol diberikan jika bola masuk ke gawang (bahkan jika kontak dilakukan dengan bola) kecuali gangguan itu dilakukan oleh tim penyerang
 - Izinkan permainan dilanjutkan jika tidak mengganggu permainan dan hapus sesegera mungkin
- tidak mengizinkan orang yang tidak berwenang memasuki lapangan permainan

4. Asisten wasit video (VAR)

Penggunaan asisten wasit *video* (*Video Assistant Referee*) hanya diizinkan jika penyelenggara pertandingan/kompetisi telah memenuhi semua persyaratan Program Bantuan dan Persetujuan Implementasi (IAAP) sebagaimana ditetapkan dalam dokumen IAAP FIFA, dan telah menerima izin tertulis dari FIFA.

Wasit dapat dibantu oleh asisten wasit video (VAR) hanya jika terjadi 'kesalahan yang jelas dan jelas' atau 'insiden terlewatkan serius' sehubungan dengan:

- Gol/Tidak Gol
- Penalti/Tidak Ada Penalti
- Kartu merah langsung (bukan peringatan kedua)
- Identifikasi pemain yang salah ketika wasit memperingatkan atau mengusir pemain yang salah dari tim yang melanggar

The assistance from the video assistant referee (VAR) will relate to using replay(s) of the incident. The referee will make the final decision which may be based solely on the information from the VAR and/or the referee reviewing the replay footage directly ('on-field review').

Except for a 'serious missed incident', the referee (and where relevant other 'on-field' match officials) must always make a decision (including a decision not to penalise a potential offence); this decision does not change unless it is a 'clear and obvious error'.

Reviews after play has restarted

If play has stopped and restarted, the referee may only undertake a 'review', and take the appropriate disciplinary sanction, for mistaken identity or for a potential sending-off offence relating to violent conduct, spitting, biting or extremely offensive, insulting and/or abusive action(s).

5. Referee's equipment

Compulsory equipment

Referees must have the following equipment:

- Whistle(s)
- Watch(es)
- Red and yellow cards
- Notebook (or other means of keeping a record of the match)

Other equipment

Referees may be permitted to use:

- Equipment for communicating with other match officials – buzzer/beep flags, headsets etc.
- EPTS or other fitness monitoring equipment

Referees and other 'on-field' match officials are prohibited from wearing jewellery or any other electronic equipment, including cameras.

Bantuan dari asisten wasit video (*Video Assistant Referee*) akan berhubungan dengan penggunaan tayangan ulang insiden tersebut. Wasit akan membuat keputusan akhir yang mungkin hanya didasarkan pada informasi dari VAR dan/atau wasit yang meninjau rekaman tayangan ulang secara langsung ('tinjauan di lapangan').

Kecuali untuk 'insiden serius yang meleset', wasit (dan jika relevan ofisial pertandingan 'di lapangan' lainnya) harus selalu membuat keputusan (termasuk keputusan untuk tidak menghukum potensi pelanggaran); Keputusan ini tidak berubah kecuali jika itu adalah 'kesalahan yang jelas dan kesalahan yang sangat jelas'.

Ulasan setelah permainan dimulai ulang

Jika permainan telah dihentikan dan dimulai kembali, wasit hanya dapat melakukan 'peninjauan', dan mengambil sanksi disipliner yang sesuai, untuk identifikasi yang salah atau untuk potensi pelanggaran pengusiran yang berkaitan dengan perilaku kekerasan, meludah, menggigit atau tindakan yang sangat menyinggung, menghina dan/atau kasar.

5. Peralatan wasit Peralatan wajib

Wasit harus memiliki peralatan berikut:

- Peluit
- Jam tangan
- Kartu merah dan kuning
- Buku catatan (atau cara lain untuk mencatat pertandingan)

Peralatan lainnya

Wasit mungkin diizinkan untuk menggunakan:

- Peralatan untuk berkomunikasi dengan ofisial pertandingan lainnya – bendera bel/bip, headset, dll.
- EPTS atau peralatan pemantauan kebugaran lainnya

Wasit dan ofisial pertandingan 'di lapangan' lainnya dilarang mengenakan perhiasan atau peralatan elektronik lainnya, termasuk kamera.

6. Referee signals

Refer to graphics for approved referee signals.



Penalty kick



Indirect free kick



Direct free kick



Tendangan Bebas
Tidak Langsung



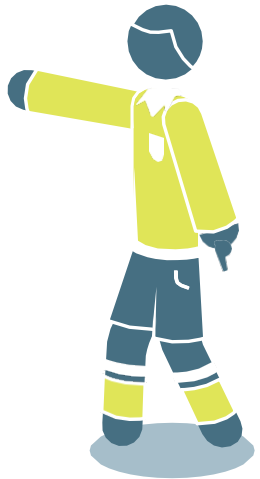
Tendangan Bebas
Langsung

1. Sinyal wasit

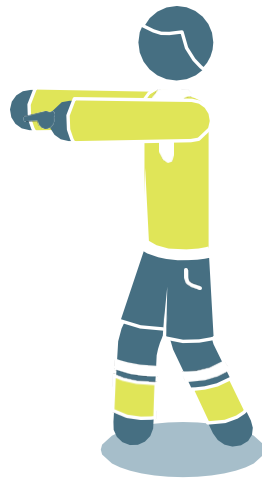
Lihat grafik untuk sinyal wasit yang disetujui.



Tendangan Penalti



Advantage (1)



Advantage (2)



Advantage (1)



Advantage (2)



Corner kick



Goal kick



Tendangan
Sudut



Tendangan Gawang



Red and yellow card



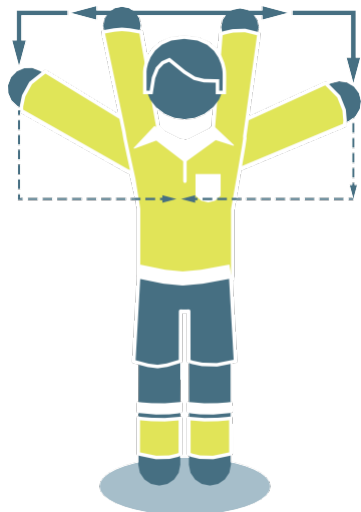
Check: finger to ear, other hand/arm extended



Kartu Merah dan Kartu Kuning



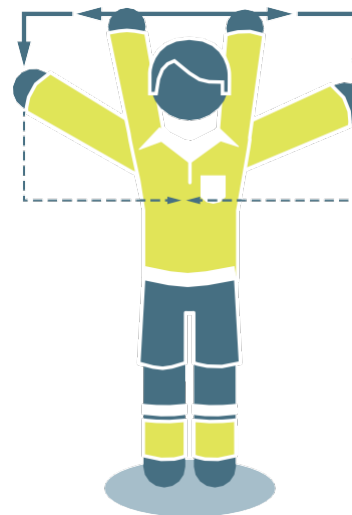
Cek: Jari di telinga, tangan lain diangkat lurus



Review: 'TV signal'



Countdown for the last five seconds of the eight-second restriction on goalkeepers controlling the ball with their hand(s)/arm(s)



Review: 'TV signal'



Hitung mundur selama lima detik terakhir dari pembatasan delapan detik pada penjaga gawang yang mengontrol bola dengan tangan/lengan mereka

7. Liability of match officials

A referee or other match official is not held liable for:

- any kind of injury suffered by a player, official or spectator
- any damage to property of any kind
- any other loss suffered by any individual, club, company, association or other body, which is due or which may be due to any decision taken under the terms of the Laws of the Game or in respect of the normal procedures required to hold, play and control a match

Such decisions may include a decision:

- that the condition of the field of play or its surrounds or that the weather conditions are such as to allow or not to allow a match to take place
- to abandon a match for whatever reason
- as to the suitability of the field equipment and ball used during a match
- to stop or not to stop a match due to spectator interference or any problem in spectator areas
- to stop or not to stop play to allow an injured player to be removed from the field of play for treatment
- to require an injured player to be removed from the field of play for treatment
- to allow or not to allow a player to wear certain clothing or equipment
- where the referee has the authority, to allow or not to allow any persons (including team or stadium officials, security officers, photographers or other media representatives) to be present in the vicinity of the field of play
- any other decision taken in accordance with the Laws of the Game or in conformity with their duties under the terms of FIFA, confederation, national football association or competition rules or regulations under which the match is played

7. Tanggung jawab ofisial pertandingan

Wasit atau ofisial pertandingan lainnya tidak bertanggung jawab atas:

- segala jenis cedera yang diderita oleh pemain, ofisial, atau penonton
- kerusakan properti dalam bentuk apa pun
- kerugian lain yang diderita oleh individu, klub, perusahaan, asosiasi, atau badan lain, yang jatuh tempo atau yang mungkin disebabkan oleh keputusan yang diambil berdasarkan ketentuan Peraturan Permainan atau sehubungan dengan prosedur normal yang diperlukan untuk mengadakan pertandingan, memainkan, dan mengontrol pertandingan

Keputusan tersebut dapat mencakup keputusan:

- bahwa kondisi lapangan permainan atau sekitarnya atau bahwa kondisi cuaca sedemikian rupa sehingga memungkinkan atau tidak memungkinkan pertandingan berlangsung
- untuk meninggalkan pertandingan dengan alasan apa pun
- Mengenai kesesuaian peralatan lapangan dan bola yang digunakan selama pertandingan
- menghentikan atau tidak menghentikan pertandingan karena gangguan penonton atau masalah apa pun di area penonton
- untuk menghentikan atau tidak menghentikan permainan untuk memungkinkan pemain yang cedera dikeluarkan dari lapangan permainan untuk perawatan
- untuk mengharuskan pemain yang cedera dikeluarkan dari lapangan permainan untuk perawatan
- untuk mengizinkan atau tidak mengizinkan pemain mengenakan pakaian atau peralatan tertentu
- di mana wasit memiliki wewenang, untuk mengizinkan atau tidak mengizinkan siapa pun (termasuk ofisial tim atau stadion, petugas keamanan, fotografer atau perwakilan media lainnya) untuk hadir di sekitar lapangan permainan
- keputusan lain yang diambil sesuai dengan Hukum Permainan atau sesuai dengan tugas mereka berdasarkan ketentuan FIFA, konfederasi, asosiasi sepak bola nasional atau aturan atau peraturan kompetisi di mana pertandingan dimainkan

Law

6

Peraturan

6

The Other Match Officials

Other match officials (two assistant referees, a fourth official, two additional assistant referees, a reserve assistant referee, a video assistant referee (VAR) and at least one assistant VAR (AVAR)) may be appointed to matches. They will assist the referee in controlling the match in accordance with the Laws of the Game but the final decision will always be taken by the referee.

The referee, assistant referees, fourth official, additional assistant referees and reserve assistant referee are the ‘on-field’ match officials.

The VAR and AVAR are the ‘video’ match officials (VMOs) and assist the referee in accordance with the Laws of the Game and the VAR protocol.

The match officials operate under the direction of the referee. In the event of undue interference or improper conduct, the referee will relieve them of their duties and make a report to the appropriate authorities.

The other ‘on-field’ match officials assist the referee with offences when they have a clearer view than the referee and they must submit a report to the appropriate authorities on any serious misconduct or other incident that occurred out of the view of the referee and the other match officials. They must advise the referee and other match officials of any report being made.

The ‘on-field’ match officials assist the referee with inspecting the field of play, the balls and players’ equipment (including if problems have been resolved) and maintaining records of time, goals, misconduct etc.

Competition rules must state clearly who replaces a match official who is unable to start or continue and any associated changes. In particular, it must be clear whether, if the referee is unable to start or continue, the fourth official or the senior assistant referee or senior additional assistant referee takes over.

Ofisial Pertandingan Lainnya

Ofisial pertandingan lainnya (dua asisten wasit, ofisial keempat, dua asisten wasit tambahan, asisten wasit cadangan, *Video Assistant Referee* (VAR) dan setidaknya satu asisten VAR (AVAR)) dapat ditunjuk untuk pertandingan. Mereka akan membantu wasit dalam mengendalikan pertandingan sesuai dengan Hukum Permainan tetapi keputusan akhir akan selalu diambil oleh wasit.

Wasit, asisten wasit, ofisial keempat, asisten wasit tambahan dan asisten wasit cadangan adalah ofisial pertandingan 'di lapangan'.

VAR dan AVAR adalah ofisial pertandingan 'video' (VMO) dan membantu wasit sesuai dengan Peraturan Permainan dan protokol VAR.

Ofisial pertandingan beroperasi di bawah arahan wasit. Jika terjadi gangguan yang tidak semestinya atau perilaku yang tidak pantas, wasit akan membebaskan mereka dari tugas mereka dan membuat laporan kepada otoritas yang sesuai.

Ofisial pertandingan 'di lapangan' lainnya membantu wasit dengan pelanggaran ketika mereka memiliki pandangan yang lebih jelas daripada wasit dan mereka harus menyerahkan laporan kepada otoritas yang sesuai tentang setiap pelanggaran serius atau insiden lain yang terjadi di luar pandangan wasit dan ofisial pertandingan lainnya. Mereka harus memberi tahu wasit dan ofisial pertandingan lainnya tentang setiap laporan yang dibuat.

Ofisial pertandingan 'di lapangan' membantu wasit dengan memeriksa lapangan permainan, bola dan perlengkapan pemain (termasuk jika masalah telah diselesaikan) dan menyimpan catatan waktu, gol, pelanggaran, dll.

Aturan kompetisi harus menyatakan dengan jelas siapa yang menggantikan ofisial pertandingan yang tidak dapat memulai atau melanjutkan dan perubahan terkait. Secara khusus, harus jelas apakah, jika wasit tidak dapat memulai atau melanjutkan, ofisial keempat atau asisten wasit senior atau asisten wasit tambahan senior mengambil alih.

1. Assistant referees

They indicate when:

- the whole of the ball leaves the field of play and which team is entitled to a corner kick, goal kick or throw-in
- a player in an offside position may be penalised
- a substitution is requested
- at penalty kicks, the goalkeeper moves off the goal line before the ball is kicked and if the ball crosses the line; if additional assistant referees have been appointed, the assistant referee takes a position in line with the penalty mark

The assistant referee's assistance also includes monitoring the substitution procedure.

The assistant referee may enter the field of play to help control the 9.15 m (10 yards) distance.

2. Fourth official

The fourth official's assistance also includes:

- supervising the substitution procedure
- checking a player's/substitute's equipment
- the re-entry of a player following a signal/approval from the referee
- supervising the replacement balls
- indicating the minimum amount of additional time the referee intends to play at the end of each half (including extra time)
- informing the referee of irresponsible behaviour by any technical area occupant

1. Asisten wasit

Mereka menunjukkan kapan:

- Seluruh bola meninggalkan lapangan permainan dan tim mana yang berhak atas tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan ke dalam
- Pemain dalam posisi offside dapat dihukum
- penggantian diminta
- pada tendangan penalti, penjaga gawang bergerak keluar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan jika bola melewati garis; Jika asisten wasit tambahan telah ditunjuk, asisten wasit mengambil posisi yang sesuai dengan tanda penalti

Bantuan asisten wasit juga termasuk pemantauan prosedur pergantian pemain.

Asisten wasit dapat memasuki lapangan permainan untuk membantu mengontrol jarak 9,15 m (10 yard).

2. Wasit Cadangan

Bantuan pejabat keempat juga meliputi:

- Mengawasi prosedur pergantian pemain
- memeriksa perlengkapan pemain/pengganti
- Masuknya kembali pemain setelah sinyal/persetujuan dari wasit
- mengawasi penggantian bola
- menunjukkan jumlah minimum waktu tambahan yang ingin dimainkan wasit di akhir setiap babak (termasuk perpanjangan waktu)
- memberi tahu wasit tentang perilaku yang tidak bertanggung jawab oleh penghuni area teknis mana pun

3. Additional assistant referees

The additional assistant referees may indicate:

- when the whole of the ball passes over the goal line, including when a goal is scored
- which team is entitled to a corner kick or goal kick
- whether, at penalty kicks, the goalkeeper moves off the goal line before the ball is kicked and if the ball crosses the line

4. Reserve assistant referee

A reserve assistant referee may replace an assistant referee, fourth official or additional assistant referee who is unable to continue, and may also assist the referee in the same way as the other 'on-field' match officials.

5. Video match officials

A video assistant referee (VAR) is a match official who may assist the referee to make a decision using replay footage only for a 'clear and obvious error' or 'serious missed incident' relating to a goal/no goal, penalty/no penalty, direct red card (not a second caution) or a case of mistaken identity when the referee cautions or sends off the wrong player of the offending team.

An assistant video assistant referee (AVAR) is a match official who helps the VAR primarily by:

- watching the television footage while the VAR is busy with a 'check' or a 'review'
- keeping a record of VAR-related incidents and any communication or technology problems
- assisting the VAR's communication with the referee, especially communicating with the referee when the VAR is undertaking a 'check'/'review', e.g. to tell the referee to 'stop play' or 'delay the restart' etc.
- recording the time 'lost' when play is delayed for a 'check' or a 'review'
- communicating information about a VAR-related decision to relevant parties

3. Asisten wasit tambahan

Asisten wasit tambahan dapat menunjukkan:

- ketika seluruh bola melewati garis gawang, termasuk saat gol dicetak
- tim mana yang berhak atas tendangan sudut atau tendangan gawang
- apakah, pada tendangan penalti, penjaga gawang bergerak keluar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan jika bola melewati garis

4. Cadangan asisten wasit

Asisten wasit cadangan dapat menggantikan asisten wasit, ofisial keempat atau asisten wasit tambahan yang tidak dapat melanjutkan, dan juga dapat membantu wasit dengan cara yang sama seperti ofisial pertandingan 'di lapangan' lainnya.

5. Ofisial pertandingan video

Asisten wasit video (*Video Assistant Referee*) adalah ofisial pertandingan yang dapat membantu wasit membuat keputusan menggunakan rekaman tayangan ulang hanya untuk 'kesalahan yang jelas dan kesalahan yang sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan' yang berkaitan dengan gol/tidak gol, penalti/tidak penalti, kartu merah langsung (bukan peringatan kedua) atau kasus kesalahan identifikasi pemain ketika wasit memperingatkan atau mengeluarkan pemain yang salah dari tim yang melanggar.

Asisten *Video Assistant Referee* (AVAR) adalah ofisial pertandingan yang membantu VAR terutama dengan:

- menonton rekaman televisi saat VAR sibuk dengan 'cek' atau 'ulasan'
- menyimpan catatan insiden terkait VAR dan masalah komunikasi atau teknologi apa pun
- membantu komunikasi VAR dengan wasit, terutama berkomunikasi dengan wasit ketika VAR melakukan 'pemeriksaan'/'peninjauan', misalnya untuk memberi tahu wasit untuk 'menghentikan permainan' atau 'menunda restart' dll.
- Mencatat waktu 'hilang' ketika pertandingan ditunda untuk 'cek' atau 'tinjauan'
- mengomunikasikan informasi tentang keputusan terkait VAR kepada pihak terkait

6. Assistant referee signals

Refer to graphics for approved assistant referee signals.



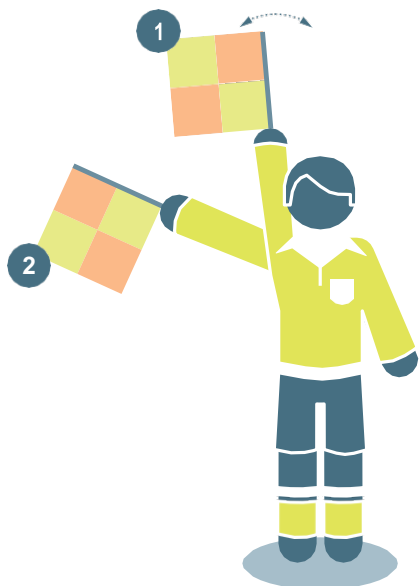
Substitution

6. Sinyal Asisten Wasit

Lihat grafik untuk sinyal asisten wasit yang disetujui.



Pergantian



Free kick for attacking team



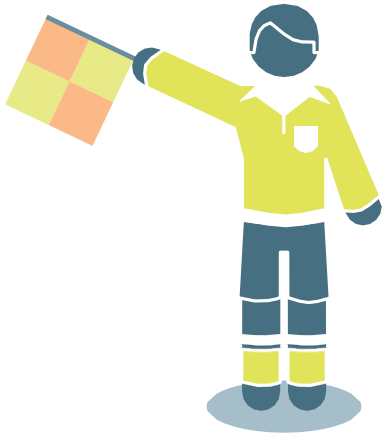
Free kick for defending team



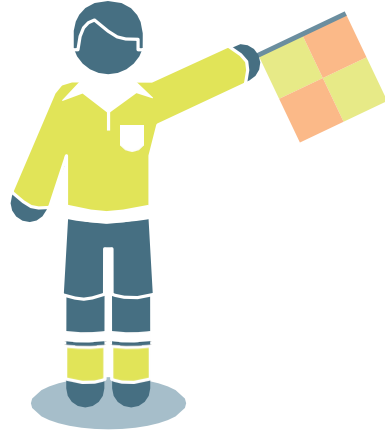
Tendangan bebas untuk tim penyerang



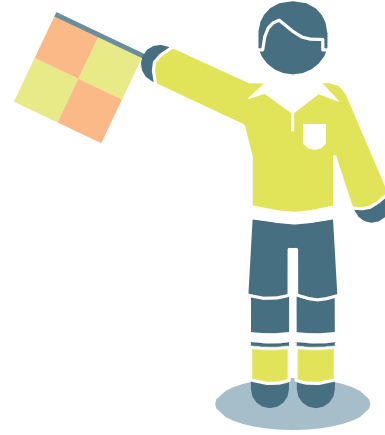
Tendangan bebas untuk tim bertahan



Throw-in for attacking team



Throw-in for defending team



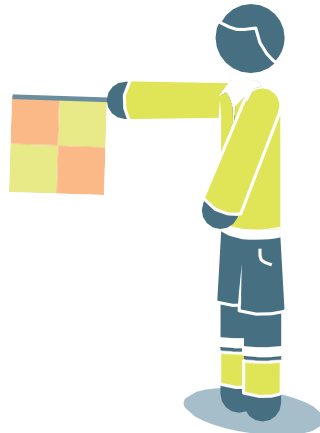
Throw-in untuk pemain penyerang



Throw-in untuk pemain bertahan



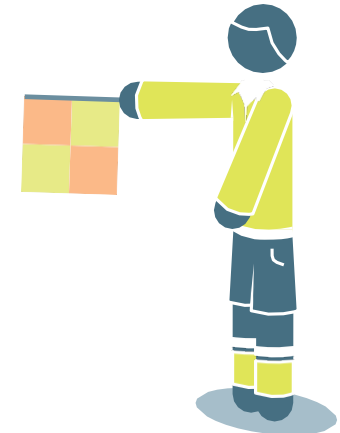
Corner kick



Goal kick



Tendangan sudut



Tendangan gawang



Offside



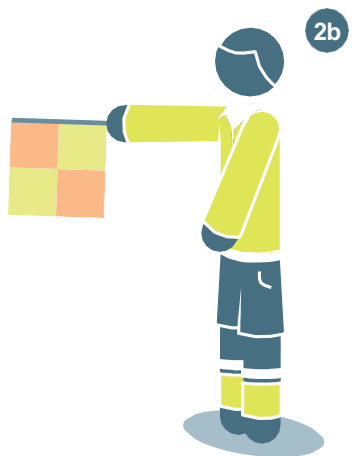
Offside on the
near side of the field



Offside



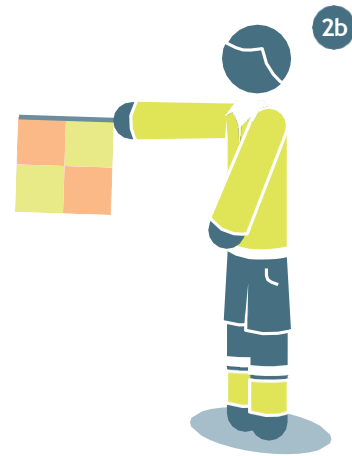
Offside disisi lapangan terdekat



Offside in the
middle of the field



Offside on the
far side of the field



Offside dibagian lapangan
tengah



Offside disisi lapangan jauh

7. Additional assistant referee signals



Goal
(unless the ball has very clearly
passed over the goal line)

7. Sinyal asisten wasit tambahan



Gol
(kecuali bola telah melewati
garis gawang dengan



Law

7



Peraturan

7

The Duration of the Match

1. Periods of play

A match lasts for two equal halves of 45 minutes, which may only be reduced if agreed between the referee and the two teams before the start of the match and if in accordance with competition rules.

2. Half-time interval

Players are entitled to an interval at half-time, not exceeding 15 minutes; a short drinks break (which should not exceed one minute) is permitted at the interval of half-time in extra time. Competition rules must state the duration of the half-time interval and it may be altered only with the referee's permission.

3. Allowance for time lost

Allowance is made by the referee in each half for all playing time lost in that half through:

- substitutions
- assessment and/or removal of injured players
- wasting time
- disciplinary sanctions
- medical stoppages permitted by competition rules, e.g. 'drinks' breaks (which should not exceed one minute) and 'cooling' breaks (ninety seconds to three minutes)
- delays relating to VAR 'checks' and 'reviews'
- goal celebrations
- any other cause, including any significant delay to a restart (e.g. due to interference by an outside agent)

Durasi Pertandingan

1. Periode bermain

Pertandingan berlangsung selama dua babak yang sama selama 45 menit, yang hanya dapat dikurangi jika disepakati antara wasit dan kedua tim sebelum dimulainya pertandingan dan jika sesuai dengan aturan kompetisi.

2. Interval paruh waktu

Pemain berhak mendapatkan interval (istirahat) di babak pertama, tidak lebih dari 15 menit;

Istirahat singkat untuk minum (yang tidak boleh melebihi satu menit) diperbolehkan pada interval babak pertama di perpanjangan waktu. Aturan kompetisi harus menyatakan durasi interval babak pertama dan hanya dapat diubah dengan izin wasit.

3. Penggantian untuk waktu yang hilang

Penggantian waktu dibuat oleh wasit di setiap babak untuk semua waktu bermain yang hilang di babak itu melalui:

- Pergantian pemain
- penilaian dan/atau pemberhentian pemain yang cedera
- membuang-buang waktu
- sanksi disipliner
- Penghentian medis yang diizinkan oleh aturan kompetisi, misalnya istirahat 'minum' (yang tidak boleh melebihi satu menit) dan istirahat 'pendinginan' (*cooling break*)(sembilan puluh detik hingga tiga menit)
- penundaan yang berkaitan dengan 'pemeriksaan' dan 'ulasan' VAR
- Perayaan Gol
- penyebab lain, termasuk penundaan signifikan untuk memulai ulang (misalnya karena gangguan oleh agen luar)

The fourth official indicates the minimum additional time decided by the referee at the end of the final minute of each half. The additional time may be increased by the referee but not reduced.

The referee must not compensate for a timekeeping error during the first half by changing the length of the second half.

4. Penalty kick

If a penalty kick has to be taken or retaken, the half is extended until the penalty kick is completed.

5. Abandoned match

An abandoned match is replayed unless the competition rules or organisers determine otherwise.

Wasit cadangan menunjukkan tambahan waktu minimum yang ditentukan oleh wasit pada akhir menit terakhir setiap babak. Waktu tambahan dapat ditingkatkan oleh wasit tetapi tidak dikurangi.

Wasit tidak boleh mengkompensasi kesalahan ketepatan waktu selama babak pertama dengan mengubah durasi babak kedua.

Tendangan penalti

Jika tendangan penalti harus diambil atau diambil kembali, babak pertama diperpanjang hingga tendangan penalti selesai.

Pertandingan yang dibatalkan

Pertandingan yang dibatalkan akan diputar ulang kecuali aturan kompetisi atau penyelenggara menentukan sebaliknya.



Law

8

Peraturan

8

The Start and Restart of Play

A kick-off starts both halves of a match, both halves of extra time and restarts play after a goal has been scored. Free kicks (direct or indirect), penalty kicks, throw-ins, goal kicks and corner kicks are other restarts (see Laws 13–17). A dropped ball is the restart when the referee stops play and the Law does not require one of the above restarts.

If an offence occurs when the ball is not in play, this does not change how play is restarted.

1. Kick-off Procedure

- the referee tosses a coin and the team that wins the toss decides which goal to attack in the first half or to take the kick-off
- depending on the above, their opponents take the kick-off or decide which goal to attack in the first half
- the team that decided which goal to attack in the first half takes the kick-off to start the second half
- for the second half, the teams change ends and attack the opposite goals
- after a team scores a goal, the kick-off is taken by their opponents

For every kick-off:

- all players, except the player taking the kick-off, must be in their own half of the field of play
- the opponents of the team taking the kick-off must be at least 9.15 m (10 yds) from the ball until it is in play
- the ball must be stationary on the centre mark
- the referee gives a signal
- the ball is in play when it is kicked and clearly moves

Mulai dan Memulai kembali Permainan

Kick-off memulai kedua babak pertandingan, kedua babak perpanjangan waktu dan memulai kembali permainan setelah gol dicetak. Tendangan bebas (langsung atau tidak langsung), tendangan penalti, lemparan ke dalam, tendangan gawang, dan tendangan sudut adalah *restart* lainnya (lihat pasal 13–17).

Bola yang dijatuhkan (*dropball*) adalah *restart* ketika wasit menghentikan permainan dan aturan tidak mengharuskan salah satu dari *restarts* di atas.

Jika pelanggaran terjadi saat bola tidak dimainkan, ini tidak mengubah cara permainan dimulai kembali.

1. Kick-off Prosedur

- Wasit melempar koin dan tim yang memenangkan lemparan memutuskan gol mana yang akan diserang di babak pertama atau untuk mengambil kick-off
- Tergantung pada hal di atas, lawan mereka mengambil kick-off atau memutuskan gol mana yang akan diserang di babak pertama
- Tim yang memutuskan gol mana yang akan diserang di babak pertama mengambil kick-off untuk memulai babak kedua
- Untuk babak kedua, tim berganti lapangan dan menyerang gawang yang berlawanan
- setelah tim mencetak gol, kick-off diambil oleh lawan mereka

Untuk setiap kick-off:

- Semua pemain, kecuali pemain yang mengambil kick-off, harus berada di setengah lapangan permainan mereka sendiri
- Lawan dari tim yang mengambil kick-off harus setidaknya 9,15 m (10 yds) dari bola sampai dimainkan
- bola harus diam pada tanda tengah
- wasit memberikan sinyal
- Bola sudah dimainkan saat ditendang dan bergerak dengan jelas

- a goal may be scored directly against the opponents from the kick-off; if the ball directly enters the kicker's goal, a corner kick is awarded to the opponents

Offences and sanctions

If the player taking the kick-off touches the ball again before it has touched another player, an indirect free kick, or for a handball offence, a direct free kick, is awarded.

In the event of any other kick-off procedure offence, the kick-off is retaken.

2. Dropped ball

Procedure

- If, when play was stopped:
 - the ball was inside the penalty area, the referee drops it for the defending team goalkeeper in their penalty area
 - the ball was outside the penalty area, the referee drops it for one player of the team that has or would have gained possession if this can be determined by the referee; otherwise, it is dropped for one player of the team that last touched it. The ball is dropped at its position when play was stopped
- All other players (of both teams) must remain at least 4 m (4.5 yds) from the ball until it is in play

The ball is in play when it touches the ground.

Offences and sanctions

The ball is dropped again if it:

- touches a player before it touches the ground the field of play after it touches the ground, without touching a player

If a dropped ball enters the goal without touching at least two players, play is restarted with:

- a goal kick if it enters the opponents' goal
- a corner kick if it enters the team's goal

- Gol dapat dicetak langsung ke lawan dari kick-off; Jika bola langsung masuk ke gawang penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan

Pelanggaran dan sanksi

Jika pemain yang melakukan kick-off menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung, atau untuk pelanggaran *handball* tendangan bebas langsung, diberikan.

Jika terjadi pelanggaran prosedur kick-off lainnya, kick-off diambil kembali.

2. Bola yang dijatuhkan (droppall)

Prosedur

- Jika, ketika permainan dihentikan:
 - Bola berada di dalam area penalti, wasit memberikan *droppall* untuk kiper tim bertahan di area penalti mereka
 - bola berada di luar area penalti, wasit memberikan *droppall* untuk satu pemain tim yang telah atau akan mendapatkan penguasaan bola jika ini dapat ditentukan oleh wasit; jika tidak, *droppall* untuk satu pemain tim yang terakhir menyentuhnya. Bola dijatuhkan pada posisinya saat permainan dihentikan
- Semua pemain lain (dari kedua tim) harus tetap berada setidaknya 4 m (4,5 yds) dari bola sampai dimainkan

Bola dapat dimainkan saat menyentuh tanah.

Pelanggaran dan sanksi

Bola dijatuhkan lagi jika:

- menyentuh pemain sebelum menyentuh tanah meninggalkan lapangan permainan setelah menyentuh tanah, tanpa menyentuh pemain

Jika bola yang dijatuhkan masuk ke gawang tanpa menyentuh setidaknya dua pemain, permainan dimulai kembali dengan:

- tendangan gawang jika masuk ke gawang lawan
- tendangan sudut jika masuk ke gawang tim



Law

9



Peraturan

9



The Ball in and out of Play

1. Ball out of play

The ball is out of play when:

- it has wholly passed over the goal line or touchline on the ground or in the air
- play has been stopped by the referee
- it touches a match official, remains on the field of play and:
 - a team starts a promising attack or
 - the ball goes directly into the goal or
 - the team in possession of the ball changes

In all these cases, play is restarted with a dropped ball.

2. Ball in play

The ball is in play at all other times when it touches a match official and when it rebounds off a goalpost, crossbar or corner flagpost and remains on the field of play.

If, without intending to interfere with play unfairly, a team official, substitute, substituted or sent-off player or player who is temporarily off the field of play (injury, adjusting equipment etc.) touches the ball while it is still in play but when it is clearly leaving the field of play, this is penalised with an indirect free kick; there is no sanction.

Bola didalam dan diluar permainan

1. Bola keluar dari permainan

Bola keluar dari permainan ketika:

- itu telah sepenuhnya melewati garis gawang atau garis samping di tanah atau di udara
- permainan telah dihentikan oleh wasit
- Itu menyentuh ofisial pertandingan, tetap di lapangan permainan dan:
 - Tim memulai serangan yang menjanjikan atau
 - bola langsung masuk ke gawang atau
 - Tim yang menguasai bola berubah

Dalam semua kasus ini, permainan dimulai kembali dengan bola yang dijatuhkan (*dropball*).

2. Bola dalam permainan

Bola dimainkan di setiap waktu lain ketika menyentuh ofisial pertandingan dan ketika memantul dari tiang gawang, mistar gawang atau tiang bendera sudut dan tetap berada di lapangan permainan.

Jika, tanpa niat untuk mengganggu permainan secara tidak adil, ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang diganti atau pemain yang diusir atau diusir untuk sementara waktu di luar lapangan permainan (cedera, menyesuaikan peralatan, dll.) menyentuh bola saat masih dalam permainan tetapi ketika jelas meninggalkan lapangan permainan, ini dihukum dengan tendangan bebas tidak langsung; tidak ada sanksi.

Law

10

10

Peraturan

10

Determining the Outcome of a Match

1. Goal scored

A goal is scored when the whole of the ball passes over the goal line, between the goalposts and under the crossbar, provided that no offence has been committed by the team scoring the goal.

If the goalkeeper throws the ball directly into the opponents' goal, a goal kick is awarded.

If a referee signals a goal before the ball has passed wholly over the goal line, play is restarted with a dropped ball.

2. Winning team

The team scoring the greater number of goals is the winner. If both teams score no goals or an equal number of goals, the match is drawn.

When competition rules require a winning team after a drawn match or home-and-away tie, the only permitted procedures to determine the winning team are:

- away goals rule
- two equal periods of extra time not exceeding 15 minutes each
- penalties (penalty shoot-out)

A combination of the above procedures may be used.

3. Penalties (penalty shoot-out)

Penalties (penalty shoot-out) are taken after the match has ended and unless otherwise stated, the relevant Laws of the Game apply. A player who has been sent off during the match is not permitted to take part; warnings and cautions issued to players and team officials during the match are not carried forward into penalties (penalty shoot-out).

Menentukan Hasil Pertandingan

1. Gol yang dicetak

Gol dicetak ketika seluruh bola melewati garis gawang, di antara tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asalkan tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh tim yang mencetak gol.

Jika penjaga gawang melempar bola langsung ke gawang lawan, tendangan gawang diberikan.

Jika wasit memberi sinyal gol sebelum bola melewati garis gawang, permainan dimulai kembali dengan bola yang dijatuhkan (*droppball*).

2. Tim pemenang

Tim yang mencetak jumlah gol terbanyak adalah pemenangnya. Jika kedua tim tidak mencetak gol atau jumlah gol yang sama, pertandingan akanimbang.

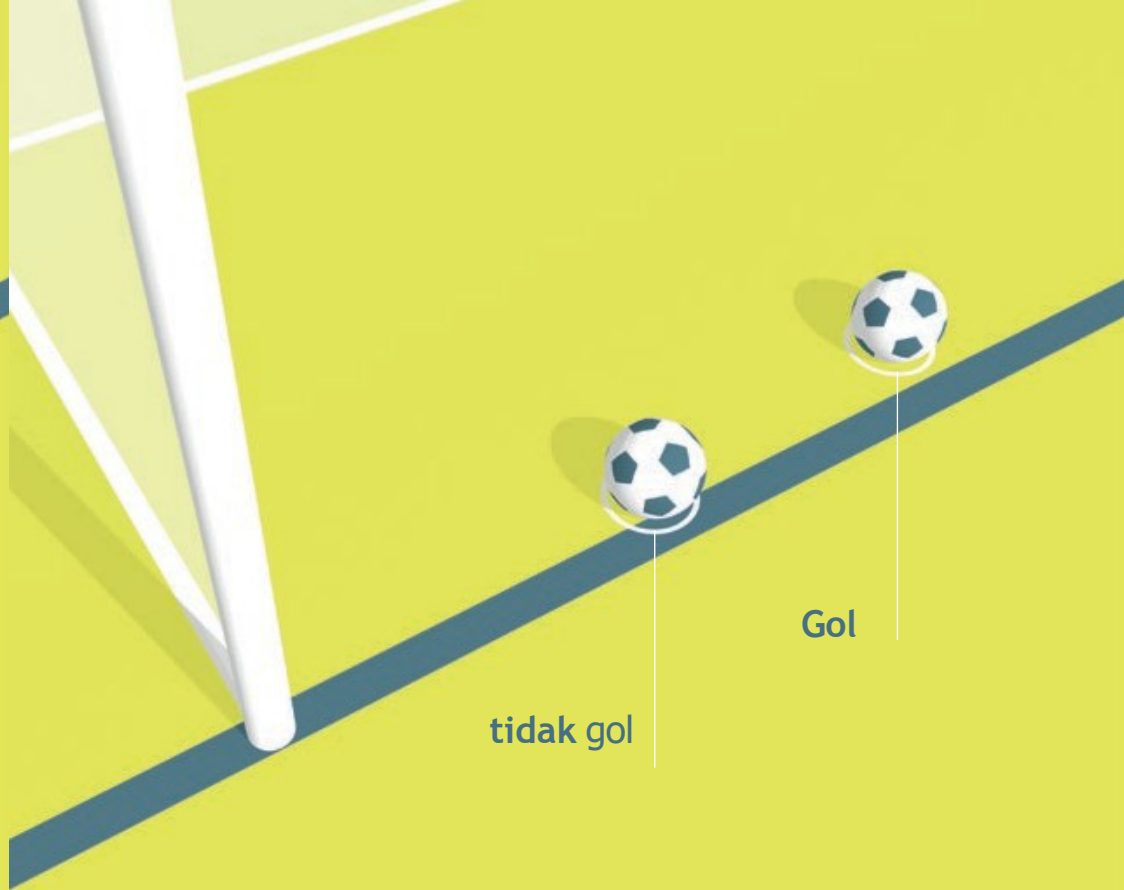
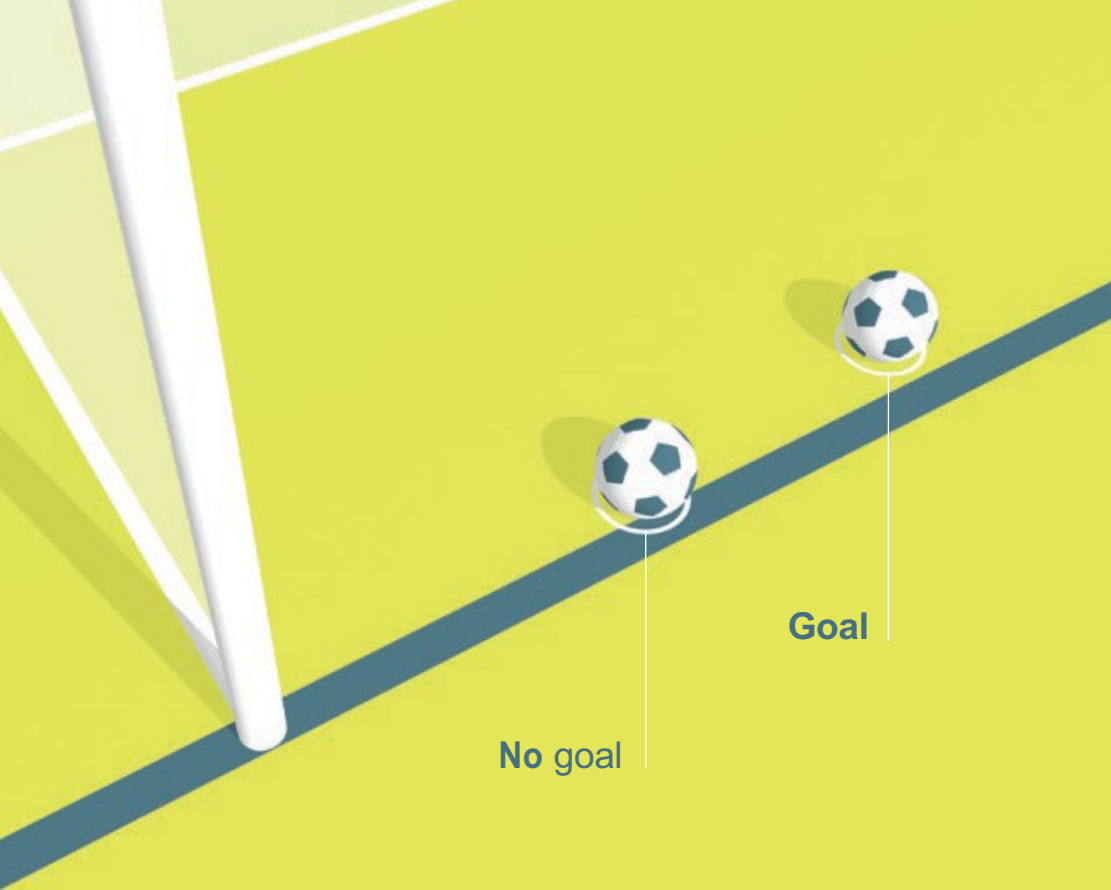
Ketika aturan kompetisi mengharuskan tim pemenang setelah pertandinganimbang atau pertandingan kandang, satu-satunya prosedur yang diizinkan untuk menentukan tim pemenangnya adalah:

- Aturan Gol Tandang
- dua periode perpanjangan waktu yang sama masing-masing tidak melebihi 15 menit
- Penalti (adu penalti)

Kombinasi prosedur di atas dapat digunakan.

3. Penalti (adu penalti)

Penalti (adu penalti) diambil setelah pertandingan berakhir dan kecuali dinyatakan lain, Peraturan Permainan yang relevan berlaku. Pemain yang telah dikeluarkan dari lapangan selama pertandingan tidak diizinkan untuk berpartisipasi; kartu kuning dan peringatan yang dikeluarkan kepada pemain dan ofisial tim selama pertandingan tidak diteruskan ke dalam penalti (adu penalti).



Procedure

Before penalties (penalty shoot-out) start

- Unless there are other considerations (e.g. ground conditions, safety etc.), the referee tosses a coin to decide the goal at which the kicks will be taken, which may only be changed for safety reasons or if the goal or playing surface becomes unusable
- The referee tosses a coin again, and the team that wins the toss decides whether to take the first or second kick
- With the exception of a substitute for a goalkeeper who is unable to continue, only players who are on the field of play or are temporarily off the field of play (injury, adjusting equipment etc.) at the end of the match are eligible to take kicks
- Each team is responsible for selecting from the eligible players the order in which they will take the kicks. The referee is not informed of the order
- If at the end of the match and before or during the kicks one team has a greater number of players than its opponents, it must reduce its numbers to the same number as its opponents and the referee must be informed of the name and number of each player excluded. Any excluded player is not eligible to take part in the kicks (except as outlined below)
- A goalkeeper who is unable to continue before or during the kicks may be replaced by a player excluded to equalise the number of players or, if their team has not used its maximum permitted number of substitutes, a named substitute, but the replaced goalkeeper takes no further part and may not take a kick
- If the goalkeeper has already taken a kick, the replacement may not take a kick until the next round of kicks

During penalties (penalty shoot-out)

- Only eligible players and match officials are permitted to remain on the field of play
- All eligible players, except the player taking the kick and the two goalkeepers, must remain within the centre circle
- The goalkeeper of the kicker must remain on the field of play, outside the penalty area, on the goal line where it meets the penalty area boundary line

Prosedur

Sebelum adu penalti (adu penalti) dimulai

- Kecuali ada pertimbangan lain (misalnya kondisi tanah, keamanan, dll.), wasit melempar koin untuk menentukan gawang di mana tendangan akan dilakukan, yang hanya dapat diubah untuk alasan keamanan atau jika gawang atau permukaan permainan menjadi tidak dapat digunakan
- Wasit melempar koin lagi, dan tim yang memenangkan lemparan memutuskan apakah akan melakukan tendangan pertama atau kedua
- Dengan pengecualian pemain pengganti untuk penjaga gawang yang tidak dapat melanjutkan, hanya pemain yang berada di lapangan permainan atau sementara berada di luar lapangan permainan (cedera, menyesuaikan peralatan, dll.) di akhir pertandingan yang memenuhi syarat untuk menerima tendangan
- Setiap tim bertanggung jawab untuk memilih dari pemain yang memenuhi syarat urutan di mana mereka akan mengambil tendangan. Wasit tidak diberitahu tentang perintah tersebut
- Jika di akhir pertandingan dan sebelum atau selama tendangan satu tim memiliki jumlah pemain yang lebih banyak daripada lawannya, ia harus mengurangi jumlahnya menjadi jumlah yang sama dengan lawannya dan wasit harus diberitahu tentang nama dan jumlah setiap pemain yang dikecualikan. Setiap pemain yang dikecualikan tidak memenuhi syarat untuk mengambil bagian dalam tendangan (kecuali sebagaimana diuraikan di bawah)
- Seorang penjaga gawang yang tidak dapat melanjutkan sebelum atau selama tendangan dapat digantikan oleh pemain yang dikeluarkan untuk menyamakan jumlah pemain atau, jika tim mereka belum menggunakan jumlah maksimum pemain pengganti yang diizinkan, pemain pengganti yang disebutkan, tetapi penjaga gawang yang diganti tidak mengambil bagian lebih lanjut dan tidak boleh melakukan tendangan
- Jika penjaga gawang sudah melakukan tendangan, pemain pengganti tidak diperbolehkan untuk melakukan tendangan sampai putaran tendangan berikutnya

Selama adu penalti (adu penalti)

- Hanya pemain yang memenuhi syarat dan resmi pertandingan yang diizinkan untuk tetap berada di lapangan permainan
- Semua pemain yang memenuhi syarat, kecuali pemain yang melakukan tendangan dan dua penjaga gawang, harus tetap berada di dalam lingkaran tengah
- Penjaga gawang penendang harus tetap berada di lapangan permainan, di luar area penalti, di garis gawang di mana ia memenuhi garis batas area penalti

- An eligible player may change places with the goalkeeper
- The kick is completed when the ball stops moving, goes out of play or the referee stops play for any offence; the kicker may not play the ball a second time
- The referee keeps a record of the kicks
- If the goalkeeper commits an offence and, as a result, the kick is retaken, the goalkeeper is warned for the first offence and cautioned for any subsequent offence(s)
- If the kicker is penalised for an offence committed after the referee has signalled for the kick to be taken, that kick is recorded as missed and the kicker is cautioned
- If both the goalkeeper and the kicker commit an offence at the same time, the kick is recorded as missed and the kicker is cautioned

Subject to the conditions explained below, both teams take five kicks

- The kicks are taken alternately by the teams
- Each kick is taken by a different player, and all eligible players must take a kick before any player can take a second kick
- If, before both teams have taken five kicks, one has scored more goals than the other could score, even if it were to complete its five kicks, no more kicks are taken
- If, after both teams have taken five kicks, the scores are level, kicks continue until one team has scored a goal more than the other from the same number of kicks
- The above principle continues for any subsequent sequence of kicks but a team may change the order of kickers
- Penalties (penalty shoot-out) must not be delayed for a player who leaves the field of play. The player's kick will be forfeited (not scored) if the player does not return in time to take a kick

Substitutions and sendings-off during penalties (penalty shoot-out)

- A player, substitute, substituted player or team official may be cautioned or sent off
- A goalkeeper who is sent off must be replaced by an eligible player
- A player other than the goalkeeper who is unable to continue may not be replaced
- The referee must not abandon the match if a team is reduced to fewer than seven players

- Pemain yang memenuhi syarat dapat berpindah tempat dengan penjaga gawang
- Tendangan selesai ketika bola berhenti bergerak, keluar dari permainan atau wasit menghentikan permainan untuk pelanggaran apa pun; penendang tidak boleh memainkan bola untuk kedua kalinya
- Wasit mencatat tendangan
- Jika penjaga gawang melakukan pelanggaran dan, sebagai akibatnya, tendangan diambil kembali, penjaga gawang diperingatkan untuk pelanggaran pertama dan diperingatkan untuk pelanggaran berikutnya
- Jika penendang dihukum atas pelanggaran yang dilakukan setelah wasit memberi isyarat agar tendangan itu dilakukan, tendangan itu dicatat sebagai meleset dan penendang diperingatkan/kartu kuning
- Jika penjaga gawang dan penendang melakukan pelanggaran pada saat yang sama, tendangan tersebut dicatat sebagai meleset dan penendang diperingatkan/kartu kuning **Tunduk pada kondisi yang dijelaskan di bawah ini, kedua tim melakukan lima tendangan**

- Tendangan diambil secara bergantian oleh tim
- Setiap tendangan dilakukan oleh pemain yang berbeda, dan semua pemain yang memenuhi syarat harus melakukan tendangan sebelum pemain mana pun dapat melakukan tendangan kedua
- Jika, sebelum kedua tim melakukan lima tendangan, yang satu telah mencetak lebih banyak gol daripada yang lain dapat mencetak, bahkan jika menyelesaikan lima tendangannya, tidak ada lagi tendangan yang dilakukan
- Jika, setelah kedua tim melakukan lima tendangan, skornya seimbang, tendangan berlanjut sampai satu tim mencetak gol lebih banyak dari yang lain dari jumlah tendangan yang sama
- Prinsip di atas berlanjut untuk urutan tendangan berikutnya tetapi tim dapat mengubah urutan penendang
- Penalti (adu penalti) tidak boleh ditunda untuk pemain yang meninggalkan lapangan permainan. Tendangan pemain akan hangus (tidak dicetak) jika pemain tidak kembali tepat waktu untuk melakukan tendangan

Pergantian pemain dan pengusiran selama adu penalti (adu penalti)

- Pemain, pemain pengganti, pemain pengganti, atau ofisial tim dapat diperingatkan atau dikeluarkan dari lapangan
- Penjaga gawang yang dikeluarkan dari lapangan harus digantikan oleh pemain yang memenuhi syarat
- Pemain selain penjaga gawang yang tidak dapat melanjutkan tidak dapat diganti
- Wasit tidak boleh meninggalkan pertandingan jika sebuah tim dikurangi menjadi kurang dari tujuh pemain

IFAB®
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



IFAB®
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



Law

11



Peraturan

11



Offside

1. Offside position

It is not an offence to be in an offside position.

A player is in an offside position if:

- any part of the head, body or feet is in the opponents' half (excluding the halfway line) and
- any part of the head, body or feet is nearer to the opponents' goal line than both the ball and the second-last opponent

The hands and arms of all players, including the goalkeepers, are not considered. For the purposes of determining offside, the upper boundary of the arm is in line with the bottom of the armpit.

A player is not in an offside position if level with the:

- second-last opponent or
- last two opponents

2. Offside offence

A player in an offside position at the moment the ball is played or touched* by a team-mate is only penalised on becoming involved in active play by:

- interfering with play by playing or touching a ball passed or touched by a team-mate or
- interfering with an opponent by:
 - preventing an opponent from playing or being able to play the ball by clearly obstructing the opponent's line of vision or
 - challenging an opponent for the ball or

**The first point of contact of the 'play' or 'touch' of the ball should be used; however, when the ball is thrown by the goalkeeper, the last point of contact should be used.*

Offside

1. Posisi offside

Bukan pelanggaran untuk berada dalam posisi offside

Seorang pemain berada dalam posisi offside jika:

- setiap bagian kepala, tubuh, atau kaki berada di bagian lawan (tidak termasuk garis tengah) dan
- Setiap bagian kepala, tubuh, atau kaki lebih dekat ke garis gawang lawan daripada bola dan lawan kedua terakhir

Tangan dan lengan semua pemain, termasuk penjaga gawang, tidak dipertimbangkan. Untuk keperluan menentukan offside, batas atas lengan sejajar dengan bagian bawah ketiak.

Seorang pemain tidak dalam posisi offside jika sejajar dengan:

- lawan kedua terakhir atau
- dua lawan terakhir

2. Pelanggaran offside

Seorang pemain dalam posisi offside pada saat bola dimainkan atau disentuh* oleh rekan satu tim hanya dihukum saat terlibat dalam permainan aktif dengan:

- mengganggu permainan dengan memainkan atau menyentuh bola yang dilewati atau disentuh oleh rekan satu tim atau
- mengganggu lawan dengan:
 - mencegah lawan bermain atau dapat memainkan bola dengan jelas menghalangi garis pandang lawan atau
 - menantang lawan untuk mendapatkan bola atau

**Titik kontak pertama dari 'permainan' atau 'sentuhan' bola harus digunakan; Namun, ketika bola dilempar oleh kiper, titik kontak terakhir harus digunakan*

- clearly attempting to play a ball which is close when this action impacts on an opponent or
- making an obvious action which clearly impacts on the ability of an opponent to play the ball

or

- gaining an advantage by playing the ball or interfering with an opponent when it has:
 - rebounded or been deflected off the goalpost, crossbar, match official or an opponent
 - been deliberately saved by any opponent

A player in an offside position receiving the ball from an opponent who deliberately played* the ball, including by deliberate handball, is not considered to have gained an advantage, unless it was a deliberate save by any opponent.

*‘Deliberate play’ (excluding deliberate handball) is when a player has control of the ball with the possibility of:

- passing the ball to a team-mate;
- gaining possession of the ball; or
- clearing the ball (e.g. by kicking or heading it)

If the pass, attempt to gain possession or clearance by the player in control of the ball is inaccurate or unsuccessful, this does not negate the fact that the player ‘deliberately played’ the ball.

The following criteria should be used, as appropriate, as indicators that a player was in control of the ball and, as a result, can be considered to have ‘deliberately played’ the ball:

- The ball travelled from distance and the player had a clear view of it
- The ball was not moving quickly
- The direction of the ball was not unexpected
- The player had time to coordinate their body movement, i.e. it was not a case

- jelas mencoba memainkan bola yang dekat ketika tindakan ini berdampak pada lawan atau
- melakukan tindakan yang jelas yang berdampak pada kemampuan lawan untuk memainkan bola

atau

- mendapatkan keuntungan dengan memainkan bola atau mengganggu lawan ketika memiliki:
 - memantul atau dibelokkan dari tiang gawang, mistar gawang, ofisial pertandingan atau lawan
 - sengaja diselamatkan oleh lawan mana pun

Seorang pemain dalam posisi offside menerima bola dari lawan yang dengan sengaja memainkan bola, termasuk dengan handball yang disengaja, tidak dianggap telah memperoleh keuntungan, kecuali jika itu adalah penyelamatan yang disengaja oleh lawan mana pun.

*‘Permainan yang disengaja’ (tidak termasuk *handball* yang disengaja) adalah ketika seorang pemain memiliki kendali atas bola dengan kemungkinan:

- mengoper bola ke rekan satu tim;
- mendapatkan penguasaan bola; atau
- membuang bola (misalnya dengan menendang atau menyundulnya)

Jika umpan, upaya untuk mendapatkan penguasaan bola atau *clearance* oleh pemain yang mengendalikan bola tidak akurat atau tidak berhasil, ini tidak meniadakan fakta bahwa pemain ‘sengaja memainkan’ bola.

Kriteria berikut harus digunakan, sebagaimana mestinya, sebagai indikator bahwa seorang pemain mengendalikan bola dan, sebagai hasilnya, dapat dianggap telah ‘sengaja memainkan’ bola:

- Bola bergerak dari kejauhan dan pemain memiliki pandangan yang jelas
- Bola tidak bergerak cepat
- Arah bola tidak terduga
- Pemain punya waktu untuk mengoordinasikan gerakan tubuh mereka, yaitu itu bukan kasus apabila

of instinctive stretching or jumping, or a movement that achieved limited contact/control

- A ball moving on the ground is easier to play than a ball in the air

A 'save' is when a player stops, or attempts to stop, a ball which is going into or very close to the goal with any part of the body except the hands/arms (unless the goalkeeper within the penalty area).

In situations where:

- a player moving from, or standing in, an offside position is in the way of an opponent and interferes with the movement of the opponent towards the ball, this is an offside offence if it impacts on the ability of the opponent to play or challenge for the ball; if the player moves into the way of an opponent and impedes the opponent's progress (e.g. blocks the opponent), the offence should be penalised under Law 12
- a player in an offside position is moving towards the ball with the intention of playing the ball and is fouled before playing or attempting to play the ball, or challenging an opponent for the ball, the foul is penalised as it has occurred before the offside offence
- an offence is committed against a player in an offside position who is already playing or attempting to play the ball, or challenging an opponent for the ball, the offside offence is penalised as it has occurred before the foul challenge

3. No offence

There is no offside offence if a player receives the ball directly from:

- a goal kick
- a throw-in
- a corner kick

4. Offences and sanctions

If an offside offence occurs, the referee awards an indirect free kick where the offence occurred, including if it is in the player's own half of the field of play.

A defending player who leaves the field of play without the referee's permission will be considered to be on the goal line or touchline for the

peregangan atau naluri melakukan lompatan, atau gerakan yang mencapai kontak/kontrol terbatas

- Bola yang bergerak di tanah lebih mudah dimainkan daripada bola di udara

'Save' adalah ketika seorang pemain menghentikan, atau mencoba untuk menghentikan, bola yang masuk ke gawang atau sangat dekat dengan gawang dengan bagian tubuh mana pun kecuali tangan/ lengan (kecuali penjaga gawang di dalam area penalti).

Dalam situasi di mana:

- pemain yang bergerak dari, atau berdiri di, posisi offside menghalangi lawan dan mengganggu pergerakan lawan ke arah bola, ini adalah pelanggaran offside jika berdampak pada kemampuan lawan untuk bermain atau mencoba mendapatkan bola; jika pemain bergerak ke lauan lawan dan menghalangi lauan lawan (misalnya memblokir lawan), pelanggaran tersebut harus dihukum berdasarkan pasal 12
- seorang pemain dalam posisi offside bergerak ke arah bola dengan maksud memainkan bola dan dilanggar sebelum bermain atau mencoba memainkan bola, atau menghalangi lawan untuk mendapatkan bola, pelanggaran dihukum karena telah terjadi sebelum pelanggaran offside
- Pelanggaran dilakukan terhadap pemain dalam posisi offside yang sudah bermain atau mencoba memainkan bola, atau melakukan perebutan dengan lawan untuk mendapatkan bola, pelanggaran offside dihukum seperti yang telah terjadi sebelum pelanggaran mencoba merebut dari lawan
- **Tidak ada pelanggaran**
Tidak ada pelanggaran offside jika seorang pemain menerima bola langsung dari:
 - tendangan gawang
 - lemparan ke dalam
 - tendangan sudut
- **Pelanggaran dan sanksi**
Jika pelanggaran offside terjadi, wasit memberikan tendangan bebas tidak langsung di mana pelanggaran itu terjadi, termasuk jika itu berada di separuh lapangan pemain sendiri.

Pemain bertahan yang meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit akan dianggap berada di garis gawang atau garis samping untuk

purposes of offside until the next stoppage in play or until the defending team has played the ball towards the halfway line and it is outside its penalty area. If the player left the field of play deliberately, the player must be cautioned when the ball is next out of play.

An attacking player may step or stay off the field of play not to be involved in active play. If the player re-enters from the goal line and becomes involved in play before the next stoppage in play or the defending team has played the ball towards the halfway line and it is outside its penalty area, the player will be considered to be positioned on the goal line for the purposes of offside. A player who deliberately leaves the field of play and re-enters without the referee's permission and is not penalised for offside and gains an advantage must be cautioned.

If an attacking player remains stationary between the goalposts and inside the goal as the ball enters the goal, a goal must be awarded unless the player commits an offside offence or a Law 12 offence, in which case play is restarted with an indirect or direct free kick.

tujuan offside sampai penghentian berikutnya dalam permainan atau sampai tim bertahan memainkan bola ke arah garis tengah dan berada di luar area penaltinya. Jika pemain meninggalkan lapangan permainan dengan sengaja, pemain harus diperingatkan ketika bola berikutnya keluar dari permainan.

Seorang pemain yang menyerang dapat melangkah atau menjauh dari lapangan permainan untuk tidak terlibat dalam permainan aktif. Jika pemain masuk kembali dari garis gawang dan terlibat dalam permainan sebelum penghentian berikutnya dalam permainan atau tim bertahan telah memainkan bola ke arah garis tengah dan berada di luar area penaltinya, pemain tersebut akan dianggap diposisikan di garis gawang untuk tujuan offside. Seorang pemain yang dengan sengaja meninggalkan lapangan permainan dan masuk kembali tanpa izin wasit dan tidak dihukum karena offside dan mendapatkan keuntungan harus diperingatkan/kartu kuning.

Jika pemain penyerang tetap diam di antara tiang gawang dan di dalam gawang saat bola memasuki gawang, gol harus diberikan kecuali pemain melakukan pelanggaran offside atau pelanggaran pasal 12, dalam hal ini permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung atau langsung.



Law

12



Peraturan

12



Fouls and Misconduct

Direct and indirect free kicks and penalty kicks can only be awarded for offences committed when the ball is in play.

1. Direct free kick

A direct free kick is awarded if a player commits any of the following offences against an opponent in a manner considered by the referee to be careless, reckless or using excessive force:

- charges
- jumps at
- kicks or attempts to kick
- pushes
- strikes or attempts to strike (including head-butt)
- tackles or challenges
- trips or attempts to trip

If an offence involves contact, it is penalised by a direct free kick.

- Careless is when a player shows a lack of attention or consideration when making a challenge or acts without precaution. No disciplinary sanction is needed
- Reckless is when a player acts with disregard to the danger to, or consequences for, an opponent and must be cautioned
- Using excessive force is when a player exceeds the necessary use of force and/or endangers the safety of an opponent and must be sent off

A direct free kick is awarded if a player commits any of the following offences:

- a handball offence (except for the goalkeeper within their penalty area)

Pelanggaran dan Kesalahan

Tendangan bebas langsung dan tendangan bebas tidak langsung dan tendangan penalti hanya dapat diberikan untuk pelanggaran yang dilakukan saat bola sedang dimainkan.

1. Tendangan bebas langsung

Tendangan bebas langsung diberikan jika seorang pemain melakukan salah satu pelanggaran berikut terhadap lawan dengan cara yang dianggap oleh wasit sebagai ceroboh, sembrono atau menggunakan kekuatan berlebihan:

- Biaya
- melompat ke
- menendang atau mencoba menendang
- Mendorong
- Serangan atau upaya untuk menyerang (termasuk head-butt)
- tekel atau tantangan
- Perjalanan atau upaya untuk tersandung

Jika pelanggaran melibatkan kontak, itu dihukum dengan tendangan bebas langsung.

- *Careless*/Kelalaian adalah ketika seorang pemain menunjukkan kurangnya perhatian atau pertimbangan saat membuat halangan atau bertindak tanpa tindakan pencegahan. Tidak diperlukan sanksi disipliner
- *Reckless* /Sembrono adalah ketika seorang pemain bertindak dengan mengabaikan bahaya terhadap, atau konsekuensi bagi, lawan dan harus diperingatkan/kartu kuning
- *Using excessive force*/menggunakan kekuatan berlebihan adalah ketika seorang pemain melampaui penggunaan kekuatan yang diperlukan dan/atau membahayakan keselamatan lawan dan harus diusir/kartu merah

Tendangan bebas langsung diberikan jika seorang pemain melakukan salah satu pelanggaran sebagai berikut:

- pelanggaran *handball* (kecuali kiper di dalam area penalti mereka)

- holds an opponent
- impedes an opponent with contact
- bites or spits at someone on the team lists or a match official
- throws an object at the ball, an opponent or a match official, or makes contact with the ball with a held object

See also offences in Law 3.

Handling the ball

For the purposes of determining handball offences, the upper boundary of the arm is in line with the bottom of the armpit. Not every touch of a player's hand/arm with the ball is an offence.

It is an offence if a player:

- deliberately touches the ball with their hand/arm, for example moving the hand/arm towards the ball
- touches the ball with their hand/arm when it has made their body unnaturally bigger. A player is considered to have made their body unnaturally bigger when the position of their hand/arm is not a consequence of, or justifiable by, the player's body movement for that specific situation. By having their hand/arm in such a position, the player takes a risk of their hand/arm being hit by the ball and being penalised
- scores in the opponents' goal:
 - directly from their hand/arm, even if accidental, including by the goalkeeper
 - immediately after the ball has touched their hand/arm, even if accidental

The goalkeeper has the same restrictions on handling the ball as any other player outside the penalty area. If the goalkeeper handles the ball inside their penalty area when not permitted to do so, an indirect free kick is awarded but there is no disciplinary sanction. However, if the offence is playing the ball a second time (with or without the hand/arm) after a restart before it touches another player, the goalkeeper must be sanctioned if the offence stops a promising attack or denies an opponent or the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity.

- memegang lawan
- menghalangi lawan dengan kontak
- menggigit atau meludahi seseorang dalam daftar tim atau resmi pertandingan
- melempar benda ke bola, lawan atau resmi pertandingan, atau melakukan kontak dengan bola dengan benda yang dipegang

Lihat juga pelanggaran dalam Pasal 3.

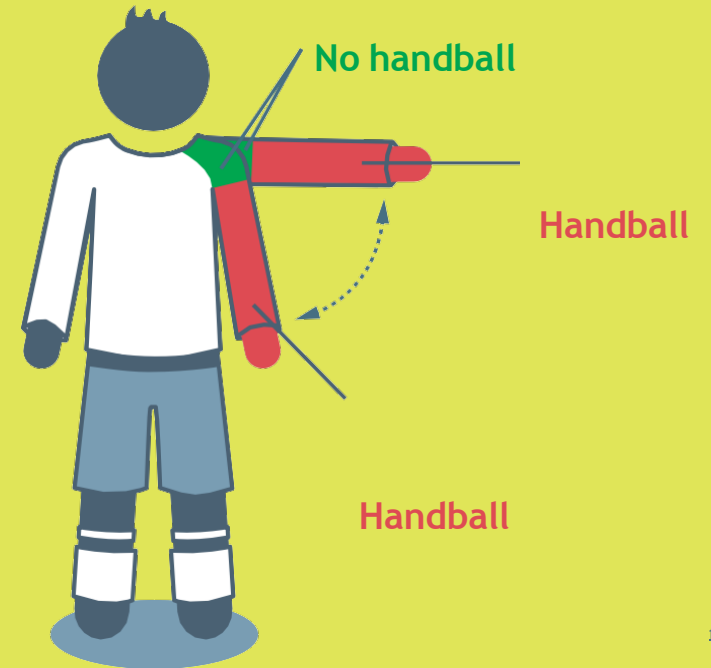
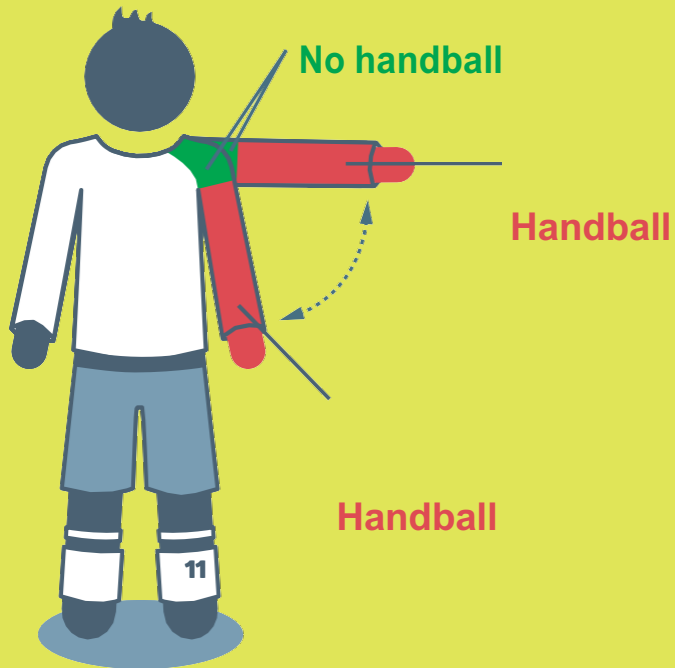
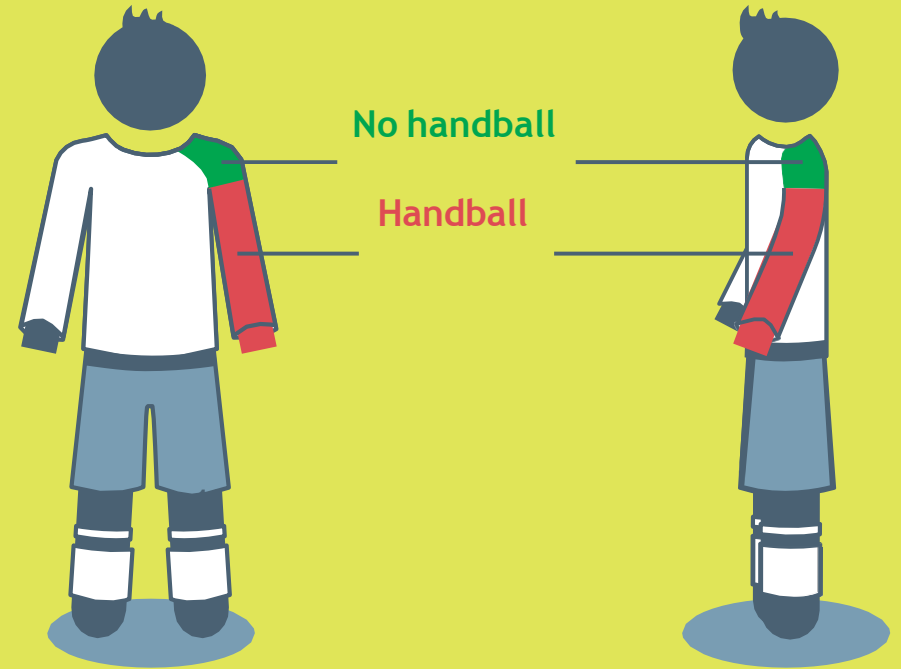
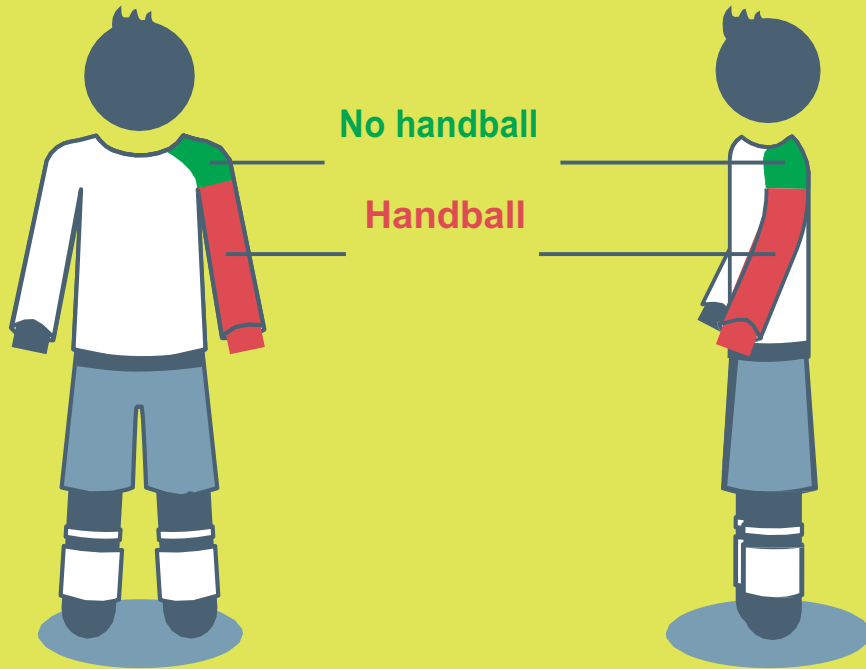
Handball

Untuk tujuan menentukan pelanggaran *handball*, batas atas lengan sejajar dengan bagian bawah ketiak. Tidak setiap sentuhan tangan/lengan pemain dengan bola adalah pelanggaran.

Ini adalah pelanggaran jika seorang pemain:

- dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan/lengan, misalnya menggerakkan tangan/lengan ke arah bola
- menyentuh bola dengan tangan/lengan mereka ketika itu telah membuat tubuh mereka lebih besar secara tidak wajar. Seorang pemain dianggap telah membuat tubuh mereka lebih besar secara tidak wajar ketika posisi tangan/lengan mereka bukan konsekuensi dari, atau dapat dibenarkan oleh, gerakan tubuh pemain untuk situasi tertentu itu. Dengan keadaan tangan/lengan mereka dalam posisi seperti itu, pemain mengambil risiko tangan/lengan mereka terkena bola dan dihukum
- memasukkan bola ke gawang lawan:
 - langsung dari tangan/lengan mereka, meskipun tidak disengaja, termasuk oleh penjaga gawang
 - segera setelah bola menyentuh tangan/lengan mereka, bahkan jika tidak disengaja

Kiper memiliki batasan yang sama dalam memegang bola seperti pemain lain di luar area penalti. Jika penjaga gawang memegang bola di dalam daerah penalti mereka ketika tidak diizinkan untuk melakukannya, tendangan bebas tidak langsung diberikan tetapi tidak ada sanksi disipliner. Namun, jika pelanggaran memegang bola untuk kedua kalinya (dengan atau tanpa tangan/lengan) setelah *restart* sebelum menyentuh pemain lain, penjaga gawang harus dijatuhi sanksi jika pelanggaran menghentikan serangan yang menjanjikan atau menolak lawan atau tim lawan gol atau peluang mencetak gol yang jelas.



2. Indirect free kick

An indirect free kick is awarded if a player:

- plays in a dangerous manner
- impedes the progress of an opponent without any contact being made
- is guilty of dissent, using offensive, insulting or abusive language and/or action(s) or other verbal offences
- prevents the goalkeeper from releasing the ball from the hands or kicks or attempts to kick the ball when the goalkeeper is in the process of releasing it
- initiates a deliberate trick for the ball to be passed (including from a free kick or goal kick) to the goalkeeper with the head, chest, knee etc. to circumvent the Law, whether or not the goalkeeper touches the ball with the hands; the goalkeeper is penalised if responsible for initiating the deliberate trick
- commits any other offence, not mentioned in the Laws, for which play is stopped to caution or send off a player

An indirect free kick is awarded if a goalkeeper, inside their penalty area, commits any of the following offences:

- touches the ball with the hand/arm after releasing it and before it has touched another player
- touches the ball with the hand/arm, unless the goalkeeper has clearly kicked or attempted to kick the ball to release it into play, after:
 - it has been deliberately kicked to the goalkeeper by a team-mate
 - receiving it directly from a throw-in taken by a team-mate

Playing in a dangerous manner

Playing in a dangerous manner is any action that, while trying to play the ball, threatens injury to someone (including the player themselves) and includes preventing a nearby opponent from playing the ball for fear of injury.

A scissors or bicycle kick is permissible provided that it is not dangerous to an opponent.

2. Tendangan bebas tidak langsung

Tendangan bebas tidak langsung diberikan jika seorang pemain:

- bermain dengan cara yang berbahaya
- menghambat kemajuan lawan tanpa kontak apa pun
- bersalah karena berbeda pendapat, menggunakan bahasa dan/atau tindakan yang menyinggung, menghina atau kasar atau pelanggaran verbal lainnya
- mencegah penjaga gawang melepaskan bola dari tangan atau tendangan atau mencoba menendang bola saat penjaga gawang sedang dalam proses melepaskannya
- memulai trik yang disengaja agar bola diteruskan (termasuk dari tendangan bebas atau tendangan gawang) kepada kiper dengan kepala, dada, lutut dll. untuk menghindari hukuman, apakah penjaga gawang menyentuh bola dengan tangan atau tidak; Kiper dihukum jika bertanggung jawab untuk memulai trik yang disengaja
- melakukan pelanggaran lain, yang tidak disebutkan dalam peraturan permainan yang permainannya dihentikan untuk memperingatkan/kartu kuning atau mengusir pemain/kartu merah

Tendangan bebas tidak langsung diberikan jika seorang penjaga gawang, di dalam area penalti mereka, melakukan salah satu pelanggaran berikut:

- menyentuh bola dengan tangan/lengan setelah melepaskannya dan sebelum menyentuh pemain lain
- menyentuh bola dengan tangan/lengan, kecuali penjaga gawang telah dengan jelas menendang atau mencoba menendang bola untuk melepaskannya ke dalam permainan, setelah:
 - Itu sengaja ditendang ke kiper oleh rekan setimnya
 - menerimanya langsung dari lemparan ke dalam yang dilakukan oleh rekan satu tim

Bermain dengan cara yang berbahaya

Bermain dengan cara yang berbahaya adalah tindakan apa pun yang, saat mencoba memainkan bola, mengancam cedera seseorang (termasuk pemain itu sendiri) dan termasuk mencegah lawan terdekat memainkan bola karena takut cedera.

Tendangan menggantung atau tendangan salto diperbolehkan asalkan tidak berbahaya bagi lawan.

Impeding the progress of an opponent without contact

Impeding the progress of an opponent means moving into the opponent's path to obstruct, block, slow down or force a change of direction when the ball is not within playing distance of either player.

All players have a right to their position on the field of play; being in the way of an opponent is not the same as moving into the way of an opponent.

A player may shield the ball by taking a position between an opponent and the ball if the ball is within playing distance and the opponent is not held off with the arms or body. If the ball is within playing distance, the player may be fairly charged by an opponent.

3. Corner kick

A corner kick is awarded if a goalkeeper, inside their penalty area, controls the ball with their hand(s)/arm(s) for more than eight seconds before releasing it. A goalkeeper is considered to be in control of the ball with their hand(s)/arm(s) when:

- the ball is between their hands/arms or between their hand(s)/arm(s) and any surface (e.g. ground, own body)
- holding the ball in their outstretched open hand(s)
- bouncing it on the ground or throwing it in the air

The referee will decide when the goalkeeper has control of the ball and the eight seconds begin and will visually count down the last five seconds with a raised hand.

A goalkeeper cannot be challenged by an opponent when in control of the ball with their hand(s)/arm(s).

4. Disciplinary action

The referee has the authority to take disciplinary action from entering the field of play for the pre-match inspection until leaving the field of play after the match ends (including penalties (penalty shoot-out)).

Menghalangi laju lawan tanpa kontak

Menghalangi laju lawan berarti bergerak ke jalur lawan untuk menghalangi, memblokir, memperlambat, atau memaksa perubahan arah ketika bola tidak berada dalam jarak bermain dari salah satu pemain.

Semua pemain memiliki hak atas posisi mereka di lapangan permainan; Menghalangi lawan tidak sama dengan bergerak ke jalan lawan.

Seorang pemain dapat melindungi bola dengan mengambil posisi antara lawan dan bola jika bola berada dalam jarak bermain dan lawan tidak ditahan dengan lengan atau tubuh. Jika bola berada dalam jarak bermain, pemain dapat duel secara adil dengan lawan.

3. Tendangan sudut

Tendangan sudut diberikan jika seorang penjaga gawang, di dalam area penalti mereka, mengontrol bola dengan tangan/lengan mereka selama lebih dari delapan detik sebelum melepaskannya. Seorang penjaga gawang dianggap mengendalikan bola dengan tangan/lengannya ketika:

- bola berada di antara tangan/lengan mereka atau di antara tangan/lengan mereka dan permukaan apa pun (misalnya tanah, tubuh sendiri)
- memegang bola dengan tangan terbuka mereka yang terulur
- memantulkannya ke tanah atau melemparkannya ke udara

Wasit akan memutuskan kapan kiper memiliki kendali atas bola dan delapan detik dimulai dan akan menghitung mundur lima detik terakhir secara visual dengan tangan terangkat.

Seorang penjaga gawang tidak dapat dihalangi oleh lawan saat mengendalikan bola dengan tangan/lengan mereka.

4. Tindakan disipliner

Wasit memiliki wewenang untuk mengambil tindakan disipliner dari memasuki lapangan permainan untuk pemeriksaan pra-pertandingan hingga meninggalkan lapangan permainan setelah pertandingan berakhir (termasuk penalti (adu penalti)).

If, before entering the field of play at the start of the match, a player or team official commits a sending-off offence, the referee has the authority to prevent the player or team official taking part in the match (see Law 3.6); the referee will report any other misconduct.

A player or team official who commits a cautionable or sending-off offence, either on or off the field of play, is disciplined according to the offence.

The yellow card communicates a caution and the red card communicates a sending-off.

Only a player, substitute, substituted player or team official may be shown the red or yellow card.

Players, substitutes and substituted players

Delaying the restart of play to show a card

Once the referee has decided to caution or send off a player, play must not be restarted until the sanction has been administered, unless the non-offending team takes a quick free kick, has a clear goal-scoring opportunity and the referee has not started the disciplinary sanction procedure. The sanction is administered at the next stoppage; if the offence was denying the opposing team an obvious goal-scoring opportunity, the player is cautioned; if the offence interfered with or stopped a promising attack, the player is not cautioned.

Advantage

If the referee plays the advantage for an offence for which a caution/sending-off would have been issued had play been stopped, this caution/sending-off must be issued when the ball is next out of play. However, if the offence was denying the opposing team an obvious goal-scoring opportunity, the player is cautioned for unsporting behaviour; if the offence was interfering with or stopping a promising attack, the player is not cautioned.

Advantage should not be applied in situations involving serious foul play, violent conduct or a second cautionable offence unless there is a clear opportunity to score a goal. The referee must send off the player when the ball is next out of play, but if the player plays the ball or challenges/interferes with an opponent, the referee will stop play, send off the player and restart with an indirect free kick, unless the player committed a more serious offence.

Jika, sebelum memasuki lapangan permainan pada awal pertandingan, seorang pemain atau ofisial tim melakukan pelanggaran pengusiran/kartu merah, wasit memiliki wewenang untuk mencegah pemain atau ofisial tim mengambil bagian dalam pertandingan (lihat Pasal 3.6); wasit akan melaporkan pelanggaran lainnya.

Seorang pemain atau ofisial tim yang melakukan pelanggaran yang dapat diperingatkan/kartu kuning atau diusir/kartu merah, baik di dalam atau di luar lapangan, didisiplinkan sesuai dengan pelanggaran tersebut.

Kartu kuning mengkomunikasikan peringatan dan kartu merah mengkomunikasikan pengusiran.

Hanya pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau ofisial tim yang boleh diberikan kartu merah atau kuning.

Pemain, pemain pengganti, dan pemain yang diganti

Menunda restart permainan untuk menunjukkan kartu

Setelah wasit memutuskan untuk memperingatkan(KK) atau mengusir pemain (KM), permainan tidak boleh dimulai kembali sampai sanksi diberikan, kecuali tim yang tidak melanggar melakukan tendangan bebas cepat (*quick free kick*), memiliki peluang mencetak gol yang jelas dan wasit belum memulai prosedur sanksi disipliner. Sanksi diberikan pada penghentian berikutnya; Jika pelanggaran tersebut menghilangkan kesempatan tim lawan atas peluang mencetak gol yang jelas (DOGSO), pemain diperingatkan (KK); Jika pelanggaran mengganggu atau menghentikan serangan yang menjanjikan (SPA), pemain tidak diperingatkan.

Keuntungan

Jika wasit memainkan (*advantage*) keuntungan untuk pelanggaran yang akan diberikan peringatan (KK)/pengusiran (KM) jika permainan dihentikan, peringatan/pengusiran ini harus dikeluarkan ketika bola berikutnya keluar dari permainan. Namun, jika pelanggaran tersebut menghilangkan kesempatan tim lawan peluang mencetak gol yang jelas, pemain diperingatkan karena perilaku tidak sportif; Jika pelanggaran mengganggu atau menghentikan serangan yang menjanjikan, pemain tidak diperingatkan.

Keuntungan (*advantage*) tidak boleh diterapkan dalam situasi yang melibatkan permainan kotor yang serius (*serious foul play*), perilaku kekerasan (*violent conduct*) atau pelanggaran yang mengakibatkan mendapatkan kartu kuning yang ke 2 kecuali ada peluang yang jelas untuk mencetak gol. Wasit harus mengusir pemain ketika bola berikutnya keluar dari permainan, tetapi jika pemain memainkan bola atau menghalangi/mengganggu lawan, wasit akan menghentikan permainan, mengusir pemain dan memulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung, kecuali pemain melakukan pelanggaran yang lebih serius.

If a defender starts holding an attacker outside the penalty area and continues holding inside the penalty area, the referee must award a penalty kick.

Cautionable offences

A player is cautioned if guilty of:

- delaying the restart of play
- dissent by word or action
- entering, re-entering or deliberately leaving the field of play without the referee's permission
- failing to respect the required distance when play is restarted with a dropped ball, corner kick, free kick or throw-in
- persistent offences (no specific number or pattern of offences constitutes 'persistent')
- unsporting behaviour
- entering the referee review area (RRA)
- excessively using the 'review' (TV screen) signal

A substitute or substituted player is cautioned if guilty of:

- delaying the restart of play
- dissent by word or action
- entering or re-entering the field of play without the referee's permission
- unsporting behaviour
- entering the referee review area (RRA)
- excessively using the 'review' (TV screen) signal

Where two separate cautionable offences are committed (even in close proximity), they should result in two cautions, for example if a player enters the field of play without the required permission and commits a reckless tackle or stops a promising attack with a foul/handball, etc.

Cautions for unsporting behaviour

There are different circumstances when a player must be cautioned for unsporting behaviour, including if a player:

- attempts to deceive the referee, e.g. by feigning injury or pretending to have been fouled (simulation)

Jika seorang pemain bertahan mulai menahan penyerang di luar daerah penalti dan terus menahan di dalam daerah penalti, wasit harus memberikan tendangan penalti.

Pelanggaran yang dapat diperingatkan

Seorang pemain diperingatkan jika bersalah karena:

- menunda untuk memulai permainan
- perbedaan pendapat dengan kata-kata atau tindakan
- masuk, masuk kembali atau dengan sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit
- gagal menghormati jarak yang diperlukan ketika permainan dimulai kembali dengan bola yang dijatuhkan (*drop ball*), tendangan sudut, tendangan bebas atau lemparan ke dalam
- pelanggaran terus-menerus (tidak ada jumlah atau pola pelanggaran tertentu yang merupakan 'persisten')
- perilaku tidak sportif
- memasuki area peninjauan wasit (Referee Review Area)
- menggunakan sinyal 'review' (layar TV) secara berlebihan

Pemain pengganti atau pemain yang menggantikan akan diperingatkan jika bersalah karena:

- menunda untuk memulai permainan
- perbedaan pendapat dengan kata-kata atau tindakan
- memasuki atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa izin wasit
- perilaku tidak sportif
- memasuki area peninjauan wasit (Referee Review Area)
- menggunakan sinyal 'review' (layar TV) secara berlebihan

Jika dua pelanggaran terpisah yang dapat diperingatkan dilakukan (bahkan dalam jarak dekat), mereka harus menghasilkan dua peringatan, misalnya jika seorang pemain memasuki lapangan permainan tanpa izin yang diperlukan dan melakukan tekel sembrono (*reckless*) atau menghentikan serangan yang menjanjikan (SPA) dengan pelanggaran/handball, dll.

Peringatan untuk perilaku tidak sportif

Ada berbagai keadaan ketika seorang pemain harus diperingatkan karena perilaku tidak sportif, termasuk jika seorang pemain:

- upaya untuk menipu wasit, misalnya dengan berpura-pura cedera atau berpura-pura dilanggar (simulasi)

- changes places with the goalkeeper during play or without the referee's permission (see Law 3)
- commits in a reckless manner a direct free kick offence
- handles the ball to interfere with or stop a promising attack, except where the referee awards a penalty kick for a non-deliberate handball offence
- denies the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity and the referee awards a penalty kick for a non-deliberate handball offence
- commits any other offence which interferes with or stops a promising attack, except where the referee awards a penalty kick for an offence which was an attempt to play the ball or a challenge for the ball
- denies an opponent an obvious goal-scoring opportunity by committing an offence which was an attempt to play the ball or a challenge for the ball and the referee awards a penalty kick
- handles the ball in an attempt to score a goal (whether or not the attempt is successful) or in an unsuccessful attempt to prevent a goal
- makes unauthorised marks on the field of play
- plays the ball when leaving the field of play after being given permission to leave
- shows a lack of respect for the game
- initiates a deliberate trick for the ball to be passed (including from a free kick or goal kick) to the goalkeeper with the head, chest, knee etc. to circumvent the Law, whether or not the goalkeeper touches the ball with the hands; the goalkeeper is cautioned if responsible for initiating the deliberate trick
- verbally distracts an opponent during play or at a restart

Celebration of a goal

Players can celebrate when a goal is scored, but the celebration must not be excessive; choreographed celebrations are not encouraged and must not cause excessive time-wasting.

Leaving the field of play to celebrate a goal is not a cautionable offence but players should return as soon as possible.

- berganti tempat dengan penjaga gawang selama permainan atau tanpa izin wasit (lihat pasal 3)
- melakukan pelanggaran tendangan bebas langsung dengan cara yang sembrono (reckless)
- memegang bola untuk mengganggu atau menghentikan serangan yang menjanjikan (*Stop Promising Attack*), kecuali jika wasit memberikan tendangan penalti untuk pelanggaran handball yang tidak disengaja
- Menggagalkan peluang tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) atau peluang mencetak gol yang jelas dan wasit memberikan tendangan penalti untuk pelanggaran bola tangan yang tidak disengaja
- melakukan pelanggaran lain yang mengganggu atau menghentikan serangan yang menjanjikan, kecuali jika wasit memberikan tendangan penalti untuk pelanggaran yang merupakan upaya untuk memainkan bola atau merebut bola
- menggagalkan peluang tim lawan mencetak gol yang jelas dengan melakukan pelanggaran yang merupakan upaya untuk memainkan bola atau merebut bola dan wasit memberikan tendangan penalti
- memegang bola dalam upaya untuk mencetak gol (apakah upaya itu berhasil atau tidak) atau dalam upaya yang gagal untuk mencegah gol
- membuat tanda yang tidak sah di lapangan permainan
- memainkan bola saat meninggalkan lapangan permainan setelah diberi izin untuk keluar
- menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap permainan
- memulai trik yang disengaja agar bola diteruskan (termasuk dari tendangan bebas atau tendangan gawang) kepada kiper dengan kepala, dada, lutut dll. untuk menghindari hukuman, apakah penjaga gawang menyentuh bola dengan tangan atau tidak; Penjaga gawang diperingatkan (KK) jika bertanggung jawab untuk memulai trik yang disengaja
- secara verbal mengalihkan perhatian lawan selama bermain atau saat memulai permainan

Perayaan gol

Pemain dapat merayakan ketika gol dicetak, tetapi perayaannya tidak boleh berlebihan; Perayaan koreografi tidak dianjurkan dan tidak boleh menyebabkan pemborosan waktu yang berlebihan.

Meninggalkan lapangan permainan untuk merayakan gol bukanlah pelanggaran yang dapat diperingatkan tetapi pemain harus kembali sesegera mungkin.

A player must be cautioned, even if the goal is disallowed, for:

- climbing onto a perimeter fence and/or approaching the spectators in a manner which causes safety and/or security issues
- acting in a provocative, derisory or inflammatory way
- covering the head or face with a mask or other similar item
- removing the shirt or covering the head with the shirt

Delaying the restart of play

Referees must caution players who delay the restart of play by:

- appearing to take a throw-in but suddenly leaving it to a team-mate to take
- delaying leaving the field of play when being substituted
- excessively delaying a restart
- kicking or carrying the ball away, or provoking a confrontation by deliberately touching the ball after the referee has stopped play
- taking a free kick from the wrong position to force a retake

Sending-off offences

A player, substitute or substituted player who commits any of the following offences is sent off:

- denying the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity by committing a deliberate handball offence (except a goalkeeper within their penalty area)
- denying the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity by committing a non-deliberate handball offence outside their own penalty area
- denying a goal or an obvious goal-scoring opportunity to an opponent whose overall movement is towards the offender's goal by an offence punishable by a free kick (unless as outlined below)
- serious foul play
- biting or spitting at someone
- violent conduct
- using offensive, insulting or abusive language and/or action(s)
- receiving a second caution in the same match
- entering the video operation room (VOR)

Seorang pemain harus diperingatkan, bahkan jika gol tersebut dianulir, karena:

- memanjat ke pagar perimeter dan/atau mendekati penonton dengan cara yang menyebabkan masalah keselamatan dan/atau keamanan
- bertindak dengan cara yang provokatif, mengejek atau menghasut
- Menutupi kepala atau wajah dengan masker atau barang serupa lainnya
- Melepaskan baju atau menutupi kepala dengan baju

Menunda permulaan permainan

Wasit harus memperingatkan pemain yang menunda dimulainya kembali permainan dengan:

- tampaknya melakukan lemparan ke dalam tetapi tiba-tiba menyerahkannya kepada rekan satu tim untuk mengambil
- menunda meninggalkan lapangan permainan saat diganti
- menunda untuk memulai permainan secara berlebihan
- menendang atau membawa bola, atau memprovokasi konfrontasi dengan sengaja menyentuh bola setelah wasit menghentikan permainan
- Melakukan tendangan bebas dari posisi yang salah untuk memaksa pengambilan ulang

Pelanggaran pengusiran

Pemain, pemain pengganti, atau pemain yang diganti melakukan salah satu pelanggaran berikut (diusir):

- Menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) atau peluang mencetak gol yang jelas (SPA) dengan melakukan pelanggaran *handball* yang disengaja (kecuali penjaga gawang di dalam area penalti mereka)
- Menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) yang jelas dengan melakukan pelanggaran *handball* yang tidak disengaja di luar area penalti mereka sendiri
- Menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) yang jelas kepada lawan yang gerakan keseluruhannya menuju gawang pelanggar dengan pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas (kecuali seperti yang diuraikan di bawah)
- Permainan kotor yang serius (serious for play)
- menggigit atau meludahi seseorang
- perilaku kekerasan
- menggunakan bahasa dan/atau tindakan yang menyinggung, menghina, atau kasar
- menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama
- memasuki ruang operasi video (VOR)

A player, substitute or substituted player who has been sent off must leave the vicinity of the field of play and the technical area.

Denying a goal or an obvious goal-scoring opportunity (DOGSO)

Where a player commits an offence against an opponent within their own penalty area which denies an opponent an obvious goal-scoring opportunity and the referee awards a penalty kick, the offender is cautioned if the offence was an attempt to play the ball or a challenge for the ball; in all other circumstances (e.g. holding, pulling, pushing, no possibility to play the ball etc.), the offending player must be sent off.

Where a player denies the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity by committing a deliberate handball offence, the player is sent off wherever the offence occurs (except a goalkeeper within their own penalty area).

Where a player denies the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity by committing a non-deliberate handball offence and the referee awards a penalty kick, the offender is cautioned.

A player, sent-off player, substitute or substituted player who enters the field of play without the required referee's permission and interferes with play or an opponent and denies the opposing team a goal or an obvious goal-scoring opportunity is guilty of a sending-off offence.

The following must be considered:

- distance between the offence and the goal
- general direction of the play
- likelihood of keeping or gaining control of the ball
- location and number of defenders

Serious foul play

A tackle or challenge that endangers the safety of an opponent or uses excessive force or brutality must be sanctioned as serious foul play.

Any player who lunges at an opponent in challenging for the ball from the front, from the side or from behind using one or both legs, with excessive force or endangers the safety of an opponent is guilty of serious foul play.

Pemain, pemain pengganti, atau pemain yang diganti yang telah dikeluarkan dari lapangan harus meninggalkan sekitar lapangan permainan dan area teknis.

Menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO)

Jika seorang pemain melakukan pelanggaran terhadap lawan di dalam area penalti mereka sendiri yang menggagalkan tim lawan untuk mendapatkan peluang mencetak gol yang jelas dan wasit memberikan tendangan penalti, pelanggaran diperingatkan jika pelanggaran tersebut adalah upaya untuk memainkan bola atau merebut bola; Dalam semua keadaan lain (misalnya memegang, menarik, mendorong, tidak ada kemungkinan untuk memainkan bola, dll.), Pemain yang melanggar harus diusir (KM).

Jika seorang pemain menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) yang jelas dengan melakukan pelanggaran *handball* yang disengaja, pemain tersebut dikeluarkan dari lapangan di mana pun pelanggaran terjadi (kecuali penjaga gawang di dalam area penalti mereka sendiri).

Jika seorang pemain menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) yang jelas dari tim lawan dengan melakukan pelanggaran *handball* yang tidak disengaja dan wasit memberikan tendangan penalti, pelanggaran diperingatkan (KK).

Seorang pemain, pemain yang diusir, pemain pengganti atau pemain yang mengganti yang memasuki lapangan permainan tanpa izin wasit yang diperlukan dan mengganggu permainan atau lawan dan menggagalkan tim lawan untuk mencetak gol (DOGSO) atau peluang mencetak gol yang jelas bersalah atas pelanggaran pengusiran pemain (KM).

Berikut ini harus dipertimbangkan:

- (*Distance*) Jarak antara pelanggaran dan gawang
- (*Direction*) Arah keseluruhan permainan
- (*control the ball*) kemungkinan mempertahankan atau mendapatkan kendali bola
- (*Location and the number of defender*) Lokasi dan jumlah pemain bertahan

Permainan kotor yang serius (*serious for play*)

Tekel atau perbutan yang membahayakan keselamatan lawan atau menggunakan kekuatan atau kebrutalan yang berlebihan harus dijatuhi sanksi sebagai permainan kotor yang serius (KM).

Setiap pemain yang menerjang lawan dalam merebut bola dari depan, dari samping atau dari belakang menggunakan satu atau kedua kaki, dengan kekuatan yang berlebihan atau membahayakan keselamatan lawan bersalah atas permainan kotor yang serius (KM).

Violent conduct

Violent conduct is when a player uses or attempts to use excessive force or brutality against an opponent when not challenging for the ball, or against a team-mate, team official, match official, spectator or any other person, regardless of whether contact is made.

In addition, a player who, when not challenging for the ball, deliberately strikes an opponent or any other person on the head or face with the hand or arm, is guilty of violent conduct unless the force used was negligible.

Team officials

Where an offence is committed by someone from the technical area (substitute, substituted player, sent-off player or team official) and the offender cannot be identified, the senior team coach present in the technical area will receive the sanction.

Warning

The following offences should usually result in a warning; repeated or blatant offences should result in a caution or sending-off:

- entering the field of play in a respectful/non-confrontational manner
- failing to cooperate with a match official e.g. ignoring an instruction/request from an assistant referee or the fourth official
- minor/low-level disagreement (by word or action) with a decision
- occasionally leaving the confines of the technical area without committing another offence

Caution

Caution offences include (but are not limited to):

- clearly/persistently not respecting the confines of their team's technical area
- delaying the restart of play by their team
- deliberately entering the technical area of the opposing team (non-confrontational)
- dissent by word or action including:
 - throwing/kicking drinks bottles or other objects
 - action(s) which show(s) a clear lack of respect for the match official(s) e.g. sarcastic clapping

Perilaku kekerasan (Violent Conduct)

Perilaku kekerasan adalah ketika seorang pemain menggunakan atau mencoba menggunakan kekuatan atau kebrutalan yang berlebihan terhadap lawan ketika tidak sedang merebut bola, atau terhadap rekan satu tim, ofisial tim, ofisial pertandingan, penonton atau orang lain, terlepas dari apakah kontak dilakukan.

Selain itu, seorang pemain yang, ketika tidak merebut bola, dengan sengaja memukul lawan atau orang lain di kepala atau wajah dengan tangan atau lengan, bersalah atas perilaku kekerasan kecuali kekuatan yang digunakan dapat diabaikan.

Ofisial tim

Jika pelanggaran dilakukan oleh seseorang dari area teknis (pemain pengganti, pemain yang diganti, pemain yang diusir atau ofisial tim) dan pelanggar tidak dapat diidentifikasi, pelatih tim senior yang hadir di area teknis akan menerima sanksi.

Peringatan

Pelanggaran berikut biasanya harus menghasilkan peringatan; pelanggaran berulang atau terang-terangan harus mengakibatkan peringatan (KK) atau pengurangan (KM):

- memasuki lapangan permainan dengan cara yang hormat/tidak konfrontatif
- gagal bekerja sama dengan ofisial pertandingan, misalnya mengabaikan instruksi/permintaan dari asisten wasit atau ofisial keempat
- ketidaksepakatan tingkat kecil/rendah (dengan kata-kata atau tindakan) dengan keputusan
- sesekali meninggalkan batas-batas area teknis tanpa melakukan pelanggaran lain

Peringatan (Caution)

Pelanggaran peringatan termasuk (tetapi tidak terbatas pada):

- jelas/terus-menerus tidak menghormati batas-batas area teknis tim mereka
- menunda dimulainya kembali permainan oleh tim mereka
- dengan sengaja memasuki area teknis tim lawan (non-konfrontatif)
- perbedaan pendapat dengan kata-kata atau tindakan termasuk:
 - melempar/menendang botol minuman atau benda lain
 - tindakan yang menunjukkan kurangnya rasa hormat yang jelas terhadap ofisial pertandingan misalnya tepuk tangan sarkastik

- entering the referee review area (RRA)
- excessively/persistently gesturing for a red or yellow card
- excessively showing the 'TV signal' for a VAR 'review'
- acting in a provocative or inflammatory manner
- persistent unacceptable behaviour (including repeated warning offences)
- showing a lack of respect for the game

Sending-off

Sending-off offences include (but are not limited to):

- delaying the restart of play by the opposing team e.g. holding onto the ball, kicking the ball away, obstructing the movement of a player
- deliberately leaving the technical area to:
 - show dissent towards, or remonstrate with, a match official
 - act in a provocative or inflammatory manner
- entering the opposing technical area in an aggressive or confrontational manner
- deliberately throwing/kicking an object onto the field of play
- entering the field of play to:
 - confront a match official (including at half-time and full-time)
 - interfere with play, an opposing player or a match official
- entering the video operation room (VOR)
- physical or aggressive behaviour (including spitting or biting) towards an opposing player, substitute, team official, match official, spectator or any other person (e.g. ball boy/girl, security or competition official etc.)
- receiving a second caution in the same match
- using offensive, insulting or abusive language and/or action(s)
- using unauthorised electronic or communication equipment and/or behaving in an inappropriate manner as a result of using electronic or communication equipment
- violent conduct

- memasuki area peninjauan wasit (RRA)
- secara berlebihan/terus-menerus memberi isyarat untuk kartu merah atau kuning
- menampilkan 'sinyal TV' secara berlebihan untuk 'ulasan' VAR
- bertindak dengan cara yang provokatif atau menghasut
- perilaku yang tidak dapat diterima yang terus-menerus (termasuk pelanggaran peringatan berulang)
- menunjukkan kurangnya rasa hormat terhadap permainan

Pengusiran

Pelanggaran pengusiran termasuk (tetapi tidak terbatas pada):

- menunda memulai permainan oleh tim lawan misalnya memegang bola, menendang bola, menghalangi pergerakan pemain
- dengan sengaja meninggalkan area teknis untuk:
 - menunjukkan perbedaan pendapat terhadap, atau memprotes dengan, ofisial pertandingan
 - bertindak dengan cara yang provokatif atau menghasut
- memasuki area teknis lawan dengan cara yang agresif atau konfrontatif
- dengan sengaja melempar/menendang benda ke lapangan permainan
- memasuki lapangan permainan untuk:
 - Menghadapi ofisial pertandingan (termasuk di babak pertama dan penuh waktu)
 - mengganggu permainan, pemain lawan atau ofisial pertandingan
- memasuki ruang operasi video (VOR)
- perilaku fisik atau agresif (termasuk meludah atau menggigit) terhadap pemain lawan, pemain pengganti, ofisial tim, ofisial pertandingan, penonton atau orang lain (misalnya ball boy/girl, ofisial keamanan atau kompetisi, dll.)
- menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama
- menggunakan bahasa dan/atau tindakan yang menyinggung, menghina, atau kasar
- menggunakan peralatan elektronik atau komunikasi yang tidak sah dan/atau berperilaku dengan cara yang tidak pantas sebagai akibat dari penggunaan peralatan elektronik atau komunikasi
- perilaku kekerasan

Offences where an object (or the ball) is thrown

In all cases, the referee takes the appropriate disciplinary action:

- reckless – caution the offender for unsporting behaviour
- using excessive force – send off the offender for violent conduct

5. Restart of play after fouls and misconduct

If the ball is out of play, play is restarted according to the previous decision.

If the ball is in play and a player commits a physical offence inside the field of play against:

- an opponent – an indirect or direct free kick or penalty kick
- a team-mate, substitute, substituted or sent-off player, team official or a match official – a direct free kick or penalty kick

All verbal offences are penalised with an indirect free kick.

If the referee stops play for an offence committed by a player, inside or outside the field of play, against an outside agent, play is restarted with a dropped ball, unless an indirect free kick is awarded for leaving the field of play without the referee's permission; the indirect free kick is taken from the point on the boundary line where the player left the field of play.

If, when the ball is in play:

- a player commits an offence against a match official or an opposing player, substitute, substituted or sent-off player, or team official outside the field of play or
- a substitute, substituted or sent-off player, or team official commits an offence against, or interferes with, an opposing player or a match official outside the field of play,

play is restarted with a free kick on the boundary line nearest to where the offence/interference occurred; for direct free kick offences, a penalty kick is awarded if this is within the offender's penalty area.

Pelanggaran di mana benda (atau bola) dilempar

Dalam semua kasus, wasit mengambil tindakan disipliner yang sesuai:

- (*Reckless*) sembrono – memperingatkan pelaku karena perilaku tidak sportif
- menggunakan kekuatan berlebihan – mengusir pelaku karena perilaku kekerasan

5. Memulai kembali permainan setelah pelanggaran dan pelanggaran

Jika bola keluar dari permainan, permainan dimulai kembali sesuai dengan keputusan sebelumnya. Jika bola sedang dimainkan dan seorang pemain melakukan pelanggaran fisik di dalam lapangan permainan terhadap:

- lawan – tendangan bebas atau tendangan penalti tidak langsung atau langsung
- rekan satu tim, pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir, ofisial tim atau ofisial pertandingan – tendangan bebas langsung atau tendangan penalti

Semua pelanggaran verbal dihukum dengan tendangan bebas tidak langsung.

Jika wasit menghentikan permainan karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain, di dalam atau di luar lapangan permainan, melawan agen luar, permainan dimulai kembali dengan bola *droppball*, kecuali tendangan bebas tidak langsung diberikan karena meninggalkan lapangan permainan tanpa izin wasit; Tendangan bebas tidak langsung diambil dari titik di garis batas di mana pemain meninggalkan lapangan permainan.

Jika, saat bola sedang dimainkan:

- Seorang pemain melakukan pelanggaran terhadap ofisial pertandingan atau pemain lawan, pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir, atau ofisial tim di luar lapangan permainan atau
- pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir, atau ofisial tim melakukan pelanggaran terhadap, atau mengganggu, pemain lawan atau ofisial pertandingan di luar lapangan permainan,

permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas di garis batas terdekat dengan tempat pelanggaran/gangguan terjadi; Untuk pelanggaran tendangan bebas langsung, tendangan penalti diberikan jika ini berada di dalam area penalti pelanggaran.

If an offence is committed outside the field of play by a player against a player, substitute, substituted player or team official of their own team, play is restarted with an indirect free kick on the boundary line closest to where the offence occurred.

If a player makes contact with the ball with an object (boot, shinguard etc.) held in the hand, play is restarted with a direct free kick (or penalty kick).

If a player who is on or off the field of play throws or kicks an object (other than the match ball) at an opposing player, or throws or kicks an object (including a ball) at an opposing substitute, substituted or sent-off player, team official, or a match official or the match ball, play is restarted with a direct free kick from the position where the object struck or would have struck the person or the ball. If this position is off the field of play, the free kick is taken on the nearest point on the boundary line; a penalty kick is awarded if this is within the offender's penalty area.

If a substitute, substituted or sent-off player, player temporarily off the field of play or team official throws or kicks an object onto the field of play and it interferes with play, an opponent or match official, play is restarted with a direct free kick (or penalty kick) where the object interfered with play or struck or would have struck the opponent, match official or the ball.

Jika pelanggaran dilakukan di luar lapangan permainan oleh pemain terhadap pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau ofisial tim dari tim mereka sendiri, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung di garis batas yang paling dekat dengan tempat pelanggaran terjadi.

Jika seorang pemain melakukan kontak dengan bola dengan benda (sepatu bot, pelindung tulang kering, dll.) yang dipegang di tangan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung (atau tendangan penalti).

Jika seorang pemain yang berada di dalam atau di luar lapangan permainan melempar atau menendang benda (selain bola pertandingan) ke pemain lawan, atau melempar atau menendang benda (termasuk bola) ke arah pemain pengganti lawan, pemain pyang diganti atau diusir, ofisial tim, atau ofisial pertandingan atau bola pertandingan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung dari posisi di mana benda mengenai atau akan mengenai orang tersebut atau bola. Jika posisi ini berada di luar lapangan permainan, tendangan bebas diambil pada titik terdekat di garis batas; Tendangan penalti diberikan jika ini berada di dalam area penalti pelanggar.

Jika pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir, pemain sementara keluar dari lapangan permainan atau ofisial tim melempar atau menendang objek ke lapangan permainan dan itu mengganggu permainan, lawan atau ofisial pertandingan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas langsung (atau tendangan penalti) di mana objek mengganggu permainan atau mengenai atau akan mengenai lawan, pertandingan ofisial atau bola.



Law

13



Peraturan

13



Free Kicks

1. Types of free kick

Direct and indirect free kicks are awarded to the opposing team of a player, substitute, substituted or sent-off player, or team official guilty of an offence.

Indirect free kick signal

The referee indicates an indirect free kick by raising the arm above the head; this signal is maintained until the kick has been taken and the ball touches another player, goes out of play or it is clear that a goal cannot be scored directly.

An indirect free kick must be retaken if the referee fails to signal that the kick is indirect and the ball is kicked directly into the goal.

Ball enters the goal

- if a direct free kick is kicked directly into the opponents' goal, a goal is awarded
- if an indirect free kick is kicked directly into the opponents' goal, a goal kick is awarded
- if a direct or indirect free kick is kicked directly into the team's own goal, a corner kick is awarded

2. Procedure

All free kicks are taken from the place where the offence occurred, except:

- indirect free kicks to the attacking team for an offence inside the opponents' goal area are taken from the nearest point on the goal area line which runs parallel to the goal line
- free kicks to the defending team in their goal area may be taken from anywhere in that area

Tendangan Bebas

1. Jenis tendangan bebas

Tendangan bebas langsung dan tidak langsung diberikan kepada tim lawan dari pemain, pemain pengganti, pemain yang diganti atau diusir, atau ofisial tim yang bersalah atas pelanggaran.

Sinyal tendangan bebas tidak langsung

Wasit menunjukkan tendangan bebas tidak langsung dengan mengangkat lengan di atas kepala; Sinyal ini dipertahankan sampai tendangan dilakukan dan bola menyentuh pemain lain, keluar dari permainan atau jelas bahwa gol tidak dapat dicetak secara langsung.

Tendangan bebas tidak langsung harus diambil kembali jika wasit gagal memberi sinyal bahwa tendangan itu tidak langsung dan bola ditendang langsung ke gawang.

Bola memasuki gawang

- Jika tendangan bebas langsung ditendang langsung ke gawang lawan, gol diberikan
- Jika tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung ke gawang lawan, tendangan gawang diberikan
- Jika tendangan bebas langsung atau tidak langsung ditendang langsung ke gawang tim sendiri, tendangan sudut diberikan

2. Prosedur

Semua tendangan bebas diambil dari tempat di mana pelanggaran terjadi, kecuali:

- Tendangan bebas tidak langsung ke tim penyerang untuk pelanggaran di dalam daerah gawang lawan diambil dari titik terdekat di garis daerah gawang yang berjalan sejajar dengan garis gawang
- Tendangan bebas ke tim bertahan di area gawang mereka dapat dilakukan dari mana saja di area tersebut

- free kicks for offences involving a player entering, re-entering or leaving the field of play without permission are taken from the position of the ball when play was stopped. However, if a player commits an offence off the field of play, play is restarted with a free kick taken on the boundary line nearest to where the offence occurred; for direct free kick offences, a penalty kick is awarded if this is within the offender's penalty area
- where the Law designates another position (see Laws 3, 11, 12)

The ball:

- must be stationary and the kicker must not touch the ball again until it has touched another player
- is in play when it is kicked and clearly moves

Until the ball is in play, all opponents must remain:

- at least 9.15 m (10 yds) from the ball, unless they are on their own goal line between the goalposts
- outside the penalty area for free kicks inside the opponents' penalty area

Where three or more defending team players form a 'wall', all attacking team players must remain at least 1 m (1 yd) from the 'wall' until the ball is in play.

A free kick can be taken by lifting the ball with a foot or both feet simultaneously.

Feinting to take a free kick to confuse opponents is permitted as part of football.

If a player, while correctly taking a free kick, deliberately kicks the ball at an opponent in order to play the ball again but not in a careless or reckless manner or using excessive force, the referee allows play to continue.

- Tendangan bebas untuk pelanggaran yang melibatkan pemain masuk, masuk kembali atau keluar dari lapangan permainan tanpa izin diambil dari posisi bola ketika permainan dihentikan. Namun, jika seorang pemain melakukan pelanggaran di luar lapangan permainan, permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas yang dilakukan di garis batas terdekat dengan tempat pelanggaran terjadi; Untuk pelanggaran tendangan bebas langsung, tendangan penalti diberikan jika ini berada di dalam area penalti pelanggaran
- di mana aturan menunjuk posisi lain (lihat pasal 3, 11, 12)

Bola:

- harus diam dan penendang tidak boleh menyentuh bola lagi sampai menyentuh pemain lain
- sedang dimainkan saat ditendang dan bergerak dengan jelas

Sampai bola dimainkan, semua lawan harus tetap:

- setidaknya 9,15 m (10 yds) dari bola, kecuali mereka berada di garis gawang mereka sendiri di antara tiang gawang
- di luar area penalti untuk tendangan bebas di dalam area penalti lawan

Jika tiga atau lebih pemain tim bertahan membentuk 'dinding', semua pemain tim penyerang harus tetap setidaknya 1 m (1 yd) dari 'dinding' sampai bola dimainkan.

Tendangan bebas dapat dilakukan dengan mengangkat bola dengan kaki atau kedua kaki secara bersamaan.

Berpura-pura melakukan tendangan bebas untuk membingungkan lawan diperbolehkan sebagai bagian dari sepak bola.

Jika seorang pemain, saat melakukan tendangan bebas dengan benar, dengan sengaja menendang bola ke lawan untuk memainkan bola lagi tetapi tidak dengan cara yang ceroboh atau sembrono atau menggunakan kekuatan yang berlebihan, wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan.

3. Offences and sanctions

If, when a free kick is taken, an opponent is closer to the ball than the required distance, the kick is retaken unless the advantage can be applied; but if a player takes a free kick quickly and an opponent who is less than 9.15 m (10 yds) from the ball intercepts it, the referee allows play to continue. However, an opponent who deliberately prevents a free kick being taken quickly must be cautioned for delaying the restart of play.

If, when a free kick is taken, an attacking team player is less than 1 m (1 yd) from a 'wall' formed by three or more defending team players, an indirect free kick is awarded.

If, when a free kick is taken by the defending team inside its penalty area, any opponents are inside the penalty area because they did not have time to leave, the referee allows play to continue. If an opponent who is in the penalty area when the free kick is taken, or enters the penalty area before the ball is in play, touches or challenges for the ball before it is in play, the free kick is retaken.

If, after the ball is in play, the kicker touches the ball again before it has touched another player, an indirect free kick is awarded; if the kicker commits a handball offence:

- a direct free kick is awarded
- a penalty kick is awarded if the offence occurred inside the kicker's penalty area unless the kicker was the goalkeeper in which case an indirect free kick is awarded

3. Pelanggaran dan sanksi

Jika, ketika tendangan bebas dilakukan, lawan lebih dekat dengan bola dari jarak yang diperlukan, tendangan diambil kembali kecuali keuntungannya dapat diterapkan; Tetapi jika seorang pemain melakukan tendangan bebas dengan cepat dan lawan yang berjarak kurang dari 9,15 m (10 yds) dari bola mencegatnya, wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan. Namun, lawan yang dengan sengaja mencegah tendangan bebas dilakukan dengan cepat harus diperingatkan karena menunda dimulainya kembali permainan.

Jika, ketika tendangan bebas dilakukan, pemain tim penyerang berada kurang dari 1 m (1 yd) dari 'dinding' yang dibentuk oleh tiga atau lebih pemain tim bertahan, tendangan bebas tidak langsung diberikan.

Jika, ketika tendangan bebas dilakukan oleh tim bertahan di dalam area penaltinya, ada lawan yang berada di dalam area penalti karena mereka tidak punya waktu untuk pergi, wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan. Jika lawan yang berada di area penalti saat tendangan bebas dilakukan, atau memasuki area penalti sebelum bola dimainkan, menyentuh atau merebut bola sebelum dimainkan, tendangan bebas diambil kembali.

Jika, setelah bola dimainkan, penendang menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung diberikan; Jika penendang melakukan pelanggaran *handball*:

- Tendangan bebas langsung diberikan
- Tendangan penalti diberikan jika pelanggaran terjadi di dalam area penalti penendang kecuali penendang adalah penjaga gawang, dalam hal ini tendangan bebas tidak langsung diberikan

Law

14

Peraturan

14

The Penalty Kick

A penalty kick is awarded if a player commits a direct free kick offence inside their penalty area or off the field as part of play as outlined in Laws 12 and 13.

A goal may be scored directly from a penalty kick.

1. Procedure

The ball must be stationary, with part of the ball touching or overhanging the centre of the penalty mark, and the goalposts, crossbar and goal net must not be moving.

The player taking the penalty kick must be clearly identified.

The defending goalkeeper must remain on the goal line, facing the kicker, between the goalposts, until the ball is kicked. The goalkeeper must not behave in a way that unfairly distracts the kicker, e.g. delay the taking of the kick or touch the goalposts, crossbar or goal net.

The players other than the kicker and goalkeeper must be:

- at least 9.15 m (10 yds) from the penalty mark
- behind the penalty mark
- inside the field of play
- outside the penalty area

After the players have taken positions in accordance with this Law, the referee signals for the penalty kick to be taken.

The player taking the penalty kick must kick the ball forward; backheeling is permitted provided the ball moves forward.

When the ball is kicked, the defending goalkeeper must have at least part of one foot touching, in line with, or behind, the goal line.

Tendangan Penalti

Tendangan penalti diberikan jika seorang pemain melakukan pelanggaran tendangan bebas langsung di dalam area penalti mereka atau di luar lapangan sebagai bagian dari permainan sebagaimana diuraikan dalam Pasal 12 dan 13.

Sebuah gol dapat dicetak langsung dari tendangan penalti.

1. Prosedur

Bola harus diam, dengan bagian bola menyentuh atau menggantung di tengah tanda penalti, dan tiang gawang, mistar gawang, dan gawang tidak boleh bergerak.

Pemain yang melakukan tendangan penalti harus diidentifikasi dengan jelas.

Kiper bertahan harus tetap berada di garis gawang, menghadap penendang, di antara tiang gawang, sampai bola ditendang. Penjaga gawang tidak boleh berperilaku dengan cara yang tidak adil mengalihkan perhatian penendang secara tidak adil, misalnya menunda tendangan atau menyentuh tiang gawang, mistar gawang atau jaring gawang.

Pemain selain penendang dan penjaga gawang harus:

- setidaknya 9,15 m (10 yds) dari tanda penalti
- di belakang tanda penalti
- di dalam lapangan permainan
- di luar area penalti

Setelah para pemain mengambil posisi sesuai dengan aturan ini, wasit memberi isyarat agar tendangan penalti dilakukan.

Pemain yang melakukan tendangan penalti harus menendang bola ke depan; menendang dengan menggunakan tumit (*backheeling*) diizinkan asalkan bola bergerak maju.

Saat bola ditendang, penjaga gawang bertahan harus memiliki setidaknya sebagian dari satu kaki yang menyentuh, sejajar dengan, atau di belakang, garis gawang.

The ball is in play when it is kicked and clearly moves.

The kicker must not play the ball again until it has touched another player.

The penalty kick is completed when the ball stops moving, goes out of play or the referee stops play for any offence.

Additional time is allowed for a penalty kick to be taken and completed at the end of each half of the match or extra time. When additional time is allowed, the penalty kick is completed when, after the kick has been taken, the ball stops moving, goes out of play, is played by any player (including the kicker) other than the defending goalkeeper, or the referee stops play for an offence by the kicker or the kicker's team. If a defending team player (including the goalkeeper) commits an offence and the penalty is missed/saved, the penalty is retaken.

2. Offences and sanctions

Once the referee has signalled for a penalty kick to be taken, the kick must be taken; if it is not taken, the referee may take disciplinary action before signalling again for the kick to be taken.

If, before the ball is in play, one of the following occurs:

- a team-mate of the player taking the penalty kick is penalised for encroachment only if:
 - the encroachment clearly impacted on the goalkeeper; or
 - the encroaching player plays the ball or challenges an opponent for the ball and then scores, attempts to score or creates a goal-scoring opportunity
- a team-mate of the goalkeeper is penalised for encroachment only if:
 - the encroachment clearly impacted on the kicker; or
 - the encroaching player plays the ball or challenges an opponent for the ball and this prevents the opponents from scoring, attempting to score or creating a goal-scoring opportunity

Bola sedang dimainkan saat ditendang dan bergerak dengan jelas.

Penendang tidak boleh memainkan bola lagi sampai menyentuh pemain lain.

Tendangan penalti selesai ketika bola berhenti bergerak, keluar dari permainan atau wasit menghentikan permainan untuk pelanggaran apa pun.

Waktu tambahan diperbolehkan untuk tendangan penalti yang akan dilakukan dan diselesaikan pada akhir setiap babak pertandingan atau perpanjangan waktu. Ketika waktu tambahan diizinkan, tendangan penalti diselesaikan ketika, setelah tendangan dilakukan, bola berhenti bergerak, keluar dari permainan, dimainkan oleh pemain mana pun (termasuk penendang) selain penjaga gawang bertahan, atau wasit menghentikan permainan karena pelanggaran oleh penendang atau tim penendang tersebut. Jika pemain tim bertahan (termasuk penjaga gawang) melakukan pelanggaran dan penalti meleset/diselamatkan, penalti diambil kembali.

2. Pelanggaran dan sanksi

Setelah wasit memberi isyarat agar tendangan penalti dilakukan, tendangan harus dilakukan; jika tidak diambil, wasit dapat mengambil tindakan disipliner sebelum memberi isyarat lagi agar tendangan dilakukan.

Jika, sebelum bola dimainkan, salah satu dari berikut ini terjadi:

- Rekan setim pemain yang melakukan tendangan penalti dihukum karena kesalahan hanya jika:
 - Kesalahan itu jelas berdampak pada kiper; atau
 - Pemain yang melakukan kesalahan/gangguan memainkan bola atau menghalangi lawan untuk mendapatkan bola dan kemudian mencetak gol, mencoba mencetak gol atau menciptakan peluang mencetak gol

Rekan setim penjaga gawang dihukum karena kesalahan/gangguan hanya jika:

- Kesalahan/gangguan itu jelas berdampak pada penendang; atau
- Pemain yang melakukan kesalahan/mengganggu memainkan bola atau menghalangi lawan untuk mendapatkan bola dan ini mencegah lawan mencetak gol, mencoba mencetak gol atau menciptakan peluang mencetak gol

- the player taking the penalty kick or a team-mate offends:
 - if the ball enters the goal, the kick is retaken
 - if the ball does not enter the goal, the referee stops play and restarts with an indirect free kick

except for the following when play will be stopped and restarted with an indirect free kick, regardless of whether or not a goal is scored:

- a penalty kick is kicked backwards
- a team-mate of the identified kicker takes the kick; the referee cautions the player who took the kick
- feinting to kick the ball once the kicker has completed the run-up (feinting in the run-up is permitted); the referee cautions the kicker
- the goalkeeper offends:
 - if the ball enters the goal, a goal is awarded
 - if the ball misses the goal or rebounds from the crossbar or goalpost(s), the kick is only retaken if the goalkeeper's offence clearly impacted on the kicker
 - if the ball is prevented from entering the goal by the goalkeeper, the kick is retaken

If the goalkeeper's offence results in the kick being retaken, the goalkeeper is warned for the first offence in the game and cautioned for any subsequent offence(s) in the game

- a team-mate of the goalkeeper offends:
 - if the ball enters the goal, a goal is awarded
 - if the ball does not enter the goal, the kick is retaken
- a player of both teams offends, the kick is retaken unless a player commits a more serious offence (e.g. 'illegal' feinting)
- both the goalkeeper and the kicker commit an offence at the same time, the kicker is cautioned and play restarts with an indirect free kick to the defending team

- Pemain yang melakukan tendangan penalti atau rekan satu tim melanggar:
 - Jika bola masuk ke gawang, tendangan diambil Kembali
 - Jika bola tidak masuk ke gawang, wasit menghentikan permainan dan memulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung

kecuali untuk hal-hal berikut ketika permainan akan dihentikan dan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung, terlepas dari apakah gol dicetak atau tidak:

- tendangan penalti ditendang mundur
- rekan satu tim dari penendang yang diidentifikasi mengambil tendangan; wasit memperingatkan (KK) pemain yang melakukan tendangan
- berpura-pura untuk menendang bola setelah penendang menyelesaikan run-up (berpura-pura dalam perlarian diperbolehkan); wasit memperingatkan penendang (KK)
- Penjaga gawang melakukan kesalahan:
 - Jika bola masuk ke gawang, gol diberikan
 - Jika bola meleset dari gawang atau memantul dari mistar gawang atau tiang gawang, tendangan hanya diambil kembali jika pelanggaran kiper jelas berdampak pada penendang
 - Jika bola dicegah masuk ke gawang oleh penjaga gawang, tendangan tersebut direbut kembali

Jika pelanggaran penjaga gawang mengakibatkan tendangan diambil kembali, penjaga gawang diperingatkan (KK) untuk pelanggaran pertama dalam permainan dan diperingatkan (KK) untuk pelanggaran berikutnya dalam permainan

- Rekan setim penjaga gawang melanggar:
 - Jika bola masuk ke gawang, gol diberikan
 - Jika bola tidak masuk ke gawang, tendangan diambil kembali
- Pemain dari kedua tim melanggar, tendangan diambil kembali kecuali pemain melakukan pelanggaran yang lebih serius (misalnya tipuan 'ilegal')
- Baik penjaga gawang maupun penendang melakukan pelanggaran pada saat yang sama, penendang diperingatkan (KK) dan permainan dimulai kembali dengan tendangan bebas tidak langsung ke tim bertahan.

If, after the penalty kick has been taken:

- the kicker touches the ball again before it has touched another player:
 - an indirect free kick (or direct free kick for a handball offence) is awarded
- the ball is touched by an outside agent as it moves forward:
 - the kick is retaken unless the ball is going into the goal and the interference does not prevent the goalkeeper or a defending player playing the ball, in which case the goal is awarded if the ball enters the goal (even if contact was made with the ball) unless the interference was by the attacking team
- the ball rebounds into the field of play from the goalkeeper, the crossbar or the goalposts and is then touched by an outside agent:
 - the referee stops play
 - play is restarted with a dropped ball at the position where it touched the outside agent

Jika, setelah tendangan penalti dilakukan:

- penendang menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain:
 - Tendangan bebas tidak langsung (atau tendangan bebas langsung untuk pelanggaran *handball*) diberikan
- Bola disentuh oleh agen luar saat bergerak maju:
 - tendangan diambil kembali kecuali bola masuk ke gawang dan gangguan tidak mencegah penjaga gawang atau pemain bertahan memainkan bola, dalam hal ini gol diberikan jika bola masuk ke gawang (bahkan jika kontak dilakukan dengan bola) kecuali gangguan dilakukan oleh tim penyerang
- Bola memantul ke lapangan permainan dari kiper, mistar gawang atau tiang gawang dan kemudian disentuh oleh agen luar:
 - wasit menghentikan permainan
 - permainan dimulai kembali dengan bola yang dijatuhkan *dropball* pada posisi di mana bola menyentuh agen luar

3. Summary table

	Outcome of the penalty kick	
	Goal	No goal
Encroachment by attacking player	Impact: penalty is retaken No impact: goal	Impact: indirect free kick No impact: no retake
Encroachment by defending player	Impact: goal No impact: goal	Impact: penalty is retaken No impact: no retake
Encroachment by defending and attacking player	Impact: penalty is retaken No impact: goal	Impact: penalty is retaken No impact: no retake
Offence by goalkeeper	Goal	Not saved: penalty is not retaken (unless kicker is clearly impacted) Saved: penalty is retaken and warning for goalkeeper; caution for any further offence(s)
Goalkeeper and kicker offend at the same time	Indirect free kick and caution for kicker	Indirect free kick and caution for kicker
Ball kicked backwards	Indirect free kick	Indirect free kick
‘Illegal’ feinting	Indirect free kick and caution for kicker	Indirect free kick and caution for kicker
Wrong kicker	Indirect free kick and caution for wrong kicker	Indirect free kick and caution for wrong kicker

1. Tabel Ringkasan

	Hasil Tendangan Penalti	
	Gol	Tidak Gol
Kesalahan dari pemain penyerang	Dampak: penalti diambil kembali Tidak ada dampak: gol	Dampak: tendangan bebas tidak langsung Tidak ada dampak: tidak ada retake
Kesalahan dari pemain bertahan	Dampak: tujuan Tidak ada dampak: tujuan	Dampak: penalti diambil kembali Tidak ada dampak: tidak ada pengambilan ulang
Kesalahan dari penyerang dan penendang	Dampak: penalti diambil kembali Tidak ada dampak: gol	Dampak: penalti diambil kembali Tidak ada dampak: tidak ada pengambilan ulang
Pelanggaran oleh penjaga gawang	Gol	Tidak diselamatkan: penalti tidak diambil kembali (kecuali penendang terkena dampak jelas) Diselamatkan: penalti diambil kembali dan peringatan untuk kiper; Perhatian untuk lebih lanjut pelanggaran
Penjaga gawang dan penyerang melakukan kesalahan yang sama	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang	Tendangan bebas tidak langsung dan kartu kuning untuk penendang
Menendang bola kebelakang	Tendangan bebas tidak langsung	Tendangan bebas tidak langsung
‘Tipuan ilegal	Tendangan bebas tidak langsung dan KK untuk penendang	Tendangan bebas tidak langsung dan KK untuk penendang
Penendang yang salah	Tendangan bebas tidak langsung dan peringatan untuk penendang yang salah	Tendangan bebas tidak langsung dan peringatan untuk penendang yang salah

Law

15



Peraturan

15



The Throw-in

A throw-in is awarded to the opponents of the player who last touched the ball when the whole of the ball passes over the touchline, on the ground or in the air.

A goal cannot be scored directly from a throw-in:

- if the ball enters the opponents' goal – a goal kick is awarded
- if the ball enters the thrower's goal – a corner kick is awarded

1. Procedure

At the moment of delivering the ball, the thrower must:

- stand facing the field of play
- have part of each foot on the touchline or on the ground outside the touchline
- throw the ball with both hands from behind and over the head from the point where it left the field of play

All opponents must stand at least 2 m (2 yds) from the point on the touchline where the throw-in is to be taken.

The ball is in play when it enters the field of play. If the ball touches the ground before entering, the throw-in is retaken by the same team from the same position. If the throw-in is not taken correctly, it is retaken by the opposing team.

If a player, while correctly taking a throw-in, deliberately throws the ball at an opponent in order to play the ball again but not in a careless or a reckless manner or using excessive force, the referee allows play to continue.

The thrower must not touch the ball again until it has touched another player.

Lemparan ke dalam

Lemparan ke dalam diberikan kepada lawan pemain yang terakhir menyentuh bola ketika seluruh bola melewati garis samping, di tanah atau di udara.

Sebuah gol tidak dapat dicetak langsung dari lemparan ke dalam:

- Jika bola masuk ke gawang lawan – tendangan gawang diberikan
- Jika bola masuk ke gawang pelempar – tendangan sudut diberikan

1. Prosedur

Pada saat mengirimkan bola, pelempar harus:

- berdiri menghadap lapangan permainan
- Miliki bagian dari setiap kaki di garis samping atau di tanah di luar garis samping
- lempar bola dengan kedua tangan dari belakang dan di atas kepala dari titik di mana bola meninggalkan lapangan permainan

Semua lawan harus berdiri setidaknya 2 m (2 yd) dari titik di tgatis sampingtempat lemparan ke dalam akan dilakukan.

Bola sedang dimainkan ketika memasuki lapangan permainan. Jika bola menyentuh tanah sebelum masuk, lemparan ke dalam diambil kembali oleh tim yang sama dari posisi yang sama. Jika lemparan ke dalam tidak dilakukan dengan benar, itu diambil kembali oleh tim lawan.

Jika seorang pemain, saat melakukan lemparan ke dalam dengan benar, dengan sengaja melempar bola ke lawan untuk memainkan bola lagi tetapi tidak dengan cara yang ceroboh atau sembrono atau menggunakan kekuatan yang berlebihan, wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan.

Pelempar tidak boleh menyentuh bola lagi sampai menyentuh pemain lain.

2. Offences and sanctions

If, after the ball is in play, the thrower touches the ball again before it has touched another player, an indirect free kick is awarded; if the thrower commits a handball offence:

- a direct free kick is awarded
- a penalty kick is awarded if the offence occurred inside the thrower's penalty area unless the ball was handled by the defending team's goalkeeper, in which case an indirect free kick is awarded

An opponent who unfairly distracts or impedes the thrower (including moving closer than 2 m (2 yds) to the place where the throw-in is to be taken) is cautioned for unsporting behaviour, and if the throw-in has been taken, an indirect free kick is awarded.

For any other offence, the throw-in is taken by a player of the opposing team.

2. Pelanggaran dan sanksi

Jika, setelah bola dimainkan, pelempar menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung diberikan; Jika pelempar melakukan pelanggaran bola *handball*:

- Tendangan bebas langsung diberikan
- Tendangan penalti diberikan jika pelanggaran terjadi di dalam area penalti pelempar kecuali bola dipegang oleh penjaga gawang tim bertahan, dalam hal ini tendangan bebas tidak langsung diberikan

Lawan yang secara tidak adil mengalihkan perhatian atau menghalangi pelempar (termasuk bergerak lebih dekat dari 2 m (2 yds) ke tempat lemparan ke dalam akan dilakukan) diperingatkan (KK) karena perilaku tidak sportif, dan jika lemparan ke dalam telah dilakukan, tendangan bebas tidak langsung diberikan.

Untuk pelanggaran lainnya, lemparan ke dalam dilakukan oleh pemain tim lawan.



Law

16

Peraturan

16

The Goal Kick

A goal kick is awarded when the whole of the ball passes over the goal line, on the ground or in the air, having last touched a player of the attacking team, and a goal is not scored ([see also Laws 8, 10, 13 and 15](#)).

A goal may be scored directly from a goal kick, but only against the opposing team; if the ball directly enters the kicker's goal, a corner kick is awarded to the opponents.

1. Procedure

- The ball must be stationary and is kicked from any point within the goal area by a player of the defending team
- The ball is in play when it is kicked and clearly moves
- Opponents must be outside the penalty area until the ball is in play

2. Offences and sanctions

If, after the ball is in play, the kicker touches the ball again before it has touched another player, an indirect free kick is awarded; if the kicker commits a handball offence:

- a direct free kick is awarded
- a penalty kick is awarded if the offence occurred inside the kicker's penalty area, unless the kicker was the goalkeeper, in which case an indirect free kick is awarded

If, when a goal kick is taken, any opponents are inside the penalty area because they did not have time to leave, the referee allows play to continue. If an opponent who is in the penalty area when the goal kick is taken, or enters the penalty area before the ball is in play, touches or challenges for the ball before it is in play, the goal kick is retaken.

Tendangan Gawang

Tendangan gawang diberikan ketika seluruh bola melewati garis gawang, di tanah atau di udara, setelah terakhir menyentuh pemain dari tim penyerang, dan gol tidak dicetak ([lihat juga Pasal 8, 10, 13 dan 15](#)).

Sebuah gol dapat dicetak langsung dari tendangan gawang, tetapi hanya melawan tim lawan; Jika bola langsung masuk ke gawang penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan.

1. Prosedur

- Bola harus diam dan ditendang dari titik mana pun di dalam area gawang oleh pemain tim bertahan
- Bola sedang dimainkan saat ditendang dan bergerak dengan jelas
- Lawan harus berada di luar area penalti sampai bola dimainkan

2. Pelanggaran dan sanksi

Jika, setelah bola dimainkan, penendang menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung diberikan; Jika penendang melakukan pelanggaran *handball*:

- Tendangan bebas langsung diberikan
- Tendangan penalti diberikan jika pelanggaran terjadi di dalam area penalti penendang, kecuali penendang adalah penjaga gawang, dalam hal ini tendangan bebas tidak langsung diberikan

Jika, ketika tendangan gawang dilakukan, ada lawan yang berada di dalam area penalti karena mereka tidak punya waktu untuk pergi, wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan. Jika lawan yang berada di area penalti saat tendangan gawang dilakukan, atau memasuki area penalti sebelum bola dimainkan, menyentuh atau merebut bola sebelum dimainkan, tendangan gawang diambil kembali.

If a player enters the penalty area before the ball is in play and fouls or is fouled by an opponent, the goal kick is retaken and the offender may be cautioned or sent off, depending on the offence.

For any other offence, the kick is retaken.

Jika seorang pemain memasuki area penalti sebelum bola dimainkan dan melakukan pelanggaran atau dilanggar oleh lawan, tendangan gawang diambil kembali dan pelanggar dapat diperingatkan atau diusir, tergantung pada pelanggaran.

Untuk pelanggaran lainnya, tendangan diambil kembali.



Law

17

Peraturan

17

The Corner Kick

A corner kick is awarded when the whole of the ball passes over the goal line, on the ground or in the air, having last touched a player of the defending team, and a goal is not scored (see also Laws 8, 12, 13, 15 and 16).

A goal may be scored directly from a corner kick, but only against the opposing team; if the ball directly enters the kicker's goal, a corner kick is awarded to the opponents.

1. Procedure

- The ball must be placed in the corner area nearest to the point where the ball passed over the goal line or the goalkeeper's position when penalised
- The ball must be stationary and is kicked by a player of the attacking team
- The ball is in play when it is kicked and clearly moves; it does not need to leave the corner area
- The corner flagpost must not be moved
- Opponents must remain at least 9.15 m (10 yds) from the corner arc until the ball is in play

2. Offences and sanctions

If, after the ball is in play, the kicker touches the ball again before it has touched another player, an indirect free kick is awarded; if the kicker commits a handball offence:

- a direct free kick is awarded
- a penalty kick is awarded if the offence occurred inside the kicker's penalty area, unless the kicker was the goalkeeper, in which case an indirect free kick is awarded

Tendangan Sudut

Tendangan sudut diberikan ketika seluruh bola melewati garis gawang, di tanah atau di udara, setelah terakhir menyentuh pemain tim bertahan, dan gol tidak dicetak (lihat juga Pasal 8, 12, 13, 15 dan 16).

Sebuah gol dapat dicetak langsung dari tendangan sudut, tetapi hanya melawan tim lawan; Jika bola langsung masuk ke gawang penendang, tendangan sudut diberikan kepada lawan.

1. Prosedur

- Bola harus ditempatkan di area sudut yang paling dekat dengan titik di mana bola melewati garis gawang atau posisi kiper saat dihukum
- Bola harus diam dan ditendang oleh pemain tim penyerang
- Bola sedang dimainkan saat ditendang dan bergerak dengan jelas; Tidak perlu meninggalkan area sudut
- Tiang bendera sudut tidak boleh dipindahkan
- Lawan harus tetap setidaknya 9,15 m (10 yds) dari busur sudut sampai bola dimainkan

2. Pelanggaran dan sanksi

Jika, setelah bola dimainkan, penendang menyentuh bola lagi sebelum menyentuh pemain lain, tendangan bebas tidak langsung diberikan; Jika penendang melakukan pelanggaran *handball* :

- Tendangan bebas langsung diberikan
- Tendangan penalti diberikan jika pelanggaran terjadi di dalam area penalti penendang, kecuali penendang adalah penjaga gawang, dalam hal ini tendangan bebas tidak langsung diberikan

If a player, while correctly taking a corner kick, deliberately kicks the ball at an opponent in order to play the ball again but not in a careless or reckless manner or using excessive force, the referee allows play to continue.

For any other offence, the kick is retaken.

Jika seorang pemain, saat melakukan tendangan sudut dengan benar, dengan sengaja menendang bola ke arah lawan untuk memainkan bola lagi tetapi tidak dengan cara yang ceroboh atau sembrono atau menggunakan kekuatan yang berlebihan, wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan.

Untuk pelanggaran lainnya, tendangan diambil kembali.





Video assistant referee (VAR) protocol



Video assistant referee (VAR) protocol

Protocol — principles, practicalities and procedures

The VAR protocol, as far as possible, conforms to the principles and philosophy of the Laws of the Game.

The use of video assistant referees (VARs) is only permitted where the match/competition organiser has fulfilled all the Implementation Assistance and Approval Programme (IAAP) requirements as set out in FIFA's IAAP documents, and has received written permission from FIFA.

1. Principles

The use of VARs in football matches is based on a number of principles, all of which must apply in every match using VARs.

1. A video assistant referee (VAR) is a match official, with independent access to match footage, who may assist the referee only in the event of a **'clear and obvious error'** or **'serious missed incident'** in relation to:
 - a. Goal/no goal
 - b. Penalty/no penalty
 - c. Direct red card (not second yellow card/caution)
 - d. Mistaken identity (when the referee cautions or sends off the wrong player of the offending team)
2. The referee must always make a decision, i.e. the referee is not permitted to give 'no decision' and then use the VAR to make the decision; a decision to allow play to continue after an alleged offence can be reviewed.
3. The original decision given by the referee will not be changed unless the video review clearly shows that the decision was a 'clear and obvious error'.

Protokol — prinsip, kepraktisan dan prosedur

Protokol VAR, sejauh mungkin, sesuai dengan prinsip dan filosofi Peraturan Permainan.

Penggunaan asisten wasit video (Video Assistant Referee) hanya diizinkan jika penyelenggara pertandingan/kompetisi telah memenuhi semua persyaratan Program Bantuan dan Persetujuan Implementasi (*Implementation Assistance and Approval Programme /IAAP*) sebagaimana ditetapkan dalam dokumen IAAP FIFA, dan telah menerima izin tertulis dari FIFA.

1. Prinsip

Penggunaan VAR dalam pertandingan sepak bola didasarkan pada sejumlah prinsip, yang semuanya harus diterapkan di setiap pertandingan menggunakan VAR.

1. sisten wasit video (VAR) adalah ofisial pertandingan, dengan akses independen ke rekaman pertandingan, ang dapat membantu wasit hanya jika terjadi **'kesalahan jelas dan yang sangat jelas '** atau **'insiden serius yang tidak teridentifikasi'** sehubungan dengan:
 - Gol/tidak gol
 - Penalti/tidak penalty
 - Kartu merah langsung (bukan kartu kuning kedua/perhatian)
 - Identitas yang salah (ketika wasit memperingatkan atau mengusir pemain yang salah dari tim yang melanggar)
2. Wasit harus selalu membuat keputusan, yaitu wasit tidak diizinkan untuk memberikan 'tidak ada keputusan' an kemudian menggunakan VAR untuk membuat keputusan; Keputusan untuk memungkinkan permainan erlanjut setelah dugaan pelanggaran dapat ditinjau kembali.
3. Keputusan awal yang diberikan oleh wasit tidak akan diubah kecuali tinjauan video dengan jelas menunjukkan ahwa keputusan tersebut adalah 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas'.

4. Only the referee can initiate a 'review'; the VAR (and other match officials) can only recommend a 'review' to the referee.
5. The final decision is always taken by the referee, either based on information from the VAR or after the referee has undertaken an 'on-field review' (OFR).
6. There is no time limit for the review process as accuracy is more important than speed.
7. The players and team officials must not surround the referee or attempt to influence if a decision is reviewed, the review process or the final decision.
8. The referee must remain 'visible' during the review process to ensure transparency.
9. If play continues after an incident which is then reviewed, any disciplinary action taken/required during the post-incident period is not cancelled, even if the original decision is changed (except a caution/sending-off for stopping or interfering with a promising attack or DOGSO).
10. If play has stopped and been restarted, the referee may not undertake a 'review' except for a case of mistaken identity or for a potential sending-off offence relating to violent conduct, spitting, biting or extremely offensive, insulting and/or abusive action(s).
11. The period of play before and after an incident that can be reviewed is determined by the Laws of the Game and VAR protocol.
12. As the VAR will automatically 'check' every situation/decision, there is no need for coaches or players to request a 'review'.

2. Reviewable match-changing decisions/incidents

The referee may receive assistance from the VAR only in relation to four categories of match-changing decisions/incidents. In all these situations, the VAR is only used after the referee has made a (first/original) decision (including allowing play to continue), or if a serious incident is missed/not seen by the match officials.

The referee's original decision will not be changed unless there was a 'clear and obvious error' (this includes any decision made by the referee based on information from another match official e.g. offside).

4. Hanya wasit yang dapat memulai 'review'; VAR (dan ofisial pertandingan lainnya) hanya dapat merekomendasikan 'review' kepada wasit.
5. Keputusan akhir selalu diambil oleh wasit, baik berdasarkan informasi dari VAR atau setelah wasit melakukan 'tinjauan di lapangan' (On Field Review).
6. Tidak ada batasan waktu untuk proses *review* karena akurasi lebih penting daripada kecepatan.
7. Para pemain dan ofisial tim tidak boleh mengepung wasit atau mencoba mempengaruhi apakah keputusan *review*/peninjauan, proses review atau keputusan akhir.
8. Wasit harus tetap 'terlihat' selama proses peninjauan untuk memastikan transparansi.
9. Jika permainan berlanjut setelah insiden yang kemudian ditinjau/review, tindakan disipliner apa pun yang diambil/diperlukan selama periode pasca-insiden tidak dibatalkan, bahkan jika keputusan awal diubah (kecuali peringatan/pengusiran karena menghentikan atau mengganggu serangan yang menjanjikan atau DOGSO).
10. Jika permainan telah dihentikan dan dimulai kembali, wasit tidak boleh melakukan 'peninjauan/review' kecuali untuk kasus kesalahan identitas atau untuk potensi pelanggaran pengusiran yang berkaitan dengan perilaku kekerasan, meludah, menggigit atau tindakan yang sangat menyinggung, menghina dan/atau kasar.
11. Periode bermain sebelum dan sesudah insiden yang dapat ditinjau/review ditentukan oleh Peraturan Permainan dan protokol VAR.
12. Karena VAR akan secara otomatis 'memeriksa' setiap situasi/keputusan, pelatih atau pemain tidak perlu meminta 'review/peninjauan'.

2. Keputusan/insiden yang dapat ditinjau ulang yang mengubah pertandingan

Wasit dapat menerima bantuan dari VAR hanya dalam kaitannya dengan empat kategori keputusan/insiden yang mengubah pertandingan. Dalam semua situasi ini, VAR hanya digunakan setelah wasit membuat keputusan (pertama/asli) (termasuk mengizinkan permainan dilanjutkan), atau jika insiden serius terlewatkan/tidak terlihat oleh ofisial pertandingan.

Keputusan awal wasit tidak akan diubah kecuali ada 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' (ini termasuk keputusan yang dibuat oleh wasit berdasarkan informasi dari ofisial pertandingan lain misalnya offside).

The categories of decision/incident which may be reviewed in the event of a potential 'clear and obvious error' or 'serious missed incident' are:

a. Goal/no goal

- attacking team offence in the build-up to or scoring of the goal (handball, foul, offside etc.)
- ball out of play prior to the goal
- goal/no goal decisions
- offence by goalkeeper and/or kicker at the taking of a penalty kick or encroachment by an attacker or defender who becomes directly involved in play if the penalty kick rebounds from the goalpost, crossbar or goalkeeper

b. Penalty kick/no penalty kick

- attacking team offence in the build-up to the penalty incident (handball, foul, offside etc.)
- ball out of play prior to the incident
- location of offence (inside or outside the penalty area)
- penalty kick incorrectly awarded
- penalty kick offence not penalised

c. Direct red cards (not second yellow card/caution)

- DOGSO (especially position of offence and positions of other players)
- serious foul play (or reckless challenge)
- violent conduct, biting or spitting at another person
- using offensive, insulting or abusive action(s)

d. Mistaken identity (red or yellow card)

If the referee penalises an offence and then gives the wrong player from the offending (penalised) team a yellow or red card, the identity of the offender can be reviewed; the actual offence itself cannot be reviewed unless it relates to a goal, penalty incident or direct red card.

Kategori keputusan/insiden yang dapat ditinjau/review jika terjadi potensi 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan' adalah:

a. Gol/tidak gol

- Tim penyerang membuat kesalahan dalam proses untuk mencetak gol (handball, pelanggaran, offside, dll.)
- bola keluar dari permainan sebelum gol
- Keputusan gol/tidak gol
- pelanggaran oleh penjaga gawang dan/atau penendang saat melakukan tendangan penalti atau kesalahan gangguan oleh penyerang atau bek yang terlibat langsung dalam permainan jika tendangan penalti memantul dari tiang gawang, mistar gawang atau penjaga gawang

b. Tendangan penalti/ tidak penalti

- pelanggaran tim penyerang menjelang insiden penalti (handball, pelanggaran, offside, dll.)
- bola keluar dari permainan sebelum insiden
- lokasi pelanggaran (di dalam atau di luar area penalti)
- Tendangan penalti yang salah diberikan
- Pelanggaran tendangan penalti tidak dihukum

c. Kartu merah langsung (bukan kartu kuning kedua/peringatan)

- DOGSO (terutama posisi pelanggaran dan posisi pemain lain)
- permainan kotor yang serius (atau perebutan/halangan yang sembrono)
- perilaku kekerasan, menggigit atau meludahi orang lain
- menggunakan tindakan yang menyinggung, menghina, atau kasar

d. Kesalahan identitas (kartu merah atau kuning)

Jika wasit menghukum pelanggaran dan kemudian memberikan kartu kuning atau merah kepada pemain yang salah dari tim yang melanggar (dihukum), identitas pelanggar dapat ditinjau/review kembali; pelanggaran sebenarnya itu sendiri tidak dapat ditinjau kecuali terkait dengan gol, insiden penalti atau kartu merah langsung.

3. Practicalities

The use of VARs during a match involves the following practical arrangements:

- The VAR watches the match in the video operation room (VOR) assisted by one or more assistant VARs (AVARs)
- Depending on the number of camera angles and other considerations, there may be more than one AVAR and one or more replay operators (ROs)
- Only authorised persons are allowed to enter the VOR or communicate with the VAR/AVAR/RO during the match
- The VAR has independent access to, and replay control of, TV broadcast footage
- The VAR is connected to the communication system being used by the match officials and can hear everything they say; the VAR can only speak to the referee by pushing a button (to avoid the referee being distracted by conversations in the VOR)
- If the VAR is busy with a 'check' or a 'review', the AVAR may speak to the referee, especially if the game needs to be stopped or to ensure play does not restart
- If the referee decides to view the replay footage, the VAR will select the best angle/replay speed; the referee can request other/additional angles/speeds

4. Procedures

Original decision

- The referee and other match officials must always make an initial decision (including any disciplinary action) as if there was no VAR (except for a 'missed' incident)
- The referee and other match officials are not permitted to give 'no decision' as this will lead to 'weak/indecisive' officiating, too many 'reviews' and significant problems if there is a technology failure
- The referee is the only person who can make the final decision; the VAR has the same status as the other match officials and can only assist the referee

3. Praktis

Penggunaan VAR selama pertandingan melibatkan pengaturan praktis berikut:

- VAR menonton pertandingan di ruang operasi video (VOR) dibantu oleh satu atau lebih asisten VAR (AVAR)
- Bergantung pada jumlah sudut kamera dan pertimbangan lainnya, mungkin ada lebih dari satu AVAR dan satu atau lebih operator pemutaran ulang (RO)
- Hanya orang yang berwenang yang diizinkan untuk memasuki VOR atau berkomunikasi dengan VAR/AVAR/RO selama pertandingan
- VAR memiliki akses independen ke, dan kontrol pemutaran ulang, rekaman siaran TV
- VAR terhubung ke sistem komunikasi yang digunakan oleh ofisial pertandingan dan dapat mendengar semua yang mereka katakan; VAR hanya dapat berbicara dengan wasit dengan menekan tombol (untuk menghindari wasit terganggu oleh percakapan di VOR)
- Jika VAR sibuk dengan 'pemeriksaan/checking' atau 'peninjauan/review', AVAR dapat berbicara dengan wasit, terutama jika pertandingan perlu dihentikan atau untuk memastikan permainan tidak dimulai kembali
- Jika wasit memutuskan untuk melihat rekaman tayangan ulang, VAR akan memilih sudut/kecepatan pemutaran ulang terbaik; wasit dapat meminta sudut/kecepatan lain/tambahan

4. Prosedur

Keputusan awal

- Wasit dan ofisial pertandingan lainnya harus selalu membuat keputusan awal (termasuk tindakan disipliner) seolah-olah tidak ada VAR (kecuali untuk insiden yang 'terlewatkan')
- Wasit dan ofisial pertandingan lainnya tidak diizinkan untuk memberikan 'tidak ada keputusan' karena ini akan menyebabkan wasit yang 'lemah/ragu-ragu', terlalu banyak 'ulasan/review' dan masalah yang signifikan jika ada kegagalan teknologi
- Wasit adalah satu-satunya orang yang dapat membuat keputusan akhir; VAR memiliki status yang sama dengan ofisial pertandingan lainnya dan hanya dapat membantu wasit

- Delaying the flag/whistle for an offence is only permissible in a *very clear attacking situation* when a player is about to score a goal or has a clear run into/towards the opponents' penalty area
- If an assistant referee delays a flag for an offence, the assistant referee must raise the flag if the attacking team scores a goal, is awarded a penalty kick, free kick, corner kick or throw-in, or retains possession of the ball after the initial attack has ended; in all other situations, the assistant referee should decide whether or not to raise the flag, depending on the requirements of the game

Check

- The VAR automatically 'checks' the TV camera footage for every potential or actual goal, penalty or direct red card decision/incident, or a case of mistaken identity, using different camera angles and replay speeds
- The VAR can 'check' the footage in normal speed and/or in slow motion but, in general, slow-motion replays should only be used for facts, e.g. position of offence/player, point of contact for physical offences and handball, ball out of play (including goal/no goal); normal speed should be used for the 'intensity' of an offence or to decide if it was a handball offence
- If the 'check' does not indicate a 'clear and obvious error' or 'serious missed incident', there is usually no need for the VAR to communicate with the referee – this is a 'silent check'; however, it sometimes helps the referee/ assistant referee to manage the players/match if the VAR confirms that no 'clear and obvious error' or 'serious missed incident' occurred
- If the restart of play needs to be delayed for a 'check', the referee will signal this by clearly holding a finger to the earpiece/headset and extending the other hand/arm; this signal must be maintained until the 'check' is complete as it announces that the referee is receiving information (which may be from the VAR or another match official)
- If the 'check' indicates a probable 'clear and obvious error' or 'serious missed incident', the VAR will communicate this information to the referee, who will then decide whether or not to initiate a 'review'

- Menunda bendera/delay/peluit untuk pelanggaran hanya diperbolehkan dalam *situasi menyerang yang sangat jelas* ketika seorang pemain akan mencetak gol atau berlari dengan jelas ke/menuju area penalti lawan
- Jika asisten wasit menunda bendera karena pelanggaran, asisten wasit harus mengibarkan bendera jika tim penyerang mencetak gol, diberikan tendangan penalti, tendangan bebas, tendangan sudut atau lemparan ke dalam, atau mempertahankan penguasaan bola setelah serangan awal berakhir; Dalam semua situasi lain, asisten wasit harus memutuskan apakah akan mengibarkan bendera atau tidak, tergantung pada persyaratan permainan

Cek

- VAR secara otomatis 'memeriksa/check' rekaman kamera TV untuk setiap gol potensial atau aktual, penalti atau keputusan/insiden kartu merah langsung, atau kasus kesalahan identitas, menggunakan sudut kamera dan kecepatan pemutaran ulang yang berbeda
- VAR dapat 'memeriksa' rekaman dalam kecepatan normal dan/atau dalam gerakan lambat tetapi, secara umum, tayangan ulang gerak lambat hanya boleh digunakan untuk fakta, misalnya posisi pelanggaran/pemain, titik kontak untuk pelanggaran fisik dan *handball*, bola keluar dari permainan (termasuk gol/tanpa gol); kecepatan normal harus digunakan untuk 'intensitas' pelanggaran atau untuk memutuskan apakah itu pelanggaran *handball*
- Jika 'pemeriksaan' tidak menunjukkan 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan', biasanya VAR tidak perlu berkomunikasi dengan wasit – ini adalah 'pemeriksaan diam-diam'; namun, terkadang membantu wasit/asisten wasit untuk mengelola pemain/pertandingan jika VAR mengonfirmasi bahwa tidak ada 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan' yang terjadi
- Jika dimulainya kembali permainan perlu ditunda untuk 'pemeriksaan', wasit akan memberi sinyal ini dengan jelas memegang jari ke lubang suara/headset dan mengulurkan tangan/lengan lainnya; sinyal ini harus dipertahankan sampai 'pemeriksaan' selesai karena mengumumkan bahwa wasit menerima informasi (yang mungkin dari VAR atau ofisial pertandingan lainnya)
- Jika 'pemeriksaan' menunjukkan kemungkinan 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan', VAR akan mengomunikasikan informasi ini kepada wasit, yang kemudian akan memutuskan apakah akan memulai 'peninjauan' atau tidak

Review

- The referee can initiate a 'review' for a potential 'clear and obvious error' or 'serious missed incident' when:
 - the VAR (or another match official) recommends a 'review'
 - the referee suspects that something serious has been 'missed'
- If play has already stopped, the referee delays the restart
- If play has not already stopped, the referee stops play when the ball is next in a neutral zone/situation (usually when neither team is in an attacking move) and shows the 'TV signal'
- The VAR describes to the referee what can be seen on the TV replay(s) and the referee then:
 - shows the 'TV signal' (if not already shown) and goes to the referee review area to view replay footage – 'on-field review' (OFR) – before making a final decision. The other match officials will not review the footage unless, in exceptional circumstances, asked to do so by the referee
or
 - makes a final decision based on the referee's own perception and the information from the VAR, and, where appropriate, input from other match officials – 'VAR-only review'
- At the end of both review processes, the referee must show the 'TV signal' immediately followed by the final decision
- For subjective decisions, e.g. intensity of a foul challenge, interference at offside, handball considerations, an 'on-field review' (OFR) is appropriate
- For factual decisions, e.g. position of an offence or player (offside), point of contact (handball/foul), location (inside or outside the penalty area), ball out of play etc. a 'VAR-only review' is usually appropriate but an 'on-field review' (OFR) can be used for a factual decision if it will help manage the players/match or 'sell' the decision (e.g. a crucial match-deciding decision late in the game)
- The referee can request different camera angles/replay speeds but, in general, slow-motion replays should only be used for facts, e.g. position of offence/player, point of contact for physical offences and handball, ball out of

Review

- Wasit dapat memulai 'peninjauan/review' untuk potensi 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan' jika:
 - VAR (atau ofisial pertandingan lainnya) merekomendasikan 'peninjauan/review'
 - wasit menduga bahwa sesuatu yang serius telah 'terlewatkan'
- Jika permainan sudah berhenti, wasit menunda *restart*
- Jika permainan belum berhenti, wasit menghentikan permainan ketika bola berikutnya berada di zona/situasi netral (biasanya ketika tidak ada tim yang bergerak menyerang) dan menampilkan 'sinyal TV'
- VAR menjelaskan kepada wasit apa yang dapat dilihat di tayangan ulang TV dan wasit kemudian:
 - menunjukkan 'sinyal TV' (jika belum ditampilkan) dan pergi ke daerah tinjauan wasit untuk melihat rekaman tayangan ulang – 'tinjauan di lapangan' (*On Field Review*/OFR) – sebelum membuat keputusan akhir. Ofisial pertandingan lainnya tidak akan meninjau rekaman kecuali, dalam keadaan luar biasa, diminta untuk melakukannya oleh wasit
atau
 - membuat keputusan akhir berdasarkan persepsi wasit sendiri dan informasi dari VAR, dan, jika perlu, masukan dari ofisial pertandingan lainnya – 'Tinjauan khusus VAR/*VAR Only Review*'"
- Di akhir kedua proses peninjauan, wasit harus segera menampilkan 'sinyal TV' diikuti dengan keputusan akhir
- Untuk keputusan subjektif, misalnya intensitas pelanggaran, gangguan di offside, pertimbangan *handball*, 'tinjauan di lapangan' (*On Field Review*) adalah sangat tepat
- Untuk keputusan faktual, misalnya posisi pelanggaran atau pemain (offside), titik kontak (handball/pelanggaran), lokasi (di dalam atau di luar area penalti), bola keluar dari permainan, dll. 'Tinjauan khusus VAR' biasanya tepat tetapi 'tinjauan di lapangan' (OFR) dapat digunakan untuk keputusan faktual jika akan membantu mengelola pemain/pertandingan atau 'menjual' keputusan (misalnya keputusan penentu pertandingan yang penting di akhir pertandingan)
- Wasit dapat meminta sudut kamera/kecepatan pemutaran ulang yang berbeda, tetapi, secara umum, tayangan ulang gerak lambat hanya boleh digunakan untuk fakta, misalnya posisi pelanggaran/pemain, titik kontak untuk pelanggaran fisik dan *handball*, bola keluar dari

play (including goal/no goal); normal speed should be used for the 'intensity' of an offence or to decide if it was a handball offence

- For decisions/incidents relating to goals, penalty/no penalty and red cards for denying an obvious goal-scoring opportunity (DOGSO), it may be necessary to review the attacking phase of play which led directly to the decision/incident; this may include how the attacking team gained possession of the ball in open play
- The Laws of the Game do not allow restart decisions (corner kicks, throw-ins etc.) to be changed once play has restarted, so they cannot be reviewed
- If play has stopped and restarted, the referee may only undertake a 'review', and take the appropriate disciplinary sanction, for a case of mistaken identity or for a potential sending-off offence relating to violent conduct, spitting, biting or extremely offensive, insulting and/or abusive action(s)
- The review process should be completed as efficiently as possible, but the accuracy of the final decision is more important than speed. For this reason, and because some situations are complex with several reviewable decisions/incidents, there is no maximum time limit for the review process

Final decision

- When the review process is completed, the referee must show the 'TV signal' and communicate the final decision: competitions may also implement a system in which the referee publicly explains and announces decisions following a VAR 'review' or lengthy VAR 'check', as outlined in the FIFA guidelines and the VAR Handbook
- The referee will then take/change/rescind any disciplinary action (where appropriate) and restart play in accordance with the Laws of the Game

Players, substitutes and team officials

- As the VAR will automatically 'check' every situation/incident, there is no need for coaches or players to request a '**check**' or '**review**'
- Players, substitutes and team officials must not attempt to influence or interfere with the review process, including when the final decision is communicated

bermain (termasuk gol/tidak gol); kecepatan normal harus digunakan untuk 'intensitas' pelanggaran atau untuk memutuskan apakah itu pelanggaran *handball*

- Untuk keputusan/insiden yang berkaitan dengan gol, penalti/tidak penalti dan kartu merah karena menghilangkan peluang mencetak gol yang sangat jelas (DOGSO), mungkin perlu untuk meninjau fase menyerang permainan yang mengarah langsung pada keputusan/insiden; Ini mungkin termasuk bagaimana tim penyerang menguasai bola dalam permainan terbuka
- Peraturan Permainan tidak mengizinkan keputusan memulai ulang (tendangan sudut, lemparan ke dalam, dll.) untuk diubah setelah permainan dimulai kembali, sehingga tidak dapat ditinjau
- Jika permainan telah dihentikan dan dimulai kembali, wasit hanya dapat melakukan 'peninjauan/review', dan mengambil sanksi disipliner yang sesuai, untuk kasus kesalahan identitas atau untuk potensi pelanggaran pengusiran yang berkaitan dengan perilaku kekerasan, meludah, menggigit atau tindakan yang sangat menyinggung, menghina dan/atau kasar
- Proses peninjauan harus diselesaikan seefisien mungkin, tetapi keakuratan keputusan akhir lebih penting daripada kecepatan. Untuk alasan ini, dan karena beberapa situasi kompleks dengan beberapa keputusan/insiden yang dapat ditinjau, tidak ada batas waktu maksimum untuk proses peninjauan

Keputusan akhir

- Ketika proses peninjauan selesai, wasit harus menunjukkan 'sinyal TV' dan mengomunikasikan keputusan akhir: kompetisi juga dapat menerapkan sistem di mana wasit secara terbuka menjelaskan dan mengumumkan keputusan setelah 'peninjauan/review' VAR atau 'pemeriksaan/check' VAR yang panjang, sebagaimana diuraikan dalam pedoman FIFA dan Buku Pegangan VAR
- Wasit kemudian akan mengambil/mengubah/membatalkan tindakan disipliner apa pun (jika sesuai) dan memulai kembali permainan sesuai dengan Peraturan Permainan

Pemain, pemain pengganti, dan ofisial tim

- Karena VAR akan secara otomatis 'memeriksa' setiap situasi/insiden, pelatih atau pemain tidak perlu meminta '**pemeriksaan**' atau '**peninjauan**'
- Pemain, pemain pengganti, dan ofisial tim tidak boleh mencoba mempengaruhi atau mengganggu proses peninjauan, termasuk ketika keputusan akhir dikomunikasikan

- during the review process, players should remain on the field of play; substitutes and team officials should remain off the field of play
- player/substitute/substituted player/team official who excessively shows the 'TV signal' or enters the RRA will be cautioned
- A player/substitute/substituted player/team official who enters the VOR will be sent off

Match validity

In principle, a match is not invalidated because of:

- malfunction(s) of the VAR technology (as for goal line technology (GLT))
- wrong decision(s) involving the VAR (as the VAR is a match official)
- decision(s) not to review an incident
- review(s) of a non-reviewable situation/decision

Incapacitated VAR, AVAR or replay operator

Law 6 – The Other Match Officials stipulates: 'Competition rules must state clearly who replaces a match official who is unable to start or continue and any associated changes.' In matches using VARs, this also applies to replay operators.

As special training and qualifications are needed to be a video match official (VMO)/replay operator, the following principles must be included in competition rules:

- A VAR, AVAR or replay operator who is unable to start or continue may only be replaced by someone who is qualified for that role
- If no qualified replacement can be found for the VAR or replay operator,* the match must be played/continue without the use of VARs
- If no qualified replacement can be found for the AVAR,* the match must be played/continue without the use of VARs unless, in exceptional circumstances, both teams agree in writing that the match may be played/ continue with only the VAR and replay operator

**This does not apply where there is more than one AVAR/replay operator.*

- Selama proses peninjauan, pemain harus tetap berada di lapangan permainan; pemain pengganti dan ofisial tim harus tetap berada di luar lapangan permainan
- Pemain/pemain pengganti/pemain yang diganti/ofisial tim yang secara berlebihan menampilkan 'sinyal TV' atau memasuki RRA akan diperingatkan (KK)
- Pemain/pemain pengganti/pemain yang diganti/ofisial tim yang masuk ke VOR akan dikeluarkan (KM)

Keabsahan pertandingan

Pada prinsipnya, pertandingan tidak dapat dibatalkan karena:

- kerusakan teknologi VAR (seperti untuk teknologi garis gawang (GLT))
- keputusan yang salah yang melibatkan VAR (karena VAR adalah ofisial pertandingan)
- keputusan untuk tidak meninjau insiden
- tinjauan situasi/keputusan yang tidak dapat ditinjau

Operator VAR, AVAR, atau replay yang tidak mampu

Pasal 6 – Ofisial Pertandingan Lainnya menetapkan: 'Aturan kompetisi harus menyatakan dengan jelas siapa yang menggantikan ofisial pertandingan yang tidak dapat memulai atau melanjutkan dan perubahan terkait.' Dalam pertandingan yang menggunakan VAR, ini juga berlaku untuk operator replay.

Karena pelatihan dan kualifikasi khusus diperlukan untuk menjadi ofisial pertandingan video (VMO)/operator tayangan ulang, prinsip-prinsip berikut harus dimasukkan dalam aturan kompetisi:

- Operator VAR, AVAR atau replay yang tidak dapat memulai atau melanjutkan hanya dapat digantikan oleh seseorang yang memenuhi syarat untuk peran tersebut
- Jika tidak ada pengganti yang memenuhi syarat dapat ditemukan untuk VAR atau operator tayangan ulang,* pertandingan harus dimainkan/dilanjutkan tanpa menggunakan VAR
- Jika tidak ada pengganti yang memenuhi syarat dapat ditemukan untuk AVAR,* pertandingan harus dimainkan/dilanjutkan tanpa menggunakan VAR kecuali, dalam keadaan luar biasa, kedua tim setuju secara tertulis bahwa pertandingan dapat dimainkan/dilanjutkan hanya dengan VAR dan operator tayangan ulang

**Ini tidak berlaku jika ada lebih dari satu operator AVAR/replay.*





FIFA Quality Programme



Program Kualitas FIFA

FIFA Quality Programme

The FIFA Quality Programme sets criteria, based on well-founded research, for products, playing surfaces and technologies used in the game of football. In addition to mandatory quality requirements in some fields of application, uniform recommendations are offered in other areas, on the basis of which competition organisers can further specify their own regulations.

Independent testing institutes verify the functionality of the products, playing surfaces and technologies in accordance with the respective standard. The institutes conducting these tests are subject to the approval of FIFA. The following quality marks identify those products, playing surfaces and technologies tested and certified to the prevailing requirements:



FIFA Basic*

The test requirements for this standard are designed to identify products that fulfil basic performance, accuracy, safety and durability criteria for football. The focus is on setting minimum standards while ensuring affordability for use at all levels of the game.

FIFA Quality

The test requirements emphasise the durability and safety of these products, playing surfaces and technologies more than for the FIFA Basic standard. Basic performance and accuracy criteria are tested, but the main focus is on ensuring extensive use.

Program Kualitas FIFA

Program Kualitas FIFA menetapkan kriteria, berdasarkan penelitian yang beralasan, untuk produk, permukaan permainan, dan teknologi yang digunakan dalam permainan sepak bola. Selain persyaratan kualitas wajib di beberapa bidang aplikasi, rekomendasi seragam ditawarkan di bidang lain, atas dasar penyelenggara kompetisi dapat menentukan peraturan mereka sendiri lebih lanjut.

Lembaga pengujian independen memverifikasi fungsionalitas produk, permukaan permainan, dan teknologi sesuai dengan standar masing-masing. Lembaga yang melakukan tes ini tunduk pada persetujuan FIFA. Tanda kualitas berikut mengidentifikasi produk, permukaan permainan, dan teknologi yang diuji dan disertifikasi sesuai dengan persyaratan yang berlaku:



FIFA Basic*

Persyaratan pengujian untuk standar ini dirancang untuk mengidentifikasi produk yang memenuhi kriteria kinerja, akurasi, keamanan, dan daya tahan dasar untuk sepak bola. Fokusnya adalah pada penetapan standar minimum sambil memastikan keterjangkauan untuk digunakan di semua level permainan.

FIFA Quality

Persyaratan pengujian menekankan daya tahan dan keamanan produk, permukaan permainan, dan teknologi ini lebih dari standar FIFA Basic. Kriteria kinerja dan akurasi dasar diuji, tetapi fokus utamanya adalah memastikan penggunaan yang luas.

FIFA Quality Pro

The emphasis of the test requirements is on first-class performance, accuracy and safety. Products, playing surfaces and technologies with this quality mark are designed for optimal performance and use at the highest level.



For more information on the FIFA Quality Programme, the individual standards and the certified products, playing surfaces and technologies, visit <https://www.fifa.com/technical/football-technology>.

**FIFA Basic is replacing the International Match Standard (IMS). Footballs and playing surfaces tested to this previous standard remain eligible for use until their certification expires.*

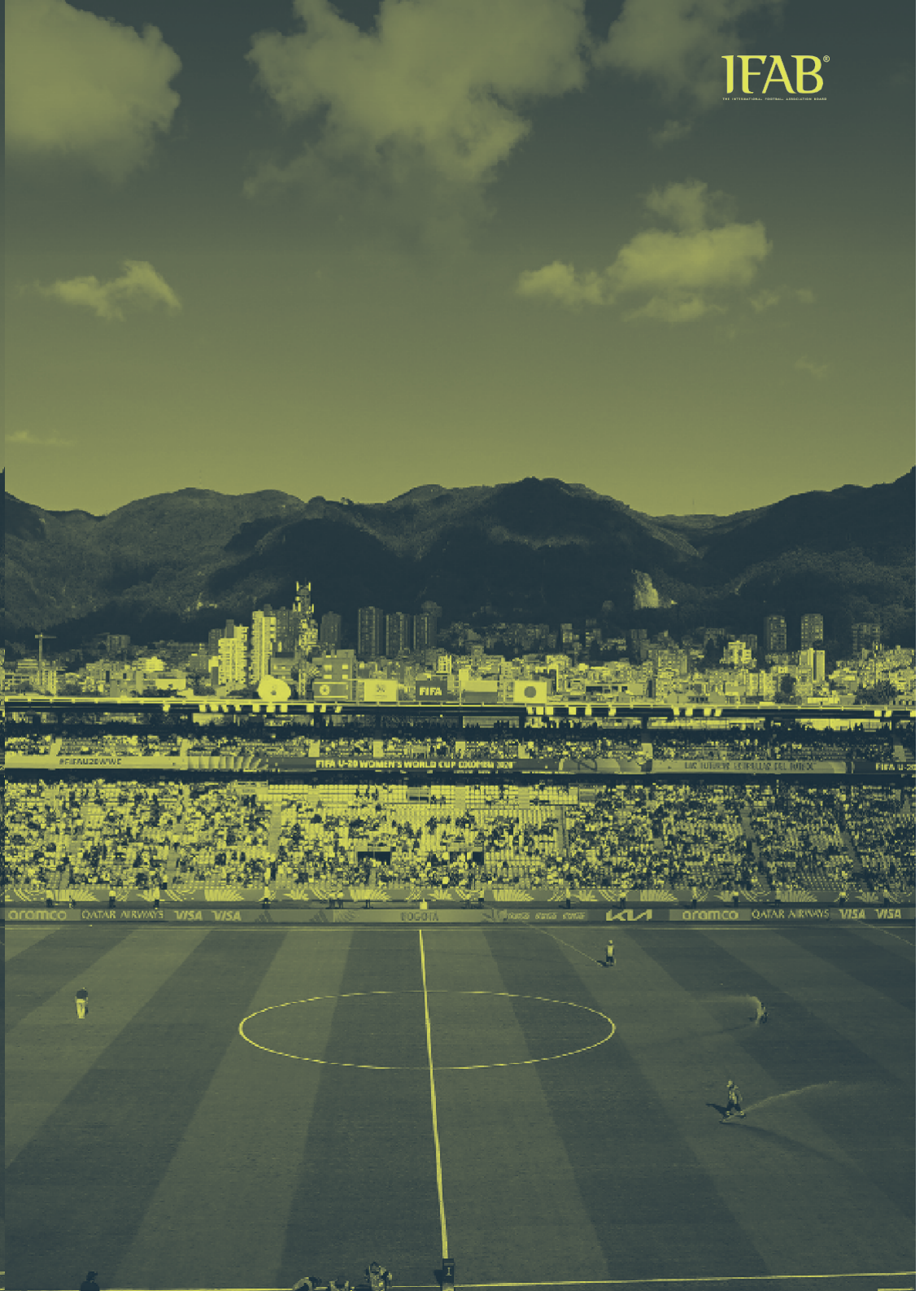
FIFA Quality Pro

Penekanan dari persyaratan pengujian adalah pada kinerja, akurasi, dan keamanan kelas satu. Produk, permukaan permainan, dan teknologi dengan tanda kualitas ini dirancang untuk kinerja optimal dan penggunaan di tingkat tertinggi.



Untuk informasi lebih lanjut tentang Program FIFA Kualitas, standar individu dan produk bersertifikat, permukaan permainan, dan teknologi, kunjungi <https://www.fifa.com/technical/football-technology>.

**FIFA Basic menggantikan Standar Pertandingan Internasional (IMS). Sepak bola dan permukaan permainan yang diuji dengan standar sebelumnya ini tetap memenuhi syarat untuk digunakan hingga sertifikasinya berakhir.*





Law
changes

2025/26



Perubahan
Peraturan
Permainan

2025/26

Outline summary of Law changes

Law 3 – The Players

- Competitions have the option of implementing the 'Only the captain' guidelines

Law 5 – The Referee

- Signal to be used by referees to count down the last five seconds of the eight-second restriction on goalkeepers controlling the ball with their hand(s)/arm(s)

Law 8 – The Start and Restart of Play – Dropped ball

- If, when play was stopped, the ball was:
 - inside the penalty area – the ball is dropped for the defending team goalkeeper in their penalty area
 - outside the penalty area – the ball is dropped for a player of the team that has or would have gained possession if this is clear to the referee; otherwise, it is dropped for a player of the team that last touched it. The ball is dropped at its position when play was stopped

Law 9 – The Ball in and out of Play

- Indirect free kick and no disciplinary sanction when a team official, substitute, substituted or sent-off player or player who is temporarily off the field of play touches the ball as it is leaving the field of play and there is no intention to interfere unfairly

Law 11 – Offside

- When the goalkeeper throws the ball, the last point of contact should be used for the purpose of determining an offside position

Ringkasan perubahan Peraturan Permainan

Pasal 3 – Pemain

- Kompetisi memiliki opsi untuk menerapkan pedoman 'Hanya kapten'

Pasal 5 – Wasit

- Sinyal yang akan digunakan oleh wasit untuk menghitung mundur lima detik terakhir dari pembatasan delapan detik pada penjaga gawang yang mengontrol bola dengan tangan/lengan mereka

Pasal 8 – Mulai dan Memulai Kembali Permainan – *Dropped ball*

- Jika, ketika permainan dihentikan, posisi bola :
 - Di dalam area penalti – *dropped ball* dijatuhkan untuk kiper tim bertahan di area penalti mereka
 - di luar area penalti – *dropped ball* (bola dijatuhkan) untuk pemain tim yang telah atau akan mendapatkan penguasaan bola jika ini jelas bagi wasit; jika tidak, itu dijatuhkan untuk pemain tim yang terakhir menyentuhnya. Bola dijatuhkan (*dropped ball*) pada posisinya saat permainan dihentikan

Pasal 9 – Bola didalam dan diluar dari Permainan

- Tendangan bebas tidak langsung dan tidak ada sanksi disipliner ketika ofisial tim, pemain pengganti, pemain pengganti atau diusir atau pemain yang sementara berada di luar lapangan menyentuh bola karena meninggalkan lapangan permainan dan tidak ada niat untuk ikut campur secara tidak adil

Pasal 11 – Offside

- Saat kiper melempar bola, titik kontak terakhir harus digunakan untuk tujuan menentukan posisi offside

Law 12 – Fouls and Misconduct

- A goalkeeper who controls the ball with their hand(s)/arm(s) for more than eight seconds will be penalised, with a corner kick being awarded to the other team

Law 16 – The Goal Kick

- Reference to other Laws detailing situations which result in a goal kick

Law 17 – The Corner Kick

- Reference to other Laws detailing situations which result in a corner kick
- Kick to be taken from the corner area nearest to the goalkeeper's position when penalised

Video assistant referee (VAR) protocol

- Competitions have the option for the referee to make an announcement after a VAR 'review' or lengthy VAR 'check'

Pasal 12 – Pelanggaran dan Kesalahan

- Seorang penjaga gawang yang mengontrol bola dengan tangan/lengan mereka selama lebih dari delapan detik akan dihukum, dengan tendangan sudut diberikan kepada tim lain

Pasal 16 – Tendangan Gawang

- Referensi ke peraturan permainan lain yang merinci situasi yang mengakibatkan tendangan gawang

Pasal 17 – Tendangan Sudut

- Referensi ke peraturan permainan lain yang merinci situasi yang mengakibatkan tendangan sudut
- Tendangan yang akan diambil dari area sudut terdekat dengan posisi kiper saat dihukum

Protokol *Video Assistant Referee* (VAR)

- Kompetisi memiliki opsi bagi wasit untuk membuat pengumuman setelah 'peninjauan/*review*' VAR atau 'pemeriksaan/*check*' VAR yang panjang



Details of all Law changes

The following are the changes to the Laws of the Game for the 2025/26 edition. For each change, the amended or additional wording is provided together with the previous wording, where appropriate, followed by an explanation of the change.

Key

The main Law changes are underlined in yellow and highlighted in the margin. Editorial changes are underlined.

YC = yellow card (caution); RC = red card (sending-off).

Law 3 – The Players (p. 61)

10. Team captain

Additional text

Each team must have a captain on the field of play who wears an identifying armband. The team captain has no special status or privileges but has a degree of responsibility for the behaviour of the team.
Competitions may implement the ‘Only the captain’ guidelines listed under ‘Notes and modifications’.

Explanation

Competitions are encouraged to use the ‘Only the captain’ guidelines to improve on-field behaviour and to enhance cooperation and strengthen the rapport between the players and the referee.

Rincian semua perubahan Peraturan Permainan

Berikut ini adalah perubahan peraturan permainan untuk edisi 2025/26. Untuk setiap perubahan, kata-kata yang diubah atau tambahan disediakan bersama dengan kata-kata sebelumnya, jika sesuai, diikuti dengan penjelasan tentang perubahan tersebut.

Kunci

Perubahan Hukum utama digarisbawahi dengan warna kuning dan disorot di margin. Perubahan editorial digarisbawahi.

YC = kartu kuning (peringatan); RC = kartu merah (pengusiran).

Pasal 3 - Para Pemain (hlm. 61)

10. Kapten Tim

Teks tambahan

Setiap tim harus memiliki kapten di lapangan permainan yang mengenakan ban kapten sebagai pengidentifikasi. Kapten tim tidak memiliki status atau hak istimewa khusus tetapi memiliki tingkat tanggung jawab atas perilaku tim. Kompetisi dapat menerapkan pedoman 'Hanya kapten' yang tercantum di bawah 'Catatan dan modifikasi'.

Penjelasan

Kompetisi didorong untuk menggunakan pedoman 'Hanya kapten' untuk meningkatkan perilaku di lapangan dan untuk meningkatkan kerja sama dan memperkuat hubungan antara para pemain dan wasit.

Law 5 – The Referee (p. 76)

6. Referee signals

(...)



Countdown for the last five seconds of the eight-second restriction on goalkeepers controlling the ball with their hand(s)/arm(s)

Law 8 – The Start and Restart of Play (p. 92)

2. Dropped ball

Amended text

Procedure

- The ball is dropped for the defending team goalkeeper in their penalty area if, when play was stopped:
 - the ball was in the penalty area or
 - the last touch of the ball was in the penalty area
- In all other cases, the referee drops the ball for one player of the team that last touched the ball at the position where it last touched a player, an outside agent or, as outlined in Law 9.1, a match official
- If, when play was stopped:
 - the ball was inside the penalty area, the referee drops it for the defending team goalkeeper in their penalty area

Pasal 5 - Wasit (p. 76)

6. Sinyal Wasit

(...)



Hitung mundur selama lima detik terakhir dari pembatasan delapan detik pada penjaga gawang yang mengontrol bola dengan tangan/lengan mereka

Pasal 8- Memulai dan Memulai Kembali Permainan (p. 92)

2. Dropped ball

Teks yang diubah

Prosedur

- Bola dijatuhkan untuk kiper tim bertahan di area penalti mereka jika, ketika permainan dihentikan:
 - bola berada di area penalti atau
 - Sentuhan terakhir bola ada di area penalti
- Dalam semua kasus lain, wasit menjatuhkan bola untuk satu pemain tim yang terakhir menyentuh bola pada posisi terakhir menyentuh pemain, agen luar atau, seperti yang diuraikan dalam Hukum 9.1, ofisial pertandingan
- Jika, ketika pertandingan dihentikan:
 - Bola berada di dalam area penalti, wasit menjatuhkannya *dropball* untuk kiper tim bertahan di area penalti mereka

- the ball was outside the penalty area, the referee drops it for one player of the team that has or would have gained possession if this can be determined by the referee; otherwise, it is dropped for one player of the team that last touched it. The ball is dropped at its position when play was stopped
- (...)

Explanation

There are times when the ball would clearly have gone to an opponent of the team that last touched the ball. In such instances, it is fairer for the ball to be dropped for the team that would have gained possession, as long as this is clear to the referee. Outside the penalty area, the ball will now be dropped at its position when play was stopped.

Law 9 – The Ball in and out of Play (p. 95)

2. Ball in play

Additional text

The ball is in play at all other times (...) and remains on the field of play. If, without intending to interfere with play unfairly, a team official, substitute, substituted or sent-off player or player who is temporarily off the field of play (injury, adjusting equipment etc.) touches the ball while it is still in play but when it is clearly leaving the field of play, this is penalised with an indirect free kick; there is no sanction.

Explanation

There are times when a coach, substitute or player who is temporarily off the field of play (among others) touches the ball as it is going out of play with the intention of helping the game restart quickly. In such cases, an indirect free kick will be awarded but there will be no disciplinary sanction, unless such a sanction is to be issued for persistently leaving the technical area.

- Bola berada di luar area penalti, wasit *droppball*/ menjatuhkannya untuk satu pemain tim yang telah atau akan mendapatkan penguasaan bola jika ini dapat ditentukan oleh wasit; jika tidak, bola itu dijatuhkan/*droppball* untuk satu pemain tim yang terakhir menyentuhnya. Bola dijatuhkan/*droppball* pada posisinya saat permainan dihentikan
- (...)

Penjelasan

Ada kalanya bola jelas akan pergi ke lawan tim yang terakhir menyentuh bola. Dalam kasus seperti itu, lebih adil jika bola dijatuhkan/*droppball* untuk tim yang akan mendapatkan penguasaan bola, selama ini jelas bagi wasit. Di luar area penalti, bola sekarang akan dijatuhkan/*droppball* pada posisinya saat permainan dihentikan.

Pasal 9 - Bola didalam dan diluar Permainan (p. 95)

2. Bola didalam permainan

Teks tambahan

Bola dimainkan di semua waktu lain (...) dan tetap di lapangan permainan. Jika, tanpa niat untuk mengganggu permainan secara tidak adil, ofisial tim, pemain pengganti, pemain yang diganti atau pemain yang diusir atau diusir untuk sementara waktu di luar lapangan permainan (cedera, menyesuaikan peralatan, dll.) menyentuh bola saat masih dalam permainan tetapi ketika jelas meninggalkan lapangan permainan, ini dihukum dengan tendangan bebas tidak langsung; tidak ada sanksi.

Penjelasan

Ada kalanya seorang pelatih, pemain pengganti, atau pemain yang sementara berada di luar lapangan permainan (antara lain) menyentuh bola karena keluar dari permainan dengan tujuan membantu permainan dimulai kembali dengan cepat. Dalam kasus seperti itu, tendangan bebas tidak langsung akan diberikan tetapi tidak akan ada sanksi disipliner, kecuali sanksi tersebut akan dikeluarkan karena terus-menerus meninggalkan area teknis.

Law 11 – Offside (p. 103)

2. Offside offence

Additional text

*The first point of contact of the ‘play’ or ‘touch’ of the ball should be used; however, when the ball is thrown by the goalkeeper, the last point of contact should be used.

Explanation

The first point of contact with the ball is used when determining whether a player is in an offside position. However, when the ball is thrown by the goalkeeper, the last point of contact should be used, as this provides a clearer and more consistent reference point.

Law 12 – Fouls and Misconduct (p. 113)

2. Indirect free kick

Amended text

(...)

An indirect free kick is awarded if a goalkeeper, inside their penalty area, commits any of the following offences:

- ~~controls the ball with the hand/arm for more than six seconds before releasing it~~
- touches the ball with the hand/arm after releasing it and before it has touched another player
- touches the ball with the hand/arm, unless the goalkeeper has clearly kicked or attempted to kick the ball to release it into play, after:
 - it has been deliberately kicked to the goalkeeper by a team-mate
 - receiving it directly from a throw-in taken by a team-mate

~~A goalkeeper is considered to be in control of the ball with the hand(s) when:~~

- ~~the ball is between the hands or between the hand and any surface (e.g. ground, own body) or by touching it with any part of the hands or arms, except if the ball rebounds from the goalkeeper or the goalkeeper has made a save~~
- holding the ball in the outstretched open hand
- bouncing it on the ground or throwing it in the air

Pasal 11 - Offside (p. 103)

2. Pelanggaran Offside

Teks Tambahan

*Titik kontak pertama dari 'memainkan' atau 'menyentuh' bola harus digunakan; Namun, ketika bola dilempar oleh kiper, titik kontak terakhir harus digunakan.

Penjelasan

Titik kontak pertama dengan bola digunakan saat menentukan apakah pemain berada dalam posisi offside. Namun, ketika bola dilempar oleh penjaga gawang, titik kontak terakhir harus digunakan, karena ini memberikan titik referensi yang lebih jelas dan lebih konsisten.

Pasal 12 - Pelanggaran dan Kesalahan (p. 113)

2. Tendangan bebas tidak langsung

Teks yang diubah

(...)

Tendangan bebas tidak langsung diberikan jika seorang penjaga gawang, di dalam area penalti mereka, melakukan salah satu pelanggaran berikut:

- ~~Mengontrol bola dengan tangan/lengan selama lebih dari enam detik sebelum melepaskannya~~
 - menyentuh bola dengan tangan/lengan setelah melepaskannya dan sebelum menyentuh pemain lain
 - menyentuh bola dengan tangan/lengan, kecuali penjaga gawang telah dengan jelas menendang atau mencoba menendang bola untuk melepaskannya ke dalam permainan, setelah:
 - o Itu sengaja ditendang ke kiper oleh rekan setimnya
 - o menerimanya langsung dari lemparan ke dalam yang dilakukan oleh rekan satu tim
- ~~Seorang penjaga gawang dianggap mengendalikan bola dengan tangan ketika:~~
 - bola berada di antara tangan atau di antara tangan dan permukaan apa pun (misalnya tanah, tubuh sendiri) atau dengan menyentuhnya dengan bagian tangan atau lengan mana pun, kecuali jika bola memantul dari penjaga gawang atau penjaga gawang telah melakukan penyelamatan
 - memegang bola dengan tangan terbuka yang terulur
 - memantulkannya ke tanah atau melemparkannya ke udara

A goalkeeper cannot be challenged by an opponent when in control of the ball with the hand(s).

(...)

3. Corner kick

A corner kick is awarded if a goalkeeper, inside their penalty area, controls the ball with their hand(s)/arm(s) for more than eight seconds before releasing it. A goalkeeper is considered to be in control of the ball with their hand(s)/arm(s) when:

- the ball is between their hands/arms or between their hand(s)/arm(s) and any surface (e.g. ground, own body)
- holding the ball in their outstretched open hand(s)
- bouncing it on the ground or throwing it in the air

The referee will decide when the goalkeeper has control of the ball and the eight seconds begin and will visually count down the last five seconds with a raised hand.

A goalkeeper cannot be challenged by an opponent when in control of the ball with their hand(s)/arm(s).

Explanation

- If a goalkeeper has control of the ball with their hand(s)/arm(s) for more than eight seconds, the referee will now award a corner kick (rather than an indirect free kick) on the side of the field closest to the goalkeeper's position when penalised. There is no disciplinary action unless the goalkeeper repeatedly commits the offence.
- To assist the goalkeeper, the referee will signal the final five seconds using a raised hand.

Renumbering of the following subsections as follows: (p. 113, 121)

4. Disciplinary action

5. Restart of play after fouls and misconduct

Seorang penjaga gawang tidak dapat dihalangi oleh lawan saat mengendalikan bola dengan tangan.

(...)

3. Tendangan sudut

Tendangan sudut diberikan jika seorang penjaga gawang, di dalam area penalti mereka, mengontrol bola dengan tangan/lengan mereka selama lebih dari delapan detik sebelum melepaskannya. Seorang penjaga gawang dianggap mengendalikan bola dengan tangan/lengannya ketika:

- bola berada di antara tangan/lengan mereka atau di antara tangan/lengan mereka dan permukaan apa pun (misalnya tanah, tubuh sendiri)
- memegang bola dengan tangan terbuka mereka yang terulur
- memantulkannya ke tanah atau melemparkannya ke udara

Wasit akan memutuskan kapan kiper memiliki kendali atas bola dan delapan detik dimulai dan akan menghitung mundur lima detik terakhir secara visual dengan tangan terangkat.

Seorang penjaga gawang tidak dapat dihalangi oleh lawan saat mengendalikan bola dengan tangan/lengan mereka.

Penjelasan

- Jika seorang penjaga gawang menguasai bola dengan tangan/lengan mereka selama lebih dari delapan detik, wasit sekarang akan memberikan tendangan sudut (bukan tendangan bebas tidak langsung) di sisi lapangan yang paling dekat dengan posisi penjaga gawang saat dihukum. Tidak ada tindakan disipliner kecuali penjaga gawang berulang kali melakukan pelanggaran.
- Untuk membantu penjaga gawang, wasit akan memberi sinyal lima detik terakhir dengan mengangkat tangan.

Penomoran ulang subbagian berikut sebagai berikut: (p. 113, 121)

4. Tindakan disiplin

5. Permainan dimulai kembali setelah pelanggaran dan Kesalahan

Law 16 – The Goal Kick (p. 139)**Introduction****Additional text**

A goal kick is awarded when the whole of the ball passes over the goal line, on the ground or in the air, having last touched a player of the attacking team, and a goal is not scored ([see also Laws 8, 10, 13 and 15](#)).

Law 17 – The Corner Kick (p. 143)**Introduction****Additional text**

A corner kick is awarded when the whole of the ball passes over the goal line, on the ground or in the air, having last touched a player of the defending team, and a goal is not scored ([see also Laws 8, 12, 13, 15 and 16](#)).

(...)

1. Procedure**Additional text**

- The ball must be placed in the corner area nearest to the point where the ball passed over the goal line [or the goalkeeper's position when penalised](#)

Pasal 16 - Tendangan Gawang (p. 139)**Perkenalan****Teks Tambahan**

Tendangan gawang diberikan ketika seluruh bola melewati garis gawang, di tanah atau di udara, setelah terakhir menyentuh pemain dari tim penyerang, dan gol tidak dicetak ([lihat juga Pasal 8, 10, 13 dan 15](#)).

Pasal 17 - Tendangan Sudut (p. 143)**Perkenalan****Teks Tambahan**

Tendangan sudut diberikan ketika seluruh bola melewati garis gawang, di tanah atau di udara, setelah terakhir menyentuh pemain tim bertahan, dan gol tidak dicetak ([lihat juga Pasal 8, 12, 13, 15 dan 16](#)).

(...)

1. Procedure**Teks Tambahan**

- Bola harus ditempatkan di area sudut yang paling dekat dengan titik di mana bola melewati garis gawang [atau posisi kiper saat dihukum](#)

Video assistant referee (VAR) protocol (p. 153)

4. Procedures

Additional text

Final decision

- When the review process is completed, the referee must show the 'TV signal' and communicate the final decision; competitions may also implement a system in which the referee publicly explains and announces decisions following a VAR 'review' or lengthy VAR 'check', as outlined in the FIFA guidelines and the VAR Handbook
- (...)

Explanation

Following successful trials, competitions now have the option of the referee announcing and explaining decisions after a VAR 'review' or lengthy VAR 'check'.

Glossary – Football terms (p. 176)

Dropped ball

Amended text

~~A method of restarting play—the referee drops the ball for one player of the team that last touched the ball (except in the penalty area where the ball is dropped for the goalkeeper); the ball is in play when it touches the ground~~
The restart when play has been stopped by the referee without an offence having been committed, e.g. due to injury, a defective ball etc. (see Law 8)

Protokol Video assistant referee (VAR) (p. 153)

4. Prosedur

Teks Tambahan

Keputusan final

- Ketika proses peninjauan selesai, wasit harus menunjukkan 'sinyal TV' dan mengomunikasikan keputusan akhir; kompetisi juga dapat menerapkan sistem di mana wasit secara terbuka menjelaskan dan mengumumkan keputusan setelah 'peninjauan' VAR atau 'pemeriksaan' VAR yang panjang, sebagaimana diuraikan dalam pedoman FIFA dan Buku Pegangan VAR
- (...)

Penjelasan

Setelah uji coba yang sukses, kompetisi sekarang memiliki opsi wasit mengumumkan dan menjelaskan keputusan setelah 'peninjauan' VAR atau 'pemeriksaan' VAR yang

Glosarium - Istilah sepak bola (p. 176)

Dropped ball

Teks yang diubah

~~Metode memulai kembali permainan—wasit menjatuhkan bola untuk satu pemain tim yang terakhir menyentuh bola (kecuali di area penalti di mana bola dijatuhkan untuk penjaga gawang); bola sedang dimainkan saat menyentuh tanah~~
Restart ketika permainan telah dihentikan oleh wasit tanpa pelanggaran yang dilakukan, misalnya karena cedera, bola yang rusak, dll. (lihat Pasal 8)

**Practical guidelines for match officials – Positioning, movement and teamwork
(p. 199)****2. Positioning and teamwork****Additional text****Penalty kick**

The AR must be positioned at the intersection of the goal line and the penalty area. Where the goal line can be checked for goalkeeper encroachment and goal/no goal through the use of technology (e.g. GLT, the VAR system), it is recommended that the assistant referee be positioned on the touchline, in line with the penalty mark (which is the offside line), as being on the goal line creates a risk that they may not be able to get back into a position to judge offside if the kick rebounds. Where there are AARs, the AAR must be positioned at the intersection of the goal line and the goal area and the AR is positioned in line with the penalty mark ~~(which is the offside line).~~

Pedoman praktis untuk ofisial pertandingan – Posisi, gerakan, dan kerja tim (hlm. 199)**2. Penempatan posisi dan Kerjasama tim****Teks Tambahan****Tendangan penalti**

AR harus diposisikan di persimpangan garis gawang dan area penalti. Jika garis gawang dapat diperiksa untuk kesalahan/gangguan dari kiper dan gol/tidak gol melalui penggunaan teknologi (misalnya GLT, sistem VAR), disarankan agar asisten wasit diposisikan di garis samping, sejalan dengan tanda penalti (yang merupakan garis offside), karena berada di garis gawang menciptakan risiko bahwa mereka mungkin tidak dapat kembali ke posisi untuk menilai offside jika tendangan memantul. Jika ada AAR, AAR harus diposisikan di persimpangan garis gawang dan area gawang dan AR diposisikan sejajar dengan tanda penalti ~~(yang merupakan garis offside).~~

Glossary

Daftar Istilah

The Glossary contains words/phrases which need clarification or explanation beyond the detail in the Laws and/or which are not always easily translated into other languages.

Football bodies

The IFAB – The International Football Association Board

Body composed of the four British FAs and FIFA which is responsible for the Laws of the Game worldwide. In principle, changes to the Laws may only be approved at the Annual General Meeting usually held in February or March

FIFA – Fédération Internationale de Football Association

The governing body responsible for football throughout the world

Confederation

Body responsible for football in a continent. The six confederations are AFC (Asia), CAF (Africa), Concacaf (North, Central America and Caribbean), CONMEBOL (South America), OFC (Oceania) and UEFA (Europe)

National football association

Body responsible for football in a country

Glosarium berisi kata/frasa yang perlu diklarifikasi atau dijelaskan di luar detail dalam Peraturan dan/atau yang tidak selalu mudah diterjemahkan ke dalam bahasa lain.

Tubuh sepakbola

IFAB – Dewan Asosiasi Sepak Bola Internasional

Badan yang terdiri dari empat FA Inggris dan FIFA yang bertanggung jawab atas Peraturan Permainan di seluruh dunia. Pada prinsipnya, perubahan Peraturan Permainan hanya dapat disetujui pada Rapat Umum Tahunan yang biasanya diadakan pada bulan Februari atau Maret

FIFA – Fédération Internationale de Football Association

Badan pengatur yang bertanggung jawab atas sepak bola di seluruh dunia

Konfederasi

Badan yang bertanggung jawab atas sepak bola di benua. Enam konfederasi tersebut adalah AFC (Asia), CAF (Afrika), Concacaf (Amerika Utara, Tengah dan Karibia), CONMEBOL (Amerika Selatan), OFC (Oseania) dan UEFA (Eropa)

Asosiasi sepak bola nasional

Badan yang bertanggung jawab atas sepak bola di suatu negara

Football terms

A

Abandon

To end/terminate a match before the scheduled finish

Additional time

Time allowed at the end of each half for time 'lost' because of substitutions, injuries, disciplinary action, goal celebrations etc.

Advantage

The referee allows play to continue when an offence has occurred if this benefits the non-offending team

Assessment of injured player

Quick examination of an injury, usually by a medical person, to see if the player requires treatment

Away goals rule

Method of deciding a match/tie when both teams have scored the same number of goals; goals scored away from home count double

Football terms

A

Abandon

Untuk mengakhiri/menyudahi pertandingan sebelum penyelesaian yang dijadwalkan

Additional time

Waktu yang diizinkan di akhir setiap babak untuk waktu yang 'hilang' karena pergantian pemain, cedera, tindakan disipliner, perayaan gol, dll.

Advantage

Wasit mengizinkan permainan untuk dilanjutkan ketika pelanggaran telah terjadi jika ini menguntungkan tim yang tidak melanggar

Assessment of injured player

Pemeriksaan cepat cedera, biasanya oleh orang medis, untuk melihat apakah pemain membutuhkan perawatan

Away goals rule

Metode menentukan pertandingan/seri ketika kedua tim telah mencetak jumlah gol yang sama; Gol yang dicetak tandang menghitung dua kali lipat

B

Brutality

An act which is savage, ruthless or deliberately violent

C

Caution

Disciplinary sanction which results in a report to a disciplinary authority; indicated by showing a yellow card; two cautions in a match result in a player or team official being sent off

Challenge

An action when a player competes/contests with an opponent for the ball

Charge (an opponent)

Physical challenge against an opponent, usually using the shoulder and upper arm (which is kept close to the body)

Concussion substitution

A competition option that allows each team to make an extra substitution (and grants them an extra substitution opportunity, where applicable) if one of their players suffers an actual or suspected concussion

See 'Additional permanent concussion substitutions protocol'

'Cooling' break

In the interests of player welfare and safety, competition rules may allow, in certain weather conditions (high humidity and temperatures), 'cooling' breaks (usually ninety seconds to three minutes) to allow the body's temperature to fall; these are different from 'drinks' breaks

B

Brutality

Tindakan yang biadab, kejam atau sengaja kekerasan

C

Caution

Sanksi disiplin yang mengakibatkan laporan kepada otoritas disipliner; ditunjukkan dengan menunjukkan kartu kuning; Dua peringatan dalam pertandingan mengakibatkan pemain atau ofisial tim dikeluarkan dari lapangan

Challenge

Tindakan ketika seorang pemain bersaing/berkontestasi dengan lawan untuk memperebutkan bola

Charge (an opponent)

Hadangan fisik melawan lawan, biasanya menggunakan bahu dan lengan atas (yang dijaga dekat dengan tubuh)

Concussion substitution

Opsi kompetisi yang memungkinkan setiap tim untuk melakukan pergantian pemain ekstra (dan memberi mereka kesempatan pergantian pemain tambahan, jika berlaku) jika salah satu pemain mereka menderita gegar otak yang sebenarnya atau dicurigai

Lihat 'Protokol penggantian gegar otak permanen tambahan'

'Cooling' break

Demi proteksi dan keselamatan pemain, aturan kompetisi dapat memungkinkan, dalam kondisi cuaca tertentu (kelembaban dan suhu tinggi), jeda 'pendinginan' (biasanya sembilan puluh detik hingga tiga menit) untuk memungkinkan suhu tubuh turun; Ini berbeda dari istirahat 'drinks break'

D

Deceive

Act to mislead/trick the referee into giving an incorrect decision/disciplinary sanction which benefits the deceiver and/or their team

Deliberate

An action which the player intended/meant to make; it is not a 'reflex' or unintended reaction

Direct free kick

A free kick from which a goal can be scored by kicking the ball directly into the opponents' goal without having to touch another player

Discretion

Judgment used by a referee or other match official when making a decision

Dissent

Public protest or disagreement (verbal and/or physical) with a match official's decision; punishable by a caution (yellow card)

Distract

Disturb, confuse or draw attention (usually unfairly)

'Drinks' break

Competition rules may allow 'drinks' breaks (of no more than one minute) for players to rehydrate; these are different from 'cooling' breaks

Dropped ball

The restart when play has been stopped by the referee without an offence having been committed, e.g. due to injury, a defective ball etc. (see Law 8)

D

Deceive

Bertindak untuk menyesatkan/mengelabui wasit agar memberikan keputusan yang salah/sanksi disipliner yang menguntungkan penipu dan/atau timnya

Deliberate

Tindakan yang dimaksudkan/dimaksudkan oleh pemain; Ini bukan 'refleks' atau reaksi yang tidak diinginkan

Direct free kick

Tendangan bebas dari mana gol dapat dicetak dengan menendang bola langsung ke gawang lawan tanpa harus menyentuh pemain lain

Discretion

Penilaian yang digunakan oleh wasit atau ofisial pertandingan lainnya saat membuat keputusan

Dissent

Protes atau ketidaksepakatan publik (verbal dan/atau fisik) dengan keputusan ofisial pertandingan; Dapat dihukum dengan peringatan (kartu kuning)

Distract

Mengganggu, membingungkan, atau menarik perhatian (biasanya tidak adil)

'Drinks' break

Aturan kompetisi dapat mengizinkan istirahat 'minum' (tidak lebih dari satu menit) bagi pemain untuk rehidrasi; Ini berbeda dengan istirahat '*cooling break*'

Dropped ball

Restart ketika permainan telah dihentikan oleh wasit tanpa pelanggaran yang dilakukan, misalnya karena cedera, bola yang rusak, dll. (lihat Pasal 8)

E

Electronic performance and tracking system (EPTS)

System which records and analyses data about the physical and physiological performance of a player

Endanger the safety of an opponent

Put an opponent at danger or risk (of injury)

Excessive force

Using more force/energy than is necessary

Extra time

A method of trying to decide the outcome of a match involving two equal additional periods of play not exceeding 15 minutes each

F

Feinting

An action which attempts to confuse an opponent. The Laws define permitted and 'illegal' feinting

Field of play (pitch)

The playing area confined by the touchlines and goal lines and goal nets where used

E

Electronic performance and tracking system (EPTS)

Sistem yang merekam dan menganalisis data tentang kinerja fisik dan fisiologis pemain

Endanger the safety of an opponent

Menempatkan lawan pada bahaya atau risiko (cedera)

Excessive force

Menggunakan lebih banyak kekuatan/energi daripada yang diperlukan

Extra time

Metode mencoba menentukan hasil pertandingan yang melibatkan dua periode permainan tambahan yang sama masing-masing tidak melebihi 15 menit

F

Feinting

Tindakan yang mencoba membingungkan lawan. Peraturan Permainan mendefinisikan tipuan yang tidak diizinkan dan 'ilegal'

Field of play (pitch)

Area bermain dibatasi oleh garis samping dan garis gawang dan jaring gawang yang digunakan

G

Goal line technology (GLT)

Electronic system which immediately informs the referee when a goal has been scored i.e. the ball has wholly passed over the goal line in the goal (see Law 1 for details)

H

Holding offence

A holding offence occurs only when a player's contact with an opponent's body or equipment impedes the opponent's movement

Hybrid system

A combination of artificial and natural materials to create a playing surface which requires sunlight, water, air circulation and mowing

I

Impede

To delay, block or prevent an opponent's action or movement

Indirect free kick

A free kick from which a goal can only be scored if another player (of any team) touches the ball after it has been kicked

Intercept

To prevent a ball reaching its intended destination

G

Goal line technology (GLT)

Sistem elektronik yang segera memberi tahu wasit ketika gol telah dicetak yaitu bola telah sepenuhnya melewati garis gawang di gawang (lihat Hukum 1 untuk detailnya)

H

Holding offence

Pelanggaran menahan hanya terjadi ketika kontak pemain dengan tubuh atau peralatan lawan menghalangi pergerakan lawan

Hybrid system

Kombinasi bahan buatan dan alami untuk menciptakan permukaan bermain yang membutuhkan sinar matahari, air, sirkulasi udara, dan pemotongan

I

Impede

Untuk menunda, memblokir, atau mencegah tindakan atau gerakan lawan

Indirect free kick

Tendangan bebas dari mana gol hanya dapat dicetak jika pemain lain (dari tim mana pun) menyentuh bola setelah ditendang

Intercept

Untuk mencegah bola mencapai tujuan yang dituju

K

Kick

The ball is kicked when a player makes contact with it with the foot and/or the ankle

Kicks from the penalty mark

See 'Penalties (penalty shoot-out)'

N

Negligible

Insignificant, minimal

O

Offence

An action which breaks/violates the Laws of the Game

Offensive, insulting or abusive language/action(s)

Verbal or physical behaviour which is rude, hurtful, disrespectful; punishable by a sending-off (red card)

Outside agent

Any animal, object or structure, etc., as well as any person who is not a match official or on the team list (players, substitutes and team officials)

K

Kick

Bola ditendang ketika seorang pemain bersentuhan dengannya dengan kaki dan/atau pergelangan kaki

Kicks from the penalty mark

Lihat 'Penalti (adu penalti)'

N

Negligible

Tidak signifikan, minimal

O

Offence

Tindakan yang melanggar/melanggar Peraturan Permainan

Offensive, insulting or abusive language/action(s)

Perilaku verbal atau fisik yang kasar, menyakitkan, tidak sopan; Dapat dihukum dengan pengusiran (kartu merah)

Outside agent

Setiap hewan, benda atau struktur, dll., serta setiap orang yang bukan ofisial pertandingan atau dalam daftar tim (pemain, pemain pengganti, dan ofisial tim)

P

Penalise

To punish, usually by stopping play and awarding a free kick or penalty kick to the opposing team (see also Advantage)

Penalties (penalty shoot-out)

Previously 'Kicks from the penalty mark'

Method of deciding the result of a match by each team alternately taking kicks until one team has scored one more goal and both teams have taken the same number of kicks (unless during the first five kicks for each team, one team could not equal the other team's score even if they scored from all their remaining kicks)

Penalty shoot-out

See 'Penalties (penalty shoot-out)'

Play

Action by a player which makes contact with the ball

Playing distance

Distance to the ball which allows a player to touch the ball by extending the foot/leg or jumping or, for goalkeepers, jumping with arms extended. Distance depends on the physical size of the player

Q

Quick free kick

A free kick taken (with the referee's permission) very quickly after play was stopped

P

Penalise

Untuk menghukum, biasanya dengan menghentikan permainan dan memberikan tendangan bebas atau tendangan penalti kepada tim lawan (lihat juga Keuntungan)

Penalties (penalty shoot-out)

Sebelumnya 'Tendangan dari tanda penalti'

Metode menentukan hasil pertandingan oleh masing-masing tim secara bergantian melakukan tendangan sampai satu tim mencetak satu gol lagi dan kedua tim melakukan jumlah tendangan yang sama (kecuali selama lima tendangan pertama untuk setiap tim, satu tim tidak dapat menyamai skor tim lain bahkan jika mereka mencetak gol dari semua tendangan yang tersisa)

Penalty shoot-out

See 'Penalties (penalty shoot-out)'

Play

Aksi oleh pemain yang melakukan kontak dengan bola

Playing distance

Jarak ke bola yang memungkinkan pemain menyentuh bola dengan mengulurkan kaki/kaki atau melompat atau, untuk penjaga gawang, melompat dengan tangan terentang. Jarak tergantung pada ukuran fisik pemain

Q

Quick free kick

Tendangan bebas yang dilakukan (dengan izin wasit) dengan sangat cepat setelah permainan dihentikan

R

Reckless

Any action (usually a tackle or challenge) by a player which disregards (ignores) the danger to, or consequences for, the opponent

Restart

Any method of resuming play after it has been stopped

Restart position

A player's position at a restart is determined by the position of their feet or any part of their body which is touching the ground, except as outlined in Law 11 – Offside

S

Sanction

Disciplinary action taken by the referee

Save

An action by a player to stop or attempt to stop the ball when it is going into or very close to the goal using any part of the body except the hands/arms (unless a goalkeeper within their own penalty area)

Sending-off

Disciplinary action when a player is required to leave the field for the remainder of the match having committed a sending-off offence (indicated by a red card); if the match has started the player cannot be replaced.

A team official may also be sent off.

Serious foul play

A tackle or challenge for the ball that endangers the safety of an opponent or uses excessive force or brutality; punishable by a sending-off (red card)

R

Reckless

Setiap tindakan (biasanya tekel atau hadangan) oleh pemain yang mengabaikan bahaya terhadap, atau konsekuensi bagi, lawan

Restart

Metode apa pun untuk melanjutkan permainan setelah dihentikan

Restart position

Posisi pemain saat *restart* ditentukan oleh posisi kaki mereka atau bagian tubuh mereka yang menyentuh tanah, kecuali sebagaimana diuraikan dalam Pasal 11 – Offside

S

Sanction

Tindakan disipliner yang diambil oleh wasit

Save

Tindakan oleh pemain untuk menghentikan atau mencoba menghentikan bola saat masuk ke atau sangat dekat dengan gawang menggunakan bagian tubuh mana pun kecuali tangan/lengan (kecuali penjaga gawang di dalam area penalti mereka sendiri)

Sending-off

Tindakan disipliner ketika seorang pemain diharuskan meninggalkan lapangan untuk sisa pertandingan setelah melakukan pelanggaran pengusiran (ditunjukkan dengan kartu merah); Jika pertandingan telah dimulai, pemain tidak dapat diganti. Seorang ofisial tim juga dapat diusir.

Serious foul play

Tekel atau perebutan untuk bola yang membahayakan keselamatan lawan atau menggunakan kekuatan atau kebrutalan yang berlebihan; Dapat dihukum dengan pengusiran (kartu merah)

Shinguard

A piece of equipment worn to help protect a player's shin from injury. Players are responsible for wearing shinguards made of a suitable material and of an appropriate size to provide reasonable protection, and they must be covered by the socks

Shirt

A garment worn over a player's upper body as part of a team's uniform. Apart from the length of the sleeves, the shirts of all players in a team are the same, except for the goalkeeper, whose shirt distinguishes them from the other players and the match officials

Signal

Physical indication from the referee or any match official; usually involves movement of the hand or arm or flag, or use of the whistle (referee only)

Simulation

An action which creates a wrong/false impression that something has occurred when it has not (see also Deceive); committed by a player to gain an unfair advantage

Spirit of the game

The main/essential principles/ethos of football as a sport but also within a particular match (see Law 5)

Suspend

To stop a match for a period of time with the intention of eventually restarting play e.g. due to fog, heavy rain, thunderstorm, serious injury

T

Tackle

A challenge for the ball with the foot (on the ground or in the air)

Team list

Official team document usually listing the players, substitutes and team officials

Shinguard

Peralatan yang dikenakan untuk membantu melindungi tulang kering pemain dari cedera. Pemain bertanggung jawab untuk mengenakan pelindung tulang kering yang terbuat dari bahan yang sesuai dan dengan ukuran yang sesuai untuk memberikan perlindungan yang wajar, dan mereka harus ditutupi oleh kaus kaki

Shirt

Pakaian yang dikenakan di tubuh bagian atas pemain sebagai bagian dari seragam tim. Terlepas dari panjang lengan baju, kaus semua pemain dalam satu tim sama, kecuali penjaga gawang, yang bajunya membedakan mereka dari pemain lain dan ofisial pertandingan

Signal

Indikasi fisik dari wasit atau ofisial pertandingan; biasanya melibatkan gerakan tangan atau lengan atau bendera, atau penggunaan peluit (hanya wasit)

Simulation

Tindakan yang menciptakan kesan yang tidak tepat/salah bahwa sesuatu telah terjadi padahal tidak terjadi (lihat juga Menipu); dilakukan oleh pemain untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil

Spirit of the game

Prinsip/etos utama/esensial sepak bola sebagai olahraga tetapi juga dalam pertandingan tertentu (lihat Pasal 5)

Suspend

Untuk menghentikan pertandingan untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk akhirnya memulai kembali permainan misalnya karena kabut, hujan lebat, badai petir, cedera serius

T

Tackle

Tantangan untuk bola dengan kaki (di tanah atau di udara)

Daftar tim

Dokumen resmi tim biasanya mencantumkan pemain, pemain pengganti, dan ofisial tim

Team official

Any non-player listed on the official team list e.g. coach, physiotherapist, doctor (see Technical staff)

Technical area

Defined area (in stadiums) for the team officials which includes seating (see Law 1 for details)

Technical staff

Official non-playing team members listed on the official team list e.g. coach, physiotherapist, doctor (see Team official)

Temporary dismissal

A temporary suspension from the next part of the match for a player guilty of some/all cautionable offences (depending on competition rules)

U

Undue interference

Action/influence which is unnecessary

Unsporting behaviour

Unfair action/behaviour; punishable by a caution

V

Violent conduct

An action, which is not a challenge for the ball, which uses or attempts to use excessive force or brutality against an opponent or when a player deliberately strikes someone on the head or face unless the force used is negligible

Team official

Setiap non-pemain yang terdaftar dalam daftar tim resmi misalnya pelatih, fisioterapis, dokter (lihat Staf teknis)

Technical area

Area yang ditentukan (di stadion) untuk ofisial tim yang mencakup tempat duduk (lihat Pasal 1 untuk detailnya)

Technical staff

Anggota tim resmi yang tidak bermain yang tercantum dalam daftar tim resmi misalnya pelatih, fisioterapis, dokter (lihat Ofisial tim)

Temporary dismissal

Penangguhan sementara dari bagian berikutnya pertandingan untuk pemain yang bersalah atas beberapa/semua pelanggaran yang dapat diperingatkan (tergantung pada aturan kompetisi)

U

Undue interference

Tindakan/pengaruh yang tidak perlu

Unsporting behaviour

Tindakan/perilaku yang tidak adil; dapat dihukum dengan peringatan (KK)

V

Violent conduct

Tindakan, yang bukan merupakan perebutan untuk bola, yang menggunakan atau mencoba menggunakan kekuatan atau kebrutalan yang berlebihan terhadap lawan atau ketika seorang pemain dengan sengaja memukul kepala atau wajah seseorang kecuali kekuatan yang digunakan dapat diabaikan

Referee terms

Match official(s)

General term for person or persons responsible for controlling a football match on behalf of a football association and/or competition under whose jurisdiction the match is played

Referee

The main match official for a match who operates on the field of play. Other match officials operate under the referee's control and direction. The referee is the final/ultimate decision-maker

Other match officials

'On-field' match officials

Competitions may appoint other match officials to assist the referee:

- **Assistant referee**

A match official with a flag positioned on one half of each touchline to assist the referee particularly with offside situations and goal kick/corner kick/throw-in decisions

- **Fourth official**

A match official with responsibility for assisting the referee with both on-field and off-field matters, including overseeing the technical area, controlling substitutes etc.

- **Additional assistant referee (AAR)**

A match official positioned on the goal line to assist the referee particularly with situations in/around the penalty area and goal/no-goal decisions

Ketentuan wasit

Match Official(s)

Istilah umum untuk orang atau orang yang bertanggung jawab untuk mengendalikan pertandingan sepak bola atas nama asosiasi sepak bola dan/atau kompetisi yang di bawah yurisdiksinya pertandingan dimainkan

Referee (wasit)

Ofisial pertandingan utama untuk pertandingan yang beroperasi di lapangan permainan. Ofisial pertandingan lainnya beroperasi di bawah kendali dan arahan wasit. Wasit adalah pengambil keputusan akhir/akhir

Other match officials

'On-field' match officials

Kompetisi dapat menunjuk ofisial pertandingan lain untuk membantu wasit:

- **Assistant referee**

Seorang ofisial pertandingan dengan bendera yang ditempatkan di satu setengah dari setiap garis samping untuk membantu wasit terutama dengan situasi offside dan keputusan tendangan gawang/tendangan sudut/lemparan ke dalam

- **Fourth official**

Seorang ofisial pertandingan dengan tanggung jawab untuk membantu wasit dengan masalah di dalam dan di luar lapangan, termasuk mengawasi area teknis, mengendalikan pemain pengganti, dll.

- **Additional assistant referee (AAR)**

Seorang ofisial pertandingan diposisikan di garis gawang untuk membantu wasit terutama dengan situasi di dalam/sekitar area penalti dan keputusan gol/tidak gol

- **Reserve assistant referee**

A match official who will replace an assistant (and, if competition rules permit, a fourth official and/or AAR) who is unable to continue and who has responsibility for assisting the referee with both on-field and off-field matters, including overseeing the technical area, controlling substitutes etc.

‘Video’ match officials (VMOs)

These are the VAR and AVAR who assist the referee in accordance with the Laws of the Game and the VAR protocol

- **Video assistant referee (VAR)**

A current or former referee appointed to assist the referee by communicating information from replay footage only in relation to a ‘clear and obvious error’ or ‘serious missed incident’ in one of the reviewable categories

- **Assistant video assistant referee (AVAR)**

A current or former referee/assistant referee appointed to assist the video assistant referee (VAR)

- **Reserve assistant referee**

Ofisial pertandingan yang akan menggantikan asisten (dan, jika aturan kompetisi mengizinkan, ofisial keempat dan/atau AAR) yang tidak dapat melanjutkan dan yang bertanggung jawab untuk membantu wasit dengan hal-hal di dalam dan di luar lapangan, termasuk mengawasi area teknis, mengendalikan pemain pengganti, dll.

‘Video’ match officials (VMOs)

Ini adalah VAR dan AVAR yang membantu wasit sesuai dengan Peraturan Permainan dan protokol VAR

- **Video assistant referee (VAR)**

Wasit saat ini atau mantan wasit yang ditunjuk untuk membantu wasit dengan mengkomunikasikan informasi dari rekaman tayangan ulang hanya sehubungan dengan 'kesalahan yang jelas dan sangat jelas' atau 'insiden serius yang terlewatkan' dalam salah satu kategori yang dapat ditinjau

- **Assistant video assistant referee (AVAR)**

Wasit/asisten wasit saat ini atau mantan yang ditunjuk untuk membantu asisten wasit video (VAR)



Practical guidelines for match officials



Pedoman praktis untuk match officials

Introduction

These guidelines contain practical advice for match officials which supplements the information in the Laws of the Game section.

Reference is made in Law 5 to referees operating within the framework of the Laws of the Game and the 'spirit of the game'. Referees are expected to use common sense and to apply the 'spirit of the game' when applying the Laws of the Game, especially when making decisions relating to whether a match takes place and/or continues.

This is especially true for the lower levels of football where it may not always be possible for the Law to be strictly applied. For example, unless there are safety issues, the referee should allow a game to start/continue if:

- one or more corner flags are missing
- there is a minor inaccuracy with the markings on the field of play such as the corner area, centre circle etc.
- the goalposts/crossbar are not white

In such cases, the referee should, with the agreement of the teams, play/continue the match and must submit a report to the appropriate authorities.

Key:

- AR = assistant referee
- AAR = additional assistant referee

Pengantar

Pedoman ini berisi saran praktis untuk ofisial pertandingan yang melengkapi informasi di bagian Peraturan Permainan.

Referensi dibuat dalam Pasal 5 untuk wasit yang beroperasi dalam kerangka Peraturan Permainan dan 'semangat permainan'. Wasit diharapkan menggunakan akal sehat dan menerapkan 'semangat permainan' saat menerapkan Peraturan Permainan, terutama ketika membuat keputusan yang berkaitan dengan apakah pertandingan berlangsung dan/atau berlanjut.

Hal ini terutama berlaku untuk tingkat sepak bola yang lebih rendah di mana peraturan tidak selalu mungkin diterapkan secara ketat. Misalnya, kecuali ada masalah keamanan, wasit harus mengizinkan pertandingan untuk dimulai/dilanjutkan jika:

- Satu atau beberapa bendera sudut hilang
- Ada ketidakakuratan kecil dengan tanda di lapangan permainan seperti area sudut, lingkaran tengah, dll.
- Tiang gawang/mistar gawang tidak putih

Dalam kasus seperti itu, wasit harus, dengan persetujuan tim, memainkan/melanjutkan pertandingan dan harus menyerahkan laporan kepada otoritas yang sesuai.

Kunci:

- AR = asisten wasit
- AAR = asisten wasit tambahan

Positioning, movement and teamwork

1. General positioning and movement

The best position is one from which the referee can make the correct decision. All recommendations about positioning must be adjusted using specific information about the teams, the players and events in the match.

The positions recommended in the graphics are basic guidelines. The recommended positions are areas within which the referee is likely to be most effective. These areas may be larger, smaller or differently shaped depending on the exact match circumstances.

Recommendations:

- The play should be between the referee and the lead AR
- The lead AR should be in the referee's field of vision so the referee should usually use a wide diagonal system
- Staying towards the outside of the play makes it easier to keep play and the lead AR in the referee's field of vision
- The referee should be close enough to see play without interfering with play
- 'What needs to be seen' is not always in the vicinity of the ball. The referee should also pay attention to:
 - player confrontations off the ball
 - possible offences in the area towards which play is moving
 - offences occurring after the ball is played away

Penempatan posisi, pergerakan dan kerjasama

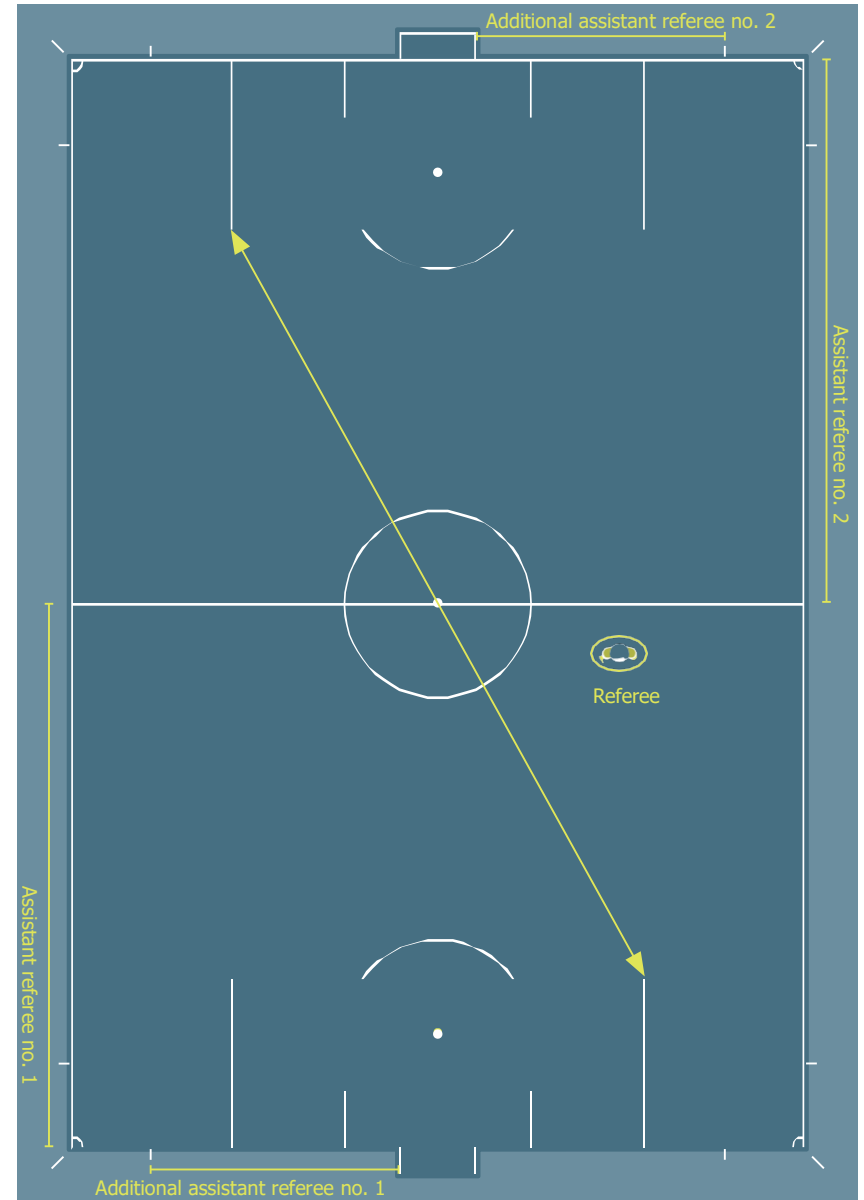
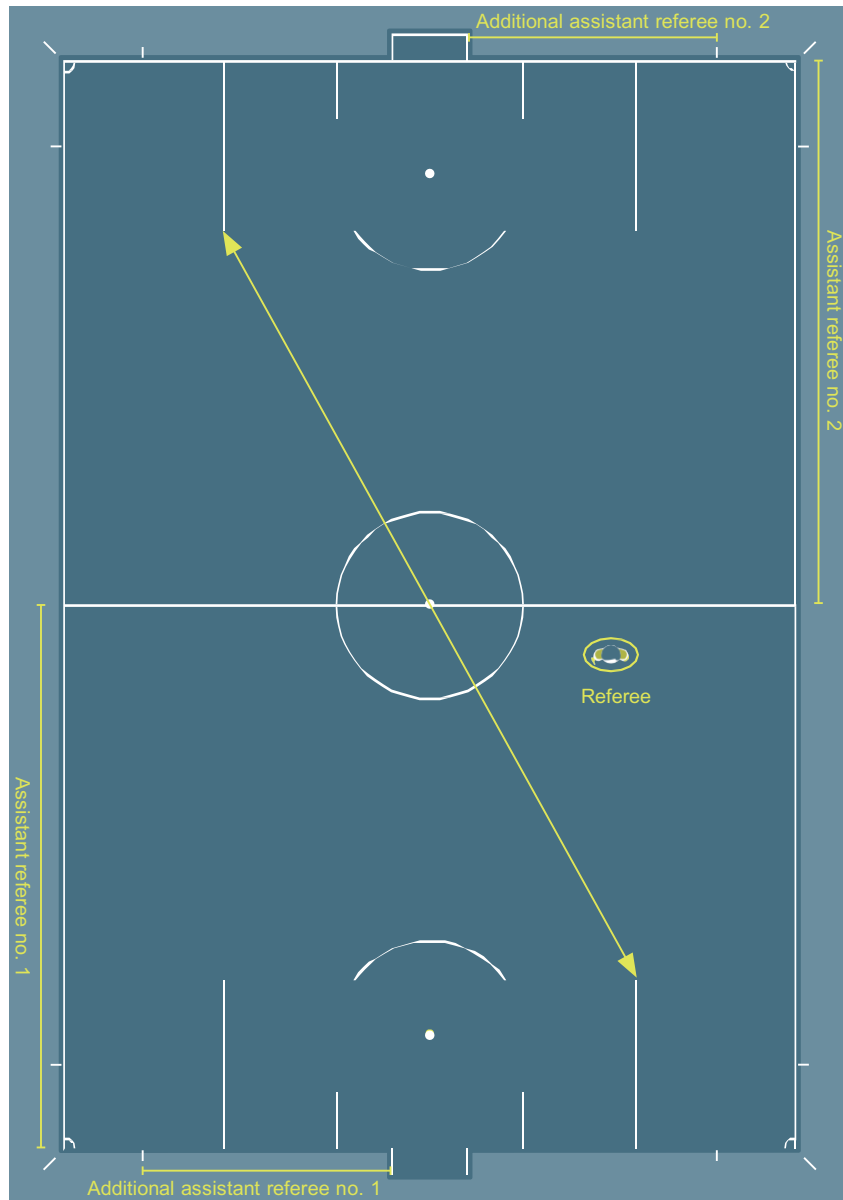
• Penempatan posisi dan gerakan umum

Posisi terbaik adalah posisi di mana wasit dapat membuat keputusan yang benar. Semua rekomendasi tentang posisi harus disesuaikan menggunakan informasi spesifik tentang tim, pemain, dan acara dalam pertandingan.

Posisi yang direkomendasikan dalam grafik adalah pedoman dasar. Posisi yang direkomendasikan adalah area di mana wasit kemungkinan paling efektif. Area ini mungkin lebih besar, lebih kecil, atau berbentuk berbeda tergantung pada keadaan kecocokan yang tepat.

Rekomendasi:

- Permainan harus antara wasit dan AR utama
- AR utama harus berada di bidang penglihatan wasit sehingga wasit biasanya harus menggunakan sistem diagonal lebar
- Tetap ke luar permainan membuatnya lebih mudah untuk menjaga permainan dan memimpin AR di bidang penglihatan wasit
- Wasit harus cukup dekat untuk melihat permainan tanpa mengganggu permainan
- 'Apa yang perlu dilihat' tidak selalu berada di sekitar bola. Wasit juga harus memperhatikan:
 - Konfrontasi pemain dari bola
 - kemungkinan pelanggaran di area tempat permainan bergerak
 - pelanggaran yang terjadi setelah bola dimainkan



Positioning of assistant referees and additional assistant referees

The AR must be in line with the second-last defender or the ball if it is nearer to the goal line than the second-last defender. The AR must always face the field of play, even when running. Side-to-side movement should be used for short distances. This is especially important when judging offside as it gives the AR a better line of vision.

The AAR position is behind the goal line except where it is necessary to move onto the goal line to judge a goal/no goal situation. The AAR is not allowed to enter the field of play unless there are exceptional circumstances.



(GK)

Goalkeeper



Defender



Attacker



Referee



Assistant
referee



Additional
assistant referee

Penempatan posisi asisten wasit dan asisten wasit tambahan

AR harus sejajar dengan pemain bertahan kedua terakhir atau bola jika lebih dekat ke garis gawang daripada pemain bertahan kedua terakhir. AR harus selalu menghadap ke lapangan permainan, bahkan saat berlari. Gerakan sisi ke sisi harus digunakan untuk jarak pendek. Ini sangat penting saat menilai offside karena memberikan garis pandang yang lebih baik pada AR.

Posisi AAR berada di belakang garis gawang kecuali jika perlu pindah ke garis gawang untuk menilai situasi gol/tanpa gol. AAR tidak diperbolehkan memasuki lapangan permainan kecuali ada keadaan luar biasa.



Penjaga Gawang



Pemain bertahan



Pemain penyerang



Wasit



Asisten
wasit



Tambahan
asisten wasit

2. Positioning and teamwork

Consultation

When dealing with disciplinary issues, eye contact and a basic discreet hand signal from the AR to the referee may be sufficient. When direct consultation is required, the AR may advance 2–3 metres onto the field of play if necessary. When talking, the referee and AR should both face the field of play to avoid being heard by others and to observe the players and field of play.

Corner kick

The AR's position for a corner kick is behind the corner flag in line with the goal line but the AR must not interfere with the player taking the corner kick and must check that the ball is properly placed in the corner area.



2. Penempatan posisi dan Kerjasama tim

Konsultasi

Saat berhadapan dengan masalah disiplin, kontak mata dan sinyal tangan yang disesuaikan dari AR ke wasit mungkin sudah cukup. Ketika konsultasi langsung diperlukan, AR dapat maju 2-3 meter ke lapangan permainan jika perlu. Saat berbicara, wasit dan AR harus menghadap ke lapangan permainan untuk menghindari didengar oleh orang lain dan untuk mengamati pemain dan lapangan permainan.

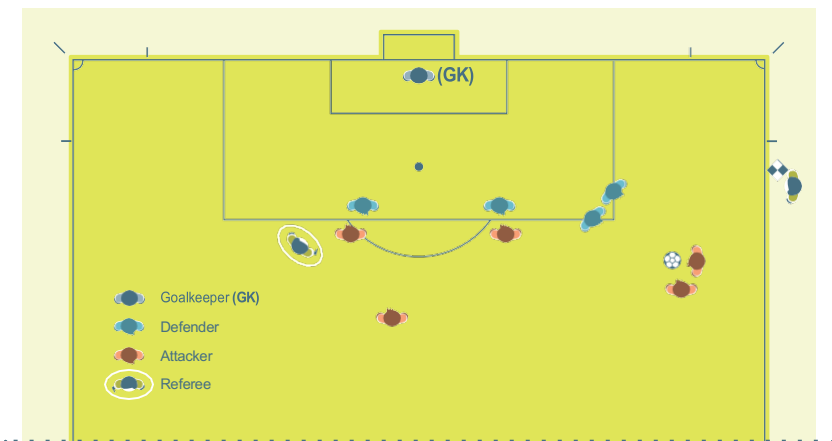
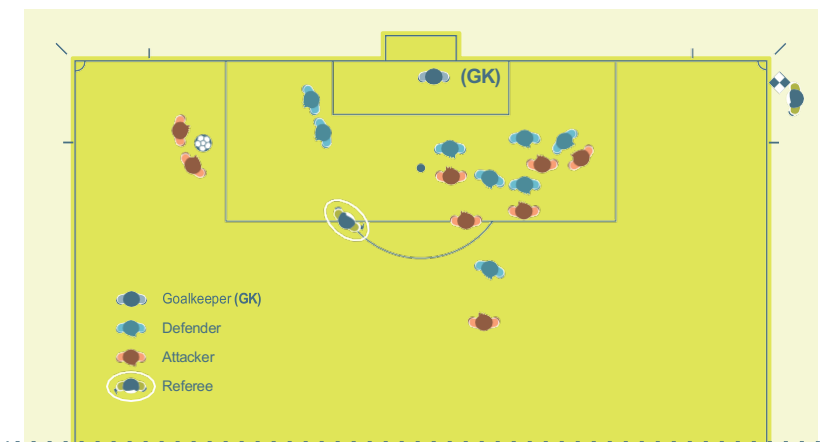
Tendangan sudut

Posisi AR untuk tendangan sudut berada di belakang bendera sudut sejajar dengan garis gawang, tetapi AR tidak boleh mengganggu pemain yang melakukan tendangan sudut dan harus memeriksa apakah bola ditempatkan dengan benar di area sudut.



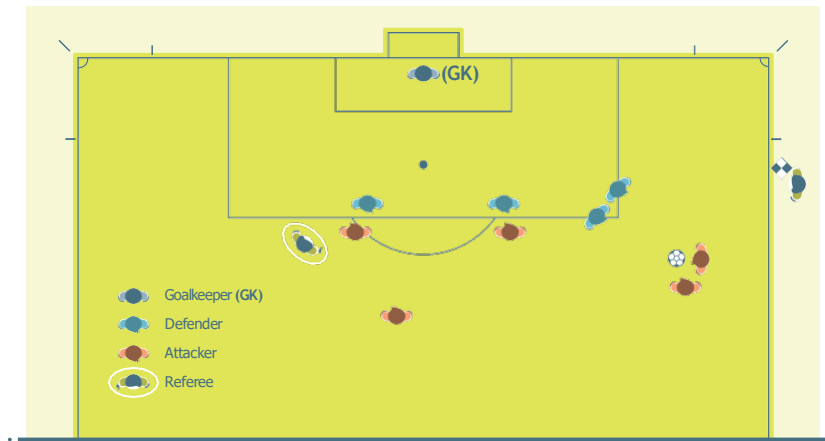
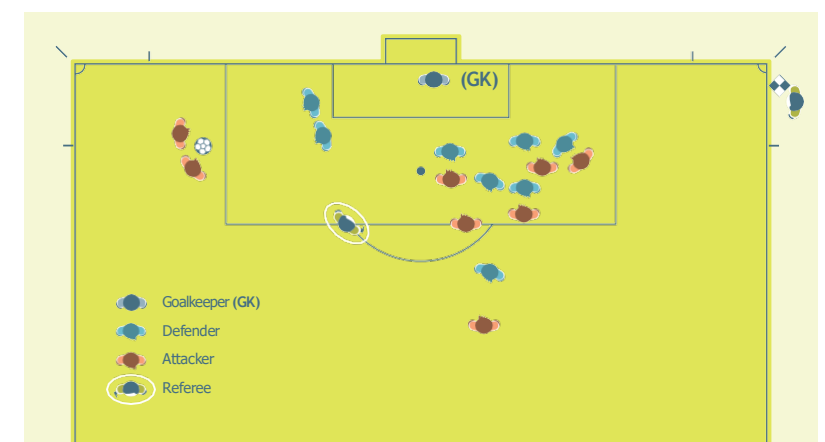
Free kick

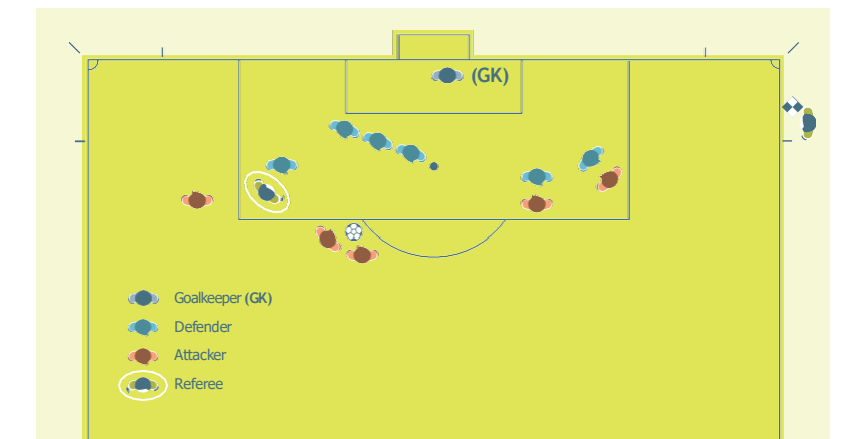
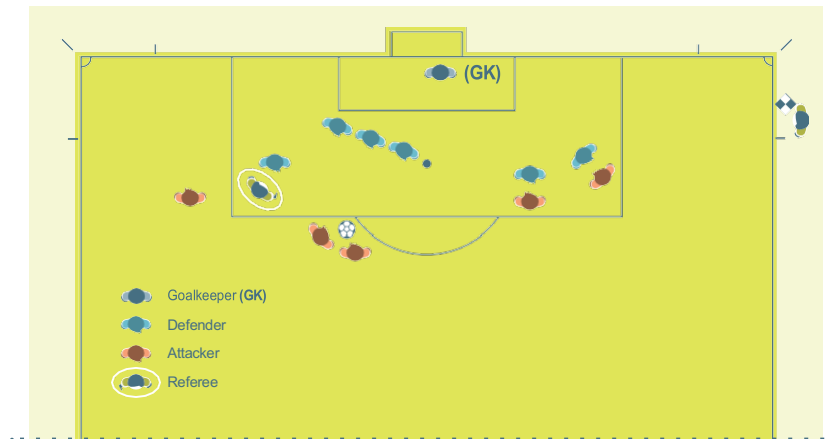
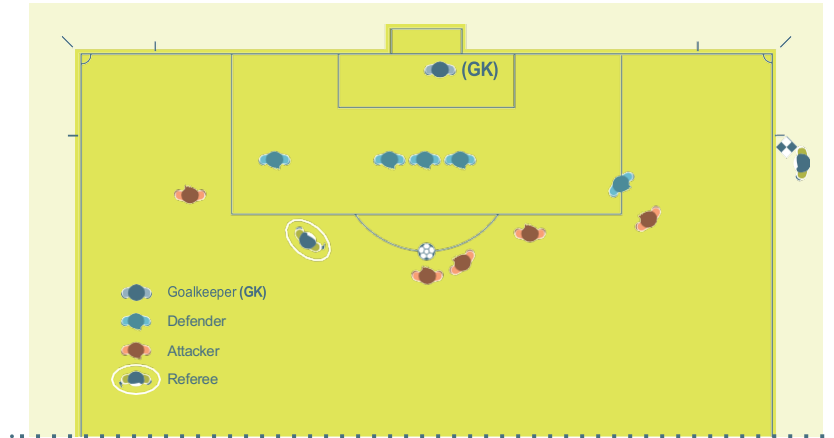
The AR's position for a free kick must be in line with the second-last defender to check the offside line. However, the AR must be ready to follow the ball by moving down the touchline towards the corner flag if there is a direct shot on goal.



Tendangan bebas

Posisi AR untuk tendangan bebas harus sejajar dengan pemain bertahan kedua terakhir untuk memeriksa garis offside. Namun, AR harus siap mengikuti bola dengan bergerak seiring dengan garis samping menuju bendera sudut jika ada tembakan langsung ke gawang.



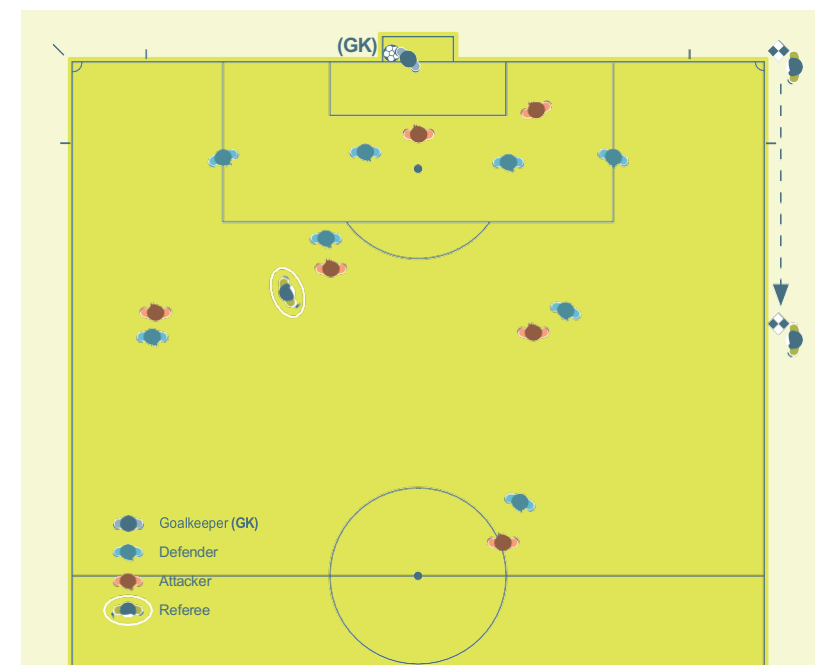


Goal/no goal

When a goal has been scored and there is no doubt about the decision, the referee and assistant referee must make eye contact and the assistant referee must then move quickly 25–30 metres along the touchline towards the halfway line without raising the flag.

When a goal has been scored but the ball appears still to be in play, the assistant referee must first raise the flag to attract the referee's attention then continue with the normal goal procedure of running quickly 25–30 metres along the touchline towards the halfway line.

On occasions when the whole of the ball does not cross the goal line and play continues as normal because a goal has not been scored, the referee must make eye contact with the assistant referee and if necessary give a discreet hand signal.

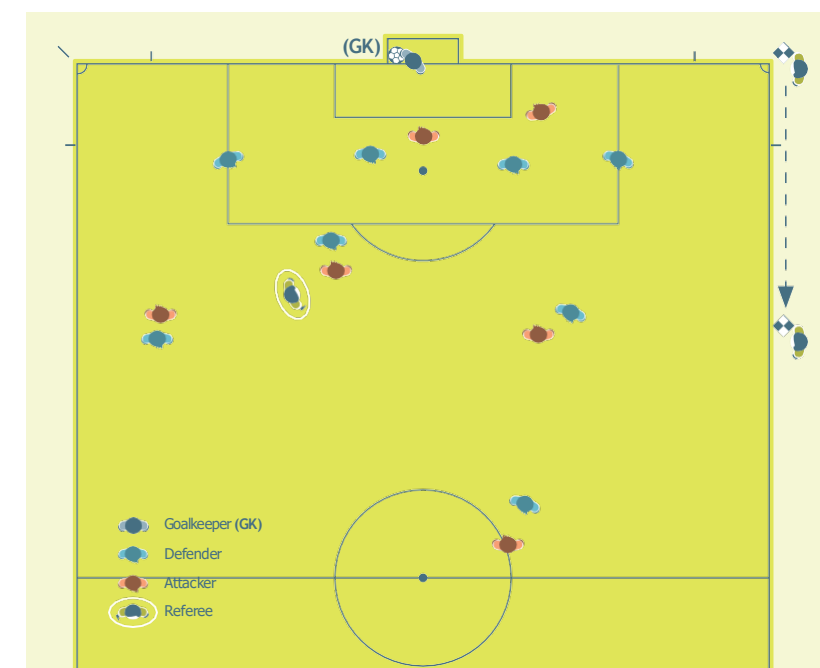


Gol/tidak gol

Ketika gol telah dicetak dan tidak ada keraguan tentang keputusannya, wasit dan asisten wasit harus melakukan kontak mata dan asisten wasit kemudian harus bergerak cepat 25-30 meter di sepanjang garis samping menuju garis tengah tanpa mengibarkan bendera.

Ketika sebuah gol telah dicetak tetapi bola tampaknya masih dalam permainan, asisten wasit harus terlebih dahulu mengibarkan bendera untuk menarik perhatian wasit kemudian melanjutkan dengan prosedur gol normal yang berlari cepat 25-30 meter di sepanjang garis samping menuju garis tengah.

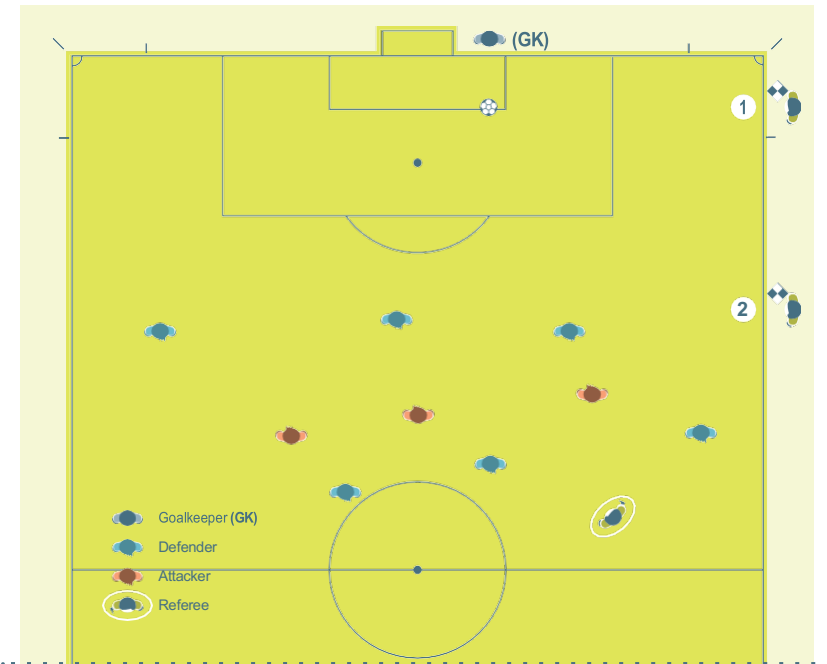
Pada kesempatan ketika seluruh bola tidak melewati garis gawang dan Permainan berlanjut seperti biasa karena gol belum dicetak, wasit harus melakukan kontak mata dengan asisten wasit dan jika perlu memberikan isyarat tangan yang bijaksana.



Goal kick

The AR must first check if the ball is inside the goal area. If the ball is not placed correctly, the AR must not move from the position and must make eye contact with the referee and raise the flag. Once the ball is placed correctly inside the goal area, the AR must take a position to check the offside line.

However, if there is an AAR, the AR should take up a position in line with the offside line and the AAR must be positioned at the intersection of the goal line and the goal area, and check if the ball is placed inside the goal area. If the ball is not placed correctly, the AAR must communicate this to the referee.

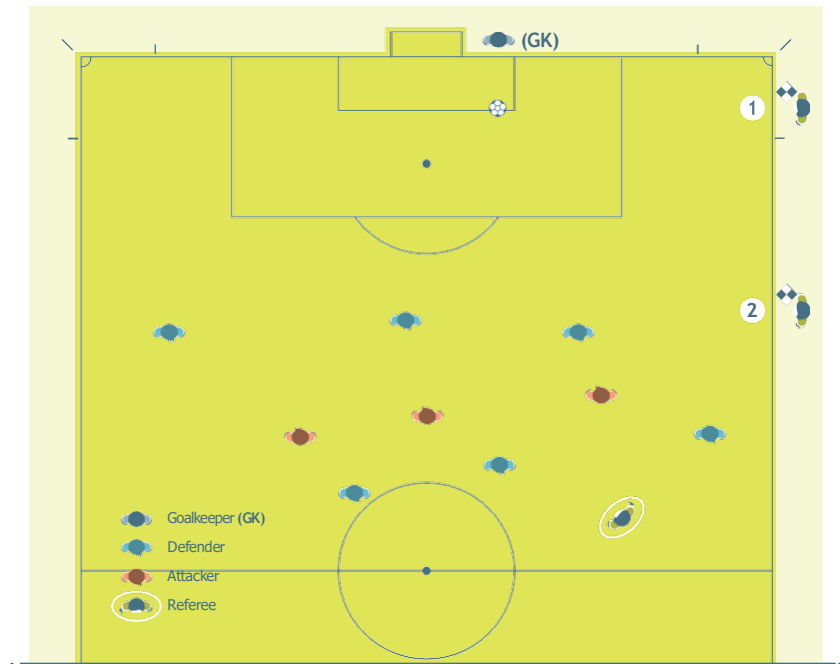


Tendangan gawang

AR harus terlebih dahulu memeriksa apakah bola berada di dalam area gawang. Jika bola tidak ditempatkan dengan benar, AR tidak boleh bergerak dari posisi dan harus melakukan kontak mata dengan wasit dan menaikkan bendera. Setelah bola ditempatkan dengan benar di dalam area gawang, AR harus mengambil posisi untuk memeriksa garis offside.

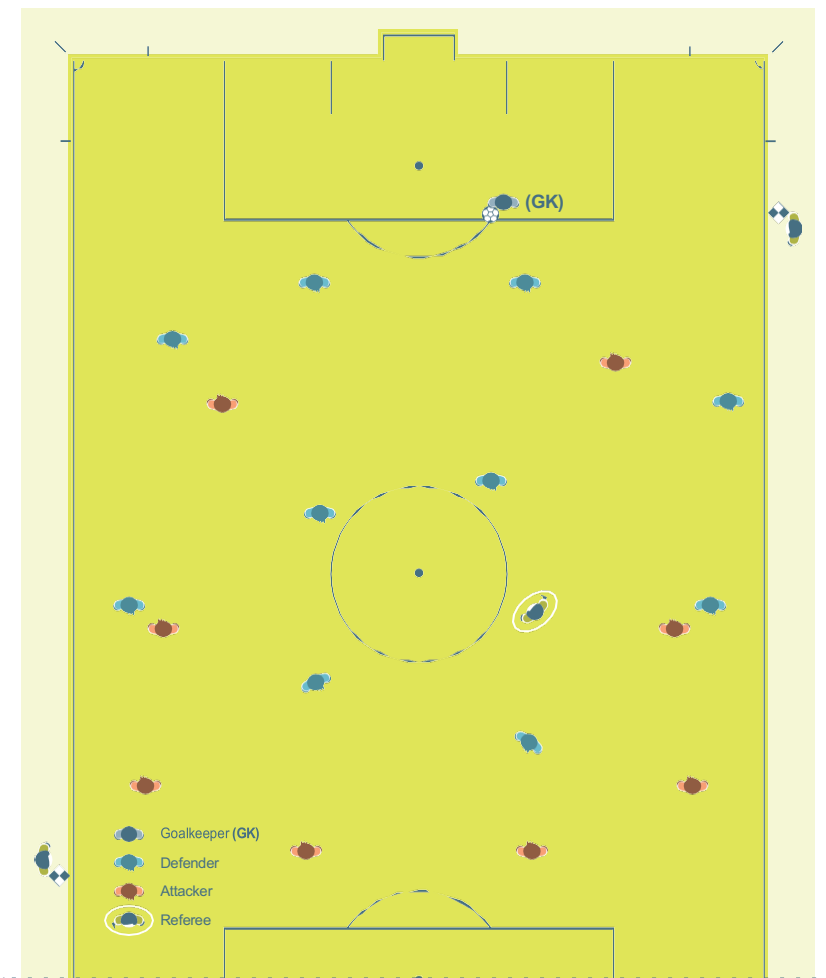
Namun, jika ada AAR, AR harus mengambil posisi sejajar dengan garis offside dan AAR harus diposisikan di persimpangan garis gawang dan area gawang, dan periksa apakah bola ditempatkan di dalam area gawang.

Jika bola tidak ditempatkan dengan benar, AAR harus mengomunikasikannya kepada wasit.



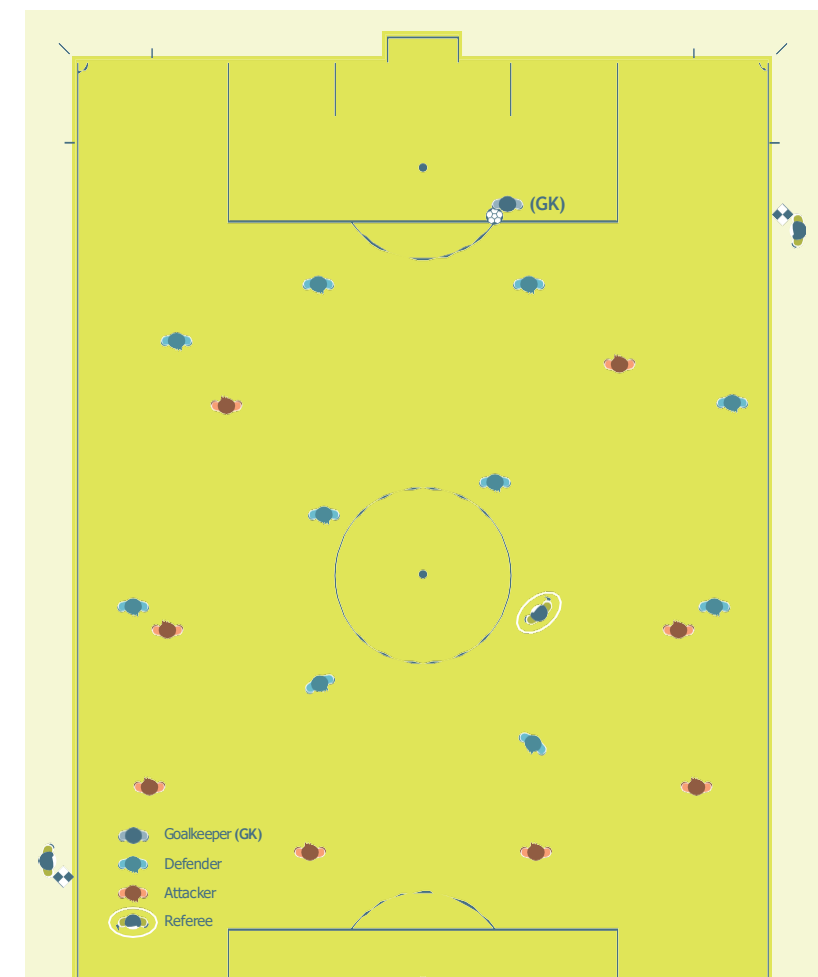
Goalkeeper releasing the ball

The AR must take a position in line with the edge of the penalty area and check that the goalkeeper does not handle the ball outside the penalty area. Once the goalkeeper has released the ball, the AR must take a position to check the offside line.



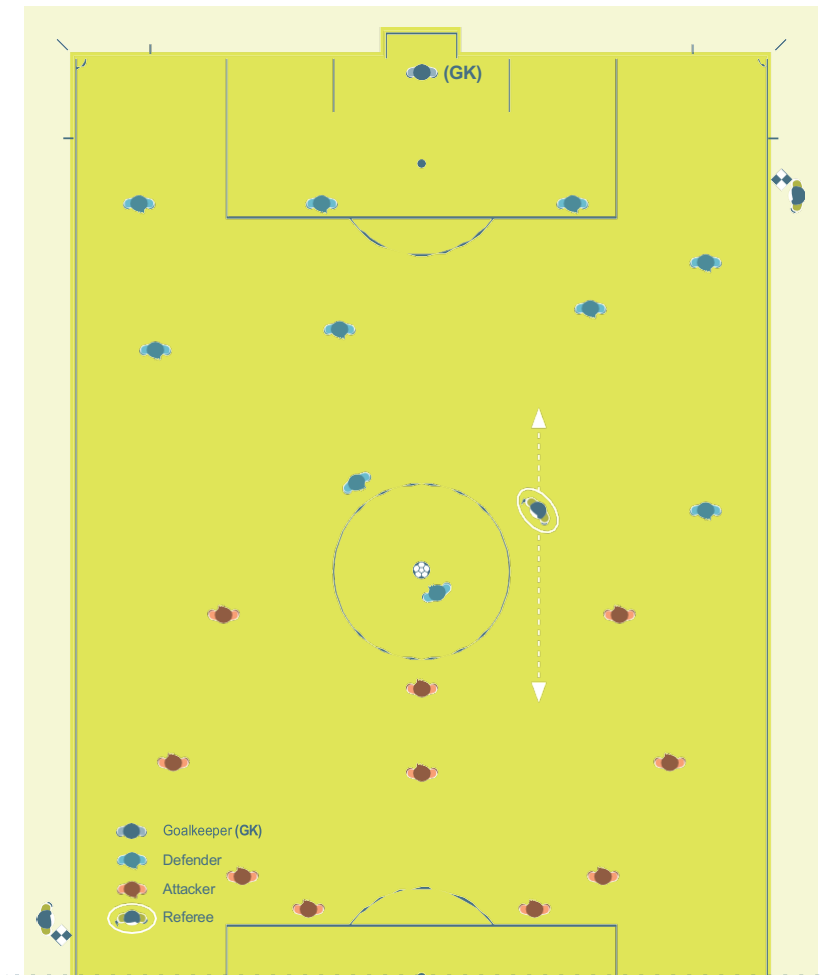
Penjaga Gawang melepaskan bola

AR harus mengambil posisi sejajar dengan tepi area penalti dan memeriksa apakah penjaga gawang tidak memegang bola di luar area penalti. Setelah penjaga gawang melepaskan bola, AR harus mengambil posisi untuk memeriksa garis offside.



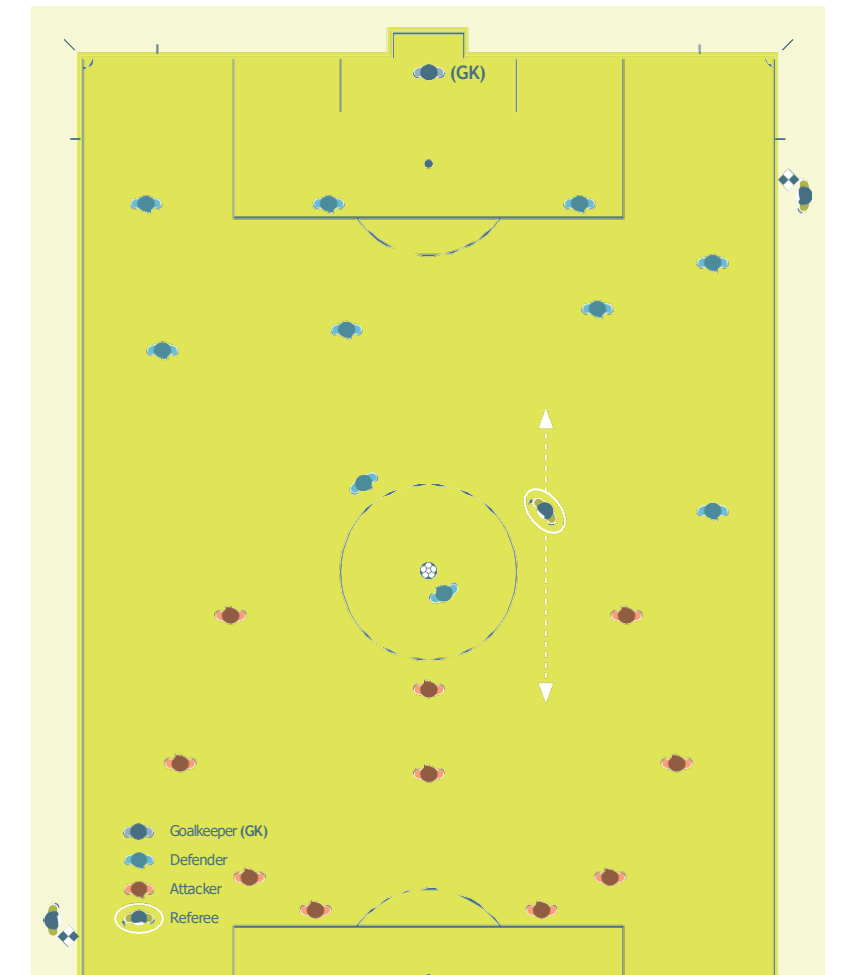
Kick-off

The ARs must be in line with the second-last defender.



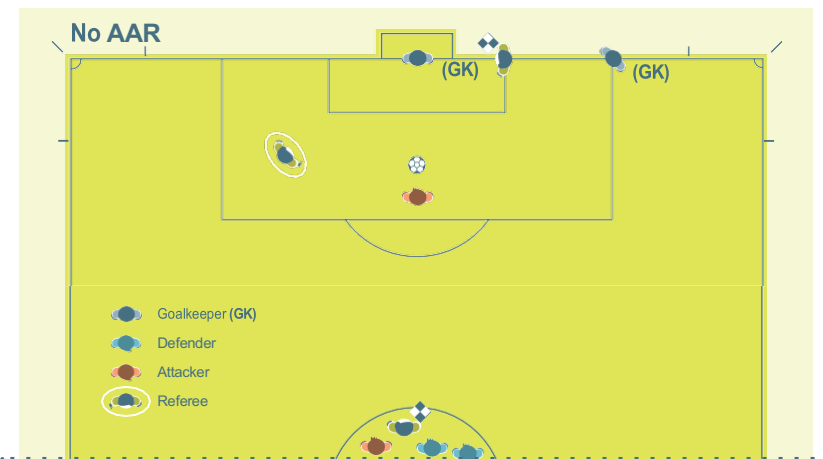
Kick-off

AR harus sejajar dengan pemain bertahan kedua terakhir.



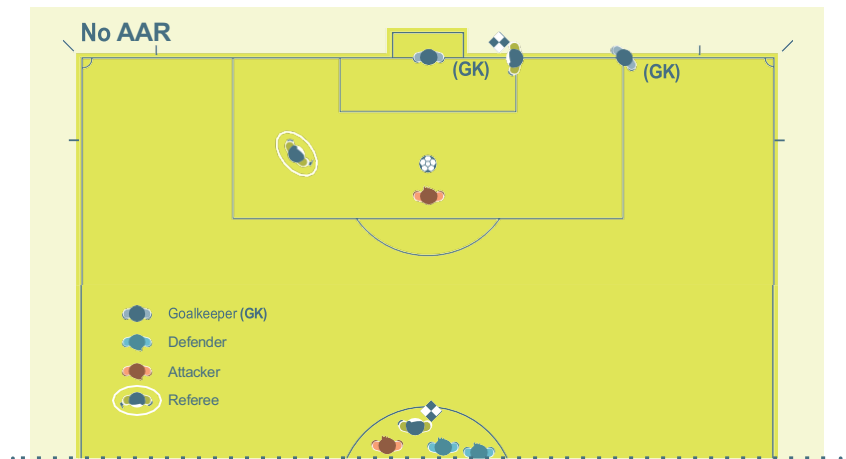
Penalties (penalty shoot-out)

One AR must be positioned at the intersection of the goal line and the goal area. The other AR must be situated in the centre circle to control the players. If there are AARs, they must be positioned at each intersection of the goal line and the goal area, to the right and left of the goal respectively, except where GLT is in use when only one AAR is required. In this case, AAR2 and AR1 should monitor the players in the centre circle and AR2 and the fourth official should monitor the technical areas.



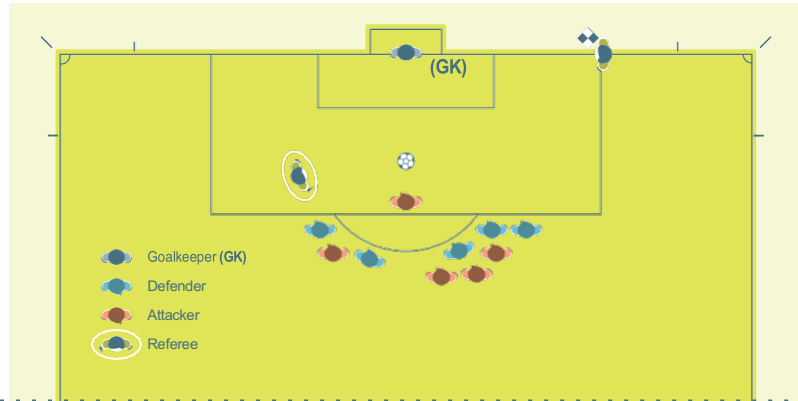
Penalti (adu penalti)

Satu AR harus diposisikan di persimpangan garis gawang dan area gawang. AR lainnya harus ditempatkan di lingkaran tengah untuk mengontrol para pemain. Jika ada AAR, mereka harus diposisikan di setiap persimpangan garis gawang dan area gawang, masing-masing di kanan dan kiri gawang, kecuali di mana GLT digunakan ketika hanya satu AAR yang diperlukan. Dalam hal ini, AAR2 dan AR1 harus memantau pemain di lingkaran tengah dan AR2 dan ofisial keempat harus memantau area teknis.

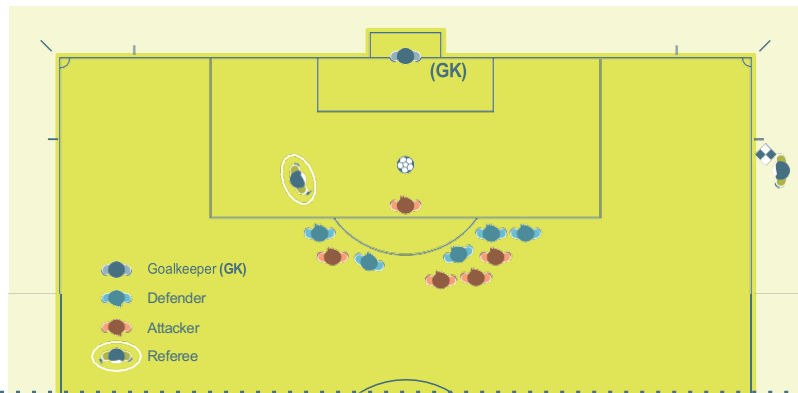


Penalty kick

The AR must be positioned at the intersection of the goal line and the penalty area.



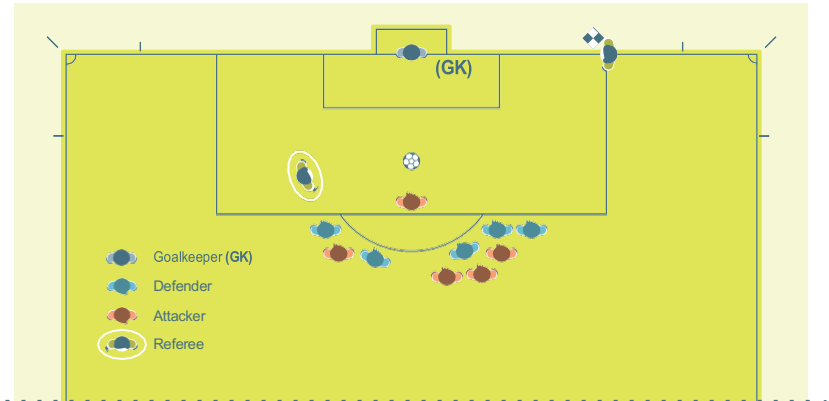
Where the goal line can be checked for goalkeeper encroachment and goal/no goal through the use of technology (e.g. GLT, the VAR system), it is recommended that the assistant referee be positioned on the touchline, in line with the penalty mark (which is the offside line), as being on the goal line creates a risk that they may not be able to get back into a position to judge offside if the kick rebounds.



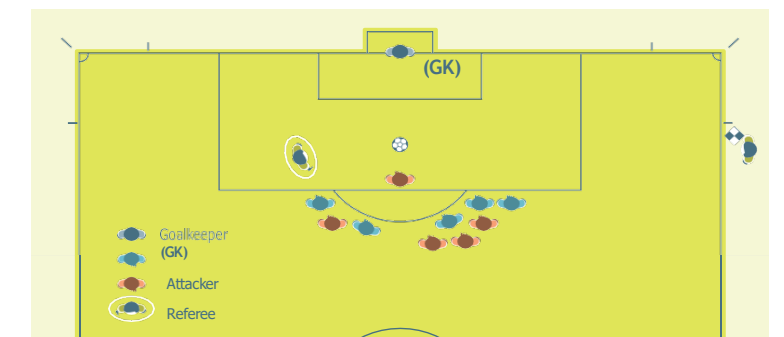
Where there are AARs, the AAR must be positioned at the intersection of the goal line and the goal area and the AR is positioned in line with the penalty mark.

Penalty kick

AR harus diposisikan di persimpangan garis gawang dan area penalti.



Jika garis gawang dapat diperiksa untuk kesalahan kiper dan gol/tidak gol melalui penggunaan teknologi (misalnya GLT, sistem VAR), disarankan agar asisten wasit diposisikan di garis samping, sejalan dengan tanda penalti (yang merupakan garis offside), karena berada di garis gawang menciptakan risiko bahwa mereka mungkin tidak dapat kembali ke posisi untuk menilai offside jika tendangan memantul.



Jika ada AAR, AAR harus diposisikan di persimpangan garis gawang dan area gawang dan AR diposisikan sejajar dengan tanda penalti.

Mass confrontation

In situations of mass confrontation, the nearest AR may enter the field of play to assist the referee. The other AR must observe and record details of the incident. The fourth official should remain in the vicinity of the technical areas.

Required distance

When a free kick is awarded very close to the AR, the AR may enter the field of play (usually at the request of the referee) to help ensure that the players are positioned 9.15 m (10 yds) from the ball. In this case, the referee must wait until the AR is back in position before restarting play.

Substitution

If there is no fourth official, the AR moves to the halfway line to assist with the substitution procedure; the referee must wait until the AR is back in position before restarting play.

If there is a fourth official, the AR does not need to move to the halfway line as the fourth official carries out the substitution procedure unless there are several substitutions at the same time, in which case the AR moves to the halfway line to assist the fourth official.

Konfrontasi massal

Dalam situasi konfrontasi massal, AR terdekat dapat memasuki lapangan permainan untuk membantu wasit. AR lainnya harus mengamati dan mencatat detail insiden tersebut. Oficial keempat harus tetap berada di sekitar area teknis.

Jarak yang dibutuhkan

Ketika tendangan bebas diberikan sangat dekat dengan AR, AR dapat memasuki lapangan permainan (biasanya atas permintaan wasit) untuk membantu memastikan bahwa para pemain diposisikan 9,15 m (10 yds) dari bola. Dalam hal ini, wasit harus menunggu hingga AR kembali ke posisinya sebelum memulai kembali permainan.

Pergantian Pemain

Jika tidak ada ofisial keempat, AR pindah ke garis tengah untuk membantu prosedur pergantian pemain; wasit harus menunggu hingga AR kembali ke posisinya sebelum memulai kembali permainan.

Jika ada ofisial keempat, AR tidak perlu pindah ke garis tengah karena ofisial keempat melakukan prosedur pergantian pemain kecuali ada beberapa pergantian pemain pada saat yang sama, dalam hal ini AR bergerak ke garis tengah untuk membantu ofisial keempat.



Body language, communication and whistle

1. Referees

Body language

Body language is a tool that the referee uses to:

- help control the match
- show authority and self-control

Body language is not an explanation of a decision.

Signals

See Law 5 for diagrams of signals

Whistle

The whistle is needed to:

- start play (first and second half of normal play and extra time), after a goal
- stop play:
 - for a free kick or penalty kick
 - if the match is suspended or abandoned
 - at the end of each half
- restart play for:
 - free kicks when the appropriate distance is required
 - penalty kicks
- restart play after it has been stopped for a:
 - caution or sending-off

Bahasa tubuh, komunikasi, dan peluit

• Wasit

Bahasa tubuh

Bahasa tubuh adalah alat yang digunakan wasit untuk:

- Bantu mengontrol pertandingan
- menunjukkan otoritas dan pengendalian diri

Bahasa tubuh bukanlah penjelasan dari suatu keputusan.

Sinyal

Lihat Pasal 5 untuk diagram sinyal

Peluit

Peluit diperlukan untuk:

- mulai permainan (babak pertama dan kedua permainan normal dan perpanjangan waktu), setelah gol
- Menghentikan permainan:
 - untuk tendangan bebas atau tendangan penalti
 - Jika pertandingan ditangguhkan atau diabaikan
 - di akhir setiap setengah
- Mulai ulang permainan untuk:
 - Tendangan bebas saat jarak yang sesuai diperlukan
 - Tendangan penalti
- Mulai ulang permainan setelah dihentikan untuk:
 - Peringatan (KK) atau Pengusiran (KM)

- injury
- substitution

The whistle is NOT needed to:

- stop play for a clear:
 - goal kick, corner kick, throw-in or goal
- restart play from:
 - most free kicks, and a goal kick, corner kick, throw-in or dropped ball

A whistle which is used too frequently/unnecessarily will have less impact when it is needed.

If the referee wants the player(s) to wait for the whistle before restarting play (e.g. when ensuring that defending players are 9.15m (10 yd) from the ball at a free kick) the referee must clearly inform the attacking player(s) to wait for the whistle.

If the referee blows the whistle in error and play stops, play is restarted with a dropped ball.

2. Assistant referees

Beep signal

The beep signal system is an additional signal which is only used to gain the referee's attention. Situations when the signal beep may be useful include:

- offside
- offences (outside the view of the referee)
- throw-in, corner kick, goal kick or goal (tight decisions)

Electronic communication system

Where an electronic communication system is used, the referee will advise the ARs as to when it may be appropriate to use the communication system with, or instead of, a physical signal.

- Cedera
- Pergantian Pemain

Peluit TIDAK diperlukan untuk:

- Menghentikan permainan untuk sesuatu yang sudah jelas, seperti:
 - tendangan gawang, tendangan sudut, lemparan ke dalam atau gol
- Memulai Kembali permainan dari:
 - sebagian besar tendangan bebas, dan tendangan gawang, tendangan sudut, lemparan ke dalam atau *droppball*

Peluit yang digunakan terlalu sering/tidak perlu akan berdampak lebih sedikit saat dibutuhkan.

Jika wasit ingin pemain menunggu peluit sebelum memulai kembali permainan (misalnya saat memastikan bahwa pemain bertahan berada 9,15 m (10 yd) dari bola pada tendangan bebas), wasit harus dengan jelas memberi tahu pemain penyerang untuk menunggu peluit.

Jika wasit meniup peluit secara keliru dan permainan berhenti, permainan dimulai kembali dengan *dropball*.

- **Asisten wasit**

Sinyal bip

Sistem sinyal bip adalah sinyal tambahan yang hanya digunakan untuk menarik perhatian wasit. Situasi ketika bunyi bip sinyal mungkin berguna meliputi:

- Offside
- pelanggaran (di luar pandangan wasit)
- lemparan ke dalam, tendangan sudut, tendangan gawang atau gol (keputusan ketat)

Sistem komunikasi elektronik

Jika sistem komunikasi elektronik digunakan, wasit akan memberi tahu AR kapan waktu yang tepat untuk menggunakan sistem komunikasi dengan, atau alih-alih, sinyal fisik.

Flag technique

The AR's flag must always be unfurled and visible to the referee. This usually means the flag is carried in the hand closest to the referee. When making a signal, the AR stops running, faces the field of play, makes eye contact with the referee and raises the flag with a deliberate (not hasty or exaggerated) motion. The flag should be like an extension of the arm. The ARs must raise the flag using the hand that will be used for the next signal. If circumstances change and the other hand must be used, the AR should move the flag to the opposite hand below the waist. If the AR signals that the ball is out of play, the signal must be maintained until the referee acknowledges it.

If the AR signals for a sending-off offence and the signal is not seen immediately:

- if play has been stopped, the restart may be changed in accordance with the Laws (free kick, penalty kick, etc.)
- if play has restarted, the referee may still take disciplinary action but not penalise the offence with a free kick or penalty kick

Gestures

As a general rule, the AR should not use obvious hand signals. However, in some instances, a discreet hand signal may assist the referee. The hand signal should have a clear meaning which should have been agreed in the pre-match discussion.

Signals

See Law 6 for diagrams of signals

Corner kick/goal kick

When the ball wholly passes over the goal line, the AR raises the flag with the right hand (better line of vision) to inform the referee that the ball is out of play and then if it is:

- near to the AR – indicate whether it is a goal kick or a corner kick
- far from the AR – make eye contact and follow the referee's decision

When the ball clearly passes over the goal line, the AR does not need to raise the flag to indicate that the ball has left the field of play. If the goal kick or

Teknik bendera

Bendera AR harus selalu dibentangkan dan terlihat oleh wasit. Ini biasanya berarti bendera dibawa di tangan yang paling dekat dengan wasit. Saat membuat sinyal, AR berhenti berlari, menghadap ke lapangan permainan, melakukan kontak mata dengan wasit dan mengibarkan bendera dengan gerakan yang disengaja (tidak tergesa-gesa atau berlebihan). Bendera harus seperti perpanjangan lengan. AR harus mengibarkan bendera menggunakan tangan yang akan digunakan untuk sinyal berikutnya. Jika keadaan berubah dan tangan lainnya harus digunakan, AR harus memindahkan bendera ke tangan yang berlawanan di bawah pinggang. Jika AR memberi sinyal bahwa bola tidak dapat dimainkan, sinyal harus dipertahankan sampai wasit mengukunya.

Jika sinyal AR untuk pelanggaran pengusiran dan sinyal tidak langsung terlihat:

- jika permainan telah dihentikan, *restart* dapat diubah sesuai dengan Hukum (tendangan bebas, tendangan penalti, dll.)
- Jika permainan telah dimulai kembali, wasit masih dapat mengambil tindakan disipliner tetapi tidak menghukum pelanggaran dengan tendangan bebas atau tendangan penalti

Gerakan

Sebagai aturan umum, AR tidak boleh menggunakan isyarat tangan yang jelas. Namun, dalam beberapa kasus, sinyal tangan yang bijaksana dapat membantu wasit. Sinyal tangan harus memiliki arti yang jelas yang seharusnya disepakati dalam diskusi pra-pertandingan.

Sinyal

Lihat Pasal 6 untuk diagram sinyal

Tendangan sudut/tendangan gawang

Ketika bola sepenuhnya melewati garis gawang, AR mengibarkan bendera dengan tangan kanan (garis pandang yang lebih baik) untuk memberi tahu wasit bahwa bola keluar dari permainan dan kemudian jika itu:

- dekat dengan AR – tunjukkan apakah itu tendangan gawang atau tendangan sudut
- jauh dari AR – lakukan kontak mata dan ikuti keputusan wasit

Ketika bola dengan jelas melewati garis gawang, AR tidak perlu mengibarkan bendera untuk menunjukkan bahwa bola telah meninggalkan lapangan permainan. Jika tendangan gawang atau

corner kick decision is obvious, it is not necessary to give a signal, especially when the referee gives a signal.

Fouls

The AR must raise the flag when a foul or misconduct is committed in the immediate vicinity or out of the referee's vision. In all other situations, the AR must wait and offer an opinion if it is required and then inform the referee of what was seen and heard, and which players were involved.

Before signalling for an offence, the AR must determine that:

- the offence was out of the referee's view or the referee's view was obstructed
- the referee would not have applied the advantage

When an offence occurs which requires a signal from the AR, the AR must:

- raise the flag with the same hand that will also be used for the remainder of the signal – this gives the referee a clear indication as to who will be awarded the free kick
- make eye contact with the referee
- give the flag a slight wave back and forth (avoiding any excessive or aggressive movement)

The AR must use the 'wait and see technique' to allow play to continue and not raise the flag when the team against which an offence has been committed will benefit from the advantage; it is therefore very important for the AR to make eye contact with the referee.

Fouls inside the penalty area

When a foul is committed by a defender inside the penalty area out of the vision of the referee, especially if near to the AR's position, the AR must first make eye contact with the referee to see where the referee is positioned and what action has been taken. If the referee has not taken any action, the AR must signal with the flag, use the electronic beep signal and then visibly move down the touchline towards the corner flag.

Keputusan tendangan sudut sudah jelas, tidak perlu memberikan sinyal, terutama ketika wasit memberikan sinyal.

Pelanggaran

AR harus mengibarkan bendera ketika pelanggaran atau pelanggaran dilakukan di sekitar atau di luar penglihatan wasit. Dalam semua situasi lain, AR harus menunggu dan memberikan pendapat jika diperlukan dan kemudian memberi tahu wasit tentang apa yang dilihat dan didengar, dan pemain mana yang terlibat.

Sebelum memberi sinyal untuk pelanggaran, AR harus menentukan bahwa:

- pelanggaran di luar pandangan wasit atau pandangan wasit terhalang
- wasit tidak akan menerapkan keuntungan (advantage)

Ketika terjadi pelanggaran yang memerlukan sinyal dari AR, AR harus:

- Angkat bendera dengan tangan yang sama yang juga akan digunakan untuk memberikan sinyal – ini memberi wasit indikasi yang jelas tentang siapa yang akan diberikan tendangan bebas
- Melakukan kontak mata dengan wasit
- Lambaikan sedikit bendera bolak-balik (hindari gerakan berlebihan atau agresif)

AR harus menggunakan 'teknik tunggu dan lihat (*wait and see*)' untuk memungkinkan permainan berlanjut dan tidak mengibarkan bendera ketika tim yang melakukan pelanggaran akan mendapat manfaat dari keuntungan; Oleh karena itu, sangat penting bagi AR untuk melakukan kontak mata dengan wasit.

Pelanggaran di dalam area penalti

Ketika pelanggaran dilakukan oleh pemain bertahan di dalam area penalti di luar penglihatan wasit, terutama jika dekat dengan posisi AR, AR harus terlebih dahulu melakukan kontak mata dengan wasit untuk melihat di mana wasit berada dan tindakan apa yang telah diambil. Jika wasit belum mengambil tindakan apa pun, AR harus memberi sinyal dengan bendera, menggunakan sinyal bip elektronik dan kemudian bergerak dengan jelas ke bawah garis samping menuju bendera sudut.

Fouls outside the penalty area

When a foul is committed by a defender outside the penalty area (near the boundary of the penalty area), the AR should make eye contact with the referee, to see the referee's position and what action has been taken, and signal with the flag if necessary. In counter-attack situations, the AR should be able to give information such as whether or not a foul has been committed and whether a foul was committed inside or outside the penalty area, and what disciplinary action should be taken. The AR should make a clear movement along the touchline towards the halfway line to indicate when the offence took place outside the penalty area.

Goal – no goal

When it is clear that the ball has wholly passed over the goal line in the goal, the AR must make eye contact with the referee without giving any additional signal.

When a goal has been scored but it is not clear whether the ball has passed over the line, the AR must first raise the flag to attract the referee's attention and then confirm the goal.

Offside

The first action of the AR for an offside decision is to raise the flag (using the right hand, giving the AR a better line of vision) and then, if the referee stops play, use the flag to indicate the area of the field of play in which the offence occurred. If the flag is not immediately seen by the referee, the AR must maintain the signal until it has been acknowledged or the ball is clearly in the control of the defending team.

Penalty kick

If the goalkeeper blatantly moves off the goal line before the ball is kicked and prevents a goal from being scored, the AR should indicate the encroachment according to the pre-match instructions from the referee.

Substitution

Once the AR has been informed (by the fourth official or team official) that a substitution is requested, the AR must signal this to the referee at the next stoppage.

Pelanggaran di luar area penalti

Ketika pelanggaran dilakukan oleh pemain bertahan di luar area penalti (dekat batas area penalti), AR harus melakukan kontak mata dengan wasit, untuk melihat posisi wasit dan tindakan apa yang telah diambil, dan memberi sinyal dengan bendera jika perlu. Dalam situasi serangan balik, AR harus dapat untuk memberikan informasi seperti apakah pelanggaran telah dilakukan atau tidak dan apakah pelanggaran dilakukan di dalam atau di luar area penalti, dan tindakan disipliner apa yang harus diambil. AR harus membuat gerakan yang jelas di sepanjang garis samping menuju garis tengah untuk menunjukkan kapan pelanggaran terjadi di luar area penalti.

gol - tidak gol

Ketika jelas bahwa bola telah sepenuhnya melewati garis gawang di area gawang, AR harus melakukan kontak mata dengan wasit tanpa memberikan sinyal tambahan apa pun.

Ketika sebuah gol telah dicetak tetapi tidak jelas apakah bola telah melewati garis, AR harus terlebih dahulu mengibarkan bendera untuk menarik perhatian wasit dan kemudian mengkonfirmasi gol.

Offside

Tindakan pertama AR untuk keputusan offside adalah mengibarkan bendera (menggunakan tangan kanan, memberikan garis pandang yang lebih baik pada AR) dan kemudian, jika wasit menghentikan permainan, gunakan bendera untuk menunjukkan area lapangan permainan di mana pelanggaran terjadi. Jika bendera tidak langsung dilihat oleh wasit, AR harus menjaga sinyal hingga diakui atau bola jelas berada dalam kendali tim bertahan.

Tendangan penalti

Jika penjaga gawang secara terang-terangan bergerak keluar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan mencegah gol dicetak, AR harus menunjukkan kesalahan sesuai dengan instruksi pra-pertandingan dari wasit.

Pergantian Pemain

Setelah AR diberitahu (oleh ofisial keempat atau ofisial tim) bahwa pergantian pemain diminta, AR harus memberi sinyal ini kepada wasit pada penghentian berikutnya.

Throw-in

When the ball wholly passes over the touchline:

- near to the AR – a direct signal should be made to indicate the direction of the throw-in
- far from the AR and the throw-in decision is an obvious one – the AR must make a direct signal to indicate the direction of the throw-in
- far from the AR and the AR is in doubt about the direction of the throw-in – the AR must raise the flag to inform the referee that the ball is out of play, make eye contact with the referee and follow the referee's signal

3. Additional assistant referees

The AARs use a radio communication system (not flags) to communicate with the referee. If the radio communication system fails to work, the AARs will use an electronic signal beep flagstick. AARs do not usually use obvious hand signals but, in some instances, a discreet hand signal may give valuable support to the referee. The hand signal should have a clear meaning and such signals should be agreed in the pre-match discussion.

The AAR, having assessed that the ball has wholly passed over the goal line within the goal, must:

- immediately inform the referee via the communication system that a goal should be awarded
- make a clear signal with the left arm perpendicular to the goal line pointing towards the centre of the field (flagstick in the left hand is also required). This signal is not required when the ball has very clearly passed over the goal line

The referee will make the final decision.

Lemparan ke dalam

Ketika bola sepenuhnya melewati garis samping:

- dekat dengan AR – sinyal langsung harus dibuat untuk menunjukkan arah lemparan ke dalam
- jauh dari AR dan keputusan lemparan ke dalam adalah keputusan yang jelas – AR harus membuat sinyal langsung untuk menunjukkan arah lemparan ke dalam
- jauh dari AR dan AR meragukan arah lemparan ke dalam – AR harus mengibarkan bendera untuk memberi tahu wasit bahwa bola sudah keluar permainan, melakukan kontak mata dengan wasit dan mengikuti sinyal wasit

- **Asisten wasit tambahan**

AAR menggunakan sistem komunikasi radio (bukan bendera) untuk berkomunikasi dengan wasit. Jika sistem komunikasi radio gagal berfungsi, AAR akan menggunakan tiang bendera bip sinyal elektronik. AAR biasanya tidak menggunakan isyarat tangan yang jelas tetapi, dalam beberapa kasus, sinyal tangan yang bijaksana dapat memberikan dukungan yang berharga kepada wasit. Sinyal tangan harus memiliki arti yang jelas dan sinyal tersebut harus disepakati dalam diskusi pra-pertandingan.

AAR, setelah menilai bahwa bola telah sepenuhnya melewati garis gawang di dalam gawang, harus:

- segera beri tahu wasit melalui sistem komunikasi bahwa gol harus diberikan
- Buat sinyal yang jelas dengan lengan kiri tegak lurus dengan garis gawang yang mengarah ke tengah lapangan (tiang bendera di tangan kiri juga diperlukan). Sinyal ini tidak diperlukan ketika bola telah melewati garis gawang dengan sangat jelas

Wasit akan membuat keputusan akhir.

Other advice

1. Advantage

The referee may play advantage whenever an offence occurs but should consider the following in deciding whether to apply the advantage or stop play:

- the severity of the offence – if the offence warrants a sending-off, the referee must stop play and send off the player unless there is a clear opportunity to score a goal
- the position where the offence was committed – the closer to the opponent's goal, the more effective the advantage can be
- the chances of an immediate, promising attack
- the atmosphere of the match

2. Allowance for time lost

Many stoppages in play are entirely natural (e.g. throw-ins, goal kicks). An allowance is made only when delays are excessive.

3. Holding an opponent

Referees are reminded to make an early intervention and to deal firmly with holding offences, especially inside the penalty area at corner kicks and free kicks. To deal with these situations:

- the referee must warn any player holding an opponent before the ball is in play
- caution the player if the holding continues before the ball is in play
- award a direct free kick or penalty kick and caution the player if it happens once the ball is in play

Saran lainnya

1. Keuntungan

Wasit dapat memberikan keuntungan (*Advantage*) setiap kali terjadi pelanggaran tetapi harus mempertimbangkan hal-hal berikut dalam memutuskan apakah akan menerapkan keuntungan atau menghentikan permainan:

- Tingkat keparahan pelanggaran – jika pelanggaran memerlukan pengusiran, wasit harus menghentikan permainan dan mengusir pemain kecuali ada peluang yang jelas untuk mencetak gol
- posisi di mana pelanggaran dilakukan – semakin dekat ke gawang lawan, semakin efektif keuntungannya
- peluang serangan langsung dan menjanjikan
- Atmosfer pertandingan

2. Penggantian untuk waktu yang hilang

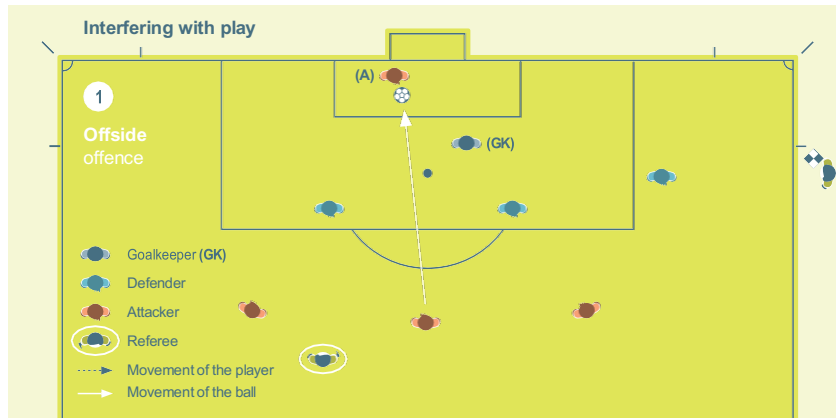
Banyak penghentian dalam permainan sepenuhnya alami (misalnya lemparan ke dalam, tendangan gawang). Penggantian waktu yang hilang dibuat hanya ketika penundaan berlebihan.

3. Menahan lawan

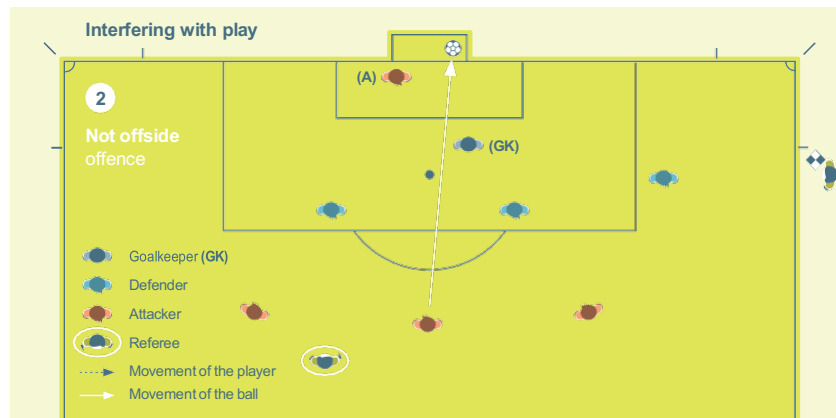
Wasit diingatkan untuk melakukan intervensi dini dan untuk menangani pelanggaran penahanan, terutama di dalam area penalti pada tendangan sudut dan tendangan bebas. Untuk menghadapi situasi ini:

- Wasit harus memperingatkan setiap pemain yang menahan lawan sebelum bola dimainkan
- Peringatkan pemain jika tarikan berlanjut sebelum bola dimainkan
- Berikan tendangan bebas langsung atau tendangan penalti dan peringatkan pemain jika itu terjadi setelah bola dimainkan

4. Offside

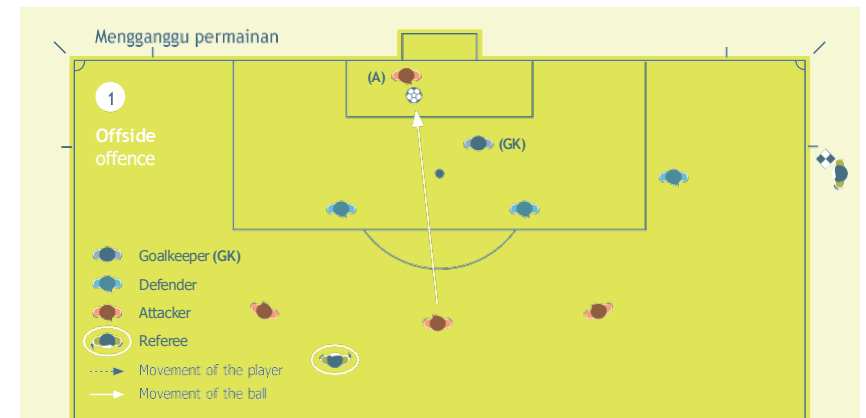


An attacker in an **offside position** (A), not interfering with an opponent, **touches the ball**. The assistant referee must raise the flag when the player **touches the ball**.

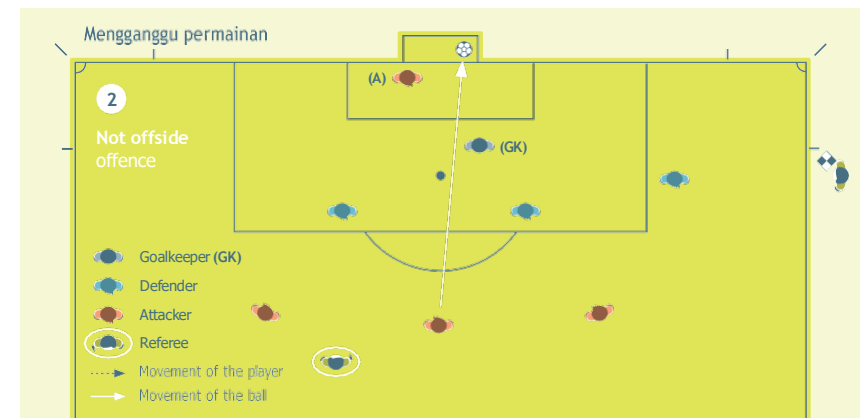


An attacker in an **offside position** (A), not interfering with an opponent, **does not touch the ball**. The player did not touch the ball, so cannot be penalised.

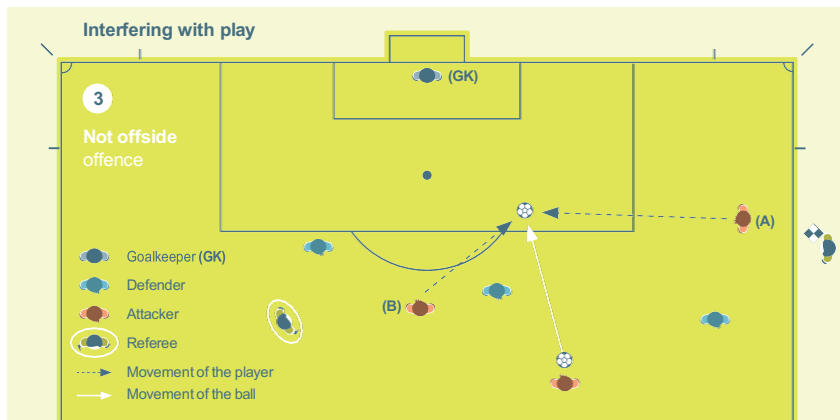
4. Offside



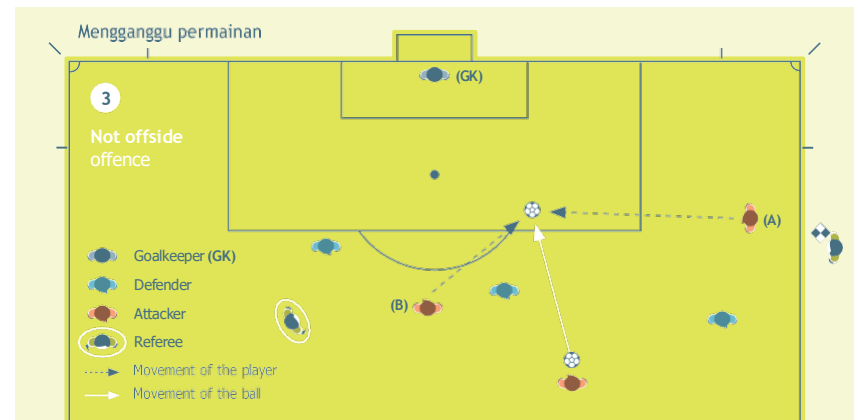
Seorang penyerang dalam **posisi offside** (A), tidak mengganggu lawan, **menyentuh bola**. Asisten wasit harus mengibarkan bendera saat pemain menyentuh bola.



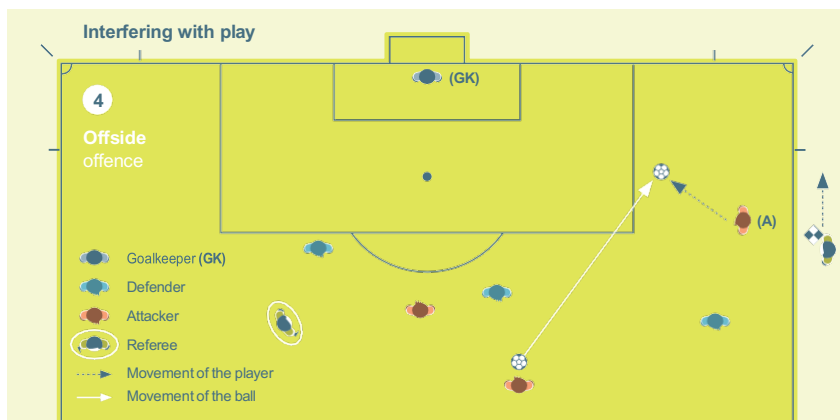
Penyerang dalam **posisi offside** (A), tidak mengganggu lawan, **tidak menyentuh bola**. Pemain tidak menyentuh bola, jadi tidak bisa dihukum.



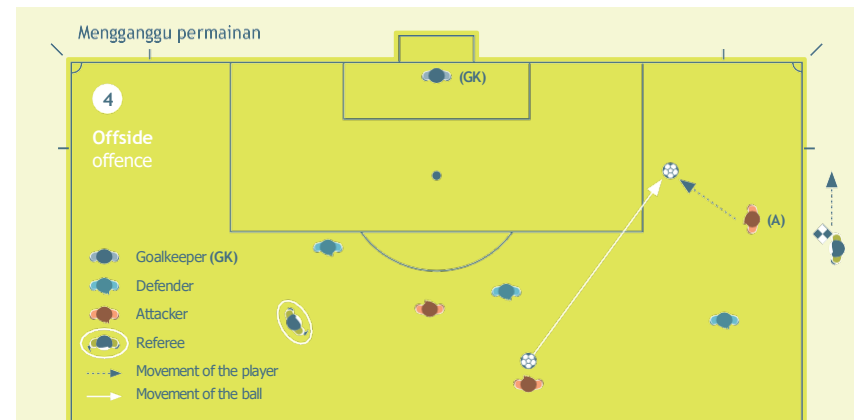
An attacker in an **offside position** (A) runs towards the ball and a team-mate in an **onside position** (B) also runs towards the ball and plays it. (A) did not touch the ball, so cannot be penalised.



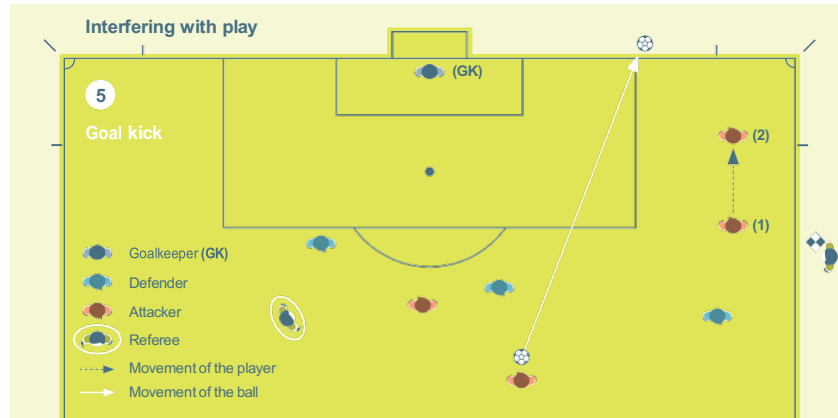
Seorang penyerang dalam **posisi offside** (A) berlari ke arah bola dan rekan satu tim dalam **posisi onside** (B) juga berlari ke arah bola dan memainkannya. (A) tidak menyentuh bola, sehingga tidak dapat dihukum.



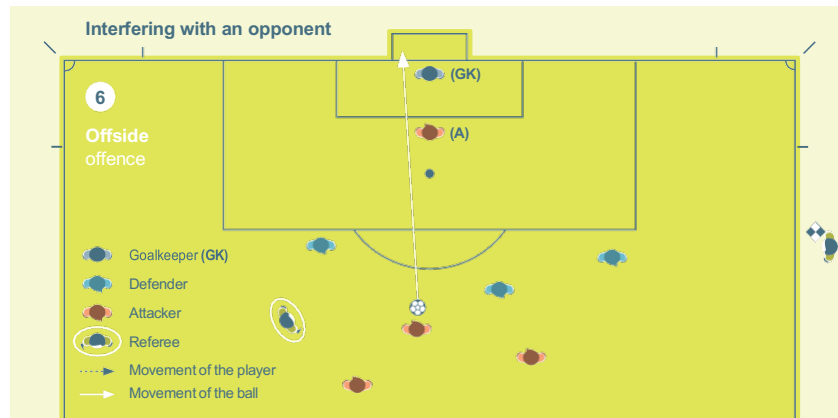
A player in an **offside position** (A) may be penalised before playing or touching the ball, if, in the opinion of the referee, no other team-mate in an onside position has the opportunity to play the ball.



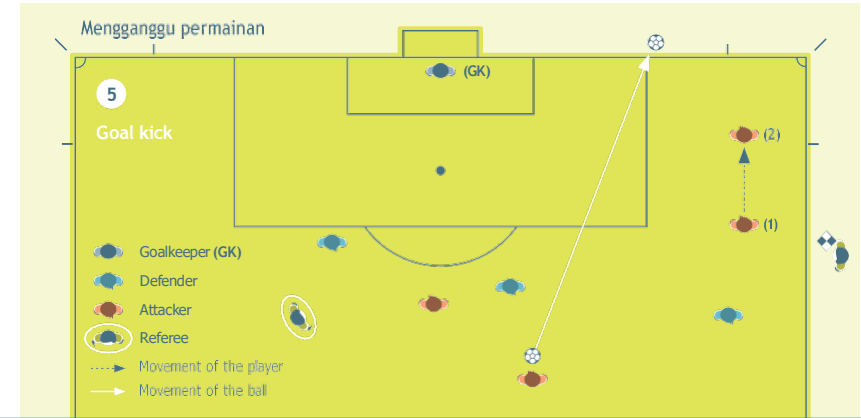
Seorang pemain dalam **posisi offside** (A) dapat dihukum sebelum bermain atau menyentuh bola, jika, menurut pendapat wasit, tidak ada rekan satu tim lain dalam posisi onside yang memiliki kesempatan untuk memainkan bola.



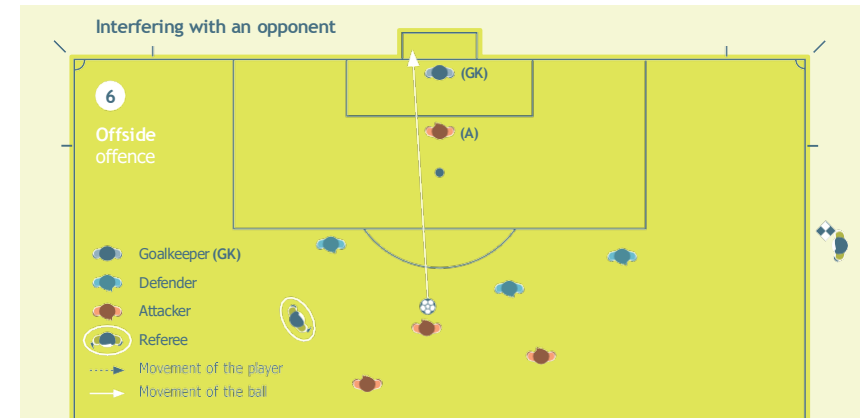
An attacker in an **offside position** (1) runs towards the ball and **does not touch** the ball. The assistant referee must signal 'goal kick'.



An attacker in an **offside position** (A) is clearly obstructing the goalkeeper's line of vision. The player must be penalised for preventing an opponent from playing or being able to play the ball.



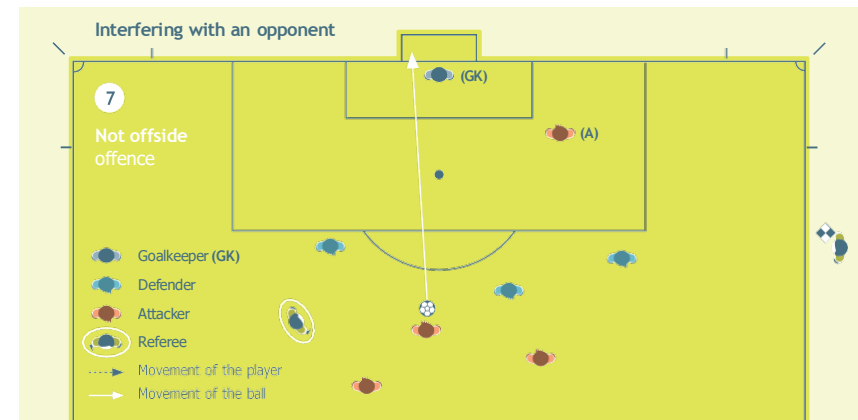
An attacker in an **offside position** (1) runs towards the ball and **does not touch** the ball. The assistant referee must signal 'goal kick'.



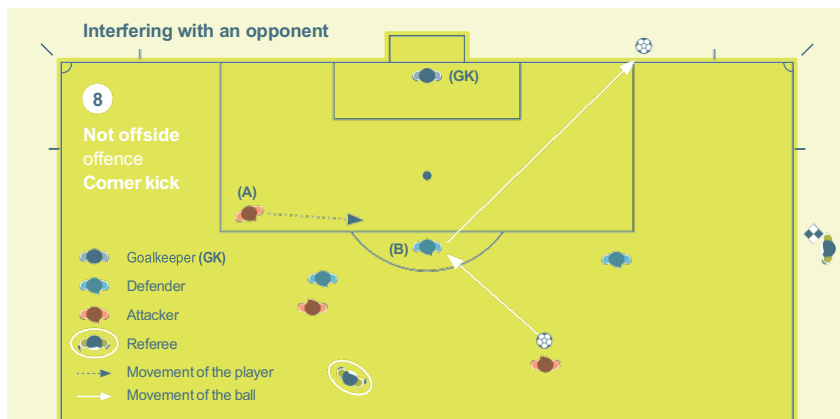
Seorang penyerang dalam **posisi offside** (A) jelas menghalangi garis pandang kiper. Pemain harus dihukum karena mencegah lawan bermain atau dapat memainkan bola.



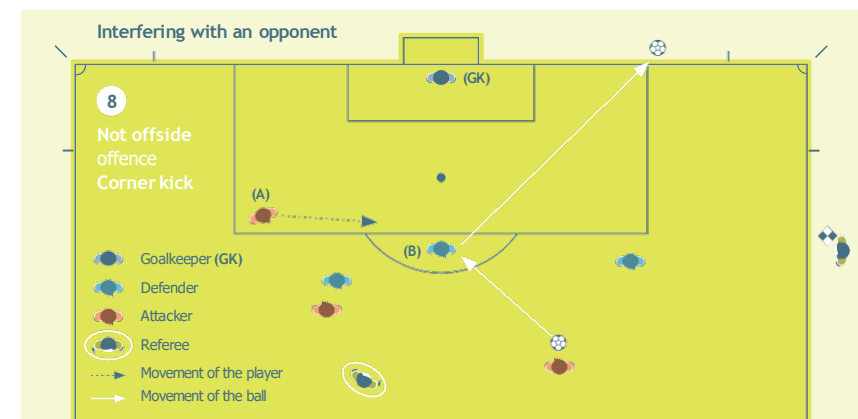
An attacker **in an offside position** (A) is **not** clearly obstructing the goalkeeper's line of vision or challenging an opponent for the ball.



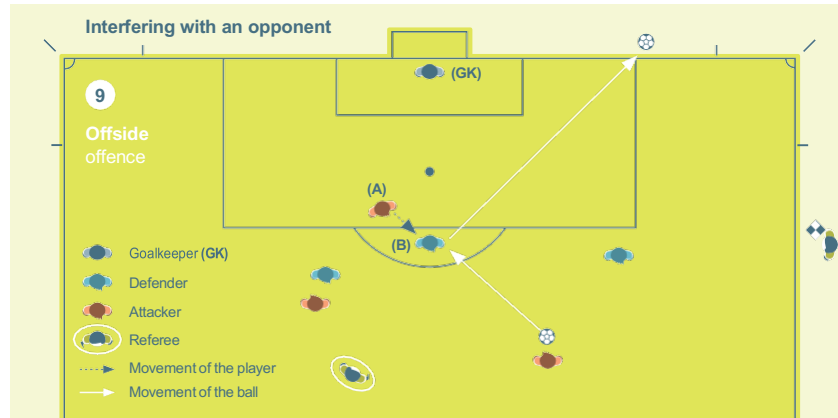
Seorang penyerang **dalam posisi offside** (A) **tidak** dengan jelas menghalangi garis pandang kiper atau menghalangi lawan untuk mendapatkan bola.



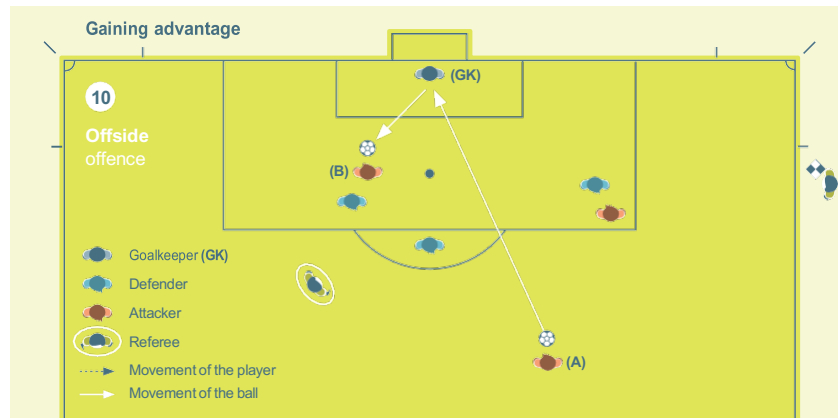
An attacker **in an offside position** (A) runs towards the ball but does not prevent the opponent from playing or being able to play the ball.
(A) is **not** challenging an opponent (B) for the ball.



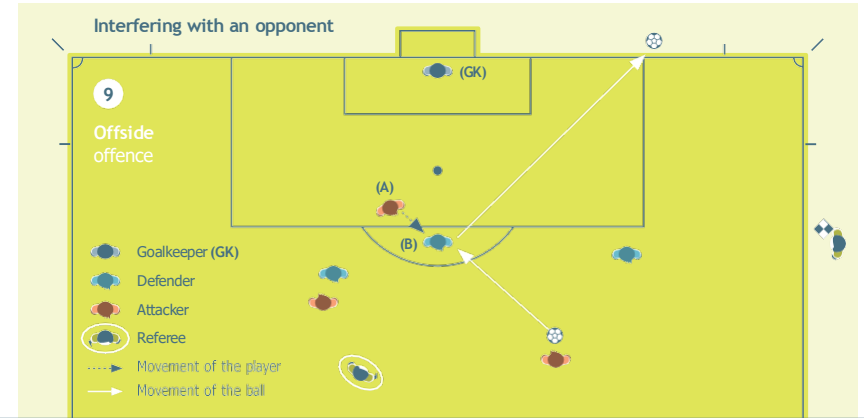
Penyerang **dalam posisi offside** (A) berlari ke arah bola tetapi tidak mencegah lawan untuk bermain atau dapat memainkan bola.
(A) **tidak** menantang lawan (B) untuk mendapatkan bola.



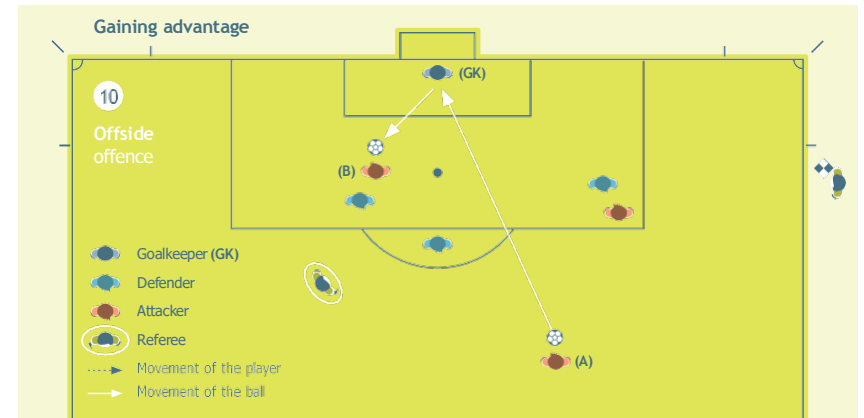
An attacker **in an offside position** (A) runs towards the ball, preventing the opponent (B) from playing or being able to play the ball by challenging the opponent for the ball. (A) is challenging an opponent (B) for the ball.



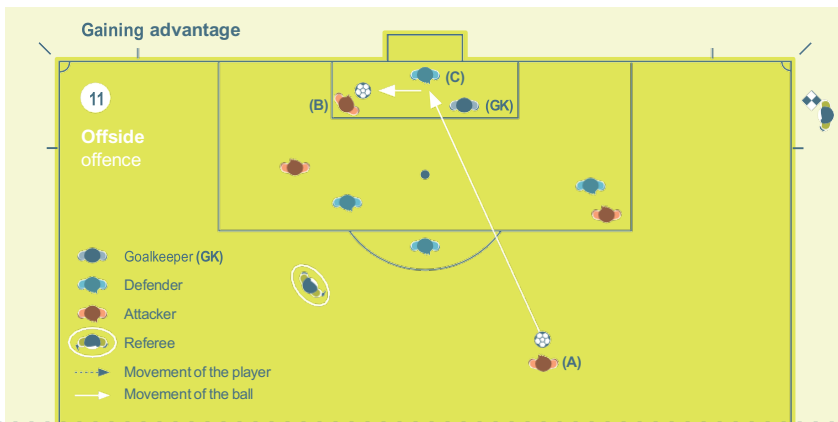
An attacker **in an offside position** (B) is penalised for **playing or touching the ball** that rebounds, is deflected or is played from a deliberate save by the goalkeeper, having been **in an offside position** when the ball was last touched or is played by a team-mate.



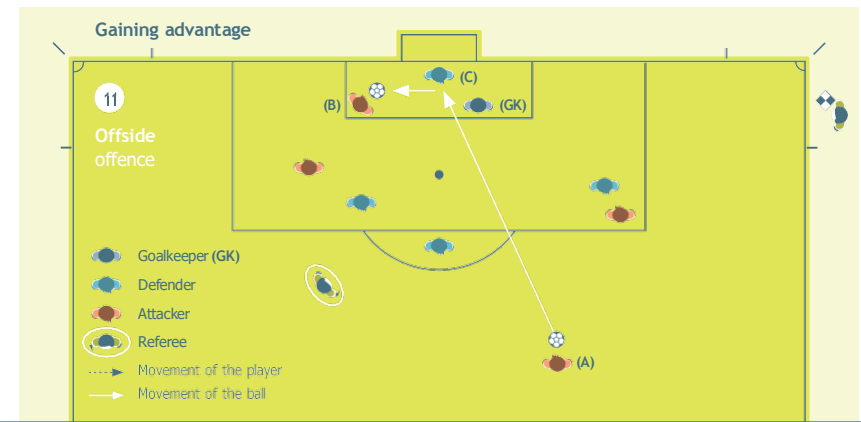
Penyerang dalam posisi **offside** (A) berlari menuju bola, mencegah lawan (B) bermain atau dapat memainkan bola dengan menantang lawan untuk mendapatkan bola. (A) menantang lawan (B) untuk mendapatkan bola.



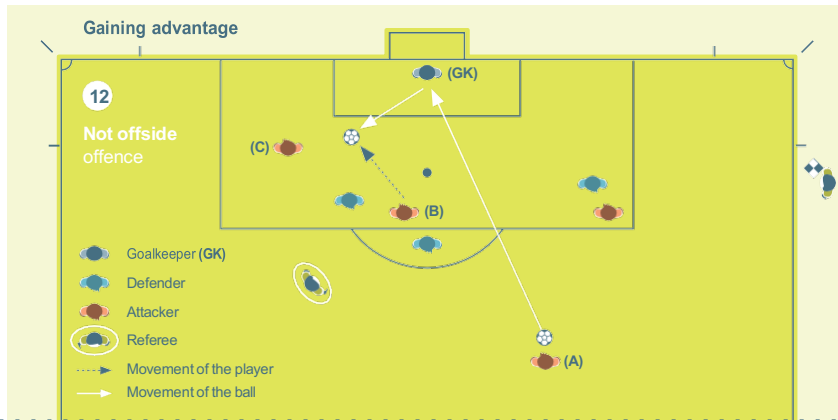
Penyerang dalam posisi **offside** (B) dihukum karena **memainkan atau menyentuh bola** yang memantul, dibelokkan atau dimainkan dari penyelamatan yang disengaja oleh kiper, setelah berada dalam **posisi offside** saat bola terakhir disentuh atau dimainkan oleh rekan satu timnya.



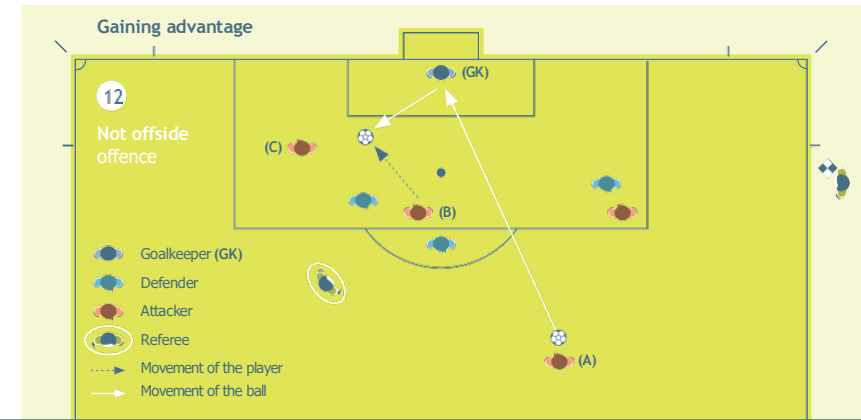
An attacker **in an offside position** (B) is penalised for **playing or touching the ball** that rebounds or is deflected from a deliberate save by a player from the defending team (C), having been **in an offside position** when the ball was last touched or is played by a team-mate.



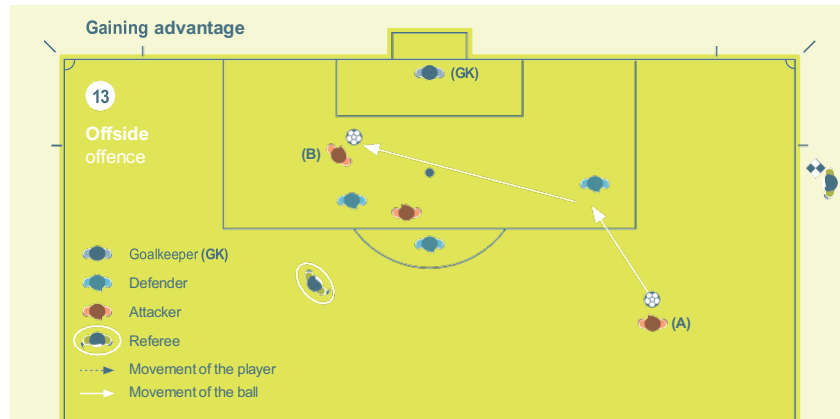
Penyerang dalam posisi offside (B) dihukum karena memainkan atau menyentuh bola yang memantul atau dibelokkan dari penyelamatan yang disengaja oleh pemain dari tim bertahan (C), setelah berada dalam posisi offside saat bola terakhir disentuh atau dimainkan oleh rekan satu timnya.



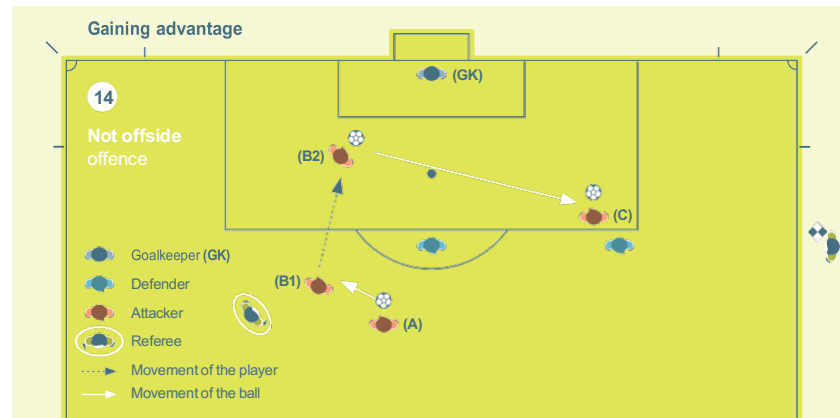
The shot by a team-mate (A) rebounds from the goalkeeper, (B) is in an onside position and plays the ball, (C) **in an offside position** is not penalised because the player did not gain an advantage from being in that position because the player did not touch the ball.



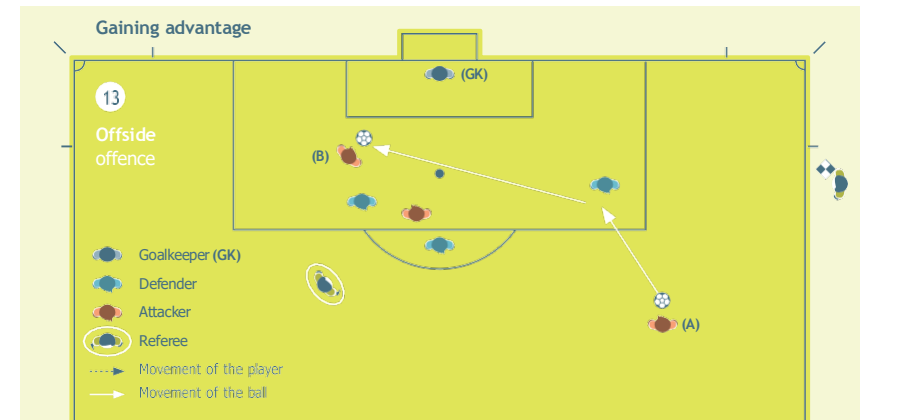
Tembakan rekan satu tim (A) memantul dari kiper, (B) berada dalam posisi onside dan memainkan bola, (C) dalam posisi offside tidak dihukum karena pemain tidak mendapatkan keuntungan dari berada di posisi itu karena pemain tidak menyentuh bola.



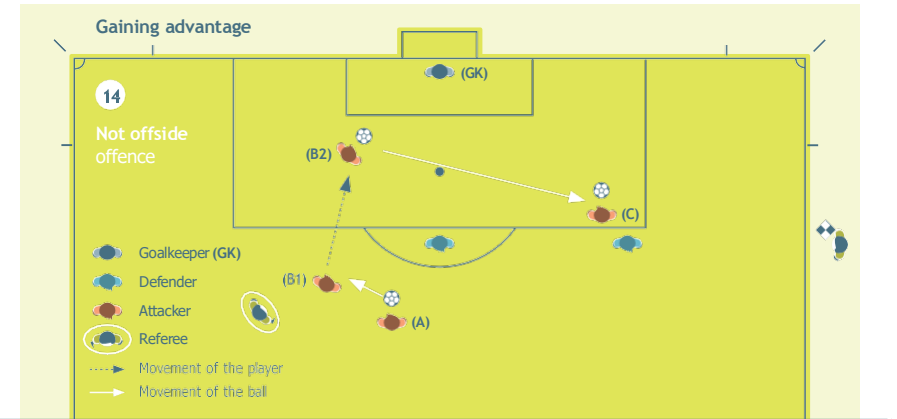
The shot by a team-mate (A) rebounds off or is deflected by an opponent to attacker (B), who is penalised for **playing or touching the ball** having previously been **in an offside position**.



An attacker (C) is **in an offside position**, not interfering with an opponent, when a team-mate (A) passes the ball to player (B1) in an onside position who runs towards the opponents' goal and passes the ball (B2) to team-mate (C). Attacker (C) was **in an onside position** when the ball was passed, so cannot be penalised.



Tembakan rekan satu tim (A) memantul atau dibelokkan oleh lawan ke penyerang (B), yang dihukum karena **memainkan atau menyentuh bola** setelah sebelumnya berada **dalam posisi offside**.



Seorang penyerang (C) berada **dalam posisi offside**, tidak mengganggu lawan, ketika rekan satu tim (A) mengoper bola ke pemain (B1) dalam posisi onside yang berlari ke arah gawang lawan dan mengoper bola (B2) ke rekan setimnya (C). Penyerang (C) berada **dalam posisi onside** saat bola dilewati, jadi tidak bisa dihukum.

5. Injuries

The safety of the players is of paramount importance and the referee should facilitate the work of the medical personnel, especially in the case of a serious injury and/or an assessment of a head injury. This will include respecting and assisting with agreed assessment/treatment protocols.

6. Treatment/assessment after a caution/sending-off

Previously, an injured player who received medical attention on the field of play had to leave before the restart. This can be unfair if an opponent caused the injury as the offending team has a numerical advantage when play restarts.

However, this requirement was introduced because players often unsportingly used an injury to delay the restart for tactical reasons.

As a balance between these two unfair situations, The IFAB has decided that only for a physical offence where the opponent is cautioned or sent off, an injured player can be quickly assessed/treated and then remain on the field of play.

In principle, the delay should not be any longer than currently occurs when a medical person(s) comes onto the field to assess an injury. The difference is that the point at which the referee used to require the medical person(s) and the player to leave is the point at which the medical staff leave but the player can remain.

To ensure the injured player does not use/extend the delay unfairly, referees are advised to:

- be aware of the match situation and any potential tactical reason to delay the restart
- inform the injured player that if medical treatment is required it must be quick
- signal for the medical person(s) (not the stretchers) and, if possible, remind them to be quick

5. Cedera

Keselamatan para pemain sangat penting dan wasit harus memfasilitasi pekerjaan tenaga medis, terutama dalam kasus cedera serius dan/atau penilaian cedera kepala. Ini akan mencakup menghormati dan membantu protokol penilaian/perawatan yang disepakati.

6. Pengobatan/penilaian setelah peringatan (KK) dan pengusiran (KM)

Sebelumnya, pemain yang cedera yang mendapat perawatan medis di lapangan permainan harus pergi sebelum *restart*. Ini bisa tidak adil jika lawan menyebabkan cedera karena tim yang melanggar memiliki keunggulan numerik saat bermain dimulai ulang.

Namun, persyaratan ini diperkenalkan karena pemain sering menggunakan cedera secara tidak sportif untuk menunda *restart* karena alasan taktis.

Sebagai keseimbangan antara dua situasi yang tidak adil ini, IFAB telah memutuskan bahwa hanya untuk pelanggaran fisik di mana lawan diperingatkan atau diusir, pemain yang cedera dapat cepat dinilai/dirawat dan kemudian tetap berada di lapangan permainan.

Pada prinsipnya, penundaan tidak boleh lebih lama dari yang terjadi saat ini ketika orang medis datang ke lapangan untuk menilai cedera. Perbedaannya adalah bahwa titik di mana wasit dulu mengharuskan orang medis dan pemain untuk pergi adalah titik di mana staf medis pergi tetapi pemain dapat tinggal.

Untuk memastikan pemain yang cedera tidak menggunakan/memperpanjang penundaan secara tidak adil, wasit disarankan untuk:

- Waspadai situasi pertandingan dan alasan taktis potensial untuk menunda *restart*
- Beri tahu pemain yang cedera bahwa jika perawatan medis diperlukan, itu harus cepat
- memberi sinyal kepada orang medis (bukan tandu) dan, jika memungkinkan, ingatkan mereka untuk cepat

When the referee decides play should restart, either:

- the medical person(s) leaves and the player remains or
- the player leaves for further assessment/treatment (stretcher signal may be necessary)

As a general guide, the restart should not be delayed for more than about 20–25 seconds beyond the point when everyone was ready for play to restart, except in the case of a serious injury and/or an assessment of a head injury.

The referee must make full allowance for the stoppage.

Ketika wasit memutuskan permainan harus dimulai kembali, salah satunya:

- orang medis pergi dan pemain tetap atau
- pemain pergi untuk penilaian/perawatan lebih lanjut (sinyal tandu mungkin diperlukan)

Sebagai panduan umum, *restart* tidak boleh ditunda lebih dari sekitar 20-25 detik setelah titik ketika semua orang siap untuk bermain untuk memulai kembali, kecuali dalam kasus cedera serius dan/atau penilaian cedera kepala.

Wasit harus membuat kelonggaran penuh untuk penghentian tersebut.

Notes

Catatan

Notes

Catatan

Notes

Catatan

Notes

Catatan

Notes

Catatan

IFAB[®]
THE INTERNATIONAL FOOTBALL ASSOCIATION BOARD



FIFA[®]



IFAB



FIFA[®]



